PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

2021

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

CAPABILITIES TO CREATE OPPORTUNITIES

Kemampuan Untuk Menciptakan Peluang

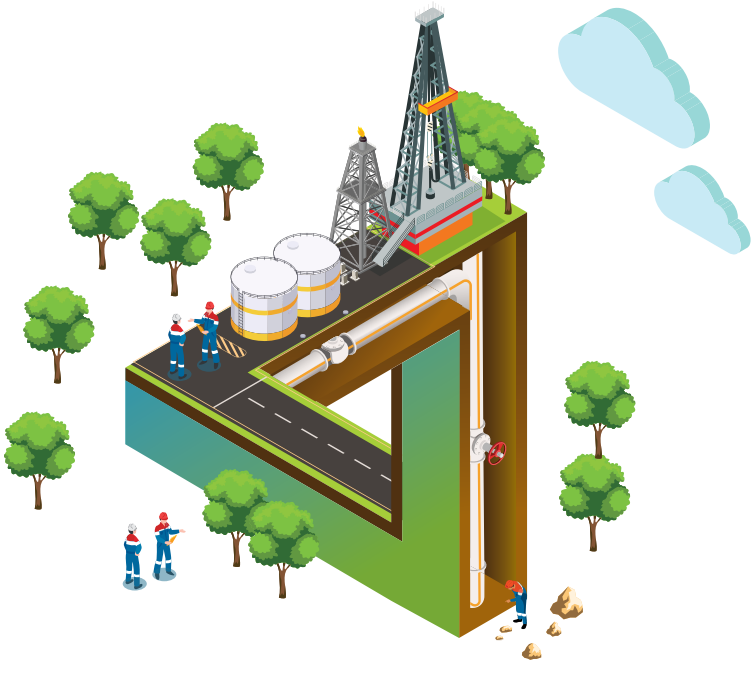

KEMAMPUAN UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG

Rencana Pemerintah untuk mencapai target peningkatan produksi migas nasional tahun 2030 harus dibayangi oleh menurunnya investasi migas yang disebabkan oleh kondisi sumur-sumur *mature* (*aging facilities*) di Indonesia. Sama halnya dengan sumur-sumur milik PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) selaku pengelola WK Sanga Sanga. Sebagai perusahaan pengelola migas yang profesional, PHSS dituntut untuk siap dalam menjawab tantangan yang ada. Dengan sumber daya manusia yang berpengalaman dan andal di bidangnya, Perusahaan telah menunjukkan konsistensinya dalam menghasilkan kinerja yang berkelanjutan.

Dengan diresmikannya New Semberah Oil Plant Sangatta Field oleh PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), PHSS meyakini akan membuka berbagai peluang bisnis baru guna mempertahankan kinerja Perusahaan. Selain itu, dengan fasilitas yang dimilikinya, PHSS terus bersinergi untuk mendukung seluruh program serta kinerja dari PHI dan Anak Perusahaan lainnya dalam mewujudkan peningkatan produksi migas nasional.

CAPABILITIES TO CREATE OPPORTUNITIES

The Government's plan to achieve the target of increasing national oil and gas production by 2030 are overshadowed by the decline in oil and gas investment caused by mature wells (aging facilities) in Indonesia. Similarly with the wells owned by PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) as the administrator of the Sanga Sanga Work Area. As a professional oil and gas management company, PHSS is required to be ready to answer the existing challenges. With experienced and reliable human resources in their fields, the Company has shown its consistency in producing sustainable performance.

With the inauguration of the New Semberah Oil Plant Sangatta Field by PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), PHSS believes it will open up new business opportunities to maintain the Company's performance. In addition, with its facilities, PHSS continues to synergise to support all programs and the performance of PHI and other Subsidiaries in realising an increase in national oil and gas production.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENT

A. Kemampuan untuk Menciptakan Peluang 01
Capabilities to Create Opportunities
B. Daftar Isi 02
Table of Content
C. Referensi Kriteria ARA 2018 05
Cross Reference for 2018 Annual Report Award Criteria
D. Pencapaian 2021 31
Achievements in 2021
E. Ikhtisar Operasional dan Penjualan 33
Operational and Sales Highlights
F. Ikhtisar Keuangan 35
Financial Highlights
G. Informasi Kinerja dan Kronologi Penerbitan Saham 38
Information on Share Performance and Chronology of Issuance
H. Ikhtisar Obligasi yang telah Diterbitkan 38
Issued Bond Highlights
I. Kronologi Penerbitan Efek Lainnya 38
Chronology of Issuance for Other Securities
J. Penghargaan dan Sertifikasi 39
Awards and Certifications
K. Peristiwa Penting 41
Significant Event

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

1. Laporan Dewan Komisaris 44
Report of the Board of Commissioners
2. Laporan Direksi 50
Report of the Board of Directors
3. Pernyataan Tanggung Jawab 58
Statement of Responsibility

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

1. Identitas Perusahaan 62
Company Identity
2. Riwayat Singkat 65
Brief History
3. Jejak Langkah Perusahaan 66
Company Milestones
4. Bidang Usaha 68
Line of Business
5. Kegiatan dan Produk Usaha 69
Business Activities and Products
6. Wilayah Operasional 71
Operational Area
7. Struktur Organisasi 72
Organisation Structure
8. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan 74
Company Vision, Mission, and Culture
9. Profil Komisaris 76
Profile of the Commissioner
10. Profil Direktur 77
Profile of the Director
11. Executive Team Leader 78
Executive Team Leader
12. Komposisi Pemegang Saham 80
Shareholder Composition
13. Daftar Entitas Anak dan Asosiasi 81
Subsidiaries and Associated Companies
14. Struktur Grup Perusahaan 82
Company Group Structure
15. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal 83
Institutions and Professions Supporting the Capital Market
16. Informasi pada Situs Web Perusahaan 84
Information on the Corporate Website

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

1. Profil Sumber Daya Manusia 88
   Human Resource Profile
2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia 96
   Human Resource Management
3. Pengembangan Kompetensi Pekerja 100
   Employee Competency Development

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

1. Tinjauan Perekonomian dan Industri 2021 110
   Review on the Economy and Industry in 2021
2. Tinjauan Operasional 114
   Operational Review
3. Analisis Keuangan 128
   Financial Analysis
4. Analisis Solvabilitas dan Kolektibilitas 138
   Solvency and Collectability Analysis
5. Struktur Modal Perusahaan 140
   Corporate Capital Structure
6. Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal 142
   Material Bonds for Capital Goods Investment
7. Ikatan Investasi Barang Modal 142
   Capital Goods Investment
8. Perbandingan Target dan Realisasi 2021 serta Proyeksi 2022 143
   Comparison Between Target and Realisation in 2021 and 2022 Projection
9. Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Keuangan 147
   Material Information and Facts after the Financial Reporting Date
10. Kebijakan Dividen 147
    Dividend Policy
11. Program Kepemilikan Saham Karyawan/Manajemen 148
    Employee/Management Share Ownership Programme
12. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 148
    Use of Public Offering Proceeds
13. Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi 149
    Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or with Affiliated Parties
14. Dampak Perubahan Peraturan dan Perundangan-Undangan 155
    Impacts from Law and Regulation Amendment
15. Perubahan Kebijakan Akuntansi 156
    Changes in Accounting Policy
16. Prospek Usaha 158
    Business Prospect

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1. Landasan dan Penerapan Tata Kelola Perusahaan 168
   Foundation of Corporate Governance Implementation
2. Rapat Umum Pemegang Saham 171
   General Meeting of Shareholders
3. Dewan Komisaris 175
   Board of Commissioners
4. Komisaris Independen 182
   Independent Commissioner
5. Direksi 183
   Board of Directors
6. Kebijakan mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi 190
   Policy on the Board of Commissioners and Board of Directors' Composition Diversit
7. Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat 191
   Meeting Frequency and Attendance Rate
8. Penilaian Penerapan GCG 193
   Assessment of GCG Implementation
9. Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 195
   Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors
10. Pengungkapan Hubungan Afiliasi 197
    Disclosure of Affiliation
11. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris 199
    Committees under the Board of Commissioners
12. Sekretaris Perusahaan 200
    Corporate Secretary

13. Internal Audit 206
Internal Audit
14. Akuntan Publik 213
Public Accountant
15. Manajemen Risiko 216
Risk Management
16. Sistem Pengendalian Internal 238
Internal Control System
17. Kode Etik dan Benturan Kepentingan 240
Code of Conduct and Conflict of Interest
18. Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) 244
Report of State Official Assets (LHKPN)
19. Kebijakan Gratifikasi dan Kontribusi Politik 245
Policies for Gratuity and Political Contribution
20. Sistem Pelaporan Pelanggaran 247
Whistle-Blowing System
21. Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan 250
Significant Legal Cases Faced by the Company
22. Sistem Manajemen Anti Penyuapan 252
Anti-Bribery Management System
23. Akses Informasi dan Data Perusahaan 257
Information Accessibility and Transparency
24. Tata Kelola Teknologi Informasi 260
Information Technology Governance

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

1. Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial 276
Governance of Corporate Social Responsibility
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Hak Asasi Manusia 289
Corporate Social Responsibility on Human Rights
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Operasi yang Adil 291
Corporate Social Responsibility on Fair Operations
4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup 298
Corporate Social Responsibility on the Environment
5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja 310
Corporate Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety
6. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Tanggung Jawab terhadap Produk dan Pelanggan 318
Corporate Social Responsibility on Product and Customer Responsibility
7. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan 320
Corporate Social Responsibility on Social and Community Development

LAPORAN KEUANGAN AUDITED AUDITED FINANCIAL STATEMENT

1. Laporan Keuangan Audited 326
Audited Financial Statement

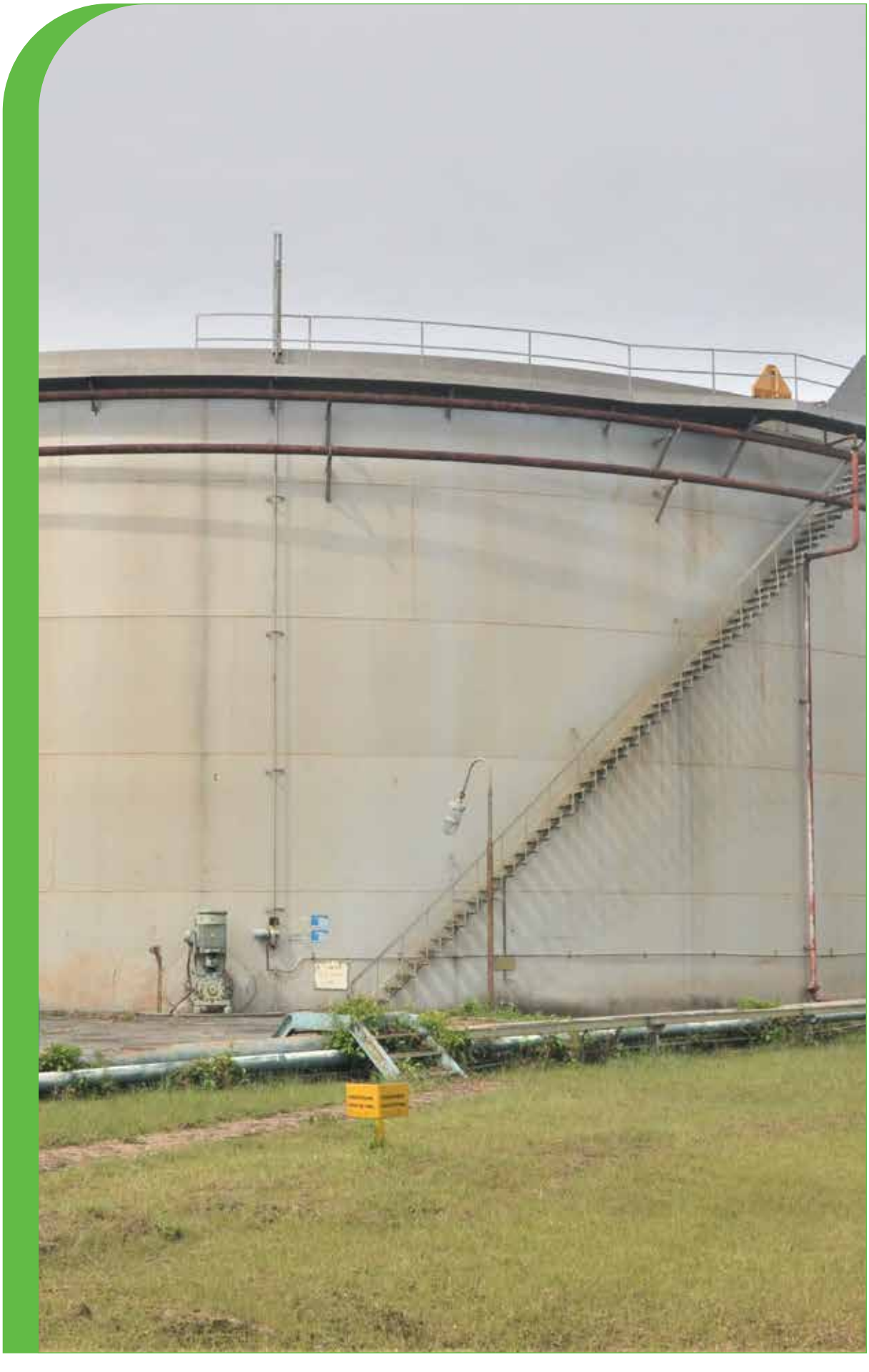

REFERENSI KRITERIA ARA 2018
CROSS REFERENCE FOR 2018 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
	Faktor-faktor yang diuji Kesesuaian Penerapannya	*Factors examined for appropriateness in implementation*	
I	**UMUM**	***GENERAL***	
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	*The Annual Report shall be written in good and correct Indonesian, and is recommended to be presented in English*	✓
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	*The Annual Report shall be printed with good quality using readable type and size of fonts*	✓
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	*The Annual Report shall present clear identity of the company* *Company name and the annual report financial year shall be presented on:* *1. Front Cover;* *2. Side Cover;* *3. Back Cover; and* *4. Every page*	✓
4.	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	*The Annual Report shall be posted in the company's website* *Including the latest annual report as well as those for the last four years, at least.*	✓

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
II	**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**	***KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS***	
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk, dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali 3. Total laba (rugi) komprehensif a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk, dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	*Income statement in comparison for 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years* *Information contains the following:* *1. Income;* *2. Profit (loss):* *a. Attributable to equity holders of the parent entity; and* *b. Attributable to non controlling interest;* *3. Total comprehensive profit (loss):* *a. Attributable to equity holders of the parent entity; and* *b. Attributable to non controlling interest;* *4. Earning (loss) per share.* *Note: If the company does not have subsidiaries, the profit (loss) and other comprehensive income is presented in total.*	31
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	*Financial position in comparison for 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years* *Information contains the following:* *1. Total investment on associates;* *2. Total assets* *3. Total liabilities; and* *4. Total equity.*	35
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	*Financial ratio in comparison for 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years* *Information covers 5 (five) financial ratios, which are generally applied and relevant to the company's industry*	38

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.	*Share price information in tables and charts* *1. Number of shares outstanding;* *2. The table forms contain the following information:* *a. Market capitalization based on share price on the Stock Exchange where the shares are listed;* *b. Highest, lowest and closing share price based on share price on the Stock Exchange where the shares are listed; and* *c. Trading volume of shares on the Stock Exchange where the shares are listed.* *3. The graph forms contain at least the following information:* *a. The closing price of shares based on share price on the Stock Exchange where the shares are listed; and* *b. Trading volume of shares on the Stock Exchange where the shares are listed* *For each quarter in the latest 2 (two) financial years.* *Note: Should be disclosed if the company does not have market capitalization, share price, and share trading volume.*	38
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2020 dan 2021. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.	*Information regarding outstanding bonds, sukuk or convertible bonds, in 2 (two) latest financial years Information contains:* *1. Number of outstanding bonds, sukuk or convertible bonds;* *2. Interest rate/yield;* *3. Maturity date; and* *4. Rating of bonds/sukuk in 2020 and 2021.* *Note: Should be disclosed if the company does not have outstanding bonds, sukuk or convertible bonds.*	38

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
III	**LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**	***BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' REPORT***	
1	Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan *whistleblowing system* (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	*Board of Commissioners' Report* *Contain the following:* *1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company and the basis for such evaluation;* *2. Views on the business prospects of the company as prepared by the Board of Directors and the basis for such consideration;* *3. Views on the implementation/ management of the company's whistleblowing system (WBS), and the role of the Board of Commissioners in the WBS; and* *4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and the reason for such changes.*	45-48
2	Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: a. Kebijakan strategis; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	*Board of Directors' report* *Contain the following:* *1. Analysis of the company's performance, covering among others:* *a. Strategic policies;* *b. Comparison between targets and achievements; and* *c. Challenges faced by the company and initiatives to deal with those challenges;* *2. Analysis on business prospects;* *3. Developments in the implementation of GCG during the fiscal year; and* *4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any) and the reason for such changes*	51-57

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	*Signatures of members of the Board of Commissioners and Board of Directors* *Contain the following:* *1. Signatures on a separate page;* *2. Statement of responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors for the accuracy of the contents of the Annual Report;* *3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by stating their names and position; and* *4. Written explanation in separate letter from the person(s) concerned in the event that member(s) of Board of Commissioners or Board of Directors fail to sign the annual report; or: written explanation in separate letter from other member(s) in the event that there is no written explanation from the person(s) concerned.*	58-59
IV	**PROFIL PERUSAHAAN**	***COMPANY PROFILE***	
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, *e-mail*, dan *website*.	*Name and complete address of the company* *Information contains, among others, name and address, post code, telephone number, fax, email and website.*	62
2	Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	*Brief history of the company* *Contain among others: date/year of establishment, name of the company, change of name (if any), and effective date of the change of name.* *Note: to be disclosed if the company never had a change of name*	65
3	Bidang usaha Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	*Line of business* *Description of, among others:* *1. The line of business as stated in the latest Articles of Association;* *2. Business activities; and* *3. Product and/or services offered.*	68
4	Struktur Organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	*Organisation structure* *Diagram of organization structure, containing name and position of personnel up to one level below Director, at least*	72-73

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan.	*Vision, Mission and Corporate Culture Covers:* *1. Vision;* *2. Mission;* *3. Statement that the vision and mission have been reviewed and approved by the Board of Commissioners/Directors in the fiscal year; and* *4. Statement on the corporate culture.*	74-75
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	*Profiles of members of the Board of Commissioners* *Contain information on:* *1. Name;* *2. Position and period in position (including position(s) held at other company/ institution);* *3. Age;* *4. Domicile;* *5. Education (study field and education institution);* *6. Work experience (position, company, and period in position); and* *7. History of assignments (period and position) as member of the Board of Commissioners at the company since the first appointment.*	76
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	*Profiles of members of the Board of Directors* *Contain information on:* *1. Name;* *2. Position and period in position (including position(s) held at other company/ institution);* *3. Age;* *4. Domicile;* *5. Education (study field and education institution);* *6. Work experience (position, company, and period in position); and* *7. History of assignments (period and position) as member of the Board of Directors at the company since the first appointment.*	77

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku.	*Total number of employees (comparative for 2 years) and data on employee competence development programs reflecting equal opportunities for each level of the organization* *Information contains, among others:* *1. Number of employees at each level of the organization;* *2. Number of employees by education;* *3. Number of employees by employment status;* *4. Data on employee competence development programs during the fiscal year, concerning position of participants, type of training, and purpose of training; and* *5. The costs of employee competence development programs in the fiscal year.*	89-90, 94-95, 88, 105-107, 107
9	Komposisi Pemegang saham Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	*Shareholders composition* *Covering among others:* *1. Names of the 20 largest shareholders and their shareholding percentage;* *2. Details of shareholders and shareholding percentage:* *a. Names of shareholders with 5% or more shareholding; and* *b. Group of public shareholders with individual shareholding of less than 5% each.* *3. Names of Director and Commissioner with direct or indirect share-ownership and the percentage of such shareholding.* *Note: should be disclosed if the Director and Commissioner does not own shares, directly or indirectly.*	80
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	*List of subsidiaries and/or associated entities* *In table form, containing:* *1. Name of subsidiary and/or associated entity;* *2. Share-ownership percentage;* *3. Line of business of subsidiary and/or associated entity; and* *4. Operational status of subsidiary and/or associated entity (in commercial operation/not yet in commercial operation).*	81
11	Struktur grup perusahaan Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV).	*Corporate group structure* *Diagram of corporate group structure involving relationship of the parent company, subsidiary, associated entity, joint venture, and special purpose vehicle (SPV).*	82

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
12	Kronologi penerbitan saham (termasuk *private placement*) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (*corporate action*); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (*corporate action*); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	*Chronology of share listing (including private placement) and/or share listing from the share issuance up to the end of the fiscal year* *Covers, among others:* *1. Year of share issuance, number of shares issued, par value, and share offer price, for each separate corporate action;* *2. Total number of shares outstanding following the corporate action; and* *3. The stock exchange where the shares are listed.* *Note: should be disclosed if the company does not have a chronology of share listing.*	38
13	Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku. Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	*Chronology of other securities issuance and/or listing from the time of issuance up until the end of the fiscal year* *Covers, among others:* *1. Name of security instrument, year of issuance, interest rate/yield of securities, and maturity date;* *2. Offering price of other securities;* *3. The stock exchange where the securities are listed; and* *4. Rating of securities.* *Note: should be disclosed if the company does not have chronology of other securities issuance/listing*	38
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	*Name and address of supporting institutions and/or professionals* *Covers, among others:* *1. Name and address of the company's Share Registrar;* *2. Name and address of Public Accountant Firm; and* *3. Name and address of rating agencies.*	83
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	*Awards received during the fiscal year, or valid certification in the fiscal year, at both national and international levels* *Covers, among others:* *1. Name of award and/or certification;* *2. Year received/issued;* *3. Name of institution that issued the award/certification; and* *4. Validity period (certification).*	39-40

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/ perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan	*Name and address of subsidiaries and/or branch offices or representative offices (if any)* *Covers information on:* *1. Name and address of subsidiaries; and* *2. Name and address of branch/ representative office.* *Note: should be disclosed if the company does not have a subsidiary, branch office or representative office.*	81
17	Informasi pada *Website* Perusahaan Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/*Charter* Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, dan Unit Audit Internal.	*Information in the corporate website* *Covers at the very least:* *1. Information of shareholders up to the individual ultimate shareholder;* *2. Contents of the Code of Conduct;* *3. Information on the General Meeting of Shareholders (GMS), covering at least agenda of the GMS, summary of GMS resolutions, and information of pertinent dates, namely the dates of GMS announcement, GMS invitation, GMS event, and announcement of summary GMS resolutions;* *4. Annual financial statements (last 5 years);* *5. Profiles of the Board of Commissioners and Directors; and* *6. Board manual/Charter of the BoC. BoD, Committees and Internal Audit Unit.*	84
18	Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal. Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. Yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan	*Training and education for Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit. Cover at least information of type of training and participant of:* *1. Training and/or education for Board of Commissioners;* *2. Training and/or education for Board of Directors;* *3. Training and/or education for Audit Committee;* *4. Training and/or education for Nomination and Remuneration Committee;* *5. Training and/or education for other Committee(s);* *6. Training and/or education for Corporate Secretary; and* *7. Training and/or education for Internal Audit Unit.* *During the fiscal year.* *Note: should be disclosed if there are no training and/or education during the fiscal year*	181, 189, 199, 204, 211

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
V	**ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN**	***MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS ON THE COMPANY PERFORMANCE***	
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi c. Penjualan/pendapatan usaha d. Profitabilitas	*Operation review per business segment* *Includes analysis on:* *1. Elaboration on each business segment.* *2. Performance of each business segment, among others:* *a. Production;* *b. Increase/Decrease of production capacity;* *c. Sales/income; and* *d. Profitability.*	115-127
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas.	*Description on the Company's financial performance* *An analysis comparing the performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables) and the reasons for the increase/decrease of the accounts, including in:* *1. Current assets, non-current assets, and total assets;* *2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities;* *3. Equity;* *4. Sales/operating revenues, expenses, Profit (Loss), other comprehensive income, comprehensive income for the current year; and* *5. Cash flows.*	128-137
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	*Discussion and analysis on solvability and level of the company receivables collectibility, by presenting relevant ratio calculation in line with the company's type of industry* *Explanation on:* *1. Solvability, both short term and long term; and* *2. Level of receivables collectibility.*	138-139
4	Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*) Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (*capital structure*) yang terdiri dari utang berbasis bunga/ sukuk dan ekuitas; 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal.	*Discussion on capital structure, and management policy on capital structure* *Explanation of:* *1. Details of capital structure comprising of interest-bearing debts/sukuk and equity;* *2. Capital structure policies; and* *3. Basis for the determination of capital structure policies.*	140-141

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.	*Discussion on material commitments of capital investments (instead of funding commitments) in the last fiscal year* *Explanation on:* *1. Parties in the commitments;* *2. Objectives of the commitments;* *3. Sources of funds to meet the commitments;* *4. Denomination currency of commitments; and* *5. Initiatives taken to mitigate exchange rate risk.* *Note: should be disclosed if the company does not have any material commitment for capital investments in the fiscal year.*	142
6	Bahasan mengenai ikatan investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir. Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	*Discussion on capital goods investment bond realised at the latest financial year* *Explanation on:* *1. Type of capital investment;* *2. Objectives of capital investment; and* *3. Nominal value of capital investment realized in the last fiscal year.* *Note: should be disclosed if there are no capital investment.*	142
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	*Information on the comparison between initial target at the beginning of financial year and the realization and target or projection for the next year concerning income, profit, capital structure, and others considered significant target for the company.* *Contain information on:* *1. Comparison of targets at the beginning of fiscal year and achievements; and* *2. Targets or projections set for the next 1 (one) year.*	143-146
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	*Information and material facts following the date of accounting report (Subsequent events)* *Description of significant events following the date of accounting report including its impact on business risk and performance in the future.* *Note: should be disclosed if there are no subsequent events.*	147
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	*Business prospects* *Description on business prospects related to the general industry and economy including quantitative supporting data from reliable resources*	158-160

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
10	Uraian tentang aspek pemasaran Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	*Marketing aspects* *Description on marketing aspects of the company's products and/or services, among others marketing strategy and market shares*	162-165
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. *Payout ratio*; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	*Description on dividend policy and total cash dividend per share and total dividend per year that are published or disbursed during last 2 (two) financial years* *Contain information on:* *1. Dividend payout policy;* *2. Total dividend disbursement;* *3. Total cash dividend per share;* *4. Payout ratio; and* *5. Announcement date and cash dividend payout for each year.* *Note: To disclose if there are no dividend disbursement and its reasons.*	147
12.	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP), yang masih ada sampai tahun buku. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga *exercise*. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	*Employee/Management Share Ownership Program (ESOP/ MSOP) still ongoing in the fiscal year* *Contain information on:* *1. Number of ESOP/MSOP shares and its execution;* *2. Period;* *3. Eligible employee/management; and* *4. Exercise price.* *Note: should be disclosed if there are no such programs*	148
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.	*Realization of initial public offering proceeds (in the event of the company is obligated to submit the report)* *Covers the following:* *1. Total proceeds;* *2. Proceeds utilization plan;* *3. Proceeds utilization details;* *4. Proceeds balance; and* *5. The date of GMS/GMB resolution on the change of proceeds utilization (if any).* *Note: should be disclosed if there are no such information of realization of proceeds of public offering.*	148

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	*Material transaction information with conflict of interest and/or transaction with related parties* *Covers the following:* *1. Name of transacting parties and the nature of related parties;* *2. Description of the transaction fairness;* *3. Transaction background;* *4. Transaction realization at the last financial year;* *5. Company policy related with transaction review mechanism; and* *6. Compliance to relevant regulations and provisions.* *Note: To disclose if there are no transactions.*	149-154
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir Uraian memuat antara lain: 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	*Description on changes in laws and regulations during the fiscal year that impacted on the company* *Covers information on:* *1. Name of regulations; and* *2. The impact (quantitative and/ or qualitative) on the company, or statement of the insignificant impact* *Note: To disclose if there are no changes in the laws and regulations that have significant impacts*	155
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	*Description on the changes in accounting policy implemented by the company at the last financial year* *Descriptions include among others:* *1. Changes in accounting policy;* *2. Reasons for the change; and* *3. Quantitative impact on the financial statements* *Note: To disclose if there are no changes in accounting policies during the fiscal year*	156-157

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
17.	Informasi kelangsungan usaha. Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. *Assessment* manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan *assessment*. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.	*Information on business continuity.* *Disclosures on:* *1. Significant issues on the company business continuity at the last financial year;* *2. Management assessment on point 1; and* *3. Assumption implemented by the management in conducting the assessment.* *Note: if there are no issues that potentially have significant influences to the company's business continuity at the last financial year, to disclose the basis of management assumption in ensuring that there are no issues that potentially have significant influences to the company's business continuity at the last financial year.*	161
VI.	**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**	***GOOD CORPORATE GOVERNANCE***	
1.	Uraian Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	*Description on the Board of Commissioners* *Covers the following:* *1. Board of Commissioners responsibilities;* *2. Assessment of performance of committees under the Board and the basis for such assessment; and"* *3. Board Charter disclosures (Board of Commissioners work guidelines and procedures)*	178-181, 181, 176
2.	Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris) Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	*Independent Commissioners (at least 30% of the total personnel of the Board of Commissioners)* *Covers the following:* *1. Assignment criteria of Independent Commissioners; and* *2. Independency statement of each Independent Commissioner.*	182
3.	Uraian Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	*Description on the Board of Directors* *Covers information on, among others:* *1. Duties and responsibilities of each member of the Board of Directors;* *2. Assessment of performance of committees under the Board (if any); and* *3. Board Charter disclosures (Board of Directors work guidelines and procedures)*	185-189, 189, 184

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
4.	Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2020 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2020, agar diungkapkan.	*GCG implementation assessment for 2020, at least for aspects of the Board of Commissioners and/or Board of Directors* *Covers the following:* *1. Assessment criteria;* *2. Assessor;* *3. Assessment score on each criteria;* *4. Recommendations on results of assessment; and* *5. Reasons for the delay or non implementation of such recommendations.* *Note: should be disclosed if there are no GCG assessment for fiscal 2020*	193
5.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	*Description of the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors* *Covers the following:* *1. Disclosure of procedure for the proposal and determination of remuneration for the Board of Commissioners;* *2. Disclosure of procedure for the proposal and determination of remuneration for the Board of Directors;* *3. Remuneration structure showing the remuneration components and amounts per component for each member of the Board of Commissioners;* *4. Remuneration structure showing the remuneration components and amounts per component for each member of the Board of Directors;* *5. Disclosure of indicators for the remuneration of the Board of Directors; and* *6. Disclosure of performance bonus, non-performance bonus, and/or share option received by each members of the Board of Commissioners and Directors (if any).* *Note: should be disclosed if there are no performance bonus, non-performance bonus, and/or share option received by each members of the Board of Commissioners and Directors.*	195-196

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
6.	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan) Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal rapat 2. Peserta rapat 3. Agenda rapat Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	*Meeting frequency and attendance of Board of Commissioners (at least once in two months), Board of Directors (at least once in a month), and joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors (at least once in four months)* *Covers among others:* *1. Date;* *2. Attendance; and* *3. Agenda.* *Of each of the meetings of Board of Commissioners, Board of Directors, and joint meetings*	191-192
7.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	*Information on majority and controlling shareholders, direct or indirect, up to the ultimate individual shareholder* *Diagram with separate illustration for majority shareholders and controlling shareholders* *Note: majority shareholders are parties that own, directly or indirectly, at least 20% of the voting rights of the total share with voting rights issued by the company, but is not the controlling shareholder*	80
8.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	*Disclosure of affiliation between members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders* *Covers, among others:* *1. Affiliation between a member of the Board of Directors with fellow members of the Board of Directors;* *2. Affiliation between a member of the Board of Directors with members of the Board of Commissioners;* *3. Affiliation between a member of the Board of Directors with Majority and/or Controlling Shareholder;* *4. Affiliation between a member of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners; and* *5. Affiliation between a member of the Board of Commissioners with Majority and/or Controlling Shareholder.* *Note: should be disclosed if there are no affiliation relationship*	197-198

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
9.	Komite Audit Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	*Audit Committee* *Includes the following:* *1. Name, position and tenure of audit committee members;* *2. Education qualifications (study field and institution) and work experience (position, company and tenure) of audit committee members;* *3. Independency of audit committee members;* *4. Duties and responsibilities;* *5. Brief report of audit committee activity; and* *6. Meeting frequency and attendance of audit committee.*	199
10.	Komite Nominasi dan/atau Remunerasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	*Nomination and/or Remuneration Committee* *Includes the following:* *1. Name, position and brief profiles of members of the Nomination and/or Remuneration Committee;* *2. Independency of Nomination and/or Remuneration Committee;* *3. Duties and responsibilities ;* *4. Brief report of committee activity in the fiscal year;* *5. Meeting frequency and attendance;* *6. Statement of committee charter; and* *7. Policies on Director succession.*	199
11.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Komite Pemantau Manajemen Risiko Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	*Other committees under the Board of Commissioners* *Risk Management Monitoring Committees* *Includes the following:* *1. Name, position and brief profile of members of committee;* *2. Independency of committee;* *3. Duties and responsibilities ;* *4. Committee activity in the fiscal year; and* *5. Committee meeting frequency and attendance.*	199
12.	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	*Description of duties and functions of Corporate Secretary* *Information on, among others:* *1. Name and brief work experience of Corporate Secretary;* *2. Domicile;* *3. Duties and responsibilities; and* *4. Report of activities of Corporate Secretary in the fiscal year.*	201-203, 205

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
13.	Uraian mengenai unit audit internal Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	*Description on Internal Audit Unit* *Includes the following:* *1. Name of internal audit unit head;* *2. Total employees (internal auditors) in internal audit unit;* *3. Certification on internal audit profession;* *4. Internal audit unit composition in the company's structure;* *5. Brief report on internal audit unit activity implementation; and* *6. The parties responsible to appoint/ terminate the internal audit unit head.*	206-212
14.	Akuntan Publik Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya *fee* untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	*Public Accountant* *Includes the following:* *1. Name and year of public accountant that audits the annual financial statements in the last 5 years;* *2. Name and year of Public Accountant Firm that audits the annual financial statements in the last 5 years;* *3. The amount of fee for each service provided by public accountant in the last financial year; and* *4. Other services by the Public Accounting Firm and the Public Accountant besides the annual financial statement audit service in the last financial year.* *Note: to disclose if there are no other services rendered*	213-214
15.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	*Description on risk management of the company* *Includes the following:* *1. Explanation on risk management system implemented by the company;* *2. Explanation on risk management system effectiveness evaluation;* *3. Explanation on risks faced by the company; and* *4. Risk mitigation.*	216-237
16.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO - *internal control framework*); dan 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku.	*Description of internal control system* *Includes the following:* *1. Brief explanation on internal control system, among others on financial and operational control;* *2. Explanation on internal control system alignment with international standard framework (COSO - internal control framework); and* *3. Explanation on internal control system effectiveness evaluation.*	238-239

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
17.	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Mencakup antara lain: 1. Informasi komitmen pada tanggung jawab sosial; 2. Informasi mengenai methoda dan lingkup due diligent terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktifitas perusahaan; 3. Informasi tentang *stakeholder* penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan; 4. Informasi tentang isu-isu penting sosial ekonomi dan lingkungan terkait dampak kegiatan perusahaan; 5. Informasi tentang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan baik yang merupakan kewajiban maupun yang melebihi kewajiban; 6. Informasi tentang strategi dan program kerja perusahaan dalam menangani isu isu sosial, ekonomi dan lingkungan dalam upaya stakeholders engagement dan meningkatkan value untuk *stakeholder* dan *shareholder*; 7. Informasi tentang berbagai program yang melebihi tanggung jawab minimal perusahaan yang relevan dengan bisnis yang dijalankan; dan 8. Informasi tentang pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial.	*Description of Corporate Social Responsibility related to Social Responsibility Governance Includes the following:* *1. The commitment to social responsibility;* *2. Methods and scope of due diligence on social, economic, and environmental impacts of the company's activities;* *3. Important stakeholders impacted or influential to the impacts of the company's activities;* *4. Important social, economic, and environmental issues related to the impacts of the company's activities;* *5. The scope of corporate social responsibility, both obligatory and beyond;* *6. The company's strategies and work programs in handling social, economic, and environmental issues for stakeholder engagement and increasing value for the stakeholders and shareholders;* *7. Various programs exceeding the company's minimum responsibility relevant to the business carried out; and* *8. The financing and budgeting of corporate social responsibility.*	276-288
18.	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait *core* subjek Hak Asasi Manusia Mencakup antara lain: 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial *core* subject Hak Asasi Manusia; 2. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab *sosial core subject* Hak Asasi Manusia; 3. Informasi tentang perencanaan *corporate social responsibility* bidang Hak Asasi Manusia; 4. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang Hak Asasi Manusia; dan 5. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang Hak Asasi Manusia.	*Description of corporate social responsibility related to the core subject of Human Rights Includes the following:* *1. The commitment and policies of social responsibility on the core subjects of Human Rights;* *2. The social responsibility scope on the Human Rights core subject formulated by the company;* *3. Corporate social responsibility planning on Human Rights;* *4. The implementation of CSR initiatives on Human Rights; and* *5. The achievement and awards on Human Rights CSR initiatives.*	289-290

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
19.	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait *core* subjek Operasi yang adil Mencakup antara lain: 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial *core subject* Operasi yang adil; 2. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial *core subject* operasi yang adil; 3. Informasi tentang perencanaan *corporate social responsibility* bidang operasi yang adil; 4. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil; dan 5. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil.	*Description of corporate social responsibility related to the core subject of Fair Operations* *Includes the following:* *1. The commitment and policies of social responsibility on the core subjects of Fair Operations;* *2. The social responsibility scope on the Fair Operations core subject formulated by the company;* *3. Corporate social responsibility planning on Fair Operations;* *4. The implementation of CSR initiatives on Fair Operations; and* *5. The achievement and awards on Fair Operations CSR initiatives.*	291-297
20.	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang:: 1. Informasi tentang komitmen dan kebijakan lingkungan; 2. Informasi tentang dampak dan resiko lingkungan penting yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan; 3. Informasi tentang target/rencana kegiatan pada tahun 2021 yang ditetapkan manajemen; 4. Informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan; 5. Informasi tentang pelaksanaan inisitaif CSR terkait lingkungan hidup; 6. Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain; dan 7. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	*Description of corporate social responsibility related to the environment* *Includes the following:* *1. The commitment and policies of social responsibility on the environment;* *2. Environmental impacts and risks directly or indirectly related to the company;* *3. Activity targets/plans in 2021 set by the management;* *4. Activities that will be carried out related to the environment and the company's operations;* *5. The implementation of CSR initiatives related to the environment;* *6. The quantitative achievement of the activity and matters such as the use of environmentally friendly and recyclable material and energy, waste processing system, environmental claim mechanism, consideration of environmental aspects in giving credits to customers, and so forth; and* *7. Environmental certifications of the company.*	298-309

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
21.	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subjek ketenagakerjaan; 2. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan; 3. Informasi terkait target/rencana kegiatan pada tahun 2021 yang ditetapkan manajemen; dan 4. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan 5. Informasi terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	*Description of corporate social responsibility related to employment as well as occupational health and safety.* *Includes the following:* *1. Commitment and policies of social responsibility on the core subject of employment;* *2. The scope and formulation of social responsibility on employment;* *3. Activity targets/plans in 2021 set by the management;* *4. Implemented activities and quantitative impacts of the activities; and* *5. Practices of employment as well occupational health and safety, such as gender equality and work opportunity, work facilities and safety, employee turnover rate, work accident rate, remuneration, complaint mechanism for employment affairs, and so forth.*	310-317
22.	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2021 ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	*Description of corporate social responsibility related to the responsibility to customers* *Includes the following:* *1. Activity targets/plans in 2021 set by the management;* *2. Implemented activities and the impacts of the activities; and* *3. Matters related to product responsibility, such as the consumers' health and safety, product information, facilities, the number of consumer complaints and handling mechanisms, and so forth.*	318-319

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
23.	Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan *core* subjek pengembangan sosial dan kemasyarakatan; 2. Informasi tentang isu isu sosial yang relevan dengan perusahaan; 3. Informasi tentang resiko sosial yang dikelola perusahaan; 4. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan; 5. Target/rencana kegiatan pada tahun 2021 yang ditetapkan manajemen; 6. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; 7. Biaya yang dikeluarkan; dan 8. Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.	*Description of corporate social responsibility related to social and community development.* *Includes the following:* *1. Policies and commitments of corporate social responsibility on the core subject of social and community development;* *2. Social issues relevant to the company;* *3. Social risks managed by the company;* *4. The scope and formulation of social responsibility on social and community development;* *5. Activity targets/plans in 2021 set by the management;* *6. Implemented activities and the impact of the activities;* *7. The financial cost spent; and* *8. Matters related to social and community development, such as employing local human resources, empowering the community around the company, improving social facilities and infrastructure, other forms of donations, communicating anti-corruption policies and procedures, seminars on anti-corruption, and so forth.*	320-325
24.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.	*Significant litigation currently faced by the company, subsidiaries, and members of the Board of Commissioners and Board of Directors that served the position at the annual report period* *Includes the following:* *1. The principal litigation/claims;* *2. Settlement status of litigation/claims;* *3. Impact to the company's condition; and* *4. Administration sanctions charged to the company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by relevant authorities (capital market, banking and others) at the last fiscal year (or a statement of no administration sanction being charged)* *Note: To disclose in the event of no litigation*	250-251

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
25.	Akses informasi dan data perusahaan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website* (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, *mailing list*, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	*Access to company information and data* *Description on the availability of company information and data for public access, including dissemination through company website (in Bahasa and English), mass media, mailing list, bulletin, analyst gatherings, and others.*	257-259
26.	Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	*Discussion on code of conduct* *Includes the following:* *1. Contents of Code of Conduct;* *2. Disclosure of code of conduct application in all level of organization;* *3. Code of conduct dissemination;* *4. Sanctions on code of conduct violations; and* *5. Number of violation and sanction in the last fiscal year.* *Note: should be disclosed if there are no violations of code of conduct in the last fiscal year.*	240-243
27.	Pengungkapan mengenai *whistleblowing system* Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi *whistleblower*; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	*Disclosure on whistleblowing system* *Includes the following mechanism of whistleblowing system:* *1. Violations report submission;* *2. Whistleblowers protection;* *3. Claims handling;* *4. Claims managers; and* *5. Total claims registered; and* *6. Sanctions/report processed at the last fiscal year including its follow up measures.* *Note: if there is no claim submitted and completed in the last financial year, it shall be stated.*	247-249
28.	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	*Diversity of Directors Composition* *Description of written policy regarding diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition regarding education, work experience, age, and gender* *Note: to disclose the reasons and considerations, if there is no policy applied*	190

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
VII.	**INFORMASI KEUANGAN**	***FINANCIAL INFORMATION***	
1.	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	*Board of Directors and/or Board of Commissioners' Statements regarding the Responsibility for the Financial Statements* *Conformity with related regulations regarding the Financial Statements Responsibility*	330
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan	*Independent auditor opinion on financial statements*	332
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	*Independent Auditor Description in the Opinion* *Description contains the following:* *1. Name & signatures;* *2. Audit Report date; and* *3. License of Public Accountant Firm and license of Public Accountant*	332
4.	Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	*Comprehensive financial statements* *Comprehensively covers the financial statements elements:* *1. Statements of financial position;* *2. Statements of comprehensive income and other comprehensive income;* *3. Statements of changes in equity;* *4. Statements of cash flows;* *5. Notes to financial statements;* *6. Comparative information on previous periods; and* *7. Statements of financial position at the beginning of previous periods upon the application of retrospective accounting policy by the entity or representation of financial statements postings, or reclassifications of postings in the financial statements (if relevant).*	333-337
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	*Profitability level comparison* *Comparison of current profit (loss) with the previous year*	335

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
6.	Laporan Arus Kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	*Statements of Cash Flows* *Conformity to the following provisions:* *1. Grouping into three category of activities of operations, investment, and financing;* *2. Direct method application in the statements of cash flows from operations activity;* *3. Separation of presentation between cash in and or cash out during current year in the operation, investment and financing activities;* *4. Disclosure of non cash transaction shall be stated in the notes to financial statements.*	337
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	*Summary of accounting policies* *Including at least:* *1. Compliance statement to SAK;* *2. Basis of measurement and formulation of financial statements;* *3. Recognition of income and expense;* *4. Employee benefits; and* *5. Financial instrument.*	342-374
8.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait.	*Disclosure of related parties transactions* *The disclosures includes:* *1. Name of related parties, and the nature and relationship with related parties;* *2. Transaction values and its percentage to total income and expense; and* *3. Total balance and its percentage to total assets or liabilities.*	392-395

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
9.	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	*Disclosure related to taxes* *The disclosures shall includes:* *1. Fiscal reconciliation and current tax expense calculation;* *2. Explanation of relationship between tax expenses (income) and accounting profit;* *3. Statement that Taxable Income as a result of reconciliation is use as the basis in completing the 2016 Annual corporate income tax return;* *4. The details of deferred tax assets and liabilities recognised in the financial position statements for every presentation period, and total deferred tax expenses (income) recognised in the income statements if the total are not visible from the total deferred tax assets or liabilities recognised in the financial position statements; and* *5. Disclosure of availability or un-availability of tax disputes.*	389-392
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	*Disclosure related to fixed assets* *The disclosures shall includes:* *1. Used depreciation method;* *2. Description on accounting policies selected between revaluation model and cost model;* *3. Significant methods and assumptions used in estimation of fixed assets fair value (for revaluation model) or disclosure of fixed assets fair value (for cost model); and* *4. Reconciliation of gross total recorded and accumulation of fixed assets depreciation at the beginning and end of period by presenting: addition, deduction and reclassification.*	361-362
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/ atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	*Disclosure related to operations segments* *The disclosures shall includes:* *1. General information covering factors used to identify reported segments;* *2. Information on segment's reported profit loss, assets, and liabilities;* *3. Reconciliation of segment's total revenues, segment's reported profit loss, segment's assets, segment's liabilities, and segment's other material elements to related total in entity; and* *4. Disclosure of entity level, which covers information on products and/or services, geographic areas and main customers.*	69, 338, 388

NO.	PENJELASAN KRITERIA	*CRITERIA DESCRIPTION*	HAL *PAGE*
12.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hierarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	*Disclosure related to Financial Instruments* *The disclosures shall includes:* *1. Financial instrument classification;* *2. Fair value and its hierarchy of financial instrument group;* *3. Explanation on risks related to financial instrument: market risk, credit risk and liquidity risk;* *4. Risk management policies; and* *5. Risk analysis related to financial instrument in quantitative way.*	351-359, 406-409
13.	Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	*Financial statements publication* *The disclosures includes:* *1. Date of financial statements authorized for publication; and* *2. Parties responsible to authorize the financial statements.*	330-332, 339

PENCAPAIAN 2021
ACHIEVEMENTS IN 2021

KEUANGAN DAN OPERASIONAL | *FINANCE AND OPERATIONS*

PENDAPATAN
REVENUES

Target USD 272,5 juta | *million*

USD 282,3 JUTA | *MILLION*

103,57%

LABA BERSIH
NET PROFIT

Target USD 63,81 juta | *million*

USD 78,4 JUTA | *MILLION*

124,13%

PRODUKSI MINYAK
OIL PRODUCTION

Target 12,54 MBOPD

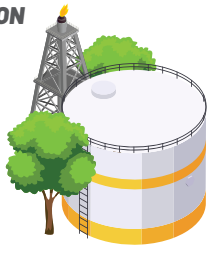

12,24 MBOPD

2%

PRODUKSI GAS
GAS PRODUCTION

Target 56.72 MMSCFD

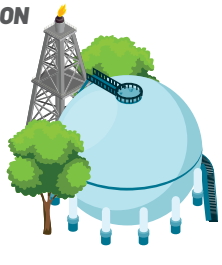

56,90 MMSCFD

0,3%

LIFTING MINYAK
OIL LIFTING

Target 12,431 MBOPD

12,236 MBOPD

1,6%

LIFTING GAS
GAS LIFTING

Target 44,75 MMSCFD

44,91 MMSCFD

0,4%

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
COMPANY SOUNDNESS LEVEL

Sehat-AA
Sound-AA

92,58

HSSE & CSR

PROPER 2021

Target 3 Hijau
Target 3 Green

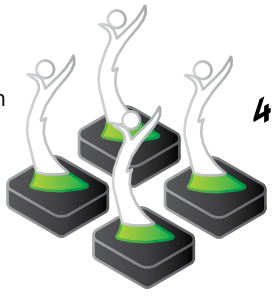

4 Hijau
4 Green

SURVEI BUDAYA HSSE
HSSE CULTURE SURVEY

3,81
PROAKTIF
PROACTIVE

SUPREME

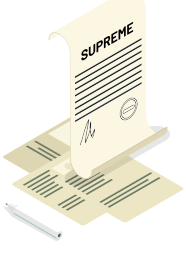

HIJAU MUDA (FULLY ADEQUATE)
LIGHT GREEN (FULLY ADEQUATE)

KONTRIBUSI PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN
CONTRIBUTION TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Rp6,85
MILIAR | *BILLION*

IKHTISAR OPERASIONAL DAN PENJUALAN
OPERATIONAL AND SALES HIGHLIGHTS

KINERJA PENGEMBANGAN
DEVELOPMENT PERFORMANCE

Deskripsi *Description*	**Realisasi 2021** *2021 Realisation*	**RKAP 2021 Revisi** *2021 RKAP Revision*	**Realisasi 2020** *2020 Realisation*
Pengeboran sumur eksploitasi *Exploitation well drilling*	23	22	25
Workover	160	138	184
Well services (tanpa *gas lift*) *Well services (no gas lift)*	1.538	1.175	1.914
Artificial lift (PCTGL)	48	40	48
Workover & Well Services	1.698	1.313	2.098

KINERJA PRODUKSI MINYAK DAN GAS
OIL AND GAS PRODUCTION PERFORMANCE

Deskripsi *Description*	**Satuan** *Unit*	**Realisasi 2021** *2021 Realisation*	**RKAP 2021 Revisi** *2021 RKAP Revision*	**Realisasi 2020** *2020 Realisation*
Total Produksi Rata Rata ***Total Average Production***				
Minyak *Oil*	MBOPD	12,24	12,54	12,57
Gas *Gas*	MMSCFD	56,90	56,72	74,41
Minyak dan Gas *Oil and Gas*	MBOEPD	22,06	22,33	25,41

KINERJA LIFTING MINYAK DAN GAS
OIL AND GAS LIFTING PERFORMANCE

Deskripsi *Description*	**Satuan** *Unit*	**Realisasi 2021** *2021 Realisation*	**RKAP 2021 Revisi** *2021 RKAP Revision*	**Realisasi 2020** *2020 Realisation*
Total Lifting				
Minyak dan Kondensat *Oil and Condensat*	MBOPD	12,236	12,431	12,558
Gas *Gas*	MMSCFD	44,91	44,75	60,48

LAPORAN POSISI KEUANGAN
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

dalam ribuan USD | *in thousand USD*

Keterangan	2021	2020	2019	*Description*
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	50.529	9.070	5.927	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Accounts receivable*
Pihak berelasi	121.541	125.267	194.784	*Related parties*
Pihak ketiga	7.014	6.958	7.444	*Third parties*
Piutang lain - lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	181	280	1.045	*Related parties*
Pihak ketiga	1.550	1.910	4.537	*Third parties*
Persediaan	24.026	17.192	10.129	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	-	260	2.640	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	918	2.008	2.451	*Advances and prepayments*
Jumlah Aset Lancar	**205.759**	**162.945**	**228.957**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset minyak dan gas bumi	192.461	162.594	113.719	*Oil and gas properties*
Aset hak-guna	3.165	13.647	-	*Right of use assets*
Aset tidak lancar lainnya	495	261	340	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**196.121**	**176.502**	**114.059**	***Total Non-Current Assets***
Jumlah Aset	**401.880**	**339.447**	**343.016**	***Total Assets***

Keterangan	2021	2020	2019	Description
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang usaha				*Trade payables*
• Pihak berelasi	63.741	73.934	157.156	• *Related parties*
• Pihak ketiga	15.296	24.534	8.392	• *Third parties*
Utang pajak	4.917	603	45	*Taxes payable*
Utang lain-lain				*Other payables*
• Pihak berelasi	4.662	4.662	2.636	• *Related parties*
• Pihak ketiga	5	1	3	• *Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	18.264	18.796	14.559	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lain-lain	12.316	12.669	10.590	*Other current liabilities*
Liabilitas sewa - bagian lancar	3.053	11.662	-	*Lease liabilities - current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**122.254**	**146.861**	**193.381**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	34.341	28.826	23.019	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	391	5	0	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa - dikurangi bagian lancar	453	2.557	0	*Lease liabilities - less current portion*
Provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	13.885	8.947	3.963	*Provision for environmental - restoration and reclamation*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**49.070**	**40.335**	**26.982**	***Total Non-Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas	**171.324**	**187.196**	**220.363**	***Total Liabilities***

Keterangan	2021	2020	2019	*Description*
Ekuitas				***Equity***
Modal saham				***Share Capital***
Modal dasar - 5.000 saham biasa, nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				*Authorized - 5,000 ordinary shares, at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.500 saham	111	111	111	*Issued and paid-up capital - 1,500 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	-	-	-	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	230.581	152.141	122.542	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya	(136)	(1)		*Other equity component*
Jumlah Ekuitas	**230.556**	**152.251**	**122.653**	***Total Equity***
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	**401.880**	**339.447**	**343.016**	***Total Liabilities And Equity***

INFORMASI KINERJA DAN KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM
INFORMATION ON SHARE PERFORMANCE AND CHRONOLOGY OF ISSUANCE

PHSS tidak melakukan perdagangan saham di bursa saham mana pun dan tidak menerbitkan saham kepada publik. Dengan demikian, tidak tersedia informasi harga saham tertinggi atau terendah, volume saham yang diperdagangkan, tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, harga penawaran saham, jumlah saham tercatat setelah aksi korporasi, dan nama bursa saham.

PHSS does not trade shares in any stock market and does not issue shares to the public. Therefore, there is no information on the highest or lowest share price, traded share volume, year of share issuance, the number of shares, the nominal value of shares, share offering price, the number of shares recorded after a corporate action, and the name of the stock market.

IKHTISAR OBLIGASI YANG TELAH DITERBITKAN
ISSUED BOND HIGHLIGHTS

PHSS tidak menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi, sukuk, atau obligasi konversi yang beredar (*outstanding*), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo, dan peringkat obligasi atau sukuk.

PHSS does not issue bonds, Sukuk, or convertible bond and thus the information on the number of bonds, Sukuk, or outstanding convertible bond, interest/return rate, due date, and obligation or Sukuk rate is not available.

KRONOLOGI PENERBITAN EFEK LAINNYA
CHRONOLOGY OF ISSUANCE FOR OTHER SECURITIES

PHSS tidak melakukan penerbitan efek lainnya sampai dengan akhir tahun buku. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi tentang nama, tahun penerbitan, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, nama bursa, dan peringkat efek lainnya.

PHSS does not issue other securities up to the end of the fiscal year. Therefore, the information on the name, issuance year, interest/return rate, due date, offering price, stock exchange, and rate of other securities is not available.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
AWARDS AND CERTIFICATIONS

PENGHARGAAN
AWARDS

No.	Tanggal *Date*	Nama Penghargaan *Awards Name*	Ajang *Event*	Pemberi Penghargaan *Appreciator*
1.	17 September 2021 *17 September 2021*	1. Program Rumah Literasi Kreatif (RULIKA) Bunga Kertas (Gold category) 2. Water Supply System WSS Kaliki (Gold Category) 3. 'Balanipa' Pengelolaan Daur Ulang Limbah Tali (Silver Category); Jaga Pesisir Kita (Silver Category)	Indonesia Sustainability Development Awards (ISDA)	Corporate Forum for Community Development (CFCD)
2.	28 Desember 2021 *28 December 2021*	PROPER Hijau untuk Lapangan Mutiara *Green PROPER for Mutiara Field*	PROPER Awards	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) *Ministry of Environment and Forestry (KLHK)*
3.	28 Desember 2021 *28 December 2021*	PROPER Hijau untuk Lapangan Badak *Green PROPER for Badak Field*	PROPER Awards	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) *Ministry of Environment and Forestry (KLHK)*
4.	28 Desember 2021 *28 December 2021*	PROPER Hijau untuk Lapangan Semberah *Green PROPER for Semberah Field*	PROPER Awards	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) *Ministry of Environment and Forestry (KLHK)*
5.	28 Desember 2021 *28 December 2021*	PROPER Hijau untuk Lapangan Nilam *Green PROPER for Nilam Field*	PROPER Awards	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) *Ministry of Environment and Forestry (KLHK)*
6	3 Desember 2021 *3 December 2021*	Platinum Award Forum CIP APQA 2021 PT Pertamina (Persero) - WLI / PC-PROVE RESA/ PHSS	Upstream Improvement & Innovation Award (UIIA) 2021	PT Pertamina Hulu Energi
7	3 Desember 2021 *3 December 2021*	Silver Award Forum CIP PHI 2021 - WLI / FT-Prove Eling / PHSS	Upstream Improvement & Innovation Award (UIIA) 2021	PT Pertamina Hulu Energi

SERTIFIKASI
CERTIFICATIONS

No.	Nama Sertifikasi *Certification Name*	Tahun Perolehan *Year of Acquisition*	Badan Sertifikasi *Certification Body*	Akhir Masa Berlaku *End of Validity Period*
1.	ISO 14001:2015 untuk Lapangan Badak *ISO 14001:2015 for Badak Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022
2.	ISO 14001:2015 untuk Lapangan Mutiara *ISO 14001:2015 for Mutiara Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022
3.	ISO 14001:2015 untuk Lapangan Nilam *ISO 14001:2015 for Nilam Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022
4.	ISO 14001:2015 untuk Lapangan Semberah *ISO 14001:2015 for Semberah Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022
5.	ISO 45001:2018 untuk Lapangan Badak *ISO 45001:2018 for Badak Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022
6.	ISO 45001:2018 untuk Lapangan Mutiara *ISO 45001:2018 for Mutiara Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022
7.	ISO 45001:2018 untuk Lapangan Nilam *ISO 45001:2018 for Nilam Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022
8.	ISO 45001:2018 untuk Lapangan Semberah *ISO 45001:2018 for Semberah Field*	2020	TUV NORD Indonesia	2022

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENT

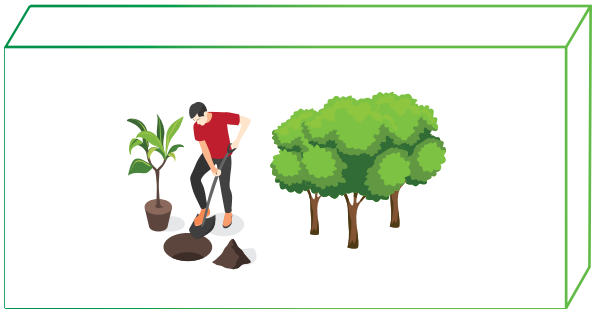

23 Agustus 2021
23 August 2021

Penanaman 500 batang pohon jenis trembesi (Samanea saman) dan mahoni (Swietenia mahagoni) di wilayah Sanga Sanga.
500 trees plantation of suar wood (Samanea saman) and mahogany (Swietania mahagoni) in Sanga Sanga area.

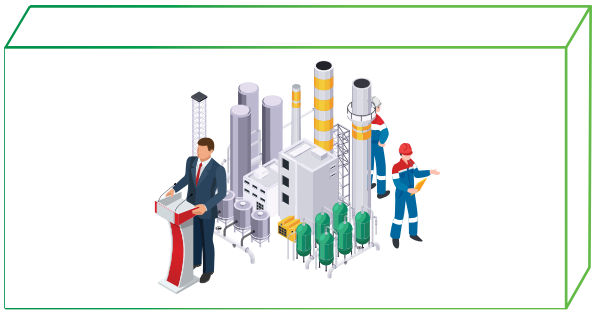

30 September 2021
30 September 2021

Peresmian fasilitas pengembangan migas New Semberah Oil Plant, Pertamina EP Sangatta Field.
Inauguration of oil and gas development facilities of New Semberah Oil Plant, Pertamina EP Sangatta Field.

LAPORAN MANAJEMEN *MANAGEMENT REPORT*

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Heragung Ujiantoro
Komisaris
Commissioner

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) mampu menutup tahun 2021 dengan performa dan hasil yang baik. Perkenankan saya selaku Komisaris untuk menyampaikan Laporan Dewan Komisaris yang mencakup pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Perusahaan di tahun buku 2021 ini.

KONDISI MAKROEKONOMI

Pada tahun 2021 ini Covid-19 masih menjadi tantangan bagi perekonomian global. Tetapi, dengan program vaksinasi yang masif, tingkat mobilitas masyarakat semakin meningkat. Hal ini memicu pertumbuhan ekonomi global yang lebih baik dan positif.

Pada tahun 2021, pergerakan positif pada sektor industri minyak dan gas ditandai dengan meningkatnya permintaan minyak secara global disertai peningkatan pada harga minyak sebesar USD 71 per BBL. Meskipun realisasi *lifting* minyak dan gas nasional tahun 2021 tercatat menurun dan lebih rendah dari target nasional, penerimaan negara dari sektor migas nasional tetap mengalami kenaikan sebesar Rp103,2 triliun dari target sebesar Rp75 triliun yang disebabkan oleh peningkatan harga minyak Indonesia (*Indonesian Crude Oil Price*/ICP) sebesar USD 68,5 USD.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2021, Komisaris berpandangan bahwa kinerja Direksi telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan arahan-arahan yang diberikan. Kinerja baik ini dapat terlihat dari strategi- strategi yang diterapkan pada aspek-aspek usaha yang dilakukan oleh PHSS.

Dalam menghadapi situasi perekonomian di bidang industi minyak dan gas, Perusahaan menerapkan strategi peningkatan kinerja, optimisasi investasi dan portofolio, rejuvenasi eksplorasi, dan berfokus pada proyek yang memiliki dampak signifikan. Upaya optimalisasi aset *existing*, efisiensi biaya, akselerasi transformasi *Resources to Production* dan eksplorasi aktif di wilayah kerja, diterapkan oleh PHSS dalam segmen operasional dan berhasil mencatatkan kinerja yang cukup baik. Pada aspek eksplorasi, penambahan sumberdaya kontinjen (2C) di tahun 2021 sebesar 7.04 MMBOE telah berhasil diperoleh. Segmen pengembangan berhasil melaksanakan kegiatan pengeboran eksploitasi di 2 (dua) lapangan operasi. Sedangkan pada aspek produksi, PHSS berhasil mencatat produksi minyak dan gas pada 2021 masing-masing sebesar 12,24 MBOPD dan 56,90 MMSCFD berhasil dicatatkan oleh segmen produksi. Sedangkan pada aspek lifting minyak dan gas berhasil mencatat masing-masing sebesar 12,236 MBOPD dan 44,91 MMSCFD. PHSS juga telah memenui kebutuhan pasar domestik dan ekspor sebanyak 1,8 std cargo LNG.

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

We offer our deepest gratitude to God Almighty, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) was able to conclude the year 2021 which was full of challenges with good performance. Please allow me as a Commissioner to submit a Report from the BOC which includes the supervision of the BOC on the Company's performance in the 2021 fiscal year.

MACROECONOMIC CONDITIONS

In 2021, Covid-19 is still a challenge for the global economy. However, with a massive vaccination programme , the level of community mobility is increasing. This creates optimism for better and positive global economic growth.

In 2021, the positive movement in the oil and gas industry sector is marked by an increase in global oil demand accompanied by an increase in oil prices of USD 71 per BBL. Even though the realisation of national oil and gas lifting in 2021 was recorded to decline and lower than the national target, state revenues from the national oil and gas sector continued to increase by Rp103.2 trillion from the target of Rp. 75 trillion due to the increase in Indonesian Crude Oil (ICP) price of USD 68.5 USD.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS AND THE COMPANY'S PERFORMANCE

Throughout 2021, the Commissioners deemed that the performance of the BOD has been carried out properly and in accordance with the directions given. This good performance can be seen from the strategies implemented in the business aspects carried out by PHSS.

In dealing with the economic situation in the oil and gas industry, the Company implements a strategy of improving performance, optimising investments and portfolios, rejuvenating exploration, and focusing on significant projects. Efforts to optimise existing assets, cost efficiency, accelerate the transformation of Resources to Production and active exploration in the work area, were implemented by PHSS in the operational segment and managed to record a fairly good performance. In exploration aspect, the addition of contingent resources (2C) in 2021 of 7.04 MMBOE was successfully achieved. The development segment has successfully carried out exploitation drilling activities in 2 (two) operating fields. Meanwhile, the production aspect successfully recorded the oil and gas production in 2021 of 12.24 MBOPD and 56.90 MMSCFD. In addition, the oil and gas lifting aspect respectively recorded 12,236 MBOPD and 44.91 MMSCFD. PHSS has also fulfilled the needs of the domestic and export markets as much as 1.8 std of LNG cargo.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

5 (lima) prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran menjadi landasan PHSS dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

Pengaturan pelaporan gratifikasi, pengaturan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*–WBS), pelaporan harta kekayaan pejabat perusahaan (LHKPN), dan pengelolaan risiko (risk management system) menjadi bukti bahwa PHSS bersungguh-sungguh dalam penerapan GCG secara menyeluruh.

Selama tahun 2021, telah teridentifikasi sebanyak 136 risiko dengan rincian 94 risiko bersifat kualitatif dan 42 risiko bersifat kuantitatif, dan hingga Desember 2021, 69 item rencana mitigasi telah terlaksana 100%. Dalam realisasi pelaksanaan WBS, tidak terdapat laporan pengaduan melalui saluran WBS di lingkungan PHSS.

CORPORATE GOVERNANCE

The 5 (five) principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness are the basis for PHSS in managing and making decisions for implementing good corporate governance.

The gratification reporting arrangement, the Whistleblowing System (WBS) arrangement, the company official's wealth reporting (LHKPN), and the risk management system are representation that PHSS is fully committed in GCG implementation thoroughly.

During 2021, 136 risks have been identified with details of 94 qualitative risks and 42 quantitative risks, and as of December 2021, 69 mitigation plan items have been implemented 100%. In the realisation of the WBS implementation, there are no complaints reports through the WBS channel in the PHSS environment.

SUMBER DAYA MANUSIA DAN KONTRIBUSI SOSIAL & LINGKUNGAN

PHSS berkomitmen dan berupaya untuk selalu memberikan kontribusi positif dengan melakukan kegiatan operasional secara beretika dan transparan agar terus menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan masyarakat.

Seluruh lapangan operasi PHSS telah melakukan upaya peningkatan efisiensi energi dan memperbanyak penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dengan upaya pengurangan penggunaan bahan bakar fosil sebagai bentuk komitmen dalam menjaga lingkungan di sekitar wilayah operasi.

Sepanjang 2021, PHSS juga berhasil dalam melakukan konservasi air sebesar 109.585,05 m3, pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 30.748,24 ton CO_2e, pengurangan emisi konvensional sebesar 269.699,27 ton CO_2e, pengurangan limbah Non-B3 sebesar 89,79 ton, dan pengurangan limbah B3 sebesar 231,771 ton serta realisasi program TJSL di daerah sekitar operasional Perusahaan

HUMAN RESOURCES AND SOCIAL & ENVIRONMENT CONTRIBUTION

PHSS is committed and strives to always make a positive contribution by conducting operational activities in an ethical and transparent manner in order to continuously maintain a harmonious relationship with the environment and society.

All PHSS operating fields have made efforts to increase energy efficiency and increase the use of New and Renewable Energy (NRE) by reducing the use of fossil fuels as a form of commitment in protecting the environment around the operational area.

Throughout 2021, PHSS has also succeeded in conserving water by 109,585.05 m3, reducing greenhouse gas emissions by 30,748.24 tons CO2e, reducing conventional emissions by 269,699.27 tons CO2e, reducing Non-Hazardous waste by 89.79 tons, and reducing hazardous waste by 231.771 tons and the realisation of the CSR programme in the vicinity of the Company's operations.

Selain itu, dalam mengembangkan kompetensi SDM, PHSS telah melakukan pendidikan dan pelatihan berupa 614 program pelatihan untuk PHSS Direct dan 11 program pelatihan untuk SSO Regional 9. PHSS juga berkomitmen dalam menjaga keselamatan pekerjanya. Sepanjang tahun 2021, *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) pada angka 0,18, jauh berada di bawah batas toleransi yaitu pada 0,53 dan berhasil menjaga nihilnya angka kecelakaan (*Number of Accident*) dan mencatatkan jam kerja selamat sebanyak 2.663.632 jam kerja selamat. Hal ini karena PHSS menempatkan aspek Kesehatan, Keselamatan, Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL) sebagai salah satu prioritas utama Perusahaan.

Aside from that, in developing HR competencies, PHSS has conducted education and training in the form of 614 training programmes for PHSS Direct and 11 training programmes for SSO Regional 9. PHSS is also committed to maintaining the safety of its employees. Throughout 2021, the Total Recordable Injury Rate (TRIR) was at 0.18, far below the tolerance limit of 0.53 and managed to maintain a zero accident rate (Number of Accident) and recorded 2,663,632 safe working hours. This is because PHSS views the Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) aspect as one of the Company's main priorities.

Penghargaan yang diraih oleh PHSS dari realisasi dan inovasi program-program tersebut berupa penghargaan 4 PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan berbagai penghargaan baik dari tingkat Pertamina (Persero) maupun tingkat Nasional.

PHSS achieved 4 Green Proper awards from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) and various awards from both Pertamina (Persero) and National level, as a result from the realisation and innovation of the programmes.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2021, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In 2021, there was no change in the composition of the Board of Commissioners.

PROSPEK USAHA & TANTANGAN

Sejalan dengan permintaan *natural gas* yang akan terus meningkat hingga tahun 2050 berdasarkan *World Energy Outlook* 2021 yang dipubilkasikan oleh *International Energy Agency*, prospek usaha di sektor minyak dan gas akan terus meningkat, maka hal tersebut menjadi peluang bagi PHSS untuk bertumbuh semakin besar.

Peluang selalu beriringan datangnya dengan tantangan. Aspirasi nasional berupa *lifting* minyak 1 juta barel per hari dan gas bumi 12 milyar standar kaki kubik per hari pada tahun 2030 menjadi tantangan yang harus PHSS hadapi di tengah kondisi lapangan-lapangan yang sudah mature. Perluasan portofolio cadangan sumber daya dengan cara peningkatan sumur-sumur *existing* serta eksplorasi sumur baru menjadi upaya Perusahaan dalam menjawab tantangan tersebut.

Pembagian (*split*) Kontrak Bagi Hasil (KBH) dimana Pemerintah menyetujui tambahan bagi hasil/*split* sebesar 20% untuk mendukung keekonomian WK Sanga Sanga pada tahun 2021 juga dapat menjadi kesempatan bagi PHSS untuk memberikan hasil yang positif bagi perekonomian.

BUSINESS PROSPECTS & CHALLENGES

In line with the demand for natural gas which will continue to increase until 2050 based on the World Energy Outlook 2021 published by the International Energy Agency, the business prospects in the oil and gas sector will continue to increase, this is an opportunity for PHSS to grow bigger.

Opportunities always come with challenges. The national aspiration in the form of oil lifting of 1 million barrels per day and natural gas of 12 billion standard cubic feet per day in 2030 is a challenge that PHSS must face in the midst of mature fields conditions. Portfolio expansion of the resource reserves by increasing existing and exploring new wells are the Company's efforts in responding to these challenges.

The distribution (split) of the Production Sharing Contract (PSC) where the Government confirmed to an additional profit sharing/split of 20% to support the economy of the Sanga Sanga work area in 2021 can also be an opportunity for PHSS to provide positive results for the economy.

APRESIASI

Saya, selaku Komisaris PHSS memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi maksimal dalam upaya mencapai target-target PHSS dalam tahun 2021 ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada Pemegang Saham, Direksi, Manajemen, pekerja, serta mitra kerja Perusahaan atas segala bentuk dedikasinya untuk mendukung kelangsungan usaha Perusahaan. Saya yakin, dengan semua kontribusi dan dukungan yang telah diberikan, PHSS mampu bergrak dinamis dan menjalankan kegiatan operasi dan bisnisnya dengan baik.

APPRECIATION

I, as the Commissioner of PHSS, give my greatest appreciation to all parties who have made maximum contributions in the effort to achieve PHSS targets in 2021. And also thanks to the Shareholders, Directors, Management, employees, and the Company's business partners for all their dedication to support the continuity of the Company's business. I believe, with all the given contributions and support, PHSS able to move dynamically and carry out its operations and business activities well.

Jakarta, 14 Oktober 2022
Jakarta, 14 October 2022

Komisaris,
The Commissioner,

Heragung Ujiantoro[1]

Keterangan:
1. Heragung Ujiantoro menjabat sebagai Komisaris PHSS sejak 5 Juli 2019 hingga 1 Februari 2022.

Description:
1. *Heragung Ujiantoro has served as a Commissioner since 5 July 2019 until 1 February 2022.*

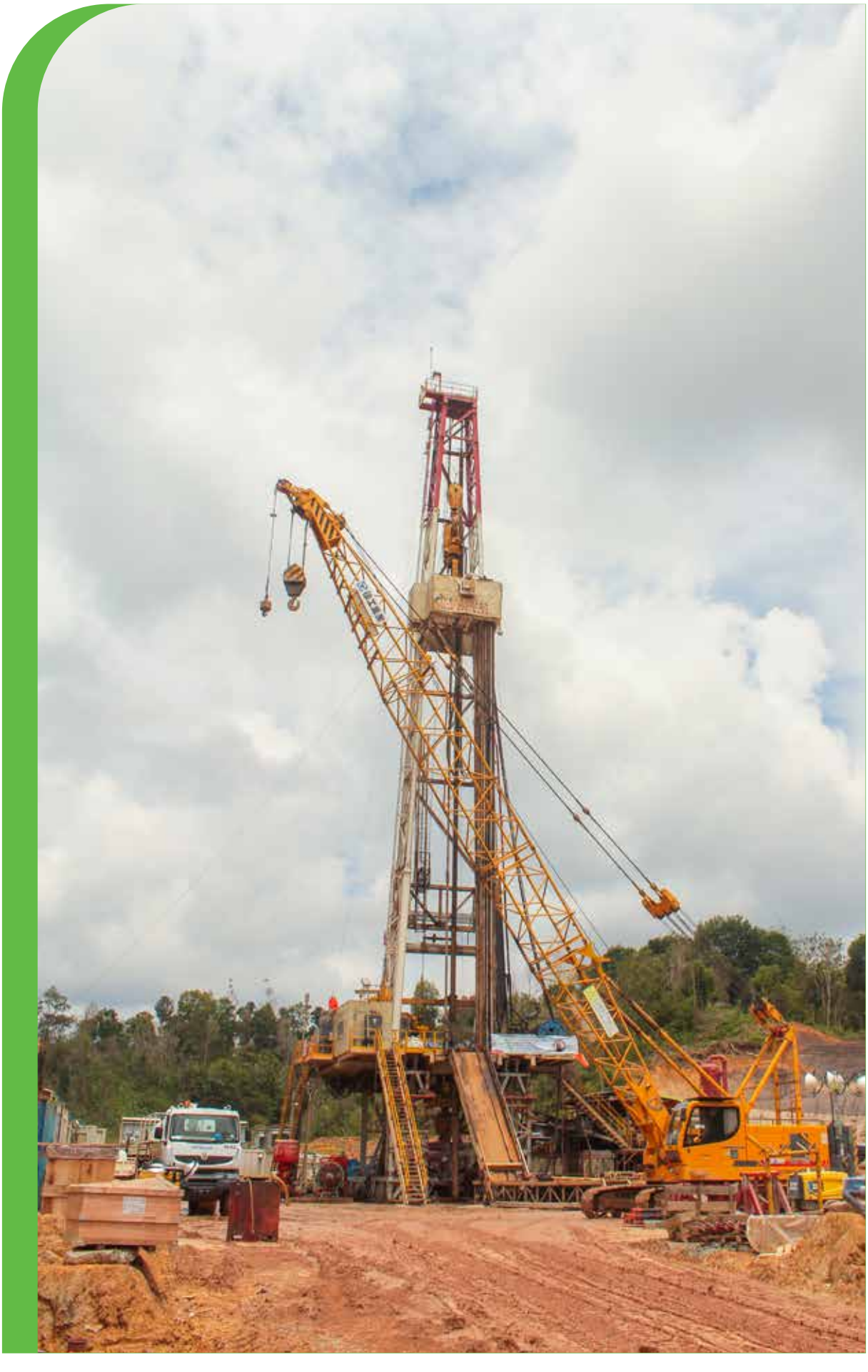

LAPORAN DIREKSI
REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

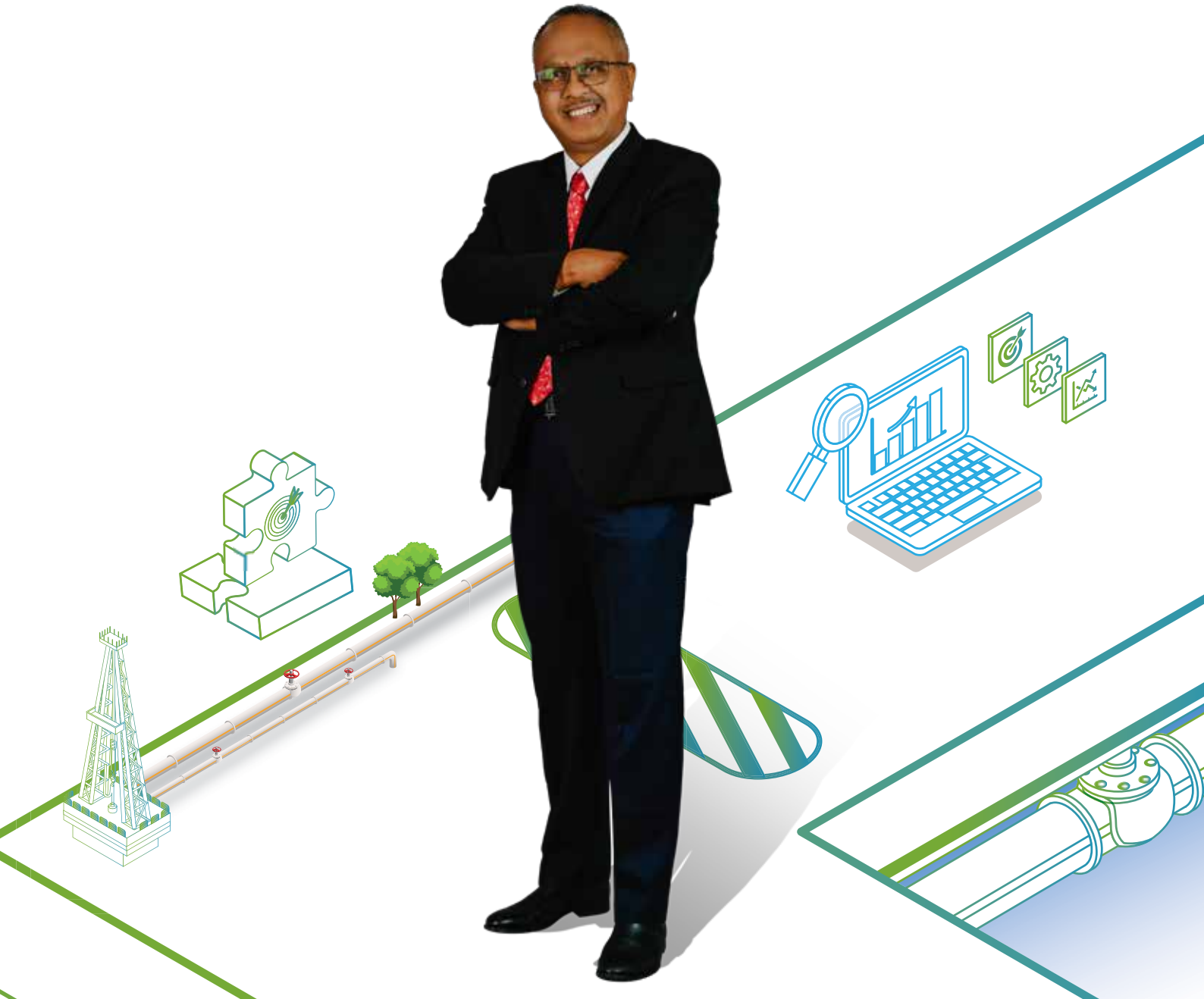

Eko Sigit Sukadi
Direktur
Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) mampu menutup tahun 2021 dengan performa yang baik. Atas nama segenap jajaran manajemen, perkenankan saya selaku Direktur untuk menyampaikan Laporan Direksi yang mencakup penjelasan kinerja operasional, tata kelola perusahaan, serta program tanggung jawab sosial dan lingkungan pada tahun buku 2021.

Laporan Direksi ini kami sampaikan sebagai pembuka bagi Laporan Tahunan 2021 yang menjadi tanggung jawab kami dalam mewujudkan keterbukaan informasi kepada Pemangku Kepentingan.

Esteemed Shareholder and Stakeholder,

Gratitude to God Almighty, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) was able to end the year 2021 in a remarkable performance. On behalf of all levels of management, allow me as the Director to submit the Report of Board of Directors which includes operational performance, corporate governance, as well as social and environmental responsibility programmes for the 2021 financial year.

The Report of Director is presented as an opening for the 2021 Annual Report as part of our responsibility in disclosing information to the Stakeholders.

KONDISI MAKROEKONOMI

Di tahun 2021, perekonomian global mulai mengalami pertumbuhan positif di tengah berbagai tantangan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Optimisme tersebut didasari dengan meningkatnya angka vaksinasi dan tingkat mobilitas masyarakat sehingga memberikan stimulus ekonomi di berbagai sektor.

Pada sektor industri minyak dan gas, pergerakan positif di tahun 2021 ditandai dengan meningkatnya permintaan minyak secara global disertai peningkatan pada harga minyak. Rata-rata harga minyak *benchmark* Brent berada di angka USD 71 per BBL, menjadi harga tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, harga *spot* LNG juga mengalami peningkatan signifikan dengan nilai Benchmark JKM berada di atas USD 18 per MMBTU.

Namun di sisi lain, realisasi lifting minyak nasional tahun 2021 tercatat sebesar 660 ribu barel minyak per hari (BOPD) atau 93,6% dari target 705 ribu BOPD seperti yang ditetapkan dalam APBN. Sedangkan realisasi lifting gas sebesar 5.501 juta standar kaki kubik per hari (MMSCFD) atau 97,5% dari target APBN sebesar 5.638 MMSCFD. Pencapaian lifting migas di bawah target ini dipengaruhi oleh penurunan alamiah produktivitas sumur dan tertundanya proyek *onstream* (beroperasi) nasional. Hal ini mempengaruhi sisi investasi sektor migas yang menunjukkan angka realisasi sebesar USD 15,9 miliar berada di bawah target APBN yang sebesar USD 16,8 miliar.

Meski demikian, penerimaan negara dari sektor migas nasional tetap mengalami kenaikan sebesar Rp103,2 triliun dari target sebesar Rp75 triliun. Hal ini dipengaruhi dengan meningkatnya harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Oil Price*/ ICP) selama 2021 yang sebesar USD 68,5 per barel dari tahun lalu USD 40,4 per barel.

Hal positif lain dalam industri migas nasional selama tahun 2021 adalah penemuan cadangan sebesar sekitar 696 juta barrel oil equivalent sehingga Reserves Replacement Ratio mencapai 116%, dimana angka penemuan cadangan lebih tinggi dari angka migas yang diproduksikan..

MACROECONOMIC CONDITIONS

In 2021, the global economy started to experience positive growth amidst the challenges of the prolonged Covid-19 pandemic. This optimism was based on the increasing number of vaccinations and level of community mobility which stimulates the economy in various sectors.

On the oil and gas industry sector, the positive progress in 2021 was marked by the increasing global demand of oil accompanied by the rise in oil prices. The average price of benchmark Brent oil is at USD 71 per BBL, becoming the highest price in the last three years. In addition, the spot LNG price also experienced a significant increase as the JKM Benchmark value was above USD 18 per MMBTU.

On the other hand, the realisation of national oil lifting in 2021 was recorded at 660 thousand barrels of oil per day (BOPD) or 93.6% of the target on 705 thousand BOPD as stipulated in the APBN. Meanwhile, the realisation of gas lifting was 5,501 million standard cubic feet per day (MMSCFD) or 97.5% of the APBN target on 5,638 MMSCFD. The achievement of oil and gas lifting was below the target affected by the natural decline in well productivity and delays in national on stream projects. It influenced the investment in oil and gas sector showing the realisation of USD 15.9 billion, which was below the APBN target of USD 16.8 billion.

Nevertheless, the state income from the national oil and gas sector was continued to increase as much as Rp103.2 trillion exceeding the target of Rp75 trillion. It is affected by the rise of Indonesian Crude Price during 2021 in nearly USD 68.5 per barrel from USD 40.4 per barrel in the previous year.

Another positive improvement in national oil and gas industry in 2021 was the discovery of reserves around 696 million barrels of oil equivalent means the Reserves Replacement Ratio reached 116% where the discovery of reserves is higher than the amount of production.

ANALISIS KINERJA PHSS

Dalam menghadapi situasi perekonomian khususnya di bidang industri minyak dan gas, PHSS berfokus untuk mencapai target utama Perusahaan yakni menjaga produksi dasar. Sepanjang tahun 2021, PHSS menerapkan strategi peningkatan kinerja, optimisasi investasi dan portofolio, rejuvenasi eksplorasi, dan berfokus pada proyek yang berdampak besar.

Dari sisi operasional, PHSS telah menyusun langkah strategis untuk mencapai target yang ditetapkan melalui upaya optimalisasi asset *existing*, efisiensi biaya, akselerasi transformasi *Resources to Production* dan eksplorasi aktif di wilayah kerja. Dengan berbagai strategi yang telah diterapkan, PHSS berhasil mencatatkan kinerja operasional yang cukup baik.

Pada aspek eksplorasi, PHSS berhasil melakukan penambahan sumberdaya kontinjen (2C) di tahun 2021 sebesar 7.04 MMBOE yang diperoleh dari OPLL PHSS. Sedangkan dalam aspek pengembangan, PHSS melaksanakan kegiatan pengeboran eksploitasi di 2 (dua) lapangan operasi, yaitu Lapangan Semberah, dan Lapangan Mutiara secara efektif dan efisien menggunakan 2 (dua) rig.

Kinerja aspek produksi pada tahun 2021 juga cukup baik. Walaupun berada di bawah target, PHSS telah memproduksi minyak sebesar 12,24 MBOPD atau 2% lebih rendah dari target RKAP 2021 Revisi sebesar 12,54 MBOPD. Di sisi lain, produksi gas mencapai angka 56,90 MMSCFD berada di atas target yakni sebesar 56,72 MMSCFD.

PHSS juga telah berupaya untuk melakukan *lifting* atas seluruh produksi minyak dan kondensat. Pada tahun 2021, realisasi *lifting* minyak bumi dan kondensat sebesar 12,236 MBOPD termasuk *lifting* WK eks Terminasi sebesar 0,02 MBOPD. Angka ini lebih rendah dari target RKAP 2021 Revisi sebesar 12,431 MBOPD atau 1,6% sejalan dengan realisasi produksi 2021. Sedangkan realisasi *lifting* gas pada tahun 2021 sebesar 44,91 MMSCFD atau lebih tinggi 0,4% dari target RKAP 2021 Revisi sebesar 44,75 MMSCFD.

WK Sanga Sanga menyuplai sekitar 6.2% kebutuhan domestik gas pipa di Kalimantan Timur, atau sekitar 44.9 MMSCFD. Pada tahun 2021, PHSS tidak memilki kontrak LNG jangka panjang maupun jangka menengah, sehingga sebagai bentuk optimasi penjualan, maka kelebihan produksi gas dipasarkan dalam bentuk *uncommitted LNG cargo* melalui pasar spot. Sebanyak 1,8 *std cargo* LNG telah dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor.

PERFORMANCE ANALYSIS OF PHSS

Encountering the economic situation, especially in oil and gas industry, PHSS focuses on achieving the Company's main target which is maintaining the basic production. Throughout 2021, PHSS implemented strategies for improving performance, optimising investments and portfolios, rejuvenating exploration, and focusing on high impact projects.

In terms of operational, PHSS has prepared strategic steps to achieve the settled targets through the optimisation of existing assets, cost efficiency, transformation acceleration of Resources to Production, and active exploration in the working area. Along the various strategies that have been implemented, PHSS managed to record a fairly good operational performance.

In the exploration aspect, PHSS succeeded adding contingent resources (2C) in 2021 by 7.04 MMBOE obtained from OPLL PHSS. Whilst in development aspect, PHSS carried out exploitation drilling activities in 2 (two) operational fields, namely Semberah Field and Mutiara Field, effectively and efficiently using 2 (two) rigs.

The performance of production aspect in 2021 was also fairly good. Even though it was below the target, PHSS has produced oil of 12.24 MBOPD or 2% lower than the 2021 Revised RKAP target of 12.54 MBOPD. On the contrary, gas production reached 56.90 MMSCFD, which was above the target of 56.72 MMSCFD.

PHSS has also attempted to carry out lifting for all produced oil and condensate. In 2021, the lifting realisation of oil and condensate was 12.236 MBOPD including lifting of ex-Termination WK of 0.02 MBOPD. This number was lower than the revised 2021 RKAP target of 12.431 MBOPD or 1.6% in line with the 2021 production realisation. Meanwhile, the realisation of gas lifting in 2021 was 44.91 MMSCFD or 0.4% higher than the revised 2021 RKAP target of 44. 75 MMSCFD.

WK Sanga Sanga supplied around 6.2% of the domestic demand for piped gas in East Kalimantan, or around 44.9 MMSCFD. In 2021, PHSS did not have a long-term or medium-term of LNG contract, thus as a form of sales optimisation, the excess gas production was marketed in the form of uncommitted LNG cargo through the spot market. A total of 1.8 std of LNG cargo has been marketed to meet the needs of the domestic and export markets.

Adapun untuk kinerja keuangan, PHSS mencatat adanya peningkatan dalam beberapa posisi keuangannya. Jumlah pendapatan pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 282,30 juta, naik sebesar USD 73,24 juta atau 35,03% dibandingkan pendapatan tahun 2020 yang tercatat sebesar USD 209,06 juta. Pada tahun berjalan, jumlah laba adalah sebesar USD 78,44 juta, juga mengalami kenaikan sebesar USD 48,84 juta atau 165,01% dibandingkan laba tahun berjalan pada tahun 2020 sebesar USD 29,60 juta. Penghasilan komprehensif tahun berjalan pada tahun 2021 adalah sebesar USD 78,31 juta, naik sebesar USD 48,71 juta atau 164,56% dibandingkan penghasilan komprehensif tahun berjalan pada tahun 2020 sebesar USD 29,60 juta. Angka kenaikan ini disebabkan oleh faktor meningkatnya pendapatan atas naiknya harga minyak mentah dan gas bumi, adanya penjualan ekspor gas, serta penurunan beban pokok penjualan di 2021.

Regarding to the financial performance, PHSS recorded an increase in several financial positions. Total revenue in 2021 was recorded at USD 282.30 million, increasing of USD 73.24 million or 35.03% compared to revenue in 2020 which was recorded at USD 209.06 million. In the current year, total profit was USD 78.44 million, also experienced an increase of USD 48.84 million or 165.01% compared to profit for the year in 2020 of USD 29.60 million. Comprehensive income for the year in 2021 was USD 78.31 million, increasing of USD 48.71 million or 164.56% compared to the comprehensive income for the year in 2020 of USD 29.60 million. This increase was due to the grow income caused by the rise in crude oil and gas prices, the conducted gas export sales, and a decrease in cost of revenues in 2021.

SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan perusahaan dalam menjaga kinerjanya tentu ditunjang oleh kualitas pengelolaan SDM yang baik. Komposisi pekerja PHSS per 31 Desember 2021 berjumlah 135 orang dengan status kepegawaian PWTT dan 659 orang dengan status kepegawaian Tenaga Kerja Jasa Penunjang atau TKJP. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2020 karena pekerja yang pensiun, mengundurkan diri, atau meninggal tidak digantikan. Selain itu juga terdapat pekerja yang ditugaskan ke PT Pertamina (Persero)/Anak Perusahaan/Afiliasinya melalui mekanisme *Shared Service Organization* (SSO) yang diterapkan oleh induk perusahaan.

Program pengembangan kompetensi SDM dilaksanakan sesuai dengan rencana pelatihan dan pendidikan yang telah disusun sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan serta bidang para pekerja sehingga peningkatan kompetensi mereka dapat memperkuat efektivitas fungsi masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, PHSS telah melaksanakan 614 program pelatihan untuk PHSS Direct dan 11 program pelatihan untuk SSO Regional 9. Program pelatihan dan pengembangan pekerja terdiri dari pelatihan wajib, *technical*, *general*, dan *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE). Total jam pembelajaran (*learning hour*) yang telah dilaksanakan kumulatif sebanyak 54.716 jam program pelatihan untuk PHSS Direct dan 1.390 jam pelatihan untuk SSO Regional 9.

HUMAN RESOURCES

The company's success in maintaining its performance is certainly supported by the quality of good HC management. The composition of PHSS employees as of 31 December 2021 was 135 employees with PWTT employment status and 659 employees with manpower contract employment status. It was experiencing reduction in number from 2020 caused by the workers who retired, resigned, or deceased were unfilled. In addition, there were workers reassigned to PT Pertamina (Persero)/Subsidiaries/Affiliates through the Shared Service Organisation (SSO) mechanism stipulated by the parent company.

The competency development programme for HC is carried out in accordance with the training and education plans that have been prepared and adjusted to the Company's business developments and the employees' fields hence the improvement of their competence can strengthen the effectiveness of their respective functions. In achieving this goal, PHSS has carried out 614 training programmes for PHSS Direct and 11 training programmes for SSO Regional 9. The employee training and development programme consisted of mandatory, technical, general, and Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) training. The total learning hours that have been implemented cumulatively were 54,716 hours of training programmes for PHSS Direct and 1,390 hours of training for SSO Regional 9.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam pengelolaan perusahaan termasuk pengambilan keputusan, PHSS berlandaskan pada 5 (lima) prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. PHSS juga telah menyusun infrastruktur GCG sebagai dasar pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Penerapan GCG di PHSS ditunjukkan oleh pengaturan pelaporan gratifikasi, pengaturan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*–WBS), pelaporan harta kekayaan pejabat perusahaan (LHKPN), dan pengelolaan risiko (*risk management system*).

PHSS memberlakukan pengaturan pelaporan dugaan pelanggaran dan kecurangan melalui WBS dengan mengacu pada pedoman yang berlaku di lingkungan PT Pertamina (Persero). Sepanjang tahun 2021, tercatat tidak terdapat laporan pengaduan melalui saluran WBS di lingkungan PHSS.

Sedangkan untuk menjaga keberlanjutan bisnis, PHSS melaksanakan pengelolaan risiko yang terkonsolidasi secara terpusat di Subholding Upstream Pertamina (Persero) Regional 3 oleh PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI). Pada tahun 2021, teridentifikasi 136 risiko dengan rincian 94 risiko bersifat kualitatif dan 42 risiko bersifat kuantitatif. Sebagai Induk Perusahaan, PHI telah melakukan *mapping* terhadap seluruh *top risk* ke dalam *Risk Assessment Matrix* untuk memberi gambaran penurunan level risiko dari suatu *top risk* setelah dilakukan mitigasi sehingga risiko dapat diterima. Hingga Desember 2021, 69 item rencana mitigasi telah terlaksana 100%.

Selain itu, dalam menjalankan tata kelola perusahaan, PHSS memiliki 1 (satu) anggota yang bertindak sebagai Direktur untuk menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan PHSS untuk kepentingan Perusahaan. Komposisi ini dianggap ideal bagi kondisi Perusahaan yang masih menjalani tahap penyelesaian proses transisi. Hingga tanggal 31 Desember 2021, tidak terdapat pergantian dalam komposisi Direksi.

Penerapan prinsip dan praktik GCG telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komitmen ini berjalan dengan baik atas dukungan dari seluruh pekerja di lingkungan Perusahaan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In managing the company including decision making, PHSS refers to 5 (five) GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. PHSS has also developes GCG infrastructures as the basis for implementing the good corporate governance practices.

The implementation of GCG in PHSS is demonstrated by gratification reporting policy, Whistleblowing System (WBS) policy, State Administration Wealth Report (LHKPN), and risk management system.

PHSS enforces the regulation of alleged violations and fraud report through WBS by referring to the applicable guidelines within PT Pertamina (Persero). Throughout 2021, no reports of complaints has recorded through the WBS channel in PHSS environment.

Meanwhile in maintaining the business sustainability, PHSS carries out consolidated risk management centrally in Subholding Upstream Pertamina (Persero) Regional 3 by PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI). In 2021, 136 risks were identified, with details of 94 qualitative risks and 42 quantitative risks. As the Parent Company, PHI has mapped all top risks into Risk Assessment Matrix to illustrate the reduction in risk level of a top risk after the carried out mitigation untill the risk can be accepted. As of December 2021, 69 items of the mitigation plan have been 100% implemented.

In addition, in implementing the corporate governance, PHSS has 1 (one) member who roles as a Director to undertake all actions related to the management of PHSS for the benefit of the Company. This composition is considered ideal for the condition of the Company which is still undergoing the stage of completing the transition process. As of 31 December 2021, there has been no change in the composition of the Board of Directors.

The implementation of GCG principles and practices has been carried out in accordance with the applicable regulations. This commitment went well with the support of all employees within the Company.

KONTRIBUSI SOSIAL & LINGKUNGAN

PHSS berkomitmen untuk dapat mengelola dampak kegiatan operasionalnya secara transparan dan beretika. Selain itu, PHSS juga berupaya untuk terus memberi konstribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat sehingga hubungan yang harmonis dapat terus terjaga.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, PHSS menempatkan aspek K3LL sebagai prioritas utama. PHSS mencatat angka *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) pada angka 0,18, jauh berada di bawah batas toleransi yaitu pada 0,53. Pada tahun 2021, PHSS juga berhasil menjaga nihilnya angka kecelakaan (*Number of Accident*) dan mencatatkan jam kerja selamat sebanyak 2.663.632 jam kerja.

PHSS juga berkomitmen untuk menjaga lingkungan di sekitar wilayah operasi. Bentuk upaya perwujudan komitmen tersebut adalah meningkatkan efisiensi energi dan memperbanyak penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Upaya pengurangan penggunaan bahan bakar pun telah dilakukan di semua lapangan operasi.

Sepanjang 2021, PHSS berhasil mencatat total konservasi air sebesar 109.585,05 m^3, pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 30.748,24 ton CO_2e, pengurangan emisi konvensional sebesar 269.699,27 ton CO_2e, pengurangan limbah Non-B3 sebesar 89.79 ton, dan pengurangan limbah B3 sebesar 231,771 ton. Selain itu Perusahaan juga melaksanakan kegiatan rehabilitasi lingkungan, pemanfaatan limbah, dan berbagai upaya perlindungan keanekaragaman hayati.

Dalam aspek tanggung jawab sosial kemasyarakatan, PHSS telah melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) mencakup 6 (enam) kecamatan, yaitu Kecamatan Marangkayu, Muara Badak, Anggana, Sanga Sanga, Muara Jawa, dan Samboja, serta 38 desa/kelurahan di wilayah operasi Perusahaan. Pada tahun 2021, PHSS merealisasikan rencana program TJSL di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, serta program bantuan bencana alam, dan studi Kajian Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat.

Dengan berbagai inovasi dan realisasi program TJSL, PHSS memperoleh penghargaan 4 PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan berbagai penghargaan baik dari tingkat Pertamina (Persero) maupun tingkat Nasional.

SOCIAL & ENVIRONMENT CONTRIBUTION

PHSS is committed to managing the impact of its operational activities in a transparent and ethical manner. In addition, PHSS also strives to continuously delivering positive contributions for the environment and society so that harmonious relationships can be maintained.

In carrying out its business activities, PHSS places the HSSE aspect as the top priority. PHSS recorded the Total Recordable Injury Rate (TRIR) at 0.18, far below the tolerance limit of 0.53. In 2021, PHSS also managed to maintain zero Number of Accidents and recorded safe working hours of 2,663,632 working hours.

PHSS is also committed to preserve the environment around its operational area. The effort to accomplish this commitment is to increase the energy efficiency and to increase the use of New and Renewable Energy (NRE). Efforts to reduce the use of fuel have also been carried out in all operational fields.

Throughout 2021, PHSS managed to record a total water conservation of 109,585.05 m^3, a reduction in greenhouse gas emissions of 30,748.24 tons of CO2e, a reduction in conventional emissions of 269,699.27 tons of CO2e, a reduction in Non-B3 waste of 89.79 tons, and a reduction in B3 waste of 231.771 tons. In addition, the Company also carried out environmental rehabilitation activities, waste utilisation, and various efforts to protect biodiversity.

In the social responsibility aspect, PHSS has completed Social & Environmental Responsibility (TJSL) programmes covering six sub-districts, namely Marangkayu, Muara Badak, Anggana, Sanga Sanga, Muara Jawa, and Samboja, as well as 38 villages/urban villages in the Company's operational area. In 2021, PHSS accomplished the TJSL programme plan in the fields of education, economy, health, environment, as well as natural disaster relief programme and a study on the Effectiveness of Community Empowerment Programs.

Among diverse innovations and realisation of the CSR programmes, PHSS received four Green PROPER awards from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) and various awards from Pertamina (Persero) and National levels.

PROSPEK USAHA & TANTANGAN

Prospek usaha di sektor industri minyak dan gas ke depan terbilang baik. Permintaan atas minyak global masih akan terus meningkat hingga tahun 2030. Sejalan dengan permintaan natural gas yang akan terus meningkat hingga tahun 2050 berdasarkan *World Energy Outlook 2021* yang dipubilkasikan oleh International Energy Agency (IEA). Dengan peluang ini, PHSS yakin industri minyak dan gas akan terus bertumbuh.

Peluang ini tentu beriringan dengan tantangan yang harus dihadapi PHSS ke depan. Sejalan dengan upaya mewujudkan aspirasi nasional berupa *lifting* minyak 1 juta barel per hari dan gas bumi 12 milyar standar kaki kubik per hari pada tahun 2030, PHSS berupaya meningkatkan produksi dari sumur-sumur *existing* dan melakukan eksplorasi serta pengeboran sumur-sumur baru guna memperluas portofolio cadangan sumber daya.

Pada tahun 2021, Wilayah Kerja Sanga Sanga juga memperoleh pembagian (*split*) Kontrak Bagi Hasil (KBH) dimana Pemerintah menyetujui tambahan bagi hasil/*split* sebesar 20% untuk mendukung keekonomian WK Sanga Sanga.

Sehubungan dengan hal ini, PHSS berupaya untuk menjalankan dan mempercepat peningkatan produksi dengan penyesuaian rencana kerja sesuai besaran tambahan split yang diterima untuk memberikan keekonomian positif bagi PHSS.

BUSINESS PROSPECTS & CHALLENGES

Business prospects of oil and gas industry sector in the future are fairly good. The global demand for oil will continue to increase until 2030. It is in line with the demand for natural gas which will continue to increase until 2050 based on the World Energy Outlook 2021 published by the International Energy Agency (IEA). Through this opportunity, PHSS believes the oil and gas industry will continue to grow.

This opportunity certainly goes hand in hand with the challenges that PHSS must encounter in the future. In agreement with the efforts to achieve national aspirations in the lifting of 1 million barrels of oil per day and natural gas of 12 billion standard cubic feet per day by 2030, PHSS undertakes to increase production from existing wells as well as conducts exploration and drilling of new wells in order to expand the resources reserve portfolio.

In 2021, Sanga Sanga Working Area also received a Production Sharing Contract (KBH) wherein the Government approved an additional 20% split to support the economy of WK Sanga Sanga.

In regards to this, PHSS attempt to carry out and accelerate the increase in production by adjusting the work plan according to the additional amount of the received split to provide positive economics for PHSS.

APRESIASI

Kami atas nama Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses tercapainya target-target PHSS di tahun 2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham dan Dewan Komisaris atas nasihat dan pengawasan yang telah diberikan, sehingga PHSS dapat menjalankan kegiatan operasi dan bisnisnya dengan baik.

Kami berharap seluruh pihak tetap bersinergi dan berkolaborasi sehingga dapat tumbuh dan berkembang bersama untuk membangun industri energi yang inklusif dan berkelanjutan.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, appreciate all parties for the contributions in the process of achieving the PHSS's targets in 2021. We also thank all Shareholders and Commissioner for the advice and supervision, thus PHSS is able to accomplish its operational and business activities with a good result.

We hope all parties will continue to synergize and collaborate, hence being able to grow and develop together in order to build an inclusive and sustainable energy industry.

Jakarta, 14 Oktober 2022
Jakarta, 14 October 2022

Direktur,
Director,

Eko Sigit Sukadi[1]

Keterangan:
1. Eko Sigit Sukadi menjabat sebagai Direktur PHSS sejak 5 Juli 2019 hingga 1 Februari 2022.

Description:
1. *Eko Sigit Sukadi has served as a Director since 5 July 2019 until 1 February 2022.*

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB
STATEMENT OF RESPONSIBILITY

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Oktober 2022

STATEMENT OF RESPONSIBILITY FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS FOR THE 2021 ANNUAL REPORT OF PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2021 Annual Report of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga has been presented completely and thus we are fully responsible for the truthfulness of the content of this Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 14 October 2022

Heragung Ujiantoro[1]
Komisaris
Commissioner

Keterangan:
1. Heragung Ujiantoro menjabat sebagai Komisaris PHSS sejak 5 Juli 2019 hingga 1 Februari 2022.

Description:
1. *Heragung Ujiantoro has served as a Commissioner since 5 July 2019 until 1 February 2022.*

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Oktober 2022

STATEMENT OF RESPONSIBILITY FROM THE BOARD OF DIRECTORS FOR THE 2021 ANNUAL REPORT OF PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2021 Annual Report of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga has been presented completely and thus we are fully responsible for the truthfulness of the content of this Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 14 October 2022

Eko Sigit Sukadi[1]
Direktur
Director

Keterangan:
1. Eko Sigit Sukadi menjabat sebagai Direktur PHSS sejak 5 Juli 2019 hingga 1 Februari 2022.

Description:
1. *Eko Sigit Sukadi has served as a Director since 5 July 2019 until 1 February 2022.*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

IDENTITAS PERUSAHAAN
COMPANY IDENTITY

Nama Perusahaan
Company Name
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

Bidang Usaha
Line of Business
Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, dan Panas Bumi
Mining of Crude Oil, Natural Gas, and Geothermal

Produk dan Jasa
Products and Services
Minyak dan Gas Bumi
Crude Oil and Natural Gas

Status Perusahaan
Company Status
Anak Perusahaan PT Pertamina Hulu Indonesia
The Subsidiary of PT Pertamina Hulu Indonesia

Badan Hukum
Legal Status
Perseroan Terbatas
Limited Liability Company

Tanggal Pendirian
Date of Establishment
27 Juli 2017
27 July 2017

Tanggal Beroperasi
Date of Operations
8 Agustus 2018
8 August 2018

Modal Dasar
Authorised Capital
Rp5.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid-Up Capital
Rp1.500.000.000

Dasar Hukum Pendirian
Legal Base of Establishment
Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. No. 20 tanggal 27 Juli 2017. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU 0034363.AH.01.01 tanggal 10 Agustus 2017 sebagaimana terakhir diubah dengan Akta No. 56 tanggal 11 September 2019 dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M. dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0332158 tanggal 16 September 2019.

Deed of Establishment of Limited Liability Company made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H. No. 20 dated 27 July 2017. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU 0034363.AH.01.01 dated 10 August 2017 as lastly amended by Deed No. 56 dated 11 September 2019 made before Notary Mala Mukti, S.H., LL.M. and was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0332158 dated 16 September 2019.

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address
Gedung Graha Elnusa Lt. 9
Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B
Jakarta 12560 - Indonesia
Telepon | *Telephone*: +62 (21) 520 0250, 523 6000
Faksimile | *Facsimile*: +62 (21) 523 6100

Alamat Kantor Distrik Kalimantan Timur
East Kalimantan District Office Address
Jl. Cendrawasih No. 1
Muara Badak
Kalimantan Timur 75382 – Indonesia

LOGO PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari Pertamina Grup dan anak perusahaan dari PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), logo PHSS mengacu kepada logo PT Pertamina (Persero). Frase "Hulu Sanga Sanga" di bawah logo Pertamina menandakan identitas PHSS serta Wilayah Kerja (WK) yang dikelola.

COMPANY LOGO

As a part of Pertamina Group and a subsidiary of PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI), the logo of PHSS refers to the logo of PT Pertamina (Persero). The phrase "Hulu Sanga Sanga" under the logo of Pertamina identifies PHSS as the managed Working Area (WK).

Bentuk anak panah menggambarkan aspirasi organisasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju, dan progresif. Simbol ini juga mengisyaratkan huruf "P" yakni inisial dari Pertamina.

Tiga elemen berwarna melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia, dengan arti warna sebagai berikut:

1. Warna biru memiliki arti andal, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.
2. Warna hijau memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
3. Warna merah memiliki arti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

The arrow shape depicts the aspiration of Pertamina organisation to continually move forward, to be advanced, and to be progressive. The symbol also hints the letter "P" which is the initial of Pertamina.

Three coloured elements signify the islands with various sizes that forms Indonesia, with the following meanings of colours:

1. *The colour blue signifies reliability, trustworthiness, and responsibility.*
2. *The colour green signifies energy resources with environmental sensitivity.*
3. *The colour red signifies the tenacity, decisiveness, and courage in facing many difficulties.*

RIWAYAT SINGKAT
BRIEF HISTORY

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) didirikan pada tanggal 27 Juli 2017 berdasarkan Akta No. 20 tanggal 27 Juli 2017. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dalam Akta tersebut, PHSS bergerak di bidang pengolahan minyak dan gas bumi di Wilayah Kerja Sanga Sanga (WK Sanga Sanga). Sejak pendiriannya hingga saat ini, PHSS tidak pernah melakukan perubahan nama.

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) was established on 27 July 2017 based on Deed No. 20 dated 27 July 2017. Based on the Company's Articles of Associations, PHSS engages in oil and gas processing in the Sanga Sanga (Sanga Sanga Working Area). Since its establishment until today, PHSS has never changed its name.

PHSS mulai aktif beroperasi sejak Agustus 2018 dengan mengelola sebuah wilayah dengan luas sekitar 1.942 km^2 di Teluk Kutai, Kalimantan Timur. Ketika beroperasi sebagai HUFFCO dan VICO sebelum bulan Agustus 2018, lebih dari 12,6 TCF gas dan 0,4 miliar barel minyak telah berhasil diproduksi dari lapangan-lapangan produksi di Badak, Mutiara, Semberah, Nilam, Pamaguan, Lampake, dan Beras.

PHSS started to operate in August 2018 by managing an area of approximately 1,942 km^2 in Kutai Bay, East Kalimantan. When operating as HUFFCO and VICO before August 2018, more than 12.6 TCF of gas and 0.4 billion oil barrels were produced from the production fields in Badak, Mutiara, Semberah, Nilam, Pamaguan, Lampake, and Beras.

Meskipun usia PHSS masih tergolong sangat muda, roda bisnis dan kegiatan operasi di WK Sanga Sanga digerakkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengalaman dan merupakan perintis bisnis *Liquefied Natural Gas* (LNG) di Indonesia. Berbekal pengalaman SDM yang mendalam di bidang energi, PHSS percaya diri dalam melaju di garda terdepan sebagai produsen LNG pertama di Indonesia pada era *gross split*.

Even though PHSS is still considered very young, the business and operational activities in Sanga Sanga Working Area are driven by experienced Human Resources (HR) who are pioneers of the Liquefied Natural Gas business in Indonesia. Armed with in-depth experience in the energy sector, PHSS is confident to be the forefront as the first LNG producer in Indonesia in the gross split era.

WK Sanga Sanga telah aktif melakukan kegiatan eksplorasi dan pengembangan sejak tahun 1968. Terdapat 7 Lapangan produksi di WK Sanga Sanga: Badak, Nilam, Semberah, Mutiara, Beras, Pamaguan dan Lampake. Fasilitas permukaan yang mendukung produksi adalah 4 pusat produksi utama, 12 stasiun pengumpul dan lebih dari 90 kompresor baik yang terpasang di *Plant* maupun *Wellhead*.

Sanga Sanga Working Area has actively conducted exploration and development activities since 1986. There are 7 production fields in Sanga Sanga Working Area: Badak, Nilam, Semberah, Mutiara, Beras, Pamaguan and Lampake. The surface facilities that support production are 4 main production centres, 12 gathering stations and more than 90 compressors installed both in Plant and Wellhead.

JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN
COMPANY MILESTONES

1972
Ditemukannya Lapangan Badak yang kaya akan gas bumi pada bulan Februari 1972, sebuah cikal bakal beroperasinya Wilayah Kerja (WK) Sanga Sanga dan dimulainya aktivitas pengolahan LNG nasional.

The discovery of a rich potential of natural gas at Badak Field in February 1972, a foundation for the operation of Sanga Sanga Working Area (WK Sanga Sanga) the national LNG processing activity.

1977-2018
WK Sanga Sanga dioperasikan oleh VICO Indonesia serta telah berhasil memproduksikan gas sebanyak lebih dari 12,6 TCF dan minyak sebanyak 0,4 miliar barel melalui lebih dari 1.000 sumur dari Lapangan Badak, Nilam, Mutiara, Semberah, Pamaguan, Beras, dan Lampake.

WK Sanga Sanga was operated by VICO Indonesia and succeeded in producing more than 12.6 TCF gas and 0.4 billion barrels of oil through more than 1,000 wells on Badak, Nilam, Mutiara, Semberah, Pamaguan, Beras, and Lampake Fields.

2018
- PHSS aktif beroperasi sejak tanggal 8 Agustus 2018.
- Berhasil melakukan pengapalan minyak mentah sebanyak 180.000 bbl pada tanggal 31 Agustus 2018.
- Berhasil melakukan *lifting* 1 (satu) kargo LNG atau 146.323 m^3, setara dengan 3.391.830 MMBTU, dengan skema *gross split* pertama di Indonesia pada 11 November 2018.

- *PHSS started to operate on 8 August 2018.*
- *Succeeded in shipping 180,000 bbl of crude oil on 31 August 2018.*
- *Succeeded in lifting one cargo or 146,323 m^3 of LNG, equal to 3,391,830 MMBTU, with the first gross split scheme in Indonesia on 11 November 2018.*

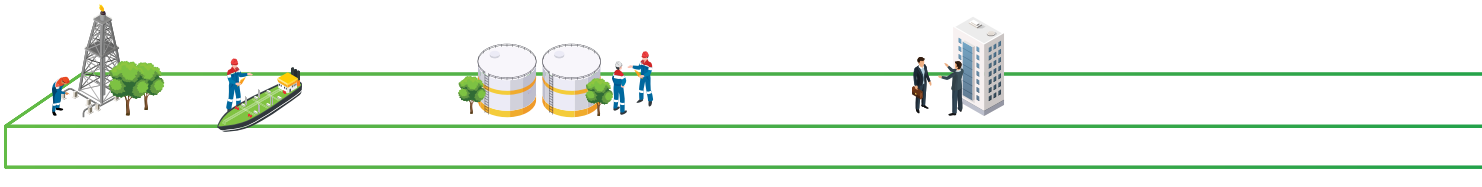

1977
Pengiriman LNG pertama Indonesia ke Jepang pada bulan Agustus 1977 berkat pengolahan dari Kilang LNG Bontang, yang memproduksi LNG pertama yang dikomersialisasikan dari Indonesia.

Indonesia's first LNG shipment to Japan in August 1977 due to the processing from the Bontang LNG Plant, the plant which produced the first commercialised LNG from Indonesia.

2017
Pendirian PHSS yang dipersiapkan untuk melanjutkan pengoperasian WK Sanga Sanga.

The establishment of PHSS which was prepared to continue the operations of Sanga Sanga Working Area.

2019

- Berhasil melakukan *commissioning* 2 (dua) *rig*, yaitu *rig* PDSI 54 di Sumur Mut-955 dan *rig* PDSI 52 di Sumur Mut-959 dalam jangka waktu setahun.
- Sukses dalam pencampuran Badak Crude Oil (BCO) dengan Attaka Crude Oil (ACO) dalam rangka mendukung optimalisasi *lifting* dan utilisasi tangki timbun serta sebagai aktivitas sinergi antar anak perusahaan PHI.

- *Succeeded in commissioning two rigs, namely PDSI 54 rig in Mut-955 Well and PDSI 52 rig in Mut-959 Well within one year.*
- *Succeeded in mixing Badak Crude Oil (BCO) with Attaka Crude Oil (ACO) to support lifting optimisation and storage tank utilisation, as well as a form of synergy between the subsidiaries of PHI.*

2020

- Kegiatan pengembangan sebanyak 24 sumur (*complete*) dan 196 pekerjaan KUPL di PHSS.

- *Development activities reached 24 wells (complete) and 196 KUPL works in PHSS.*

18 Mei 2020

- SKK Migas menunjuk PT Migas Mandiri Pratama Kalimantan Timur (PT MMPKT) selaku BUMD yang melaksanakan partisipasi *interest* 10% Wilayah Kerja Sanga Sanga

- *SKK Migas appointed PT Migas Mandiri Pratama East Kalimantan (PT MMPKT) as BUMD which carries out 10% interest participation in the Sanga Sanga Working Area*

2021

- Persetujuan OPLL (Optimasi Pengembangan Lapangan-Lapangan) WK Sanga Sanga
- *Plan of Development* (POD) eksisting yaitu POFD Semberah, POFD Mutiara-Pamaguan dan OPL Semberah.

- *Approval of OPLL (Optimisation of Fields Development) of Sanga Sanga Working Area*
- *Plan of Development (POD) for the existing, namely POFD Semberah, POFD Mutiara-Pamaguan and OPL Semberah.*

BIDANG USAHA
LINE OF BUSINESS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dalam Akta No. 20 tanggal 27 Juli 2017, sebagaimana diubah dengan Akta No. 17 tanggal 21 Maret 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0021106.AH.01.02 tanggal 17 April 2019, PHSS melakukan usaha di bidang pertambangan minyak bumi, gas alam, dan panas bumi. Untuk melaksanakan kegiatan di bidang usaha tersebut, Perusahaan dapat:

1. Menjalankan kegiatan usaha pertambangan minyak bumi dan kegiatan usaha pertambangan gas alam, termasuk eksplorasi dan eksploitasi.
2. Menjalankan usaha di bidang energi, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan eksplorasi dan eksploitasi.
3. Melakukan penyertaan saham dan kepemilikan (*participating interest*) di dalam negeri.
4. Menyelenggarakan kegiatan jasa terkait penyelenggaraan usaha minyak, gas bumi, dan energi.
5. Menyelenggarakan kegiatan usaha lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait atau menunjang kegiatan usaha Perusahaan sesuai yang disebutkan dalam Anggaran Dasar.

According to the Company's Articles of Association in Deed No. 20 dated 27 July 2017, as amended by Deed No. 17 dated 21 March 2019 made before Notary Marianne Vincentia Hamdani, S.H., and has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0021106. AH.01.02 dated 17 April 2019, PHSS conducted business in crude oil, natural gas, and geothermal mining. In engaging in its business, the Company may:

1. *Engage in the business of oil and natural gas mining, including exploration and exploitation.*
2. *Engage in the business of energy related to exploration and exploitation directly and indirectly.*
3. *Invest in domestic shares and participating interests.*
4. *Provide services related to oil, natural gas, and energy business operations.*
5. *Conduct other business activities directly and indirectly related to or supporting the Company business activities as stated in the Articles of Association.*

KEGIATAN DAN PRODUK USAHA
BUSINESS ACTIVITIES AND PRODUCTS

Secara umum, PHSS mengelola produksi migas dari sumur-sumur yang berada di 7 (tujuh) lapangan, yaitu Lapangan Badak, Lapangan Nilam, Lapangan Lampake, Lapangan Mutiara, Lapangan Beras, Lapangan Pamaguan, dan Lapangan Semberah. Berdasarkan segmen aktivitasnya, kegiatan usaha PHSS meliputi:

Generally, PHSS manages the production of oil and gas from the wells on seven fields, namely Badak Field, Nilam Field, Lampake Field, Mutiara Field, Beras Field, Pamaguan Field, and Semberah Field. Based on its activity segments, the business activities of PHSS are:

KEGIATAN USAHA PHSS BERDASARKAN SEGMEN
BUSINESS ACTIVITIES OF PHSS BASED ON SEGMENT

Segmen Aktivitas *Segment of Activity*	**Kegiatan Usaha** *Business Activities*
Eksplorasi *Exploration*	PHSS melakukan kegiatan eksplorasi untuk mencari dan meningkatkan cadangan migas baru. Kegiatan eksplorasi didukung oleh pengaplikasian konsep baru, teknologi mutakhir dan tepat guna, serta mengadakan kerja sama dengan mitra strategis yang menguasai teknologi eksplorasi terkini dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan usaha, lingkungan dan sosial. *PHSS carries out the exploration activities to search and increase the new oil and gas reserve. The exploration activities are supported by the implementation of new concept, recent and appropriate technologies, as well as conducting collaboration with strategic partners who master the recent exploration technologies by still considering the continuity of business, environment, and social.*
Pengembangan *Development*	PHSS melakukan pengembangan blok migas untuk menambah cadangan migas, serta pengelolaan proyek yang sudah ada melalui pemboran sumur-sumur pengembangan dan KUPL. Perusahaan berupaya menjaga kapabilitas operasional dengan memperhatikan kualitas produksi, keselamatan kerja dan lingkungan. *PHSS carries out oil and gas block development to add oil and gas reserves, as well as the existing projects management through development wells drilling and KUPL. The Company endeavor to maintain the operational capability by paying attention to the production quality, safety and environment.*
Produksi *Production*	PHSS mengelola dan mengembangkan operasi dan portofolio usaha di hulu migas. *PHSS manages and improves business operational and portfolio in oil and gas upstream.*

Minyak dan gas yang berasal dari fasilitas satelit dikirimkan ke fasilitas pusat di setiap bidang untuk memproses hidrokarbon lebih lanjut. Kemudian, gas yang telah diolah disalurkan ke Badak Export Manifold (BEM) lalu akan kembali disalurkan ke pabrik LNG Bontang dan Kawasan Industri Kalimantan Timur melalui 4 (empat) pipa ekspor utama.

Sistem pipa pengumpulan gas di darat dikelola sesuai dengan *Pipeline Operation Maintenance Agreement* (POMA) yang bertanggung jawab untuk memastikan keamanan penyaluran gas ke pabrik LNG di Bontang dan kepada pembeli domestik, seperti Kawasan Industri Kalimantan Timur. Sistem POMA memiliki 3 (tiga) macam pihak yang terdiri dari produsen, pabrik petrokimia, dan 1 (satu) pembangkit listrik. Sementara itu, minyak yang diperoleh akan diolah dan disimpan sementara sebelum disalurkan ke Terminal Ekspor Santan melalui pipa yang dikelola oleh Chevron.

The oil and gas from the satellite facilities are delivered to the central facilities in each field to process the hydrocarbons further. Afterwards, the processed gas is channelled to Badak Export Manifold (BEM) before being re-channelled to the Bontang LNG plant and East Kalimantan Industrial Estate through four main export pipelines.

The pipeline system of onshore gas collection is managed according to the Pipeline Operation Maintenance Agreement (POMA) which is responsible to ensure the safety of gas delivery to the LNG plant in Bontang and domestic buyers, such as the East Kalimantan Industrial Estate. The POMA system has three types of parties consisting of producers, petrochemical plants, and a power plant. Meanwhile, the oil will be processed and stored temporarily before being channelled to the Santan Export Terminal through a pipeline managed by Chevron.

WILAYAH OPERASIONAL
OPERATIONAL AREA

PHSS mengelola wilayah kerja yang berada di Indonesia dengan luas sekitar 1.942 km^2 di Teluk Kutai, Kalimantan Timur. Wilayah kerja Perusahaan terbagi dalam 7 (tujuh) lapangan yakni Lapangan Badak, Lapangan Nilam, Lapangan Lampake, Lapangan Mutiara, Lapangan Beras, Lapangan Pamaguan dan Lapangan Semberah. Ketujuh lapangan tersebut menghasilkan minyak dan gas bumi dari aktivitas sumur. Berikut adalah peta wilayah operasional yang dikelola PHSS:

PHSS manages a working area located in Indonesia of approximately 1,942 km^2 in Kutai Bay, East Kalimantan. The Company's working area is divided into seven fields, namely Badak Field, Nilam Field, Lampake Field, Mutiara Field, Beras Field, Pamaguan Field and Semberah Field. The seven fields produce crude oil and natural gas from well activities. The following is a map of the operational area managed by PHSS:

PETA BLOK SANGA SANGA
MAP OF SANGA SANGA BLOCK

Beras
Aktivitas : Sumur Penghasil Minyak dan Gas Bumi
Activity : Oil and Gas Producing Wells

Pamaguan
Aktivitas : Sumur Penghasil Minyak dan Gas Bumi
Activity : Oil and Gas Producing Wells

Lampake
Aktivitas : Sumur Penghasil Minyak dan Gas Bumi
Activity : Oil and Gas Producing Wells

Samberah
Aktivitas : Sumur Penghasil Minyak dan Gas Bumi
Activity : Oil and Gas Producing Wells

Mutiara
Aktivitas : Sumur Penghasil Minyak dan Gas Bumi
Activity : Oil and Gas Producing Wells

Nilam
Aktivitas : Sumur Penghasil Minyak dan Gas Bumi
Activity : Oil and Gas Producing Wells

Badak
Aktivitas : Sumur Penghasil Minyak dan Gas Bumi
Activity : Oil and Gas Producing Wells

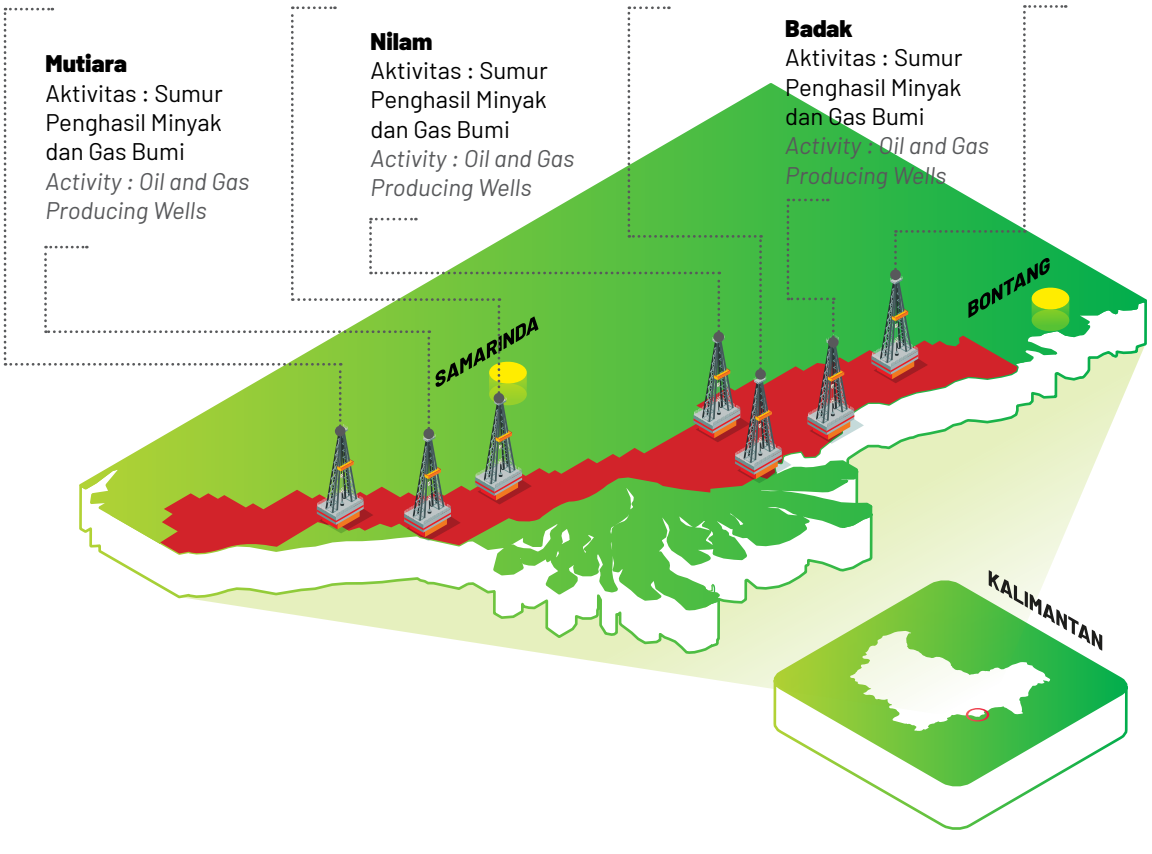

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANISATION STRUCTURE

Struktur organisasi PHSS ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur SDM PT Pertamina (Persero) No. Kpts-016/K00000/2019-S0 tanggal 22 April 2019 dan mulai berlaku efektif sejak tanggal 8 Agustus 2019.

Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts-024/PHE00000/2021-S0 tanggal 31 Maret 2021 tentang Struktur Organisasi Regional 3 Subholding Upstream terdapat penyempurnaan Struktur Organisasi PHSS.

Struktur organisasi PHSS pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The organisation structure of PHSS is stipulated through the Decree of the Director of HC of PT Pertamina (Persero) No. Kpts-016/K00000/2019-S0 dated 22 April 2019 and applied effectively as of 8 August 2019.

Furthermore, based on Decree No. Kpts-024/PHE00000/2021-S0 dated 31 March 2021 on the Organisational Structure of Region 3 Subholding Upstream, there has been an improvement on PHSS's Organisation Structure.

PHSS's organisation structure on 31 December 2021 is as follows:

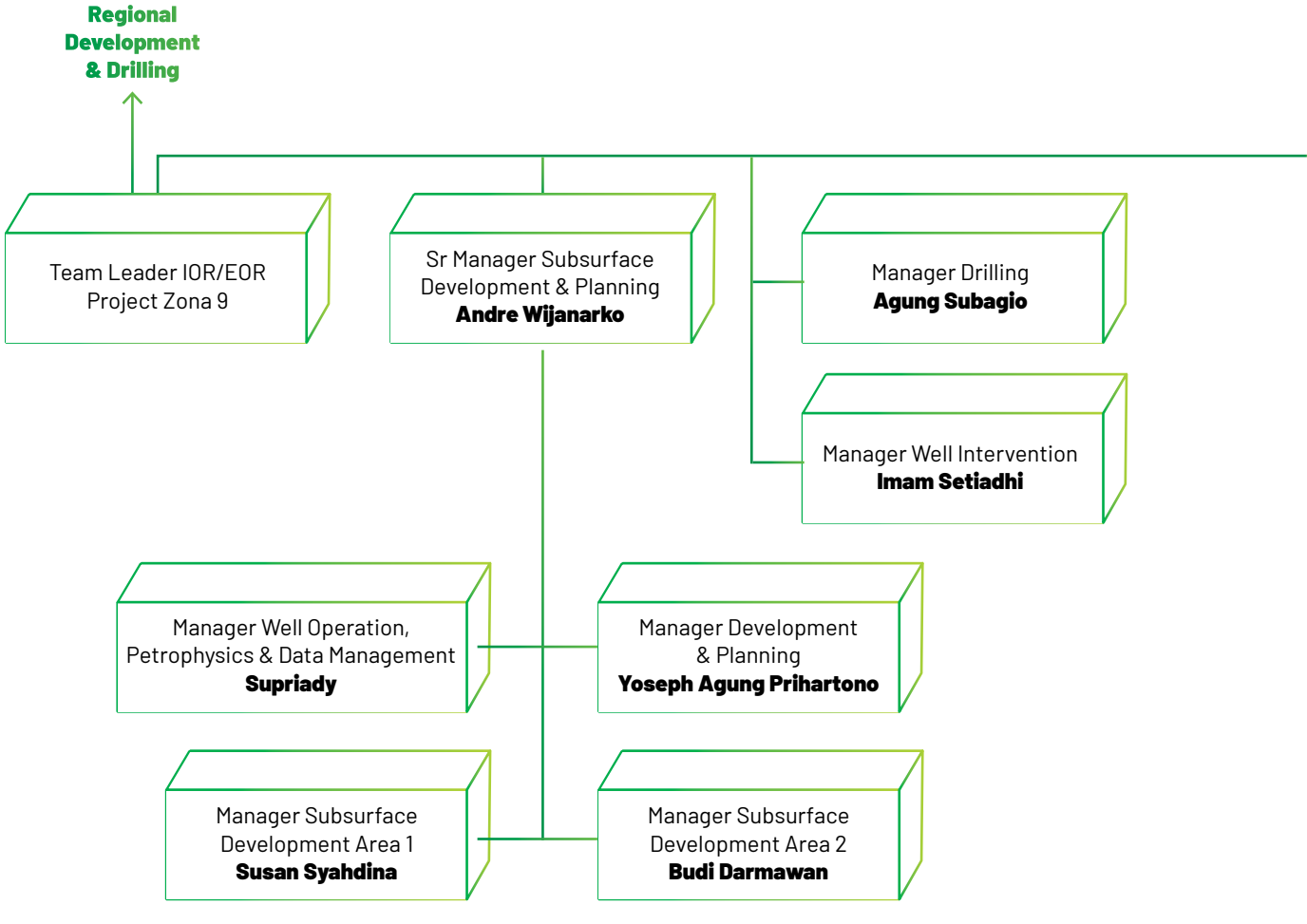

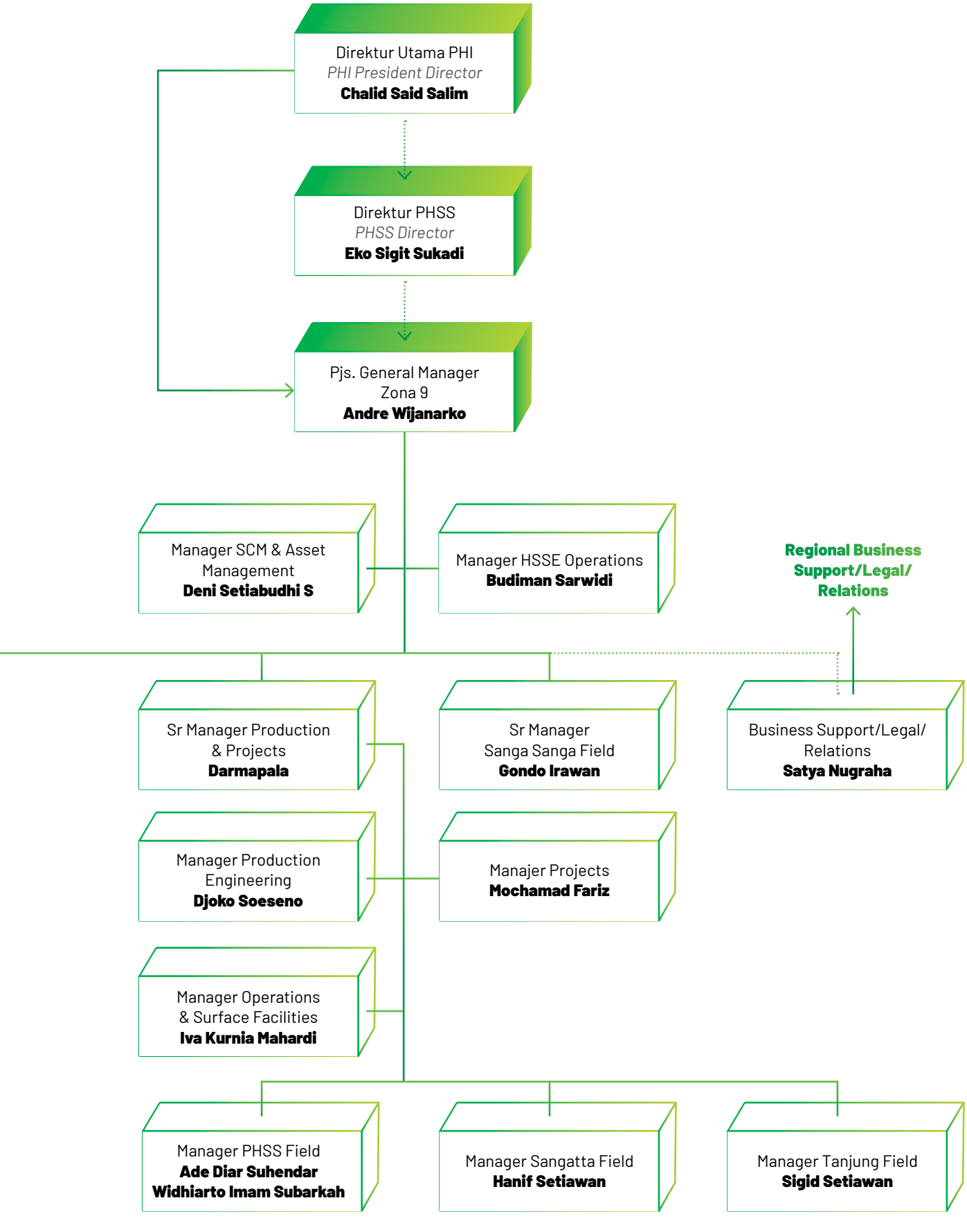
Direktur Utama PHI
PHI President Director
Chalid Said Salim
Direktur PHSS
PHSS Director
Eko Sigit Sukadi
Pjs. General Manager
Zona 9
Andre Wijanarko
Manager SCM & Asset Management
Deni Setiabudhi S
Manager HSSE Operations
Budiman Sarwidi
Regional Business Support/Legal/ Relations
Sr Manager Production & Projects
Darmapala
Sr Manager Sanga Sanga Field
Gondo Irawan
Business Support/Legal/ Relations
Satya Nugraha
Manager Production Engineering
Djoko Soeseno
Manajer Projects
Mochamad Fariz
Manager Operations & Surface Facilities
Iva Kurnia Mahardi
Manager PHSS Field
Ade Diar Suhendar
Widhiarto Imam Subarkah
Manager Sangatta Field
Hanif Setiawan
Manager Tanjung Field
Sigid Setiawan

VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN
COMPANY VISION, MISSION, AND CULTURE

Pada tahun 2020, Visi dan Misi PHSS telah ditinjau dan disetujui oleh Direktur Eko Sigit Sukadi berdasarkan Dokumen No. POL-001/SS1000/2020-S0 pada tanggal 8 Agustus 2020. Visi dan Misi PHSS ditelaah secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan usaha dan tantangan di industri migas yang semakin dinamis. Sampai dengan 2021, belum ada perubahan Visi dan Misi oleh PHSS dan masih relevan pada industri migas saat ini. Visi dan Misi PHSS juga selaras dengan Visi and Misi PHI sebagai Induk Perusahaan.

In 2020, the Vision and Mission of PHSS have been reviewed and approved by Director Eko Sigit Sukadi based on Document No. POL-001/SS1000/2020-S0 dated 8 August 2020. The Vision and Mission of PHSS are periodically reviewed to ensure its relevance to business development and increasingly dynamic challenges in the oil and gas industry. Until 2021, there has been no change in the Vision and Mission of PHSS and it is still relevant in oil and gas industry nowadays. The Vision and Mission of PHSS is also in accordance with the Vision and Mission of PHI as the Parent Entity.

VISI *VISION*

Menjadi Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Kelas Dunia.
To Become a World-Class Oil and Gas Company.

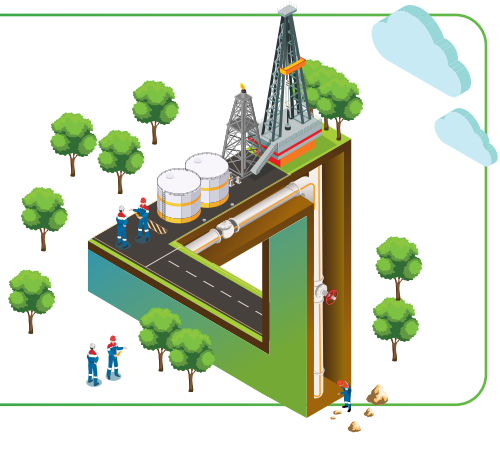

MISI

Melaksanakan pengelolaan aset dan portofolio usaha minyak dan gas bumi secara efisien, efektif, profesional dan berdaya laba tinggi serta memberikan nilai tambah bagi para Pemangku Kepentingan.

MISSION

To manage the assets and portfolio of oil and gas business efficiently, effectively, professionally, high profitability, and to provide added value for Stakeholders.

BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam mencapai Visi dan Misi serta untuk mencapai tujuan Perusahaan, Berdasarkan Surat Edaran No 7/MBU/07/2020 Kementerian BUMN tentang AKHLAK sebagai nilai-nilai utama (CORE) sumber daya manusia BUMN dan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. Kpts-33/C00000/2020-S0 tanggal 8 September 2020, Perusahaan menerapkan tata nilai AKHLAK: Amanah – Kompeten – Harmonis – Loyal – Adaptif – Kolaboratif dengan 18 perilaku utama. Penjabaran dari setiap nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Amanah**
   Memegang teguh kepercayaan yang diberikan dengan:
   - Memenuhi janji dan komitmen.
   - Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan.
   - Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.
2. **Kompeten**
   Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas dengan:
   - Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
   - Membantu orang lain belajar.
   - Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.
3. **Harmonis**
   Saling peduli dan menghargai perbedaan dengan:
   - Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
   - Suka menolong orang lain.
   - Membangun lingkungan kerja yang kondusif.
4. **Loyal**
   Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dengan:
   - Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara.
   - Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
   - Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.
5. **Adaptif**
   Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan atau pun menghadapi perubahan dengan:
   - Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
   - Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
   - Bertindak proaktif.
6. **Kolaboratif**
   Membangun kerja sama yang sinergis dengan:
   - Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
   - Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
   - Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

CORPORATE CULTURE

In achieving the Vision and Mission as well as the Company's goals, based on the Letter of SOEs Ministry No 7/MBU/07/2020 concerning AKHLAK as the core values of SOEs' human resource and Decree of President Director of PT Pertamina (Persero) No. Kpts-33/C00000/2020-S0 dated 8 September 2020, the Company implements AKHLAK values: Trustworthy - Competent – Harmonic – Loyal – Adaptive - Collaborative with 18 main behaviours. The explanation of each value is as follows:

1. ***Trustworthy***
   Resolutely holding onto the trust given by:
   - *Fulfilling pledges and commitments.*
   - *Responsible for carrying out duties, decisions, and actions.*
   - *Resolutely upholding moral and ethical values.*
2. ***Competent***
   Continuously learning and developing capabilities by:
   - *Increasing self-competence to answer to dynamic challenges.*
   - *Helping others to learn.*
   - *Producing the best quality in completing tasks.*
3. ***Harmonic***
   Caring and respecting differences by:
   - *Appreciating everyone no matter their background.*
   - *Eager to help others.*
   - *Creating a conducive work environment.*
4. **Loyal**
   Dedicated and prioritising the interest of the nation and the state by:
   - *Protecting the honour of coworkers, leaders, SOE, and the State.*
   - *Willing to sacrifice for a greater purpose.*
   - *Complying with leaders provided that it is not against the law and ethics.*
5. **Adaptive**
   Continuously innovating and enthusiastic in driving or facing changes by:
   - *Quickly adapting to improve.*
   - *Continuously improving according to technological developments.*
   - *Acting proactively.*
6. **Collaborative**
   Developing synergetic cooperation by:
   - *Providing opportunities to many parties to contribute.*
   - *Being open in cooperating to create added values.*
   - *Driving the utilisation of various resources for joint purposes.*

PROFIL KOMISARIS
PROFILE OF THE COMMISSIONER

Heragung Ujiantoro
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PHSS sejak 5 Juli 2019 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 5 Juli 2019 dan dituangkan dalam Akta No. 56 tanggal 11 September 2019. Masa jabatan akan berakhir pada tanggal 4 Juli 2022

Has been serving as the Commissioner of PHSS since 5 July 2019 by the Circular Decision of Shareholder on 5 July 2019 and is stated on the Deed No. 56 dated 11 September 2019. His term of office will end on 4 July 2022.

Umur 55 tahun, lahir di Magetan pada 30 Juni 1966. Warga Negara Indonesia, berdomisili di Bogor, Jawa Barat.

55 years old, born in Magetan on 30 June 1966. An Indonesian citizen, residing Bogor, West Java.

Mendapat gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Negeri Brawijaya, Malang pada tahun 1990 dan Magister Manajemen dari Universitas Negeri Jenderal Soedirman, Purwokerto pada tahun 2005.

Earned an undergraduate degree in Mechanical Engineering from Universitas Brawijaya, Malang in 1990 and Master in Management from Universitas Negeri Jenderal Soedirman, Purwokerto in 2005.

Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Workshop di Pertamina Lapangan Geothermal, Kamojang (1993-2003), Koordinator Process & Facility di PT Pertamina (Persero) Daerah Operasi Hulu (DOH), Kalimantan (2003-2004), Assistant Manager Pemeliharaan di PT Pertamina EP Lapangan Bunyu, Kalimantan (2004-2008), Assistant Manager Repair and Maintenance (RAM) di PT Pertamina EP Lapangan Rantau, Aceh (2008-2010), Assistant Manager RAM di PT Pertamina EP Lapangan Prabumulih, Sumatra Selatan (2010-2012), Field Manager di PT Pertamina EP Lapangan Tanjung, Kalimantan Selatan (2012-2015), Field Manager di Pertamina EP Lapangan Prabumulih, Sumatra Selatan (2015-2018), Vice President Upstream Performance Evaluation di PT Pertamina (Persero) (2018 - 2021), dan Vice President HSSE Subholding Upstream (2021 – Sekarang).

Prior served as Head of Workshop in Pertamina Geothermal Field, Kamojang (1993-2003), Coordinator of Process & Facility in PT Pertamina (Persero) in Upstream Operational Area (DOH), Kalimantan (2003-2004), Assistant Manager of Maintenance in PT Pertamina EP Bunyu Field, Kalimantan (2004-2008), Assistant Manager of Repair and Maintenance (RAM) in PT Pertamina EP Rantau Field, Aceh (2008-2010), Assistant Manager RAM in PT Pertamina EP Prabumulih Field, South Sumatra (2010-2012), Field Manager in PT Pertamina EP Tanjung Field, South Kalimantan (2012-2015), Field Manager in Pertamina EP Prambulih Field, South Sumatra (2015-2018), Vice President Upstream Performance Evaluation in PT Pertamina HSSE Subholding Upstream (2021-now).

Selain menjabat sebagai Komisaris PHSS, Beliau juga menjabat sebagai Vice President HSSE Pertamina Subholding Upstream dari 2021 hingga saat ini.

Besides serving as a Commissioner of PHSS, he also serves as Vice President HSSE of Pertamina Subholding Upstream since 2021 until now.

PROFIL DIREKTUR
PROFILE OF THE DIRECTOR

Eko Sigit Sukadi
Direktur
Director

Menjabat sebagai Direktur PHSS sejak 5 Juli 2019 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 5 Juli 2019 dan dituangkan dalam Akta No. 56 tanggal 11 September 2019. Masa jabatan akan berakhir pada tanggal 4 Juli 2022

Has been serving as the Director of PHSS since 5 July 2019 by the Circular Decision of Shareholder on 5 July 2019 and is stated on the Deed No. 56 dated 11 September 2019. His term of office will end on 4 July 2022.

Umur 55 tahun, lahir di Klaten pada 18 April 1966. Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta.

55 years old, born in Klaten on 18 April 1966. An Indonesian citizen, residing in Jakarta.

Mendapat gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1990 dan Magister Administrasi Bisnis Internasional dari Universitas Indonesia pada tahun 2003.

Earned an undergraduate degree in Accounting from Universitas Gadjah Mada in 1990 and Master in International Business Administration from Universitas Indonesia in 2003.

Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Assistant Manager Manajemen Accounting di PT Pertamina EP (2007-2010), Assistant Manager Finance Policy Development, Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero) (2010-2011), Financial Controller Manager di PT Pertamina EP Cepu (2013-2014), Manajer Keuangan PT Pertamina di EP Cepu (2011-2013), Upstream Finance Business Support Manager, Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero) (2014-2017), VP Controller di PHI (2017-2019), Direktur Keuangan dan Layanan Bisnis PHI (2019-2020), dan Project Expert PT Pertamina (Persero) 2021 hingga saat ini.

Prior served as Assistant Manager of Accounting Management in PT Pertamina EP (2007-2010), Assistant Manager Finance Policy Development, Finance Directory PT Pertamina (Persero) (2010-2011), Financial Controller Manager in PT Pertamina EP Cepu (2013-2014), Finance Manager in PT Pertamina di EP Cepu (2011-2013), Upstream Finance Business Support Manager, Finance Directory PT Pertamina (Persero) (2014-2017), Director of Finance and Business Service PHI (2019-2020), and Project Expert PT Pertamina (Persero) 2021 until now.

Selain menjabat sebagai Direktur PHSS, Beliau juga menjabat sebagai Project Expert PT Pertamina (Persero) dari tahun 2021 hingga saat ini.

Besides serving as a Director of PHSS, he also serves as Project Expert PT Pertamina (Persero) since 2021 until now.

EXECUTIVE TEAM LEADER
EXECUTIVE TEAM LEADER

Agung Subagio
Manager Drilling

Darmapala
Sr Manager
Production
& Projects

Deni Setiabudhi S
Manager SCM
& Asset
Management

Andre Wijanarko
Pjs. General
Manager Zona 9

Budiman Sarwidi
Manager
HSSE Operations

Gondo Irawan
Sr Manager
Sanga Sanga
Field

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDER COMPOSITION

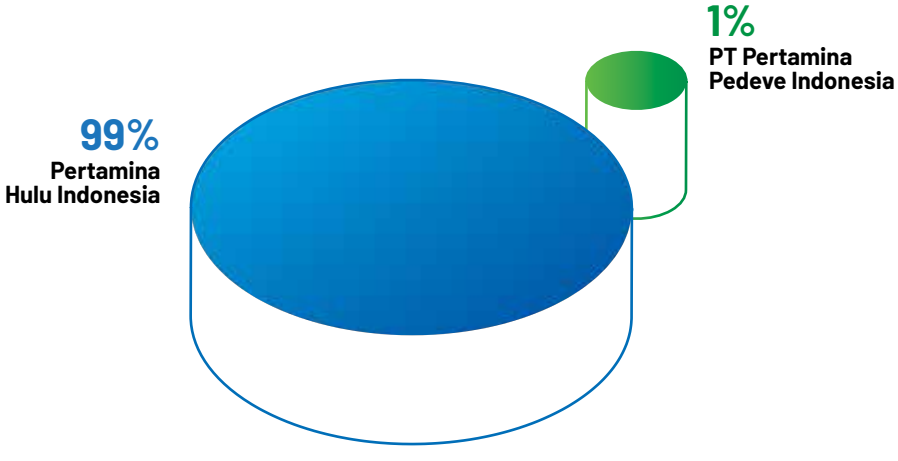

KEPEMILIKAN SAHAM PHSS PER 31 DESEMBER 2021
PHSS SHARE OWNERSHIP UP TO 31 DECEMBER 2021

Pemegang Saham *Shareholders*	**Jumlah Saham (lembar)** *Total Shares (shares)*
PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI)	1.485
PT Pertamina Pedeve Indonesia	15
Jumlah ***Total***	**1.500**

Saham PHSS hanya dimiliki oleh PHI dan PT Pertamina Pedeve Indonesia. Tidak terdapat Direktur dan Komisaris yang memiliki saham langsung dan tidak langsung, dan tidak terdapat kelompok pemegang saham masyarakat. Sampai dengan Desember 2021 tidak ada perubahan komposisi pemegang saham PHSS.

The shares of PHSS are only owned by PHI and PT Pertamina Pedeve Indonesia. No Director or Commissioner owns direct and indirect shares, and there are no community shareholder groups. Until December 2021, there has been no change in PHSS's shareholder composition.

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANIES

Per 31 Desember 2021, PHSS tidak memiliki anak perusahaan maupun entitas asosiasi lainnya, sehingga informasi mengenai entitas anak dan/atau entitas asosiasi tidak tersedia.

Up to 31 December 2021, PHSS did not own subsidiaries or other associated entities. Therefore, the information on subsidiaries and/or associated entities is not available.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN
COMPANY GROUP STRUCTURE

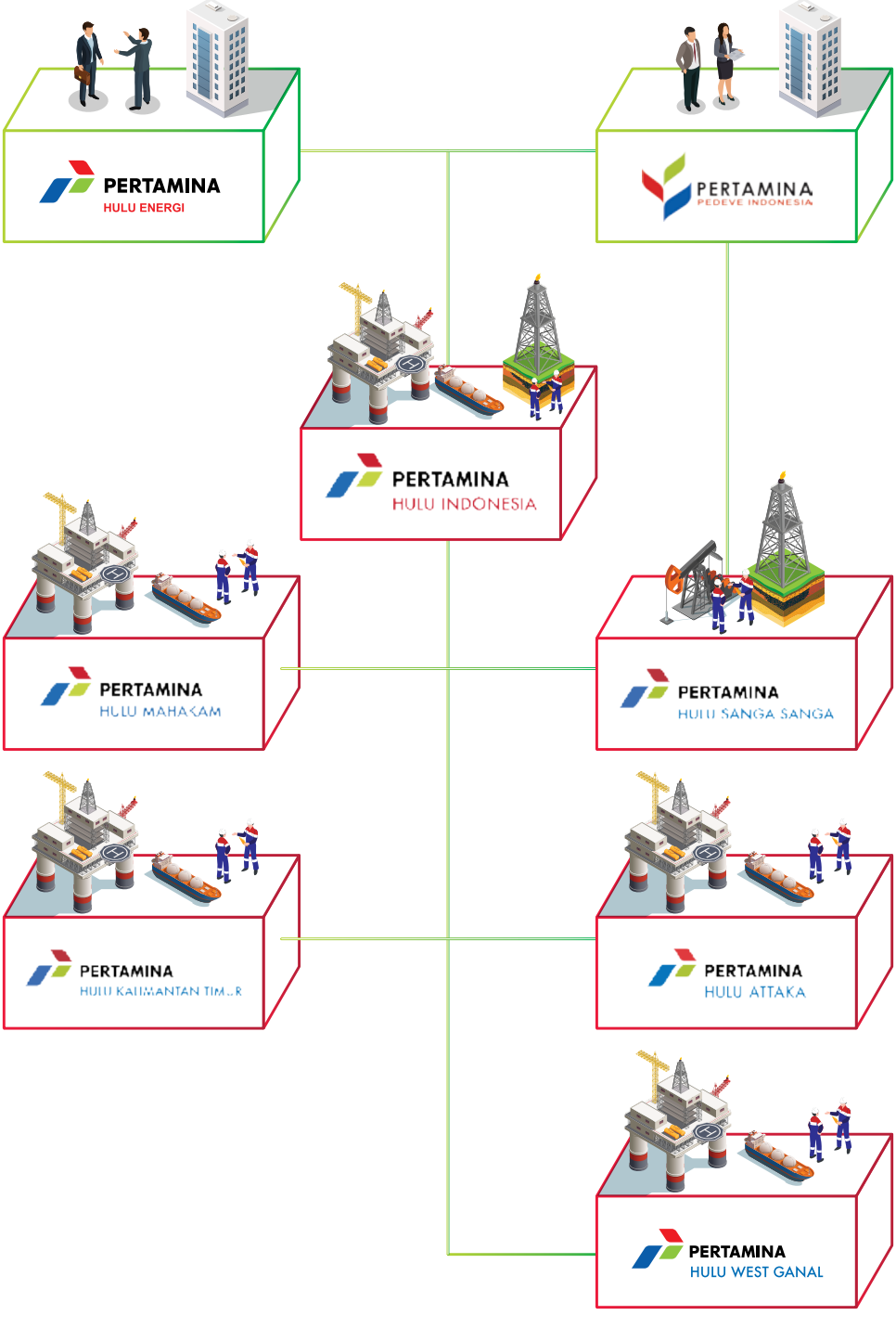

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
INSTITUTIONS AND PROFESSIONS SUPPORTING THE CAPITAL MARKET

PHSS tidak melakukan penunjukan kepada lembaga dan profesi penunjang untuk mengadministrasikan saham Perusahaan atau melakukan pemeringkatan efek. Dengan demikian, informasi terkait nama dan alamat lembaga dan profesi penunjang pasar modal tidak tersedia.

PHSS does not appoint institutions and supporting professions to administrate Company shares or security ratings. Therefore, the information on the name and address of institutions and professions supporting the capital market is not available.

Lembaga profesional yang menunjang kegiatan Perusahaan meliputi Kantor Akuntan Publik dan Kantor Notaris dengan nama dan alamat sebagai berikut:

The professional institutions supporting the Company included the Public Accountant Firm and the Notary Office with the following names and addresses:

Kantor Akuntan Publik
Public Accountant Firm

Kantor Akuntan Publik Purwantono,
Sungkoro & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta

Kantor Notaris
Notarial Office

Marianne Vincentia Hamdani, S.H.
Jl. Boulevard Raya Blok K4 No. 3
Kelapa Gading Permai
Jakarta

INFORMASI PADA SITUS WEB PERUSAHAAN
INFORMATION ON THE CORPORATE WEBSITE

PHSS tidak memiliki situs web resmi yang dapat diakses oleh publik. Akan tetapi, informasi terkait sejarah, area operasi, produksi, QHSSE, SDM, dan komposisi kepemilikan saham PHSS telah tercantum dalam situs web PHI yang merupakan Induk Perusahaan yang dapat diakses pada link phi.pertamina.com. Sebagai bagian dari PHI, PHSS juga memiliki situs intranet yang hanya dapat diakses PHSS secara internal.

PHSS does not have an official website accessible to the public. However, the information on the history, operational area, production, QHSSE, HR, and share ownership composition of PHSS is stated on the website of PHI as the Parent Entity that can be accessed at phi.pertamina.com. As a part of PHI, PHSS also has an intranet site accessible only to PHSS internally.

PERTAMINA
PERTAMINA

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

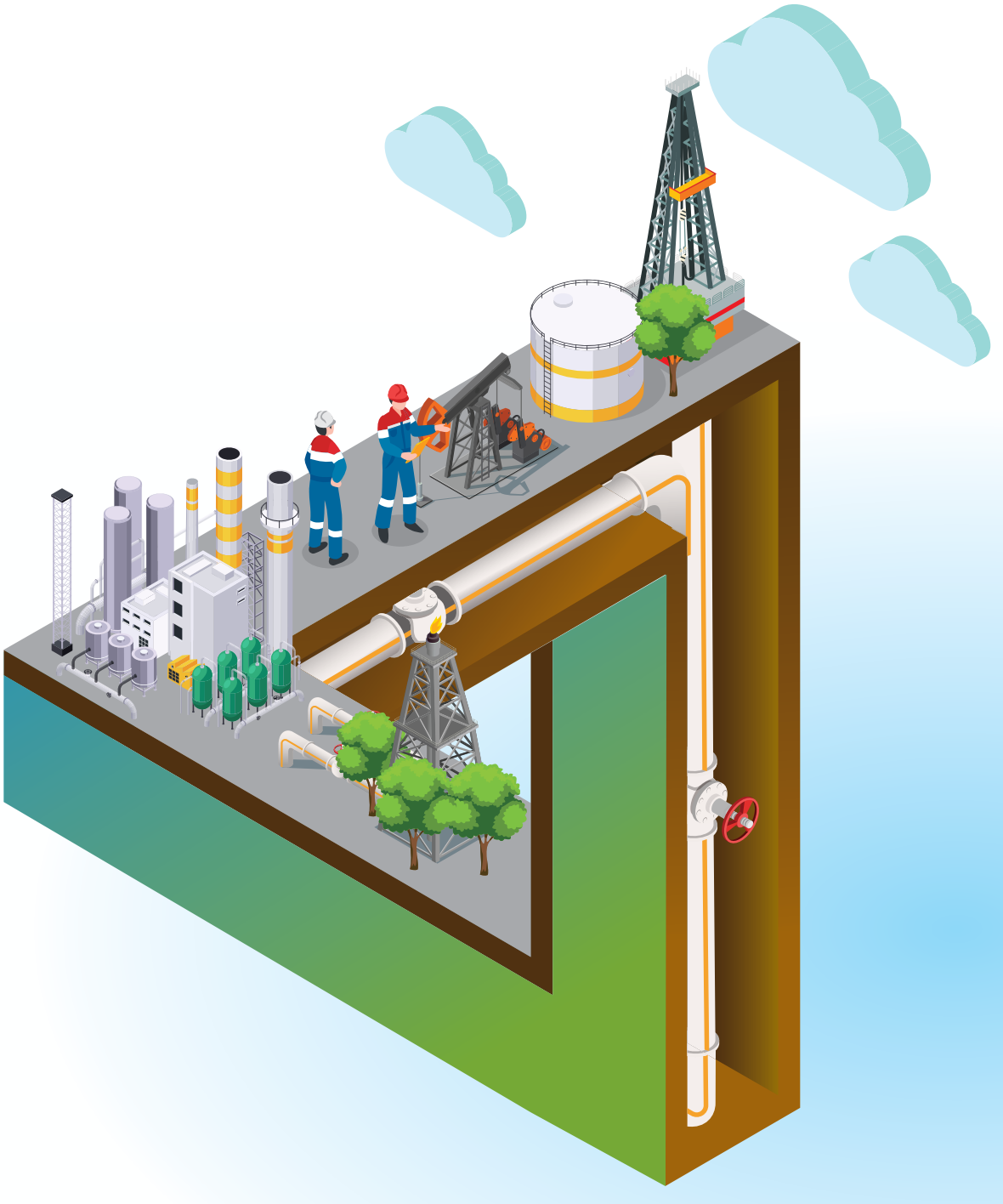

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE PROFILE

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu penggerak usaha terpenting bagi kemajuan bisnis di tengah dinamika tantangan global. Oleh karena itu, PHSS senantiasa memperhatikan pengembangan kualitas dan pengelolaan SDM untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi proses bisnisnya serta memberi nilai tambah bagi SDM sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Perusahaan.

Human Resource (HR) is one of the most essential business drives for business advancement amid the dynamics of global challenges. Therefore, PHSS continuously attends to HR quality improvement and management to create effectiveness and efficiency of its business process and add values for the HR as an inseparable part of the Company.

KOMPOSISI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Berdasarkan data 31 Desember 2021, jumlah Pekerja PHSS adalah 135 orang dengan status kepegawaian PWTT dan 659 orang dengan status kepegawaian TKJP. Dibandingkan dengan tahun 2020, jumlahnya telah mengalami penurunan karena Pekerja yang pensiun, mengundurkan diri, atau meninggal tidak digantikan serta para Pekerja yang ditugaskan ke PT Pertamina (Persero)/Anak Perusahaan/Afiliasinya melalui mekanisme Shared Service Organization (SSO). Sementara itu, masa kontrak Pekerja Waktu Tertentu (PWT) di tahun 2020 telah berakhir secara bersamaan pada tanggal 8 Agustus 2020.

COMPOSITION BASED ON EMPLOYMENT STATUS

According to the data on 31 December 2021, the total of PHSS Employees is 135 employees with permanent status and 659 employees with contracted employment status. Compared to 2020, the number has decreased as the Employees who retired, resigned, or deceased were not replaced, as well as the Employees are reassigned to PT Pertamina (Persero)/Subsidiaries/Affiliations through Shared Service Organization (SSO) mechanism. Meanwhile, the contract terms of Definite-Contract Employees (PWT) in 2020 has ended altogether on 8 August 2020.

KOMPOSISI SDM PHSS BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
COMPOSITION OF PHSS'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS

dalam orang | *in personnel*

Status Kepegawaian *Employment Status*	**Jumlah SDM Direct PHSS per tanggal 31 Desember** *Total PHSS Direct HR as of 31 December*	
	2021 *)	**2020**
Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) *Permanent Employees (PWTT)*	135	347
Pekerja Waktu Tertentu (PWT) *Definite-Contract Employees (PWT)*	0	0
Tenaga Kerja Jasa Penunjang (TKJP) *Manpower Contracts (TKJP)*	659	710
Total	**794**	**1.057**

*) Perubahan jumlah pekerja PHSS di tahun 2021 sejalan dengan implementasi Subholding Upstream yang menerapkan sistem Shared Service Organization (SSO). Dengan demikian kegiatan di PHSS didukung juga oleh pekerja dari SSO Regional 3 sebanyak 42 pekerja PWTT dan dari SSO Zona 9 sebanyak 160 pekerja PWTT dan 75 pekerja TKJP.

**) The change on the number of PHSS's employees in 2021 is in accordance with the implementation of Subholding Upstream applying Shared Service Organisation (SSO) system. Therefore, the activities in PHSS are supported by 42 PWTT employees from SSO Regional 3 and 160 PWTT employees and 75 TKJP employees from SSO Zone 9*

KOMPOSISI BERDASARKAN FUNGSI, STATUS KEPEGAWAIAN, USIA, PENDIDIKAN, DAN GENDER

Penggolongan Pekerja berdasarkan fungsi atau Divisi yang ada di PHSS terlihat pada tabel di bawah ini. Jumlah Pekerja yang terbesar bekerja di Fungsi Production & Project, disusul oleh fungsi HSSE Operations. Jumlah Pekerja wanita terbesar bekerja di Fungsi Production & Project, dan fungsi HSSE Operations.

COMPOSITION BASED ON FUNCTION, EMPLOYMENT STATUS, AGE, EDUCATION, AND GENDER

Employee classification based on the functions or Divisions in PHSS is shown in the table below. The largest number of male Employees works under the Function of Production & Project, followed by HSSE Operations. The largest number of female Employees works under the Function of Production & Project, and HSSE Operations.

KOMPOSISI SDM PHSS BERDASARKAN FUNGSI, STATUS KEPEGAWAIAN, DAN GENDER DI 2020
COMPOSITION OF PHSS'S HR BASED ON FUNCTION, EMPLOYMENT STATUS, AND GENDER IN 2020

dalam orang | *in personnel*

Fungsi *Function*	**Formasi Organisasi PWTT** *Organisational Formation for PWTT*	**PWTT**		**PWT**		**TKJP**		**Total**
		Laki-Laki *Male*	**Perempuan** *Female*	**Laki-Laki** *Male*	**Perempuan** *Female*	**Laki-Laki** *Male*	**Perempuan** *Female*	
Executive	1	0	0	0	0	0	1	1
Exploration & Exploitation	54	41	11	0	0	16	1	69
Field	106	105	1	0	0	251	6	363
Finance	16	12	4	0	0	3	1	20
Human Capital & Business Support	57	44	12	0	0	237	14	307
Internal Audit	2	2	0	0	0	1	0	3
Legal & Relations	11	5	2	0	0	10	2	19

Fungsi *Function*	Formasi Organisasi PWTT *Organisational Formation for PWTT*	PWTT		PWT		TKJP		Total
		Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	
Operations Support	76	72	2	0	0	96	3	173
Planning, Risk & Commercial	7	4	3	0	0	1	1	9
QHSSE	28	23	4	0	0	61	5	93
Subtotal	**358**	**308**	**39**	**0**	**0**	**676**	**34**	**1.057**
Total		**347**		**0**		**710**		

KOMPOSISI SDM PHSS BERDASARKAN FUNGSI, STATUS KEPEGAWAIAN, DAN GENDER DI 2021
COMPOSITION OF PHSS'S HR BASED ON FUNCTION, EMPLOYMENT STATUS, AND GENDER IN 2021

dalam orang | *in personnel*

Fungsi *) *Function*	Formasi Organisasi PWTT *Organisational Formation for PWTT*	PWTT		PWT		TKJP		Total
		Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	
Drilling	3	3	0	0	0	39	0	42
Finance	0	0	0	0	0	3	0	3
HSSE Operations	24	18	1	0	0	65	5	89
Human Capital	0	0	0	0	0	2	0	2
Information Technology	4	2	0	0	0	4	0	6
Legal Counsel	0	0	0	0	0	4	0	4
Production & Project	104	100	1	0	0	442	8	551
Relations	0	0	0	0	0	3	1	4

Fungsi *) *Function*	**Formasi Organisasi PWTT** *Organisational Formation for PWTT*	**PWTT**		**PWT**		**TKJP**		**Total**
		Laki-Laki *Male*	**Perempuan** *Female*	**Laki-Laki** *Male*	**Perempuan** *Female*	**Laki-Laki** *Male*	**Perempuan** *Female*	
SCM & Asset Management Zona	6	6	0	0	0	42	2	50
Sub Surface Development & Planning	4	4	0	0	0	10	0	14
Well Intervention	0	0	0	0	0	29	0	29
Subtotal	**145**	**133**	**2**	**0**	**0**	**643**	**16**	**794**
Total		**135**		**0**		**659**		

*) Fungsi *executive* berada pada SSO Zona 9

**) Executive function is in SSO Zone 9*

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN USIA DAN GENDER

Mayoritas dari populasi pekerja PHSS (sekitar 42% pekerja) berada pada rentang usia 20-40 tahun. Kondisi demografi ini merupakan tantangan tersendiri bagi PHSS untuk bisa melakukan manajemen karir pekerja muda dan mempertahankan keberadaan pekerja muda di PHSS.

Dilihat dari gender, jumlah pekerja wanita yang bekerja di PHSS sekitar 2.3% dari keseluruhan Pekerja. Angka ini sedikit menurun sekitar 4.6% jika dibandingkan dengan tahun 2020 dikarenakan adanya perpindahan ke AP lain dan pengunduran diri.

COMPOSITION BASED ON AGE AND GENDER

The majority of PHSS's employee population (around 42% of the employees) is in the 20-40 years old age range. This demographic condition is a challenge for PHSS to carry out career management for young employees and maintain their presence in PHSS.

In terms of gender, the number of female employees in PHSS is around 2.3% of the total Employees. This number has decreased slightly around 4.6% compared to 2020 due to transfers to other Subsidiaries and resignation.

KOMPOSISI SDM PHSS BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, UMUR, DAN GENDER DI 2020
COMPOSITION OF PHSS'S HR BASED ON EMPLOYMENT SATUS, AGE, AND GENDER IN 2020

dalam orang | *in personnel*

Usia (Tahun) *Age (Years Old)*	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*
21-30	3	0	0	0	82	9
30-35	44	10	0	0	121	12
35-40	64	15	0	0	101	5
40-45	84	10	0	0	97	3
45-50	78	3	0	0	120	4
>50	35	1	0	0	155	1
Subtotal	**308**	**39**	**0**	**0**	**676**	**34**
Total		**347**		**0**		**710**

KOMPOSISI SDM PHSS BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, UMUR, DAN GENDER DI 2021
COMPOSITION OF PHSS'S HR BASED ON EMPLOYMENT SATUS, AGE, AND GENDER IN 2021

dalam orang | *in personnel*

Usia (Tahun) *Age (Years Old)*	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*
21-30	0	0	0	0	72	2
30-35	7	0	0	0	124	5
35-40	17	2	0	0	98	3
40-45	34	0	0	0	101	4
45-50	49	0	0	0	110	2
>50	26	0	0	0	138	0
Subtotal	**133**	**2**	**0**	**0**	**643**	**16**
Total		**135**		**0**		**659**

KOMPOSISI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

PHSS memiliki pekerja dengan beragam latar belakang pendidikan hingga tingkat Doktoral (S3). Sebagian besar Pekerja memiliki latar belakang pendidikan Sarjana.

COMPOSITION BASED ON EDUCATION

PHSS employs its workforce from various educational backgrounds to Doctoral (S3) graduates. Most of the employees have a Bachelor's degree.

KOMPOSISI SDM PHSS BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN GENDER DI 2020
COMPOSITION OF PHSS'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, EDUCATION, AND GENDER IN 2020

dalam orang | *in personnel*

Pendidikan *Education*	PWTT		PWT		TKJP	
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*
Di bawah SMA *Below High School*	0	0	0	0	43	0
SMA *Senior High School*	52	0	0	0	404	3
Diploma *Associate Degree*	33	1	0	0	56	4
Sarjana *Undergraduate Degree*	158	21	0	0	166	25
Magister *Graduate Degree*	64	17	0	0	7	2
Doktoral *PhD*	1	0	0	0	0	0
Subtotal	**308**	**39**	**0**	**0**	**676**	**34**
Total		**347**		**0**		**710**

KOMPOSISI SDM PHSS BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN GENDER DI 2021
COMPOSITION OF PHSS'S HR BASED ON EMPLOYMENT STATUS, EDUCATION, AND GENDER IN 2021

dalam orang | *in personnel*

Pendidikan *Education*	**PWTT**		**PWT**		**TKJP**	
	Laki-Laki *Male*	**Perem-puan** *Female*	**Laki-Laki** *Male*	**Perem-puan** *Female*	**Laki-Laki** *Male*	**Perem-puan** *Female*
Di bawah SMA *Below High School*	0	0	0	0	35	0
SLTA *Senior High School*	53	0	0	0	414	2
Diploma I&II *Diploma I&II*	11	0	0	0	0	0
Diploma III *Diploma III*	17	0	0	0	56	4
Diploma IV *Diploma IV*	0	0	0	0	0	0
S1-Perguruan Tinggi *S1-Undergraduate Degree*	44	2	0	0	133	10
S2-Pasca Sarjana *S2-Graduate Degree*	8	0	0	0	5	0
Subtotal	**133**	**2**	**0**	**0**	**643**	**16**
Total		**135**		**0**		**659**

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

Sebagai aset PHSS yang berbekal kompetensi dan pengetahuan dari perusahaan multinasional, SDM PHSS patut dikelola sebaik mungkin melalui penghargaan yang layak dan jaminan kesejahteraan bagi pekerja. PHSS memperhatikan keberadaan pekerja sejak tahap rekrutmen, pengembangan pekerja dan karier mereka, pelaksanaan aktivitas kerja, hingga masa pensiun. Pengelolaan SDM dilakukan berdasarkan kebijakan SDM yang mengintegrasikan sistem pengelolaan pekerja dan strategi Perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas bagi kinerja Perusahaan senantiasa disertai dengan pengembangan pekerja dan lingkungan kerja yang positif.

As an asset of PHSS equipped with the competency and knowledge from a multinational company, the HR of PHSS is shall be appropriately managed through proper rewards and welfare assurance for employees. PHSS attends to the well-being of employees through the stages of recruitment, employee and career development, work activity implementation, and retirement. HR management is implemented based on the HR policy which integrates employee management system and the Company's strategy so that productivity improvement for Company performance is always accompanied by employee development and a positive work environment.

KEBIJAKAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pokok-pokok kebijakan SDM yang diterapkan dalam pengelolaan pekerja di PHSS meliputi:

1. Pengelolaan dan perhatian terhadap pekerja PHSS merupakan tanggung jawab bersama dari Divisi HC dan Manajer Lini.
2. Kebijakan PHSS untuk penerimaan pekerja didasarkan kepada standar yang tinggi, prinsip kesetaraan kesempatan kerja, nondiskriminasi, dan proses yang transparan.
3. Memastikan orang yang tepat untuk bekerja pada pekerjaan yang tepat dengan penghargaan upah yang sesuai berdasarkan filosofi penghargaan upah berdasarkan kinerja.
4. Pengembangan pekerja menganut prinsip kesetaraan dan kesempatan serta berdasarkan perilaku, kompetensi, dan kinerja masing-masing individu.
5. Menciptakan proses yang efektif untuk pengakuan prestasi, pengembangan, serta retensi individu.
6. Mengembangkan rencana suksesi yang menyeluruh untuk semua anggota pekerja.
7. Patuh sepenuhnya terhadap semua undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku serta Kode Etik PHSS.
8. Membangun suatu lingkungan bekerja yang positif dan menciptakan hubungan kerja sama yang baik dengan Serikat Pekerja.

HUMAN CAPITAL POLICY

Subjects of HR policy applied in the employee management in PHSS are:

1. *The management and consideration to PHSS employees are the joint responsibilities of the HC Division and the Line Manager.*
2. *The policy of PHSS for employee acceptance is based on high standards, the principles of equal employment opportunities, non-discrimination, and a transparent process.*
3. *Ensuring that the suitable personnel hold fitting positions with proper remunerations according to performance-based rewarding philosophy.*
4. *Employee development follows the principles of equality and opportunity and is based on the behaviour, competency, and performance of each individual.*
5. *Creating an effective process for individual achievement recognition, development, and retention.*
6. *Building a comprehensive succession plan for all employees.*
7. *Fully complying with all of the applicable employment laws and regulations and the Code of Conduct of PHSS.*
8. *Building a positive work environment and a good relationship with the Labour Union.*

RENCANA PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2021, PHSS telah menyusun rencana pengelolaan SDM yang meliputi:

1. Penetapan sistem penilaian kinerja yang sesuai dengan standar manajemen di Pertamina Group.
2. Pelaksanaan program akselerasi dan peningkatan kompetensi pekerja.

Secara keseluruhan, rencana-rencana ini telah diterapkan dengan baik di PHSS pada tahun 2021.

Sementara itu, untuk pengelolaan SDM jangka panjang, Departemen Human Capital (HC) telah menetapkan *Road Map* strategi pengelolaan SDM untuk memastikan penyelarasan pekerja, menciptakan budaya kerja yang seimbang, serta membangun ketahanan organisasi melalui pengelolaan SDM secara efektif dan berkelanjutan.

Road Map pengembangan SDM di PHSS adalah sebagai berikut:

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT PLAN

In 2021, PHSS has devised a plan for HC management, including:

1. *The stipulation of a performance assessment system in line with the management standard in Pertamina Group.*
2. *The implementation of acceleration and employee competency development programmes.*

Overall, these plans have been properly carried out in PHSS in 2021.

Meanwhile, for the long-term HR management, the Human Capital (HC) Department has established a Road Map of HR management strategy to ensure employee alignment, create a well-balanced work culture, and build organisational resilience through effective and continuous HR management.

The HR management Road Map in PHSS is as follows:

ROAD MAP PENGEMBANGAN SDM
HR DEVELOPMENT ROAD MAP

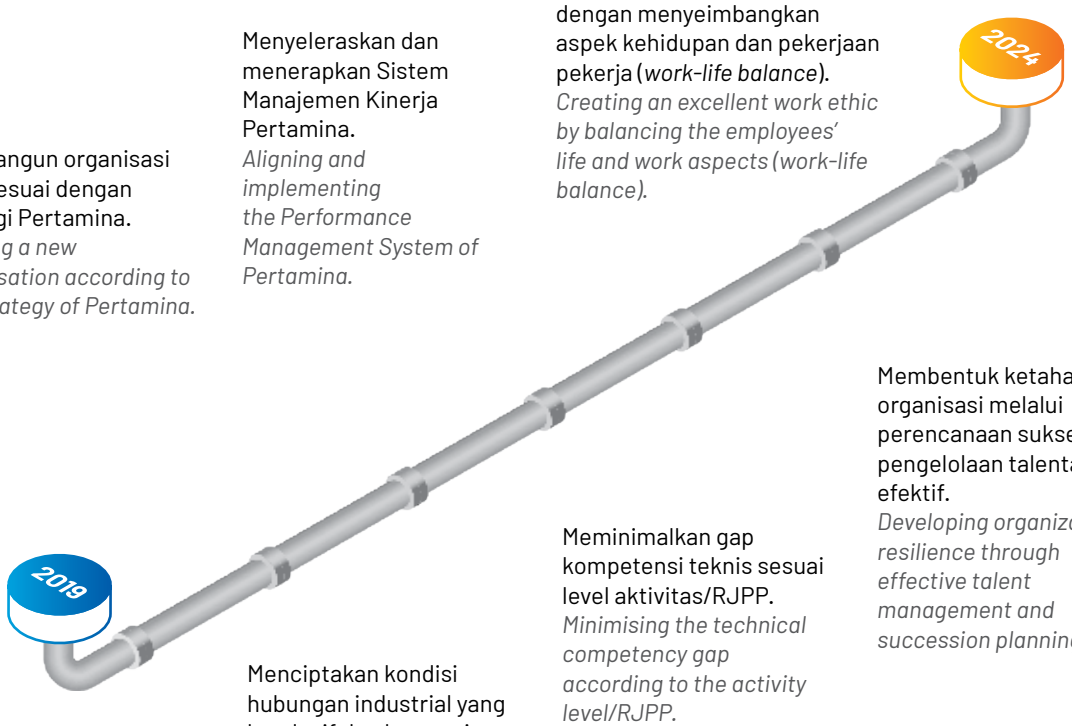

Membangun organisasi baru sesuai dengan strategi Pertamina.
Building a new organisation according to the strategy of Pertamina.

Menyeleraskan dan menerapkan Sistem Manajemen Kinerja Pertamina.
Aligning and implementing the Performance Management System of Pertamina.

Menciptakan etos kerja unggul dengan menyeimbangkan aspek kehidupan dan pekerjaan pekerja (*work-life balance*).
Creating an excellent work ethic by balancing the employees' life and work aspects (work-life balance).

Membentuk ketahanan organisasi melalui perencanaan suksesi dan pengelolaan talenta yang efektif.
Developing organization resilience through effective talent management and succession planning.

Meminimalkan gap kompetensi teknis sesuai level aktivitas/RJPP.
Minimising the technical competency gap according to the activity level/RJPP.

Menciptakan kondisi hubungan industrial yang kondusif dan harmonis.
Creating conducive and harmonious industrial relations

Menyiapkan skema remunerasi yang selaras dengan standar Pertamina.
Aligning remuneration scheme according to the standards of Pertamina.

PENILAIAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk membangun kompetensi dan motivasi pekerja serta membawa dampak berkelanjutan bagi pertumbuhan Perusahaan, proses penilaian kinerja SDM dilakukan secara terbuka, adil, dan menyeluruh. Oleh karena itu, PHSS menerapkan proses Manajemen Kinerja Individu yang melalui tahap perencanaan, pemantauan, dan evaluasi yang sistematis. Melalui tahapan-tahapan tersebut, pekerja dapat memahami dengan jelas ekspektasi serta target yang akan dicapainya. Selain itu, bimbingan dan pemantauan yang dilakukan oleh pemimpin individu dalam organisasi juga akan mendukung pekerja dalam mengoptimalkan kinerjanya. Pada akhirnya, evaluasi yang dilakukan dapat secara efektif mengembangkan talenta dan karir pekerja serta memenuhi kebutuhan organisasi Perusahaan.

Setelah melalui tahap penyelarasan sistem pengelolaan SDM dengan mekanisme yang berlaku di Pertamina Group, PHSS menetapkan bahwa penerapan mekanisme penilaian yang diterapkan secara penuh pada tahun 2021 akan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Penyusunan dan penetapan target kinerja fungsi dalam Key Performance Indicator (KPI) dan individu dalam Individual Goal Setting (IGS) bagi seluruh pekerja level Manajerial.
2. Performance Dialogue dan evaluasi kinerja per semester.
3. Penilaian Kepemimpinan 360° dan Leadership Behaviour Survey.
4. Proses Evaluasi Penilaian Kinerja Akhir Tahun.
5. Imbalan dan Konsekuensi.

ASSESSMENT OF HUMAN CAPITAL PERFORMANCE

To build employee competency and motivation and bring continuous impacts for the growth of the Company, the process of HR performance assessment is carried out openly, fairly, and comprehensively. Therefore, PHSS applies the process of Individual Performance Management which undergoes the stages of systematic planning, monitoring, and evaluation. Through these stages, employees can precisely comprehend the expectation and target they will achieve. Moreover, counselling and monitoring that will be carried out by the individual's leader in the organisation will support employees in optimising their performance. Finally, the evaluation can effectively develop the employees' talents and career as well as fulfilling the organisational requirements of the Company.

After passing through the stages of HR management alignment with the mechanism applied in Pertamina Group, PHSS determined that the implementation of assessment mechanism applied fully in 2021 will undergo these stages:

1. *Performance target setting and decision for functions in the Key Performance Indicator (KPI) and individuals in the Individual Goal Setting (IGS) for all Managerial-level employees.*
2. *Performance Dialogue and performance evaluation per semester.*
3. *The 360° Leadership Assessment and Leadership Behaviour Survey.*
4. *The Evaluation Process of the Year-End Performance Assessment.*
5. *Rewards and Consequences.*

SISTEM REKRUTMEN DAN TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN

Pada tahun 2021 Perusahaan menetapkan strategi sesuai kebijakan dari PT Pertamina (Persero), dalam mana pemenuhan kebutuhan organisasi pada jabatan organik dilakukan dengan mengoptimalkan mekanisme mutasi/penugasan pekerja maupun metode perbantuan atau *Shared Service Organization* (SSO) di lingkungan PHI Group. Metode ini merupakan bagian dari proses pengembangan pekerja agar mendapat eksposur di tempat lain. Selain itu, PHI juga melakukan optimasi pekerja dari eks wilayah kerja terminasi yang penempatannya disesuaikan dengan profil dan kebutuhan organisasi di Pertamina Group. Seluruh proses tersebut dilakukan sesuai regulasi maupun Tata Kerja Organisasi yang berlaku di Perusahaan untuk memastikan pemenuhan standar yang telah ditetapkan.

Sementara itu, tingkat perputaran SDM pada tahun 2021 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

RECRUITMENT SYSTEM AND EMPLOYEE TURNOVER RATE

Specifically in 2021 the Company set a strategy according to the policies of PT Pertamina (Persero), in which the fulfilment of organic positions needed within the organisation is carried out by optimising employee mutation/assignment as well as task force method or Shared Service Organisation (SSO) within PHI Group. These methods are a part of employee development process, so that they gain exposure in other workplaces. Moreover, PHI optimises employees from ex-termination whose assignments are adjusted with the organisational profile and requirements in Pertamina Group. All of the above-mentioned processes are carried out according to the applicable regulations and Organisational Work Procedure in the Company to ensure the fulfilment of the established standards.

Meanwhile, the HR turnover rate in 2021 is calculated based on the following formula:

$$\frac{\text{Jumlah Personel Keluar dari Perusahaan}}{\text{(Jumlah SDM di Awal Tahun + Jumlah SDM di Akhir Tahun)/2}} \times 100\%$$

Number of Personnel No Longer Working at the Company

(Number of HR at the Beginning of the Year + Number of HR at the End of the Year)/2

Berdasarkan formula tersebut, rasio perputaran SDM di PHSS adalah sebagai berikut:

Based on that formula, the HR turnover rate in PHSS is as follows:

TINGKAT PERPUTARAN PEKERJA PHSS TAHUN 2021
EMPLOYEES TURNOVER RATE IN PHSS IN 2021

dalam orang | *in personnel*

Kelompok Usia (Tahun) *Age Group (Years Old)*	Pekerja Baru *New Employees*		Pekerja Keluar *No Longer Working*		Jumlah Pekerja *Total Employee*		Rasio Perputaran Pekerja *Employee Turnover Ratio*		
	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Total
<30	0	0	0	0	0	0	0.00%	0.00%	0.00%
30-50	3	0	1	0	107	2	0.75%	0.00%	0.75%
>50	0	0	3	0	26	0	2.25%	0.00%	2.25%
Total	**3**	**0**	**4**	**0**	**133**	**2**	**3.00%**	**0.00%**	**3.00%**

PENGEMBANGAN KARIR

Selain pengupahan yang layak, pengembangan karir juga merupakan salah satu bentuk stimulus bagi pekerja untuk mengaktualisasikan kemampuan dan mengembangkan talentanya dengan peningkatan level yang terukur secara organisasi dalam jangka panjangnya. Bagi PHSS sendiri, pengembangan karir bertujuan untuk memastikan ketersediaan pekerja yang kompeten dan berkualitas untuk ditempatkan pada posisi-posisi strategis dan kritikal dalam organisasi Perusahaan.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, PHSS menerapkan langkah-langkah perencanaan suksesi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi posisi kritikal dalam Perusahaan secara struktural dan ketersediaan posisi dalam 3-5 tahun ke depan.
2. Mengidentifikasi kandidat untuk mengisi posisi jabatan karena kekosongan dalam posisi kritikal melalui 2 (dua) metode:
    - Perencanaan suksesi dengan kandidat pengganti melalui promosi internal (lintas departemen dan lintas fungsi) dan pemindahan pekerja dari fungsi lain.
    - Perencanaan suksesi tanpa kandidat pengganti dengan memaksimalkan potensi kompetensi setiap individu dengan cara menggabungkan atau memperkaya tanggung jawab posisi lain dan mendistribusikan tanggung jawab kepada lebih dari satu pekerja.
3. Mengidentifikasi kandidat potensial melalui pemetaan hasil penilaian kinerja dan penilaian kompetensi.
4. Melaksanakan program pengembangan pekerja dari hasil pemetaan sesuai potensi.
5. Mengembangkan Individual Development Plan (IDP) dengan mengidentifikasi kesenjangan kompetensi, kebutuhan pengembangan, serta implementasi pengembangan kompetensi.

CAREER DEVELOPMENT

Besides adequate remuneration, career development is another form of stimulus for employees to actualise their abilities and develop their talents through an organisationally measured improvement level in the long term. For PHSS itself, career development is meant to ensure the provision of competent and qualified employees to be placed in strategic and critical positions within the Company's organisation

To fulfil those purposes, PHSS applies the following steps of succession planning:

1. *Identifying critical position in the Company structurally and the availability of positions in the next 3-5 years.*
2. *Identifying candidates to fill the vacancy within critical positions with two methods:*
    - *Succession planning with replacement candidates through internal promotion (cross-department and function) and employee mutation from other functions.*
    - *Succession planning without replacement candidates by optimising the competency potentials of each individual by integrating or adding to the responsibilities of other position and distributing the responsibilities to more than one employee.*
3. *Identifying potential candidates by mapping the results of the performance and competency assessments.*
4. *Carrying out employee development programmes from the mapping result based on potentials.*
5. *Advancing the Individual Development Plan (IDP) by identifying competency gap, development requirements, and the implementation of competency development.*

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

Dalam pengembangan potensi dan kesempatan kerja, PHSS menjunjung prinsip kesetaraan dan nondiskriminasi tanpa membedakan ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal daerah, keturunan, usia, status perkawinan, kondisi fisik, dan kondisi medis. Komitmen ini sejalan dengan program Pemerintah yang melarang diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan dan jabatan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 6. Selain itu, PHSS telah menetapkan Kebijakan Sumber Daya Manusia yang telah ditandatangani Direktur pada tanggal 8 Agustus 2018 yang memastikan penegakan kesetaraan dan nondiskriminasi.

GENDER EQUALITY AND WORK OPPORTUNITY

In developing the potentials and work opportunities, PHSS upholds the principles of equality and non-discrimination without regards to race, beliefs, skin colour, religion, gender, place of origin, ancestry, age, marital status, physical condition, and medical condition. This commitment is in line with the Government programme that prohibits discrimination in employment and acquiring positions in Law No. 13 Year 2003 on Employment article 6. Moreover, PHSS has established the Human Capital Policy which has been signed by the Director on 8 August 2018, ensuring the enforcement of equality and non-discrimination.

Komposisi pekerja PHSS berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 98,5% pekerja laki-laki dan 1,5% pekerja perempuan. Proporsi tersebut disebabkan oleh sifat pekerjaan lapangan di daerah terpencil yang juga membutuhkan kekuatan fisik sehingga lebih diminati oleh laki-laki.

The composition of PHSS employees by gender consists of 98.5% of male employees and 1.5% female employees. The proportion is due to the site work in a remote area which also requires physical strength, and thus it is more of interest to men.

PERBANDINGAN JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN
COMPARISON OF THE NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON GENDER

dalam orang | *in personnel*

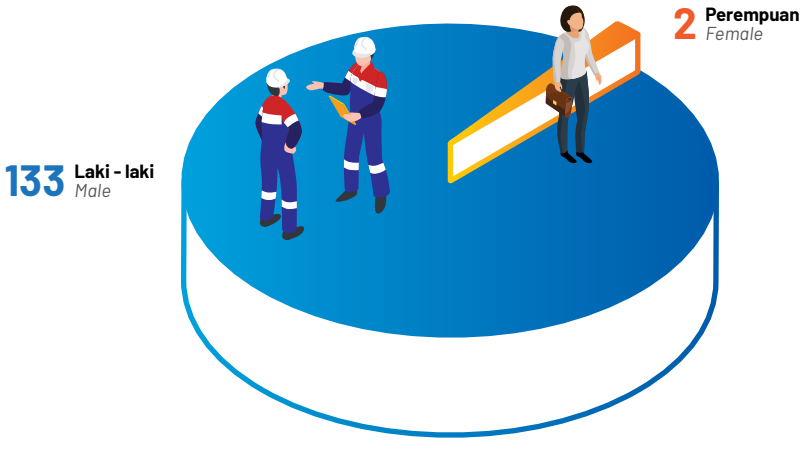

KESEHATAN DAN LAYANAN MEDIS

PHSS berkomitmen untuk menjaga kesehatan fisik dan mental seluruh pekerjanya melalui program-program pemeliharaan dan pelayanan kesehatan untuk mencegah (preventif), mengobati (kuratif), dan mengembalikan kesehatan seperti semula (rehabilitatif). Selain program-program tersebut, PHSS juga telah mengikutsertakan pekerjanya dalam program jaminan kesehatan dari BPJS Kesehatan.

HEALTHCARE AND MEDICAL SERVICE

PHSS is committed to maintaining the physical and mental health of all its employees through healthcare and services programmes to prevent (preventive), cure (curative), and restore health to normal (rehabilitative). Besides these programmes, PHSS has also included its employees in healthcare insurance from the Health Social Security Agency (BPJS Kesehatan).

PROGRAM PENSIUN

Kebijakan pensiun di PHSS dilandasi oleh peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia bagi Perseroan Terbatas. Perusahaan telah menetapkan usia pensiun bagi pekerja, yaitu 56 tahun. Sesuai dengan struktur remunerasi serta komponen imbal jasa yang sudah ditetapkan, setiap pekerja mendapatkan fasilitas pensiun yaitu Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) serta Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP). Selain itu, Perusahaan menerapkan kebijakan jaminan pensiun oleh Pemerintah Indonesia melalui keikutsertaan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN KIS) untuk pekerja dan anggota keluarganya.

RETIREMENT PROGRAMME

The retirement programme in PHSS is based on the applicable laws and regulations in Indonesia for Limited Liability Company. The Company has determined the retirement age for employees, which is 56 years old. According to the established remuneration structure and reward components, each employee receives a retirement facility, namely the Defined Contribution Plan (PPIP) and the Pension Programme for Severance Compensation (PPUKP). The Company also applies the retirement assurance policy of the Indonesian Government through participation in the National Healthcare Assurance – Indonesia Healthcare Card (JKN KIS) for employees and their family members.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Kebebasan berserikat dan berkumpul merupakan hak dasar setiap pekerja dalam melindungi kepentingannya sebagai bagian dari sebuah perusahaan. Perusahaan tempat pekerja tersebut bekerja pun akan mendapat manfaat melalui terpenuhinya hak pekerja untuk berserikat dan menyatakan pendapatnya, yaitu terjalinnya sebuah hubungan kerja yang didasari kepercayaan, sehingga keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang dapat terus ditingkatkan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh, PHSS mengakui dan mendukung kebebasan pekerjanya untuk membentuk Serikat Pekerja. Di PHSS, telah terdapat Serikat Pekerja PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (SPPHS) yang terbentuk pada tanggal 18 November 2019 dan terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dengan No. 567/19/PHIJSTK.III/11/2019. Hingga 31 Desember 2020, sebanyak 299 pekerja atau 86% dari 347 pekerja PHSS telah terdaftar menjadi anggota SPPHS. Dalam hal ini, yang dimaksud pekerja PHSS adalah PWTT.

Selain Serikat Pekerja, Peraturan Perusahaan dan Lembaga Kerja Sama Bipartit merupakan sarana lain dalam hubungan industrial antara pekerja dan Perusahaan, sebagaimana diatur oleh Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sejak tahun 2019, PHSS telah memiliki Peraturan Perusahaan yang secara tertulis memuat persyaratan kerja serta tata tertib Perusahaan. Peraturan Perusahaan ini telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep.499/PHIJSK-PK/PP/IV/2019 tanggal 5 April 2019 dan berlaku hingga 4 April 2021.

INDUSTRIAL RELATIONS

The freedom of association and assembly is a basic right of every employee in protecting their interests as a part of a company. The company where the employee works will also benefit from the fulfilment of the employee right to associate and state their opinions, which is the establishment of a trust-based work relationship, resulting in a furthermore improved sustainability of the Company in the long term.

According to Law No. 21 Year 2000 on Labour Union/Trade Union, PHSS acknowledges and support the freedom of its employees to form a Labour Union. In PHSS, there is the Labour Union of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (SPPHS) founded on 18 November 2019 and registered in the Office of Manpower and Transmigration of Kabupaten Kutai Kartanegara, East Kalimantan Province with register No. 567/19/PHIJSTK.III/11/2019. Up to 31 December 2020, 299 employees or 86% of 347 employees of PHSS are registered as an SPPHS member. In this case, the employees of PHSS refer to PWTT.

Besides the Labour Union, the Company Regulations and the Bipartite Cooperation Association are other means within the industrial relationship between employees and the Company, as regulated by Law No. 13 Year 2003 on Employment. Since 2019, PHSS has had the Company Regulations which contains the Company's work requirements and disciplinary regulations in a written form. The Company Regulations have been approved by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia through the Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Employee Social Insurance No. Kep.499/PHIJSK-PK/PP/IV/2019 dated 5 April 2019 and valid until 4 April 2021.

PHSS juga telah memiliki Lembaga Kerja Sama Bipartit yang menjadi forum komunikasi dan konsultasi terkait topik-topik hubungan industrial di Perusahaan dengan komposisi anggota yang terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan dari Serikat Pekerja. Lembaga Kerja Sama Bipartit PHSS telah tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dengan No. 567/302/PHIJSTK.III/12/2019 tanggal 10 Desember 2019 dengan tahun berlaku 2019-2022. Pada tahun 2020, Lembaga Kerja Sama Bipartit PHSS terdiri dari 12 orang anggota, yaitu 6 (enam) orang sebagai perwakilan PHSS dan 6 (enam) orang sebagai perwakilan SPPHS. Lembaga Kerja Sama Bipartit PHSS juga telah melakukan pertemuan-pertemuan dengan frekuensi sekali dalam setiap bulan untuk membahas isu-isu ketenagakerjaan yang ada.

PHSS has also owned a Bipartite Cooperation Association as a communication and consultation forum for industrial relations topics in the Company, with a member composition consisting of Company representatives and the Labour Union representatives. The Bipartite Cooperation Association of PHSS has been registered in the Office of Manpower and Transmigration of Kabupaten Kutai Kartanegara, East Kalimantan Province with register No. 567/302/PHIJSTK.III/12/2019 dated 10 December 2019 with a validity period of 2019-2022. In 2020, the Bipartite Cooperation Association of PHSS consists of twelve members, six of which are PHSS representatives, and six others are SPPHS representatives. Moreover, the Bipartite Cooperation Association of PHSS has held monthly meetings to discuss the occurring employment issues.

Dalam rangka meningkatkan hubungan dengan pekerja secara berkelanjutan, PHSS memiliki mekanisme penyelesaian keluhan pekerja yang diatur di dalam Peraturan Perusahaan. Dalam penyelesaian setiap keluhan, itikad baik antara pekerja, termasuk antara atasan dan bawahan, harus tetap dipelihara untuk mencegah ketidakharmonisan dalam jangka panjang. Pekerja dapat mengemukakan keluhannya kepada atasan langsung untuk diselesaikan secara musyawarah dan mufakat, dan penyelesaian keluhan oleh atasan langsung wajib dilakukan dalam waktu 14 hari. Apabila keluhan tersebut tidak dapat terselesaikan, pekerja yang bersangkutan dapat meneruskan keluhannya secara tertulis sesuai matriks Garis Lapor.

In improving relations with employees continuously, PHSS owns a mechanism of resolving employee complaints which are regulated in the Company Regulations. In resolving each complaint, good intentions between employees, including between superiors and subordinates, shall always be nurtured to prevent long-term disruptions. Employees can state their complaints to their direct superiors to be resolved through deliberations and consensus, and the complaint resolution by the superior shall be carried out within 14 days. If the complaint cannot be resolved, the employee in question can pass their complaint in a written form according to the Reporting Line matrix.

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat keluhan dari pekerja PHSS maupun aksi-aksi pemogokan pekerja dan insiden yang disebabkan isu-isu ketenagakerjaan di PHSS.

Throughout 2021, there have been no complaints from PHSS employees as well as employee strikes and incidents caused by employment issues in PHSS.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE COMPETENCY DEVELOPMENT

Kompetensi SDM merupakan salah satu elemen penting yang menentukan kinerja perusahaan melalui kontribusi terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan kerja. Memahami hal ini, PHSS berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi SDM melalui program-program pelatihan guna membentuk pekerja yang tangguh, andal, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global seiring dengan perkembangan sosial-ekonomi dan industri.

HR competency is one of the principal elements that determine the Company's performance through the contribution in the process of planning, implementing, and evaluating work activities. Taking this into account, PHSS is committed to developing HC competency through training programmes to build resilient, reliable, and competitive employees in facing global challenges along with socio-economic and industrial development.

Program pengembangan kompetensi SDM dilaksanakan sesuai dengan rencana pelatihan dan pendidikan yang telah disusun sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan serta bidang para pekerja sehingga peningkatan kompetensi mereka dapat memperkuat efektivitas fungsi masing-masing. Dengan demikian, program-program pelatihan bagi SDM dapat memenuhi tujuan umum Perusahaan yakni mendukung berbagai rencana strategis PHSS, Induk Perusahaan, serta fungsi dan departemen sebagai bagian dari perusahaan yang bergerak di industri migas.

The HR competency development programmes are carried out according to the training and education plan that has been devised in line with the business development of the Company and the fields of the employees so that their competency improvement can increase the effectiveness of each function. Therefore, the training programmes for HR can fulfil its general objective, which is to support various strategic plans of PHSS, the Parent Entity, as well as functions and departments as a part of a company engaging in the oil and gas industry.

Bentuk program pengembangan yang dilaksanakan dapat berupa pendidikan karir dan profesi, pelatihan keterampilan, kursus, penataran, seminar, lokakarya, serta pelatihan manajemen dan teknis. Berikut rincian jumlah program pelatihan, peserta, jam pembelajaran, dan biaya pelatihan pada tahun 2021:

The development programmes may be in the form of career and professional education, skill training, courses, coaching, seminar, workshop, as well as management and technical training. Below are the details on total training programmes, participants, learning hours, and training fund in 2021:

JUMLAH PROGRAM PELATIHAN PER JENIS PROGRAM
TOTAL TRAINING PROGRAMMES BY PROGRAMME TYPE

No.	Jenis Program *Programme Type*	Jumlah Program Pelatihan *Total Training Programme*		
		2021		2020
		PHSS Direct	SSO Zona 9	
1.	Mandatory Training Program	77	3	41
2.	Technical Training Program	322	4	74
3.	General Training Program	130	1	160
4.	HSSE Training Program	85	3	49
Total		**614**	**11**	**324**

JUMLAH PESERTA PELATIHAN PER JENIS PROGRAM
TOTAL TRAINING PARTICIPANTS BY PROGRAMME TYPE

dalam orang | *in personnel*

No.	Jenis Program *Programme Type*	Jumlah Peserta Pelatihan *Total Training Participants*		
		2021		2020
		PHSS Direct	SSO Zona 9	
1.	Mandatory Training Program	1.317	4	4.237
2.	Technical Training Program	5.966	4	7.647
3.	General Training Program	3.345	1	16.353
4.	HSSE Training Program	1.802	5	5.064
Total		**12.430**	**14**	**33.483**

JUMLAH PESERTA PELATIHAN PER LEVEL ORGANISASI
TOTAL TRAINING PARTICIPANTS BY ORGANISATIONAL LEVEL

dalam orang | *in personnel*

Level Organisasi *Organisational Level*	Jumlah Peserta Pelatihan *Total Training Participants*		
	2021		2020
	PHSS Direct	SSO Zona 9	
L0 (PRL 24 - PRL22)	0	0	14
L1 (PRL 21 - PRL 20)	297	0	1.122
L2 (PRL 19 - PRL 18)	615	3	2.897
L3 (PRL 17 - PRL 16)	1.197	5	8.860
L4 dan lainnya (PRL 15 ke Bawah) *L4 and the others (PRL 15 and Below)*	10.321	6	20.590
Total	**12.430**	**14**	**33.483**

TOTAL JAM PEMBELAJARAN PER LEVEL ORGANISASI
TOTAL LEARNING HOURS BY ORGANISATIONAL LEVEL

dalam jam | *in hours*

Level Organisasi *Organisational Level*	Total Jam Pembelajaran *Total Learning Hours*		
	2021		2020
	PHSS Direct	SSO Zona 9	
L0 (PRL 24 - PRL22)	0	0	43
L1 (PRL 21 - PRL 20)	1.364	0	4.897
L2 (PRL 19 - PRL 18)	1.986	0	10.703
L3 (PRL 17 - PRL 16)	5.540	891	32.497
L4 dan lainnya (PRL 15 ke Bawah) *L4 and the others (PRL 15 and Below)*	45.829	499	80.559
Total	**54.719**	**1.390**	**128.699**

RATA-RATA JAM PEMBELAJARAN PER PEKERJA BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI
AVERAGE LEARNING HOURS PER EMPLOYEE BASED ON ORGANISATIONAL LEVEL

dalam jam | *in hours*

Level Organisasi *Organisational Level*	Rata-Rata Jam Pembelajaran Per Pekerja *Average Learning Hours per Employee*		
	2021		2020
	PHSS Direct	SSO Zona 9	
L0 (PRL 24 - PRL22)	0	0	14,33
L1 (PRL 21 - PRL 20)	682,01	0	349,79
L2 (PRL 19 - PRL 18)	662,11	0	356,77
L3 (PRL 17 - PRL 16)	426,16	297,00	369,28
L4 dan lainnya (PRL 15 ke Bawah) *L4 and the others (PRL 15 and Below)*	552,16	249,50	266,75
Rata-Rata Total ***Overall Average***	**541,78**	**278,00**	**297,9**

TOTAL BIAYA PELATIHAN PER JENIS PROGRAM
TOTAL TRAINING FUND PER PROGRAMME TYPE

dalam Rupiah | *in Rupiah*

No.	Jenis Program *Programme Type*	Total Biaya Pelatihan *Total Training Fund*		
		2021		2020
		PHSS Direct	SSO Zona 9	
1.	Mandatory Training Program	132.046.270	111.876.000	220.870.000
2.	Technical Training Program	297.807.169	2.868.930	535.514.350
3.	General Training Program	92.432.389	3.323.077	567.340.870
4.	HSSE Training Program	138.961.073	1.562.444	591.649.063
Total		**661.246.901**	**119.630.451**	**1.915.374.283**

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI 2021
REVIEW ON THE ECONOMY AND INDUSTRY IN 2021

Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi global mengalami kenaikan sebesar 5,5%, namun diperkirakan akan turun menjadi 4,1% di 2022 merefleksikan masih berlanjutnya lonjakan Covid-19, menurunnya dukungan fiskal, serta tetap berlangsungnya gangguan pasokan (*Global Economic Prospect 2022, World Bank*).

Kondisi pemulihan ekonomi global 2021 sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Pada Juli 2021, Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi 2021 berkisar 3,5 hingga 4,3 persen (y-o-y), tumbuh signifikan jika dibandingkan kondisi di tahun 2020 yang terkontraksi dan bernilai negatif. Optimisme pertumbuhan ini ditopang oleh keberlanjutan program vaksinasi yang mendorong kenaikan mobilitas masyarakat sehingga konsumsi rumah tangga membaik. Laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II-2021 memperlihatkan pertumbuhan yang perlahan membaik yakni 7,1 persen (y-o-y). Namun pada triwulan III-2021, pertumbuhan kembali melambat menjadi 3,5 persen (y-o-y).

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk memulihkan perekonomian, terutama melalui pembentukan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), yang bertujuan untuk menurunkan penyebaran Covid-19, mengurangi angka kematian karena Covid-19 serta pemulihan perekonomian. Langkah dan strategi percepatan pemulihan ekonomi berfokus pada pada aspek kesehatan, ekonomi, dan reformasi. Aspek kesehatan diarahkan pada penanganan Covid-19 serta pemulihan kesehatan masyarakat melalui penyediaan vaksin dan peningkatan akses serta mutu pelayanan kesehatan. Aspek ekonomi dijalankan dengan memberikan kebijakan fiskal yang ekspansif konsolidatif melalui dukungan program/kegiatan pada sektor terdampak, perluasan akses modal UMKM melalui subsidi bunga KUR, serta melanjutkan program perlindungan sosial yang dilakukan secara terarah dan terukur. Sementara itu, aspek reformasi diarahkan pada penguatan reformasi struktural untuk membangun fondasi yang kuat dalam rangka pemulihan ekonomi dan keluar dari *middle income trap* (LPI 2021, BPS).

In 2021 global economic growth increase to 5.5%, but it is estimated would decline to 4.1% in 2022 reflecting the continued spike of Covid-19, declining fiscal support, and ongoing supply distruptions (Global Economic Prospect 2022, World Bank).

The condition of gobal economic recovery in 2021 is very influential on the Indonesian economy. In July 2021, Bank Indonesia predicted the economy growth in 2021 to range from 3.5 to 4.3 percent (year-on-year), grow significantly when compared to conditions in 2020 where growth contracted and had a negative value. This growth optimism is supported by sustainability of the vaccination programme which encourages the increase of public mobility so that the household consumption improves. In addition, the report on Indonesia's economic growth in the second quarter of 2021 shows that growth is slowly improving at 7.1 percent (year-on-year). However, in the third quarter of 2021, growth slowed down to 3.5 percent (year-on-year).

Various efforts were made by the Government to recover the economy, especially through the establishment of Covid-19 Handling and National Economy Recovery (KPCPEN), which aims to reduce the spread of Covid-19, and reduce mortality rate due to the Covid-19 as well as economic recovery. Iniciatives and strategies to accelerate the economy recovery focus on aspects of health, economy, and reformation. The health aspect is directed at handling Covid-19 and recovering public health through the provision of vaccines and improving the access as well as quality of health services. The economic aspect carried out by providing the expansionary consolidation of fiscal policy through support for programmes/activities on affected sector, expanding access of MSME capital through KUR interest subsidies, as well as continuing social protection programmes that are carried out in a targeted and measurable manner. Meanwhile, the reformation aspect is directed at strengthening structural reformations to build a strong foundation in the context of economic recovery and exiting the middle income trap (LPI 2021, BPS).

Pandemi Covid-19 masih merupakan tantangan utama yang memberikan tekanan di segala sektor, termasuk sektor minyak dan gas bumi (migas). Namun demikian, hal ini tidak menyurutkan kinerja industri hulu migas Indonesia. Pada tahun 2021 sektor migas mencatatkan penerimaan negara sebesar Rp103,2 Triliun dari target sebesar Rp75,0 Triliun. Tingginya penerimaan negara ini tidak terlepas dari harga minyak yang berangsur membaik setelah sempat jatuh di tahun 2020 lalu.

The Covid-19 pandemic is still the main challenge that puts pressure on all sectors, including the oil and gas sector. However, this does not dampen the performance of Indonesia's upstream oil and gas industry. In 2021, the oil and gas sector recorded the state revenue of Rp103.2 trillion from the target of Rp75.0 trillion. The high state revenue is inseperable from the oil price which is gradually improving after falling in 2020.

Harga minyak mentah Indonesia (Indonesia Crude Price/ ICP) selama 2021 meningkat menjadi USD 68,5 per barel dari USD 40,4 per barel pada 2020 lalu. Realisasi ICP pada 2021 ini juga jauh lebih tinggi dibandingkan asumsi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021 yang tercatat sebesar USD 45 per barel.

Indonesian crude oil prices during 2021 increased to USD 68.5 per barrel from USD 40.4 per barrel in 2020. The ICP realisation in 2021 also higer than the asumption on 2021 State Budget (APBN) which was recorded at USD 45 per barrel.

HARGA MINYAK MENTAH INDONESIA 2019-2021
INDONESIA CRUDE OIL PRICES 2019-2021

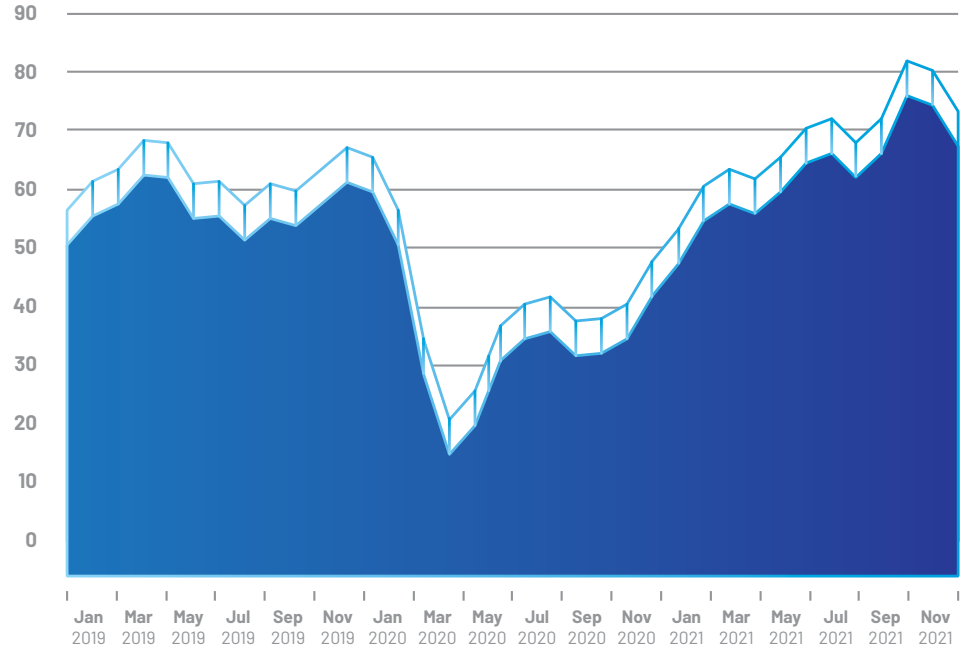

(Sumber: Kementerian ESDM)

(Source: Ministry of Energy and Mineral Resources)

Meskipun demikian, realisasi *lifting* minyak dan gas bumi pada tahun 2021 tercatat lebih rendah dari target. Realisasi *lifting* minyak sebesar 660.000 barel per hari (bph) atau baru mencapai 93,6% dari target yang ditetapkan dalam APBN sebesar 705.000 bph. Sedangkan realisasi penyaluran (*lifting*) gas sebesar 5.501 juta standar kaki kubik per hari (MMSCFD) atau 982 ribu barel ekuivalen per hari (beph) yakni terealisasi 97,5% dari target APBN sebesar 5.638 MMSCFD atau 1.007 ribu beph. Pencapaian *lifting* migas di bawah target ini terutama dipengaruhi oleh penurunan alamiah produktivitas sumur dan tertundanya proyek *onstream* (beroperasi).

Nevertheless, the realisation of oil and gas lifting in 2021 was recorded to be lower than the target. The realisation of oil lifting was 660,000 barrel per day (bpd) or only reached 93.6% of target set by the APBN of 705,000 bpd. Meanwhile, the realisation of gas lifting was 5,501 million standard cubic feet per day (MMSCFD) or 982 thousand barrels equivalent per day (beph), which was 97.5% from the APBN of 5,638 MMSCFD or 1,007 thousand barrels equivalent per day (bepd). This achievement of oil and gas lifting below the target was mainly influenced by the natural decline in well productivity and delays in onstream (operations).

REALISASI LIFTING MINYAK DAN GAS BUMI 2021
REALISATION OF NATURAL OIL AND GAS LIFTING IN 2021

Minyak Bumi (mbopd)
Natural Oil (mbopd)

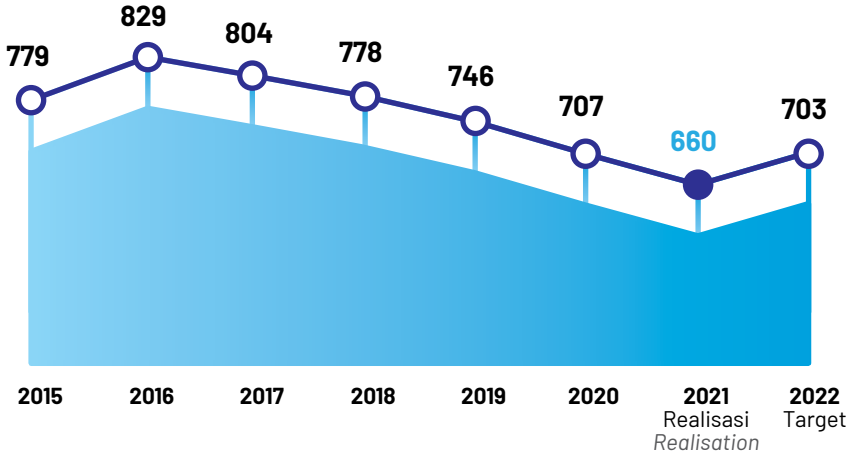

Gas Bumi (mboepd)
Natural Gas (mboepd)

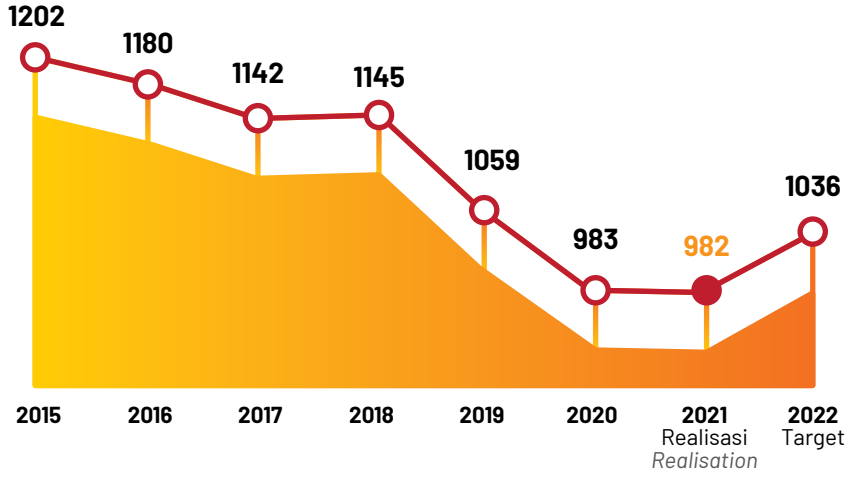

(Sumber: Capaian kinerja sektor ESDM tahun 2021 & rencana 2022, KESDM, Januari 2022)

(Source: Achievements in the Performance on ESDM Sector in 2021 & Plans for 2022, KESDM, January 2022)

Sementara itu pada tahun 2021 terdapat penemuan cadangan sebesar sekitar 696 juta barrel oil equivalent secara keseluruhan, sehingga *Reserves Replacement Ratio* mencapai 116%, dimana penemuan cadangan lebih tinggi dari yang diproduksikan.

Meanwhile in 2021, there were discoveries of reserves around 696 milion barrels oil equivalent in total, so the Reserves Replacement Ratio reached 116%, which the discovery of reserves higher than the produced.

Dari sisi investasi, dari target investasi tahun 2021 sebesar USD16,8 miliar, sektor migas mencatatkan realisasi sebesar 15,9 miliar. Beberapa faktor menyebabkan tidak tercapainya target investasi ini di antaranya tertundanya sejumlah proyek serta tertundanya pengeboran.

In term of investments, from investation target in 2021 of USD 16.8 million, the oil and gas sector recorded realisation of 15.9 billion. Some factors caused this investment target not to be achieved, including delays in a number of projects and delays in drilling.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan investasi migas yakni:

1. Fleksibilitas kontrak migas: skema *Gross Split* atau *Cost Recovery* (Peraturan Menteri ESDM No. 12/2020)
2. Perbaikan *terms & conditions* kontrak pada lelang blok migas baru
3. Perbaikan *terms & conditions* untuk blok eksisting agar produksi meningkat (dukungan insentif fiskal)
4. Perbaikan pengelolaan dan akses data hulu migas
5. Penyederhanaan perizinan (perizinan online).

Some eforts carried out by the Government to increase the oil and gas investation, including:

1. *Flexibility on oil and gas contract: Gross Split or Cost Recovery scheme (Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation No. 12/2020).*
2. *Improvement on contract terms & conditions on auction of new oil and gas blocks.*
3. *Improvement on terms & conditions fot existing blocks to increase the production (support for fiscal insentive).*
4. *Improvement on management and access of upstream oil and gas data*
5. *Simplification on licensing (online licensing).*

TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

PHSS melakukan kegiatan usaha hulu sektor industri minyak dan gas bumi. Produksi migas yang dikelola berasal dari sumur-sumur di 7 (tujuh) lapangan, yaitu Lapangan Badak, Lapangan Nilam, Lapangan Lampake, Lapangan Mutiara, Lapangan Beras, Lapangan Pamaguan, dan Lapangan Semberah. Kegiatan operasional PHSS terbagi dalam 3 (tiga) segmen aktivitas, yaitu:

1. Segmen Eksplorasi
2. Segmen Pengembangan
3. Segmen Produksi

PHSS carries out upstream business activities in the sector of oil and gas industry. The oil and gas are produced by wells in seven fields: Badak Field, Nilam Field, Lampake Field, Mutiara Field, Beras Field, Pamaguan Field, and Semberah Field. The operational activities of PHSS are divided into three segments, namely:

1. *Exploration Segment*
2. *Development Segment*
3. *Production Segment*

RENCANA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS OPERASIONAL 2021

Untuk melakukan peningkatan produksi migas, PHSS telah menetapkan rencana kerja yang dituangkan dalam kebijakan strategis Perusahaan di 2021, yang mencakup:

1. Mengoptimalkan produksi minyak selain produksi gas untuk memperoleh keekonomian yang lebih baik.
2. Memenuhi kontrak existing dari produksi gas yang saat ini masih berjalan.
3. Pengajuan proposal OPLL Sanga Sanga untuk membuka potensi pengembangan blok yang memiliki cadangan cukup besar.

Kebijakan strategis tersebut diterapkan melalui upaya menjaga *base decline* sumur-sumur minyak dan gas dengan melanjutkan aktivitas *well reactivation*. Selain itu, PHSS senantiasa melakukan upaya untuk meningkatkan potensi produksi dari zona-zona yang sudah tersedia. Seluruh aktivitas ini didukung dengan menjaga tingkat keekonomian blok secara keseluruhan melalui pengajuan proposal penyesuaian bagi hasil kepada Pemerintah Indonesia.

PHSS merupakan perusahaan yang mendapatkan amanah sebagai Kontraktor dalam pengelolaan WK Sanga Sanga, yang pada 31 Desember 2021 belum melakukan kerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Perusahaan Perseroan Daerah (PPD) terkait penawaran Participating Interest (PI) 10% sebagaimana diatur dalam Kontrak Bagi Hasil (KBH). Oleh sebab itu, seluruh data yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini merupakan angka pelaporan dengan PI 100%.

THE 2021 OPERATIONAL PLANS AND STRATEGIC POLICY

To increase oil and gas production, PHSS has set a work programme stated in the Company strategic policies in 2021, which encompass:

1. *Optimising the production of oil in addition to gas to achieve better economics.*
2. *Fulfilling the ongoing existing contract of gas production.*
3. *Submitting the Sanga Sanga OPLL proposal to unlock the development potential of block with fairly significant reserves.*

Those strategic policies are applied by maintaining the base decline of oil and gas wells by continuing well reactivation. Moreover, PHSS continuously attempts to increase the production potential of existing zones. All of these activities are supported by maintaining overall block economics by submitting a production-sharing adjustment proposal to the Indonesian Government.

PHSS is a Company with given mandate as a Contractor to manage WK Sanga Sanga which on 31 December 2021 has not yet collaborated with Regional Owned Enterprise (BUMD) or Regional Company (PPD) regarding the 10% Participating Interest (PI) as regulated in the Production-Sharing Contract (PSC). Therefore, all data presented in this Annual Report is reported in 100% PI.

KINERJA SEGMEN EKSPLORASI

PHSS melaksanakan kegiatan eksplorasi migas sebagai salah satu perwujudan komitmen yang ditetapkan dalam kontrak/perjanjian. Dalam kontrak tersebut, PHSS memiliki target untuk melakukan 4 (empat) pengeboran sumur eksplorasi sebagai komitmen kerja pasti pada 3 (tiga) tahun pertama, studi Geologi & Geofisika (G&G), serta *seismic reprocessing*. Sejak tahun 2018, PHSS telah melakukan kajian dan perencanaan awal agar kegiatan eksplorasi dalam rangka mencari dan menemukan sumber daya migas dapat dilaksanakan secara strategis dan mencapai target yang ditetapkan. Dari kegiatan studi eksplorasi yang dilakukan pada tahun 2018, PHSS berhasil mengidentifikasi 6 (enam) prospek.

Pada tahun 2021, dilakukan proses persiapan pengeboran Phoenix North-1x yang telah memiliki FID, usulan sumur Draco B-1x dan Polaris D-1x yang saat ini dalam tahap Challange Session Operation, demikian juga dengan usulan sumur Helios-1x saat ini sedang dalam persiapan untuk pemenuhan komitmen pasti sumur eksplorasi dari PHSS di tahun 2022.

Pencapaian penambahan sumberdaya kontinjen (2C) di tahun 2021 sebesar 7,04 MMBOE diperoleh dari OPLL PHSS.

EXPLORATION SEGMENT PERFORMANCE

PHSS carries out oil and gas exploration as a form of implementing the commitment ratified in the contract/agreement. In the contract, PHSS has a target to drill four exploration wells as a firm commitment for the first three years, study the Geology and Geophysics (G&G), and carry out seismic reprocessing. Since 2018, PHSS has conducted an initial study and planning so that the exploration to search for and find oil and gas resources can be carried out strategically and achieve the target set. From the exploration study conducted in 2018, PHSS successfully identified six prospects.

In 2021, the Company has conducted drilling preparation process for Phoenix North-1x which has owned FID, proposal of Draco B-1x and Polaris D-1x well which is currently in the stage of Challenge Session Operation, as well as proposal of Helios-1x well which is currenty in the preparation for definite commitment fulfillment of exploration well from PHSS in 2022.

The achievement on the addition of contingent resources (2C) in 2021 was 7.04 MMBOE acquired from OPLL PHSS.

KINERJA SEGMEN PENGEMBANGAN

Dalam rangka meningkatkan cadangan migas dan mengoptimalkan pengelolaan proyek yang sedang berlangsung, PHSS melakukan upaya pengembangan blok migas dan memastikan proyek-proyek pengembangan tersebut berjalan secara *On Time, On Budget, On Scope, dan On Return* (OTOBOSOR). Perusahaan juga berupaya melakukan percepatan tahap penemuan cadangan (2C) ke tahap P1 secara terintegrasi dengan konsep *Pertamina Upstream Development Way* (PUDW). Berpedoman pada tata langkah pengajuan proposal program kerja Pertamina, pada tahun 2021 PHSS mengajukan proposal OPLL Sanga Sanga untuk dapat melanjutkan pengeboran sumur-sumur pengembangan di lapangan-lapangan pada WK Sanga Sanga.

Aktivitas pengembangan yang dilakukan PHSS adalah pengeboran eksploitasi. Pada tahun 2021, aktivitas pengeboran dilaksanakan di 2 (dua) lapangan operasi, yaitu Lapangan Semberah, dan Lapangan Mutiara secara efektif dan efisien menggunakan 2 (dua) *rig*. Efisiensi kegiatan pengeboran tersebut juga didukung dengan kandidat sumur yang memiliki nilai keekonomian yang lebih tinggi agar komitmen terhadap Pemangku Kepentingan tetap terpenuhi.

Secara garis besar, pencapaian program kerja pengeboran sumur eksploitasi, *workover, well services* (tanpa *gas lift*), serta *artificial lift* (*Permanent Coiled Tubing Gas Lift* – PCTGL) adalah sebagai berikut:

DEVELOPMENT SEGMENT PERFORMANCE

In increasing oil and gas reserves and optimising the ongoing project management, PHSS carries out the attempt of oil and gas block development and ensures the development projects are carried out On Time, On Budget, On Scope, and On Return (OTOBOSOR). The Company also strives to accelerate the stage of reserves (2C) discovery to the P1 stage in an integrated manner through the concept of Pertamina Upstream Development Way (PUDW). Referring to Pertamina's procedures of submitting work programme proposal, in 2021 PHSS submitted the OPLL Sanga Sanga proposal to manage the continuity of the development wells drilling in the fields of WK Sanga Sanga.

The development activity conducted by PHSS is exploitation drilling. In 2021, the drilling activity was carried out in two operational fields, namely Semberah Field and Mutiara Field effectively and efficiently using two rigs. The efficiency of those drilling activities was also supported by the well candidates with higher economic value so that the commitment to the Stakeholders maintains to be fulfilled.

Generally, the achievement of the work programme of exploitation well drilling, workover, well services (without gas lift), and artificial lift (Permanent Coiled Tubing Gas Lift - PCTGL) is as follows:

PROGRAM KERJA DAN PENCAPAIAN TAHUN 2021
THE 2021 WORK PROGRAMMES AND ACHIEVEMENT

Deskripsi *Description*	Realisasi 2021 *2021 Realisation*	RKAP 2021 Revisi *2021 RKAP Revision*	Realisasi 2020 *2020 Realisation*
Pengeboran sumur eksploitasi *Exploitation well drilling*	23	22	25
Workover	160	138	184
Well services (tanpa gas lift) *Well services (no gas lift)*	1.538	1.175	1.914
Artificial lift (PCTGL)	48	40	48
Workover & Well Services	1.698	1.313	2.098

PENGEBORAN SUMUR EKSPLOITASI

Pada tahun 2021, PHSS menggunakan jasa 3 (tiga) kontraktor pengeboran dan lebih dari 10 (sepuluh) kontraktor jasa. Secara keseluruhan, di sepanjang tahun 2021 Perusahaan telah berhasil melakukan pengeboran (*completed*) dengan total kedalaman 33,6 km (110.429 kaki) terhadap 22 sumur yang terdiri dari 3 (tiga) sumur Semberah dan 19 sumur Mutiara. Seluruh sumur tersebut menggunakan arsitektur *Slim Design* dan menerapkan aplikasi *Casing while Drilling* (CWD). Selain itu, seluruh sumur menggunakan aplikasi teknologi *High-Performance Water Base Mud* (HPWBM) dan diselesaikan dengan tipe komplesi *Dual Monobore*.

Jika diukur berdasarkan unit rig, kinerja pengeboran adalah sebagai berikut:

EXPLOITATION WELL DRILLING

In 2021, PHSS use the services of three drilling contractors and more than ten service contractors. Overall, throughout 2021 the Company succeeded in drilling (completed) with a total depth of 33.6 km (110,429 feet) on 22 wells consisting of three Semberah wells and 19 Mutiara wells. All of those wells utilised the Slim Design architecture and used the Casing while Drilling (CWD) application. Furthermore, all wells used the application of High-Performance Water Base Mud (HPWBM) technology and were completed with the Dual Monobore completion type.

Measured by rig units, the drilling performance is as follows:

KINERJA PENGEBORAN BERDASARKAN UNIT RIG
DRILLING PERFORMANCE BASED ON THE RIG UNIT

RKAP 2021 Revisi *2021 RKAP Revision*		Realisasi *Realisation*		Persentase Capaian *Achievement Percentage*
Nama Rig *Rig Name*	Penyelesaian Sumur *Well Completion*	Nama Rig *Rig Name*	Penyelesaian Sumur *Well Completion*	
Rig-1	3	EMR-1	3	100%
Rig-2	9	PDSI-30.2	10	111%
Rig-3	10	PDSI-28.2	10	100%

Dari sisi waktu produktif, kinerja pengeboran PHSS mencapai tingkat waktu produktif sebesar 93,3%, menurun dibandingkan kinerja waktu produktif tahun 2020 sebesar 95%. Sementara itu, sisa waktu *Non-Productive Time* (NPT) yang tercatat sebesar 6,7% diakibatkan oleh kendala-kendala terkait *hole*, lokasi, isu sosial, *rig downtime*, serta peralatan jasa.

In terms of productive time, the drilling performance of PHSS reached 93.3% of productive time, decreasing from 95% productive time in 2020. Meanwhile, the remaining 6.7% of Non-Productive Time (NPT) is caused by obstacles related to the hole, location, social issues, rig downtime, and service equipment.

DISTRIBUSI WAKTU PENGEBORAN
DRILLING TIME DISTRIBUTION

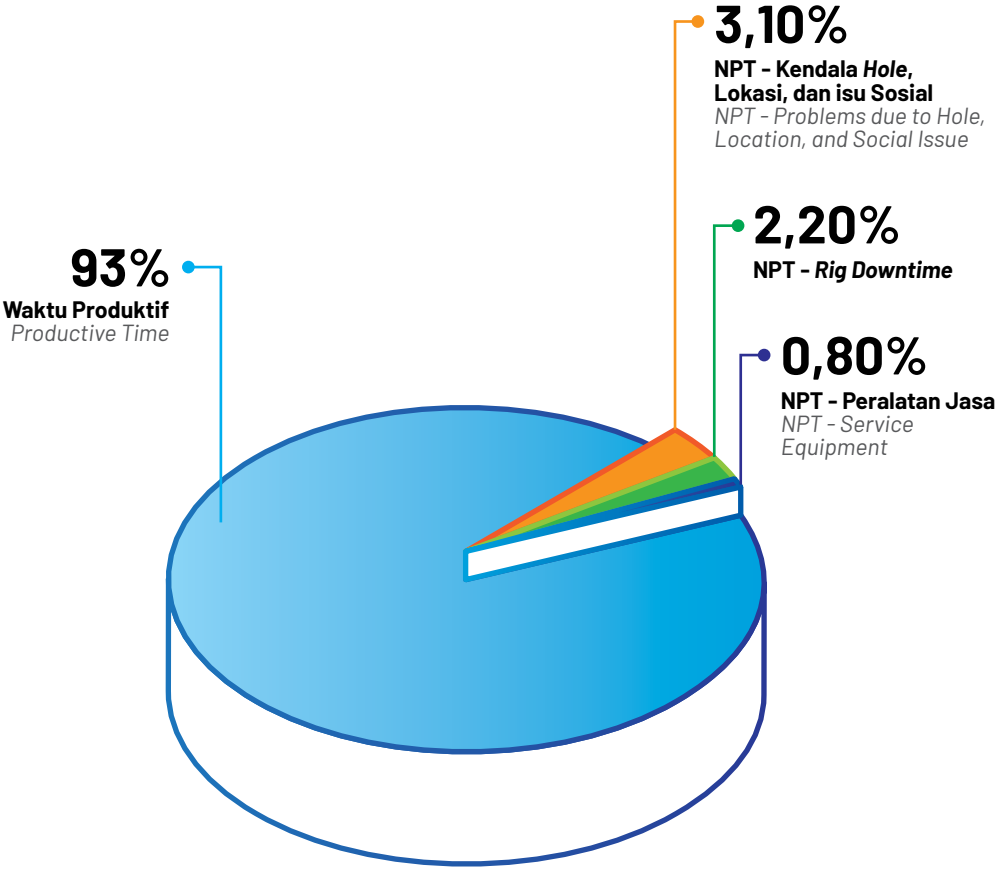

PENYEBAB NPT DALAM KINERJA PENGEBORAN
CAUSES OF NPT IN DRILLING PERFORMANCE

No.	Penyebab NPT *Causes of NPT*	Keterangan *Information*
1.	Kendala *Hole*, Lokasi, dan Isu Sosial *Problems due to Hole, Location, and Social Issues*	• Lubang yang tidak stabil (*formation damage*) • Kehilangan sirkulasi • Terjepitnya rangkaian pipa • Isu sosial dan kesiapan lokasi pengeboran • *Hole instability (formation damage)* • *Lost circulation* • *Stuck pipe* • *Social issues and the preparedness of the drilling location*
2.	*Rig Downtime*	Kerusakan pada peralatan *rig* *Damages in the rig equipment*
3.	Peralatan Jasa *Service Equipment*	Kerusakan peralatan perusahaan jasa *Damages in the service company equipment*

Dari sisi biaya pengeboran, realisasi untuk biaya pengeboran sumur adalah sebesar USD 71,4 juta atau 107% dari target anggaran RKAP 2021 sebesar USD 66,4 juta. Realisasi biaya pada tahun 2021 ini lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2020 sebesar USD 88,4 juta. Pada tahun 2021, biaya pengeboran sumur digunakan untuk mengerjakan 2 (dua) lapangan, yaitu Lapangan Mutiara dan Lapangan Semberah.

In terms of drilling cost, the realisation of well drilling cost is USD 71.4 million or 107% of the 2021 RKAP target budget of USD 66.4 million. The cost realisation in 2021 is lower than the 2020 realisation of USD 88.4 million. In 2021 the well drilling cost is used to work on two fields, the Mutiara Field and Semberah Field.

REALISASI BIAYA PENGEBORAN KESELURUHAN TAHUN 2021
THE REALISATION OF OVERALL DRILLING COST IN 2021

dalam juta USD | *in million USD*

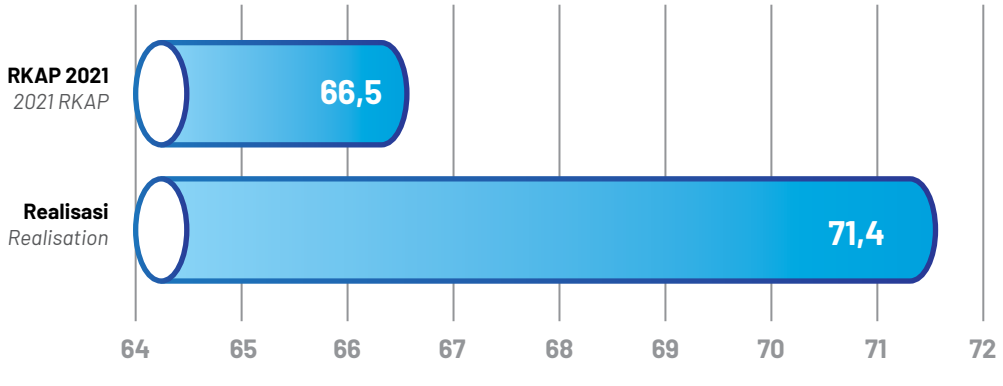

REALISASI BIAYA PENGEBORAN LAPANGAN SEMBERAH DAN LAPANGAN MUTIARA TAHUN 2021
THE REALISATION OF DRILLING COST OF SEMBERAH FIELD AND MUTIARA FIELD IN 2021

dalam juta USD | *in million USD*

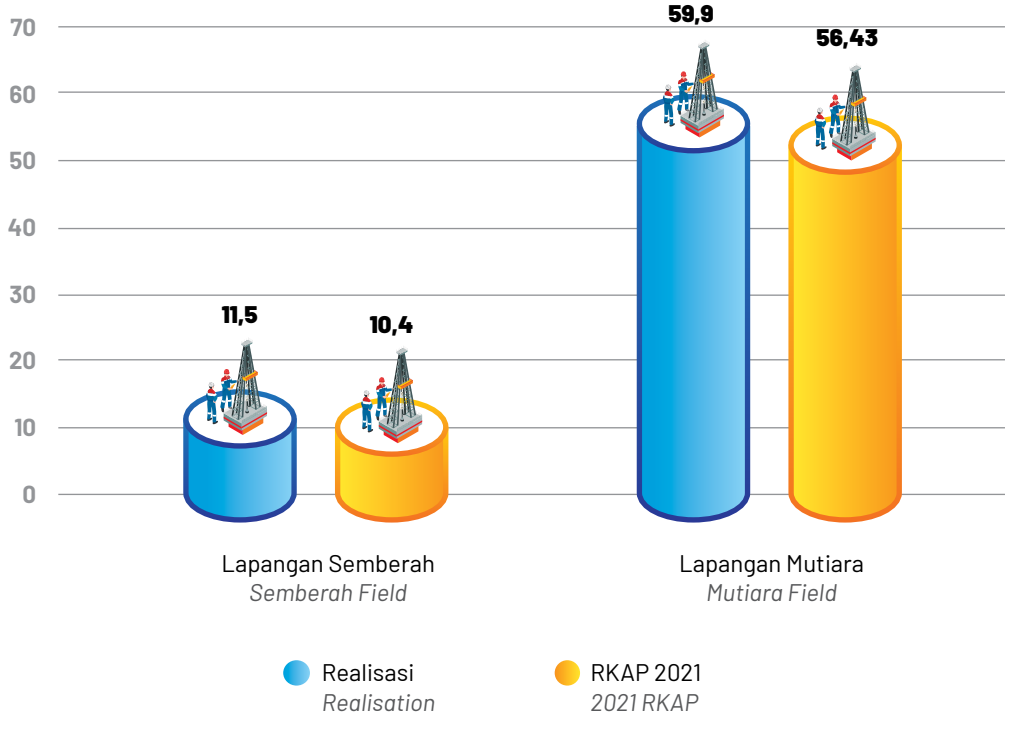

WELL INTERVENTION

Tahun 2021 merupakan tahun yang sangat menantang akibat dampak pandemik Covid-19 dan beberapa kendala operasi pada kegiatan *workover* dan *well services*. Namun, berkat dengan kerja keras yang maksimal, PHSS mampu menyelesaikan 160 kegiatan *workover* dari target RKAP 2021 Revisi sebanyak 138 kegiatan *workover*. Instalasi PCTGL sebanyak 48 kegiatan dari target RKAP 2021 Revisi sebanyak 40 sumur PCTGL. Pencapaian kegiatan workover sebesar 116% dari target RKAP 2021 Revisi dan PCTGL 120% dari RKAP Revisi merupakan pencapaian yang signifikan melebihi target yang dikarenakan kemampuan pengelolaan cost optimasi pekerjaan workover dan PCTGL.

Dalam kegiatan operasi *well services* di tahun 2021, PHSS mampu merealisasikan 1.538 kegiatan *well services* dari target RKAP 2021 Revisi sebanyak 1.175 kegiatan *well services*. Pencapaian 131% dari target RKAP 2021 Revisi ini dikarenakan adanya optimasi kegiatan well services untuk menjaga baseline produksi PHSS dan juga optimasi utilisasi peralatan-peralatan penunjang operasi kegiatan *well services* di atas 85% dengan melakukan manajemen proyek yang baik sehingga mampu menekan nilai NPT yang rendah ke angka 0,9%.

WELL INTERVENTION

2021 has been a very challenging year caused of the Covid-19 pandemic and several operational obstacles in workover and well service activities. However, through an optimal effort, PHSS could complete 160 workover activities from the 2021 RKAP Revision target of 138 workover activities and 48 PCTGL installation activities from the 2021 RKAP Revision target of 40 PCTGL wells. The achievement of 116% of workover activities and 120% of PCTGL from the 2021 RKAP Revision is a significant achievement exceeding the target affected by the ability to manage the workover and PCTGL optimisation cost.

In the well services operations in 2021, PHSS were able to realise 1,538 well services activities from the 2021 RKAP Revision target of 1,175 well services activities. The 131% achievement from the 2021 RKAP Revision target is due to the optimisation of well services activity to maintain the production baseline of PHSS and the supporting tools utilisation optimisation of well services operations above 85% through excellent project management that was able to reduce the low NPT to 0.9%.

GAS LIFT

Peningkatan produksi minyak di sumur-sumur dengan tekanan rendah memerlukan upaya *Gas Lift System*. PHSS berhasil merealisasikan 48 sumur *gas lift* PCTGL pada tahun 2021, di atas target RKAP 2021 Revisi sebanyak 40 sumur atau 120% melebihi target. Secara keseluruhan, rencana kerja di tahun 2021 dapat diselesaikan dengan aman tanpa adanya kecelakaan kerja, dengan biaya yang lebih efisien.

GAS LIFT

The increase in oil production in low-pressure wells requires the Gas Lift System. PHSS successfully realised 48 PTCGL gas lift wells in 2021, exceeding 120% from the 2021 RKAP Revision target of 40 wells. Overall, the work plan in 2021 was able to be completed safely without work accidents, with a more efficient cost.

KINERJA SEGMEN PRODUKSI

Pada tahun 2021 realisasi produksi gas PHSS sangat baik yakni sebesar 56,90 MMSCFD, 0,3% lebih tinggi dari target yang sebesar 56,72 MMSCFD. Secara tahunan hasil produksi dari sumur baru memberikan kontribusi yang baik, tetapi tidak cukup untuk mengompensasi base decline production yang besar di seluruh lapangan. Di sisi lain, prioritisasi produksi minyak berpengaruh terhadap strategi perforasi (pindah lapisan). Pengutamaan intervensi sumur untuk memproduksi minyak berdampak pada produksi hasil intervensi zona gas yang menjadi lebih rendah.

Pada sisi lain, pencapaian realisasi produksi minyak PHSS sebesar 12,24 MBOPD, 2% lebih rendah dari target yang sebesar 12,54 MBOPD. Optimasi gas lift pada sumur base berhasil menahan base decline rate. Selain itu, ditambah dengan strategi perforasi (pindah lapisan) zona minyak, instalasi baru *Permanent Coiled Tubing Gas Lift* (PCTGL) dan instalasi baru kompresor tekanan tinggi di lapangan Mutiara, sebagai sumber *gas lift*, menunjang pencapaian produksi minyak di keseluruhan area Sanga Sanga. Meskipun demikian, produksi hasil sumur baru secara umum di bawah perencanaan akibat reservoir *depleted* dan masalah kepasiran sehingga berdampak pada produksi minyak PHSS secara tahunan.

Dalam hal optimasi produksi minyak dan gas, untuk mencapai target produksi 2021, PHSS telah melakukan berbagai upaya yang berkesinambungan mulai dari tingkatan reservoir, sumur, sistem operasi, dan keandalan fasilitas produksi tiap lapangan hingga ke titik penjualan minyak dan gas ke pasar domestik.

Dalam hal menahan laju penurunan produksi *base* pada tiap lapangan, PHSS telah melakukan beberapa upaya yakni reaktivasi sumur-sumur siklis, pemasangan *capillary string*, relokasi *wellhead compressor* dan pemasangan unit HP Compressor sebagai sumber injeksi *gas lift*.

PRODUCTION SEGMENT PERFORMANCE

In 2021, the gas production realisation of PHSS was fairly good at 56.90 MMSCFD, 0.3% higher than the target of 56.72 MMSCFD. By the year, the production of the new wells provides a good contribution, however it is not enough to compensate the high base decline production in all fields. On the contrary, the priority of oil production affected the layer-shifting perforation strategy (layer-moving). The prioritasion of well intervention to produce oil had an impact on the production of gas zone intervention results being lower.

On the other side, the achievement of oil production in PHSS was 12.24 MBOPD, 2% lower that the target of 12.54 MBOPD. The optimisation of gas lift on base wells succeeded to held the base decline rate. Moreover, it was supported by perforation (layer-moving) of oil zone strategy, new installation of Permanent Coiled Tubing Gas Lift (PCTGL) and new installation of high pressure compressor in Mutiara Field as gas lift source supporting the oild production achievement in the entire Sanga Sanga area. Nevertheless, the production of new wells generally are below the plan caused by the depleted reservoir and sand problem thus affecting the oil production of PHSS by the year.

In terms of optimising oil and gas production, to achieve the 2021 production target, PHSS has made various continuous efforts starting from the reservoir level, wells, operating system, and reliability of production facilities in each field to the point of sale of oil and gas for domestic market.

In terms of restraining the rate of decline in base production of each field, PHSS has made several efforts, namely reactivation of cyclic wells, installation of capillary strings, relocation of wellhead compressors and installation of HP Compressor units as a source of gas lift injection.

Selain itu, PHSS juga telah melakukan beberapa upaya pada kegiatan operasi produksi yang berkaitan dengan program kerja *workover-well services* dalam rangka meningkatkan produksi minyak dan gas meliputi:

- Penggunaan metode perforasi yang tepat berdasarkan tipe karakter *reservoir*.
- Seleksi kandidat pekerjaan *workover* dari zona-zona potensial sumur *existing*.
- Pengaplikasian teknologi *sand consolidation* untuk mengatasi permasalahan sumur yang kepasiran
- *Campaign* program untuk pemasangan PCTGL

Kinerja produksi minyak dan gas PHSS pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

In addition, PHSS has also made several efforts in production operation activities related to the workover-well services work programme in order to increase oil and gas production including:

- *Use of appropriate perforation method based on reservoir character type.*
- *Selection of workover job candidates from potential zones of existing wells.*
- *Application of sand consolidation technology to overcome the problem of sandy wells*
- *Campaign programme for PCTGL installation*

The oil and gas production performance of PHSS in 2021 is as follows:

KINERJA PRODUKSI MINYAK DAN GAS
OIL AND GAS PRODUCTION PERFORMANCE

Deskripsi *Description*	**Satuan** *Unit*	**Realisasi 2021** *2021 Realisation*	**RKAP 2021 Revisi** *2021 RKAP Revision*	**Realisasi 2020** *2020 Realisation*
Total Produksi Rata-Rata ***Total Average Production***				
Minyak *Oil*	MBOPD	12,24	12,54	12,57
Gas *Gas*	MMSCFD	56,90	56,72	74,41
Minyak dan Gas *Oil and Gas*	MMBOE	22,06	22,33	25,41

KOMERSIALISASI

KOMERSIALISASI GAS

WK Sanga Sanga merupakan salah satu penghasil gas di wilayah Kalimantan Timur yang tergabung dalam *East Kalimantan System*. Kontribusi volume produksi gas WK Sanga Sanga terhadap total volume produksi gas *East Kalimantan System* sebesar 3,8%. Penghasil gas lainnya adalah WK Muara Bakau, WK Mahakam, WK East Kalimantan & Attaka, WK Rapak, WK Makassar Strait, dan WK Sebuku, dan WK East Sepinggan.

COMMERCIALISATION

GAS COMMERCIALISATION

WK Sanga Sanga is one of the gas producers in the East Kalimantan incorporated with the East Kalimantan System. WK Sanga Sanga gas production volume contribution to the total gas production volume of the East Kalimantan System is 3.8%. Other gas producers are WK Muara Bakau, WK Mahakam, WK East Kalimantan & Attaka, WK Rapak, WK Makassar Strait, and WK Sebuku, and WK East Sepinggan.

Sekitar 55% dari gas yang dihasilkan WK Sanga Sanga dikirim ke beberapa pembeli domestik guna memenuhi kebutuhan industri pupuk, petrokimia (amonia dan metanol) serta kelistrikan di Kalimantan Timur. Sebagaimana kebijakan dari Pemerintah, pemenuhan kebutuhan gas untuk konsumen domestik merupakan prioritas usaha WK Sanga Sanga sebelum gas dikirimkan ke Kilang LNG Badak untuk diproses menjadi *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) serta sebagian gas yang terkondensasi akan dialirkan ke Santan Terminal dalam bentuk BRC (*Bontang Return Condensate*) yang selanjutnya dikomersialisasi dalam bentuk kondensat. LNG merupakan gas yang dicairkan dengan pertimbangan utama transportasi gas yang lebih ekonomis. Rasio antara volume gas bila menguap dengan gas dalam keadaan cair bervariasi tergantung dari komposisi, tekanan dan temperatur. Tetapi umumnya, untuk LNG sekitar 600:1 sementara untuk LPG sekitar 250:1.

Around 55% of the gas produced by the Sanga Sanga WK is sent to several domestic buyers to fulfill the needs of the fertilizer, petrochemical (ammonia and methanol) and electricity industries in East Kalimantan. As referred in a policy from the Government, the fulfillment of gas needs for domestic consumers is a business priority for WK Sanga Sanga before the gas is sent to the Badak LNG Plant to be processed into Liquefied Natural Gas (LNG) and Liquefied Petroleum Gas (LPG), as well as half of the condensed gas will be flowed to Santan Terminal in the form of BRC (Bontang Return Condensate) which is then commercialised in the form of condensate. LNG is liquefied gas with more economical gas transportation as the main consideration. The ratio between the volume of evaporated gas with the gas in the liquid state are varies depending on the composition, pressure and temperature. But generally, for LNG is around 600:1 while for LPG is around 250:1.

LIFTING GAS

GAS LIFTING

Realisasi *lifting* gas pada tahun 2021 sebesar 44,91 MMSCFD. Angka ini lebih rendah dari pencapaian tahun 2020 yang dikarenakan realisasi produksi 2021. Apabila dibandingkan dengan target RKAP 2021 Revisi sebesar 44,75 MMSCFD, maka angka realisasi *lifting* 2021 lebih tinggi 0,4%. *Lifting* gas ini terdiri dari penyaluran gas melalui pipa ke pembeli domestik sebesar 24,73 MMSCFD, lifting LNG melalui pasar *spot* sebesar 19,16 MMSCFD (1,8 std kargo) dan C3/C4 *spiking* sebesar 1,02 MMSCFD.

The realisation of gas lifting in 2021 is 44.91 MMSCFD. It is lower than the 2020 achievement caused by the realisation of 2021 production. Compared to the 2021 RKAP target of 44.75 MMSCFD, the 2021 lifting realisation is 0.4% higher. Gas lifting is consisted of 24.73 MMSCD of gas distribution to domestic buyers through pipeline, 19.16 MMSCFD (1,8 std cargo) of LNG lifting through spot market, and 1.02 MMSCFD of C3/C4 spiking.

Rincian lifting gas PHSS di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The details of PHSS's gas lifting in 2021 is as follows:

LIFTING GAS PHSS DI TAHUN 2021
GAS LIFTING OF PHSS IN 2021

dalam MMSCFD | *in MMSCFD*

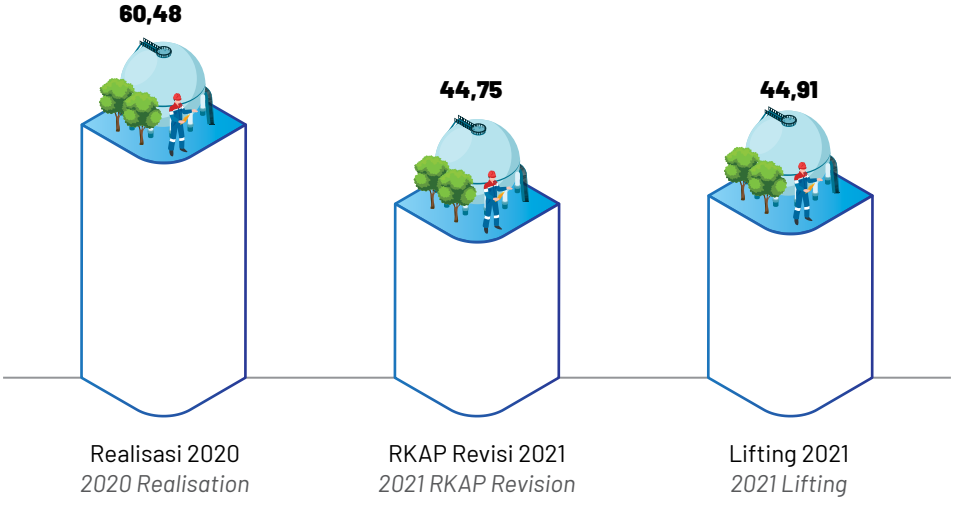

Rincian kontrak penjualan melalui gas pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The details of gas sales contract in 2021 is as follows:

PENJUALAN MELALUI C3/C4 SPIKING
SALES THROUGH C3/C4 SPIKING

Nama Kontrak *Contract Name*	**Energi (MMBTU)** *Energy (MMBTU)*	**Kontribusi PHSS (%)** *PHSS Contribution (%)*
C3/C4 Spiking – Eni Muara Bakau dan Eni East Sepinggan	1.120.875	23%

PEMASARAN KELEBIHAN PRODUKSI 2021
MARKETING OF THE PRODUCTION EXCESS IN 2021

Nama Kontrak *Contract Name*	**Energi (MMBTU)** *Energy (MMBTU)*	**Kontribusi PHSS (%)** *PHSS Contribution (%)*
Spot Sales (LNG)	6.187.739	100%

PENJUALAN MELALUI GAS PIPA
SALES THROUGH PIPELINE GAS

Nama Pembeli *Buyer Name*	**Energi (MMBTU)** *Energy (MMBTU)*	**Kontribusi PHSS (%)** *PHSS Contribution (%)*
PT Pupuk Kaltim (PKT1A, PKT2, & PKT3)	4.031.678	6%
PT Kaltim Parna Industri	2.122.976	11%
PT Pupuk Kaltim (PKT 4)	1.870.343	11%
PKSDE (IPP Senipah)	200.368	5%
PT Kaltim Daya Mandiri	174.942	6%
PT Kaltim Methanol Industri	1.015.622	5%
PT Bontang Migas Energi	9.757	5%

KOMERSIALISASI MINYAK

Lifting Minyak Bumi dan Kondensat

PHSS berupaya untuk melakukan *lifting* atas seluruh produksi minyak dan kondensat, realisasi *lifting* minyak bumi dan kondensat tahun 2021 adalah sebesar 12,236 MBOPD termasuk *lifting* WK eks Terminasi sebesar 0,02 MBOPD. Angka ini lebih rendah daripada pencapaian tahun 2020 dan lebih rendah dari target RKAP 2021 Revisi yang sebesar 12,431 MBOPD atau 1,6% yang sejalan dengan realisasi produksi 2021. Rincian lifting minyak ini terdiri dari Attaka Crude sebesar 4.333.851,00 BBLS (11,874 MBOPD) dan Bontang Return Condensate (BRC) sebesar 133.337,9 BBLS (0,365 MBOPD). PHSS melakukan koordinasi dan pemantauan dengan seluruh pihak melalui optimalisasi *transfer* dan *pumping* atas seluruh stok produksi hingga pengaturan jadwal pengapalan sampai hari terakhir produksi 2021 (*late commence*) untuk meminimalkan stok pada tangki transit.

Rincian *lifting* minyak bumi dan kondensat PHSS di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

OIL COMMERCIALISATION

Crude Oil and Condensate Lifting

PHSS strives to accomplish lifting for all oil and condensate production, the lifting realisation of crude oil and condensate in 2021 is 12.236 MBOPD including the lifting of 0.02 MBOPD of the ex Termination Working Area. It is lower that the 2020 achievement and 2021 RKAP target at 12.431 MBOPD or 1.6% in line with the realisation of 2021 production. The details of oil lifting are consisted of Attaka Crude as much as 4,333,851.00 BBLS (11.874 MBOPD) and Bontang Return Condensate (BRC) as much as 133,337.9 BBLS (0.365 MBOPD). PHSS conducted coordination and monitoring with all parties through the optimisation of transfer and pumping for the whole production stocks up to arrangement of shipping schedules until the last day of production 2021 (late commence) to minimise stock in transit tanks.

The details of crude oil and condensate lifting in 2021 are as follows:

LIFTING MINYAK BUMI DAN KONDENSAT PHSS DI TAHUN 2021
CRUDE OIL AND CONDENSATE LIFTING OF PHSS IN 2021

dalam MBOPD | *in MBOPD*

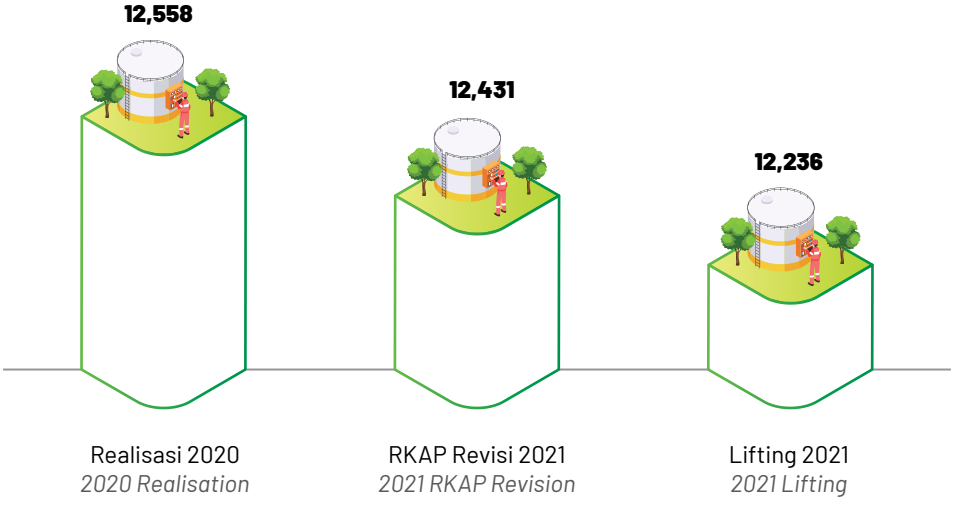

*) Lifting tanpa WK eks Terminasi 12,236 MBOPD

*) *Lifting without ex Termination Working Area at 12,236 MBOPD*

OPTIMALISASI KOMERSIAL

- **PENJUALAN KARGO LNG SPOT**
  Penjualan *Spot Cargo* sebesar 1.8 standard cargo yang berasal dari WK Sanga Sanga dengan harga 7.70 – 32.75 USD/MMBTU (rata-rata 17.50 USD/MMBTU). Harga ini di atas rata-rata harga *spot Japan Korean Marker* (14.40 USD/MMBTU), di atas harga *mid-term contract* (8.14 USD/MMBTU) dan bahkan di atas oil parity (12.40 USD/MMBTU).

- **PENANDATANGANAN HEAD OF AGREEMENT (HoA) ANTARA PHI DAN RDMP RU V BALIKPAPAN**
  Penandatanganan *HoA Supply* PHI ke RDMP Balikpapan dengan harga 7.40 USD/MMBTU dengan volume sampai dengan 194 MMSCFD (2023-2028)

- **LPG OPTIMIZATION PROJECT (LPO) DI KILANG PT BADAK**
  LPO di kilang PT Badak dilakukan pada train G dan *train H* dengan menambahkan unit *heat exchanger*. LPO *train G on-stream* pada tanggal 17 Oktober 2021 sementara LPO *train H* diperkirakan akan on-stream pada bulan Januari 2022. Optimasi produksi LPG ini bertujuan untuk pemenuhan LPG domestik demi mendukung ketahanan energi nasional dan optimasi pendapatan.

- **HARGA BARU PADA KONTRAK IPP SENIPAH**
  Optimasi pendapatan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri ESDM untuk alokasi gas atas kontrak IPP Senipah untuk tahun 2019 – 2020 (5.8715 USD/MMBTU) dan 2021– 2028 (6.0000 USD/MMBTU). Penetapan harga ini lebih tinggi dari usulan pembeli (4.1800 USD/MMBTU).

- **PENYELESAIAN HYDROCARBON ACCOUNTING (HCA) DAN GAS IMBALANCE 2019**
  Penyelesaian HCA 2019 dan *Gas Imbalance* 2019 untuk Wilayah Kerja (WK) Mahakam (terhadap WK Muara Bakau, WK Rapak dan WK East Kalimantan & Attaka) dan WK Sanga Sanga (terhadap WK Muara Bakau) dengan harga sesuai dengan posisi PHM dan PHSS.

- **OPTIMASI PENJUALAN MINYAK**
  - Optimasi penjadwalan dengan aktual *lifting* senilai 3,2 juta USD.
  - Optimasi *lifting* dari Attaka Crude Oil (ACO) dengan cara menurunkan level *deadstock* di tangki transit sebelum masuk ke terminal Santan (21 MBbls ~ 1.5 Juta USD).

COMMERCIAL OPTIMISATION

- ***SPOT LNG CARGO SALES***
  Spot Cargo sales is 1.8 standard cargo from WK Sanga Sanga at a price of 7.70 – 32.75 USD/MMBTU (average 17.50 USD/MMBTU). This price is above the average spot price of the Japan Korean Marker (14.40 USD/MMBTU), above the mid-term contract price (8.14 USD/MMBTU) and even above oil parity (12.40 USD/MMBTU).

- ***SIGNING THE HEAD OF AGREEMENT (HoA) BETWEEN PHI AND RDMP RU V BALIKPAPAN***
  Signing of HoA Supply PHI to RDMP Balikpapan at a price of 7.40 USD/MMBTU with a volume up to 194 MMSCFD (2023-2028)

- ***LPG OPTIMIZATION PROJECT (LPO) AT PT BADAK REFINERY***
  LPO at the PT Badak refinery is carried out on train G and train H by adding a heat exchanger unit. LPO train G is on-stream on 17 October 2021 while LPO train H is expected to be on-stream in January 2022. Optimisation of LPG production is aimed at fulfilling domestic LPG to support national energy security and optimising revenue.

- ***NEW PRICES ON SENIPAH IPP CONTRACTS***
  Optimizing revenue by issuing a Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources for gas allocation for the Senipah IPP contract for 2019 – 2020 (5.8715 USD/MMBTU) and 2021–2028 (6.0000 USD/MMBTU). This pricing is higher than the buyer's proposal (4.1800 USD/MMBTU).

- ***SETTLEMENT OF HYDROCARBON ACCOUNTING (HCA) AND GAS IMBALANCE 2019***
  Settlement of 2019 HCA and 2019 Gas Imbalance for Mahakam Working Area (WK) (against WK Muara Bakau, WK Rapak and WK East Kalimantan & Attaka) and WK Sanga Sanga (against WK Muara Bakau) with prices according to PHM and PHSS positions.

- ***OIL SALES OPTIMISATION***
  - *Schedule optimisation with an actual lifting of USD 3.2 million.*
  - *Lifting optimisation from Attaka Crude Oil (ACO) by lowering the deadstock level in the transit tank before entering the Santan terminal (21 MBbls ~ 1.5 million USD).*

PENDAPATAN PER SEGMEN

Pendapatan PHSS berasal dari penjualan minyak dan gas bumi. Di tahun 2021, Perusahaan mencatat pendapatan sebesar USD 282,3 juta. Realisasi pendapatan Perusahaan dari penjualan minyak dan gas bumi pada tahun 2021 dibandingkan dengan target RKAP 2021 Revisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

REVENUES PER SEGMENT

The revenues of PHSS were generated from crude oil and natural gas sales. In 2021, the Company recorded revenues of USD 282.3 million. The realisation of Company revenues from crude oil and natural gas sales in 2021 compared to the 2021 RKAP Revision target is available in the following table:

PENDAPATAN DARI PENJUALAN MINYAK DAN GAS DIBANDINGKAN RKAP
REVENUES FROM OIL AND GAS SALES COMPARE TO TARGET (RKAP)

Produk *Product*	**Satuan** *Unit*	**RKAP 2021 Revisi** *2021 RKAP Revision*			**Realisasi 2021** *2021 Realisation*			**Persentase Pencapaian (%)** *Achievement Percentage (%)*
		Jumlah *Total*	**Harga** *(USD) Price (USD)*	**Penjualan** *(ribu USD) Sales (thousand USD)*	**Jumlah** *Total*	**Harga** *(USD) Price (USD)*	**Penjualan** *(ribu USD) Sales (thousand USD)*	
Minyak *Oil*	BBL	2.927.930	66,91	195.899	2.804.047	69,59	195.121	99,60%
Gas *Gas*	MSCF	11.960.943	6,41	76.671	9.110.789	9,57	87.180	113,71%
Jumlah *Total*	**BOE**	**4.935.856**	**55,22**	**272.570**	**4.376.569**	**64,50**	**282.301**	**103,57%**

Keterangan:
Realisasi volume penjualan minyak dan gas bumi merupakan penjualan bagian kontraktor setelah dilakukan bagi hasil.

Information:
The realisation of oil and gas sales volume is a contractor-share sale after production sharing is applied.

Penjualan minyak tercatat sebesar USD 195,121 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 99,6% dari target RKAP 2021 Revisi. Pencapaian yang lebih rendah ini terjadi karena aktual yang lebih rendah dari RKAP, dan secara realisasi volume *lifting* lebih rendah 1,55% dari target RKAP. Sementara itu, realisasi pendapatan dari penjualan gas tercatat sebesar USD 87,180 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 113,71% dari target RKAP 2021 Revisi. Pencapaian realisasi penjualan gas lebih tinggi dari target karena realisasi volume *lifting* melebihi target dan harga aktual yang melebihi perkiraan harga di RKAP.

The realisation of revenues from oil sales is recorded at USD 195.121 million with an achievement rate of 99.6% from the 2021 RKAP Revision target. This lower achievement is due to the actual lifting achievement which is lower than the RKAP and the lifting volume realisation which is 1.55% lower that the RKAP targets. Meanwhile, the realisation of revenues from gas sales is recorded at USD 87.180 million with an achievement rate of 113.71% from the 2021 RKAP Revision target. The achievement of gas sales realisation is higher than the target because the lifting volume realisation exceeded the target and the actual price exceeded the price estimation in RKAP.

Selanjutnya, pendapatan dari penjualan minyak dan gas bumi PHSS tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Furthermore, the profitability of crude oil and natural gas sales of PHSS in 2021 compared to 2020 is available in the following table:

PROFITABILITAS PENJUALAN MINYAK DAN GAS
OIL AND GAS SALES PROFITABILITY

Produk *Product*	**Satuan** *Unit*	**Realisasi 2021** *2021 Realisation*			**Kontribusi (%)** *Contribution (%)*	**Realisasi 2020** *2020 Realisation*			**Kontribusi (%)** *Contribution (%)*
		Jumlah *Total*	**Harga (USD)** *Price (USD)*	**Penjualan (ribu USD)** *Sales (thousand USD)*		**Jumlah** *Total*	**Harga** *(USD) Price (USD)*	**Penjualan** *(ribu USD) Sales (thousand USD)*	
Minyak *Oil*	BBL	2.804.047	69,59	195.121	69,12%	3.230.439	39,40	127.282	60,88%
Gas (dalam negeri) *Gas (Domestic)*	MSCF	9.110.789	9,57	87.180	30,88%	16.080.278	5,14	81.779	39,12%
Jumlah ***Total***	**BOE**	**4.376.569**	**64,50**	**282.301**	**100,00%**	**6.005.894**	**34,81**	**209.061**	**100,00%**

Keterangan:
Realisasi volume penjualan minyak dan gas bumi merupakan penjualan bagian kontraktor setelah dilakukan bagi hasil.

Information:
The realisation of oil and gas sales volume is a contractor-share sale after production sharing is applied.

Kontribusi pendapatan terbesar PHSS masih berasal dari penjualan minyak yaitu sebesar USD 195,12 juta atau 69,11% dari jumlah keseluruhan pendapatan Perusahaan sebesar USD 282,30 juta. Hal ini terjadi karena PHSS berhasil melakukan optimalisasi *lifting* dengan target rasio *lifting* minyak mentah 100% terhadap produksi (setelah unitisasi Lapangan Nilam dan Badak) dengan menekan *ending stock* serendah-rendahnya sehingga dapat dilakukan monetisasi atas seluruh minyak yang diproduksi. Dibandingkan tahun sebelumnya, kontribusi pendapatan penjualan minyak naik sebesar 53,11%. Hal ini terjadi karena meskipun volume *lifting* di tahun 2021 lebih rendah dibandingkan volume *lifting* di tahun 2020, rata-rata harga minyak di tahun 2021 lebih tinggi dari harga rata-rata minyak di tahun 2020. Sementara itu, kontribusi pendapatan penjualan gas menurun sebesar 8,24% dibandingkan kontribusi tahun sebelumnya. Hal ini karena turunnya *lifting* gas di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020.

The largest revenues contribution to PHSS is still generated from oil sales as much as USD 195.12 million or 69.11% of the entire revenues of the Company which were USD 282.30 million. It is due to the success of PHSS to carry out lifting optimisation with the crude oil lifting ratio at 100% toward the production (after the unitisation of Nilam and Badak Fields) by pressing down the ending stock so that the monetisation of the whole produced oil can be conducted. Compared to the the previous year, the contribution of oil sales revenues increased by 53.11%. It happened because although the lifting volume in 2021 was lower than the lifting volume in 2020, the average oil price in 2021 was higher than the average oil price in 2020. Whilst, the gas sales revenues decreased by 8.24% compared to the contribution in the previous year. It is caused by the decrease in gas lifting in 2021 compared to 2020.

ANALISIS KEUANGAN
FINANCIAL ANALYSIS

Analisis dan pembahasan berikut ini mengacu kepada Laporan Keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia.

The following analysis and discussion refer to the Company's Financial Statements that ended on 31 December 2021, audited by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountant Office (KAP). The Company's Financial Statements was prepared under the Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS), which included the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board – Institute of Indonesia Chartered Accountants.

POSISI KEUANGAN
FINANCIAL POSITION

dalam ribuan USD | *in thousand USD*

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Aset ***Assets***				
Aset Lancar ***Current Assets***				
Kas dan setara kas *Cash and cash equivalents*	50.529	9.070	41.459	457,10
Piutang usaha *Accounts receivable*				
• Pihak berelasi *Related parties*	121.541	125.267	(3.726)	(2,97)
• Pihak ketiga *Third parties*	7.014	6.958	56	0,80
Piutang lain-lain *Other receivables*				
• Pihak berelasi *Related parties*	181	280	(99)	(35,39)
• Pihak ketiga *Third parties*	1.550	1.910	(360)	(18,84)

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Persediaan *Inventories*	24.026	17.192	6.834	39,75
Pajak dibayar di muka *Prepaid taxes*	-	260	(260)	(100)
Uang muka dan biaya dibayar di muka *Advances and prepayments*	918	2.008	(1.090)	(54,28)
Jumlah Aset Lancar ***Total Current Assets***	**205.759**	**162.945**	**42.814**	**26,28**
Aset Tidak Lancar *Non-Current Assets*				
Aset minyak dan gas bumi *Oil and gas properties*	192.461	162.594	29.867	18,37
Aset hak-guna *Right of use assets*	3.165	13.647	(10.482)	(76,81)
Aset tidak lancar lainnya *Other non-current assets*	495	261	234	89,61
Jumlah Aset Tidak Lancar ***Total Non-Current Assets***	**196.121**	**176.502**	**19.619**	**11,12**
Jumlah Aset ***Total Assets***	**401.880**	**339.447**	**62.433**	**18,39**
Liabilitas ***Liabilities***				
Liabilitas Jangka Pendek ***Current Liabilities***				
Utang usaha *Trade payables*				
• Pihak berelasi *Related parties*	63.741	73.934	(10.193)	(13,79)
• Pihak ketiga *Third parties*	15.296	24.534	(9.238)	(37,65)
Utang pajak *Taxes payable*	4.917	603	4.314	715,50
Utang lain-lain *Other payables*				
• Pihak berelasi *Related parties*	4.662	4.662	(0)	(0,00)

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
• Pihak ketiga *Third parties*	5	1	4	369,07
Beban yang masih harus dibayar *Accrued Expense*	18.264	18.796	(532)	(3)
Liabilitas jangka pendek lain-lain *Other current liabilities*	12.316	12.669	(353)	(2,79)
Liabilitas sewa - bagian lancar *Lease liabilities - current portion*	3.053	11.662	(8.609)	(73,82)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek ***Total Current Liabilities***	**122.254**	**146.861**	**(24.607)**	**(16,76)**
Liabilitas Jangka Panjang ***Non-Current Liabilities***				
Liabilitas pajak tangguhan *Deferred tax liabilities*	34.341	28.826	5.515	19,13
Liabilitas imbalan kerja karyawan *Employee benefits liabilities*	391	5	386	7722,38
Liabilitas sewa - dikurangi bagian lancar *Lease liabilities - less current portion*	453	2.557	(2.104)	(82,30)
Provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup *Provision for environmental - restoration and reclamation*	13.885	8.947	4.938	55,19
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang ***Total Non-Current Liabilities***	**49.070**	**40.335**	**8.735**	**21,66**
Jumlah Liabilitas ***Total Liabilities***	**171.324**	**187.196**	**(15.872)**	**(8,48)**
Ekuitas ***Equity***				
Modal saham *Share capital*				
Modal dasar - 5.000 saham biasa, nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham *Authorized - 5,000 ordinary shares, at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share*				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.500 saham *Issued and paid-up capital - 1,500 shares*	111	111	0	0,00
Saldo laba *Retained earnings*				

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
• Ditentukan penggunaannya *Appropriated*	-	-	-	-
• Belum ditentukan penggunaannya *Unappropriated*	230.581	152.141	78.440	51,56
Komponen ekuitas lainnya *Other equity component*	(136)	(1)	(135)	13461
Jumlah Ekuitas ***Total Equity***	**230.556**	**152.251**	**78.305**	**51,43**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas ***Total Liabilities And Equity***	**401.880**	**339.447**	**62.433**	**18,39**

ASET

Pada tahun 2021, total aset PHSS adalah sebesar USD 401,88 juta, yang mengalami kenaikan sebesar USD 62,43 juta atau 18,39% dari USD 339,45 juta pada tahun 2020. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kas dan setara kas, serta aset minyak dan gas bumi.

Aset Lancar
Terdapat peningkatan aset lancar sebesar USD 42,81 juta, atau 26,28% dari USD 162,95 juta pada tahun 2020 menjadi USD 205,76 juta pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas atas penjualan minyak dan gas.

Aset Tidak Lancar
Terdapat kenaikan aset tidak lancar sebesar USD 19,62 juta, atau 11,12% dari USD 176,50 juta pada tahun 2020 menjadi USD 196,12 juta pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena bertambahnya aset minyak dan gas bumi.

ASSETS

In 2021, the total assets of PHSS were USD 401.88 million, increasing of USD 62.43 million or 18.39% of USD 339.45 million in 2020. It was influenced by the increase of cash and cash equivalent, as well as natural oil and gas asset.

Current Assets
There was an increase in current assets by USD 42.81 million or 26.28% of USD 162.95 million in 2020 to USD 205.76 million in 2021. It was influenced by the increase of cash and cash equivalent of oil and gas sales.

Non-Current Assets
There was an increase in non-current assets by USD 19.62 million or 11.12% of USD 176.50 million in 2020 to USD 196.12 million in 2021. It was caused by the increase of natural oil and gas assets.

LIABILITAS

Total liabilitas PHSS adalah sebesar USD 171,32 juta, yang mengalami penurunan sebesar USD 15,87 juta atau 8,48% dari USD 187,20 juta pada tahun 2020. Hal ini terutama dipengaruhi oleh terselesaikannya sebagian utang usaha pihak berelasi dan penurunan saldo liabilitas sewa.

Liabilitas Jangka Pendek
Terdapat penurunan liabilitas jangka pendek sebesar USD 24,61 juta, atau 16,76% dari USD 146,86 juta pada tahun 2020 menjadi USD 122,25 juta pada tahun 2021. Hal ini terutama disebabkan karena adanya settlement sebagian utang usaha pihak berelasi.

LIABILITIES

The total liabilities of PHSS were USD 171.32 million, a decrease of USD 15.87 million or 8.48% of USD 187.20 million in 2020. It was mainly influenced by the fulfilment of account payable of related parties and the decrease of lease liability balance.

Current Liabilities
There was a decrease in current liabilities by USD 24.61 million or 16.76% of USD 146.86 million in 2020 to USD 122.25 million in 2021. It was particularly caused by the partial settlement of payables of related parties.

Liabilitas Jangka Panjang
Terdapat kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar USD 8,74 juta, atau 21,66% dari USD 40,34 juta pada tahun 2020 menjadi USD 49,07 juta pada tahun 2021. Hal ini disebabkan meningkatnya liabilitas pajak tangguhan serta provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup.

Non-Current Liabilities
There was an increase in non-current liabilities by USD 8.74 million or 21.66% of USD 40.34 million in 2020 to USD 49.07 million in 2021. It was caused by the increase of deferred tax liabilities and provision for environmental restoration and reclamation.

EKUITAS

Pada tahun 2021, ekuitas PHSS adalah sebesar USD 230,56 juta, yang mengalami kenaikan sebesar USD 78,31 juta atau 51,43% dari USD 152,25 juta pada tahun 2020. Hal ini terutama dipengaruhi oleh tambahan laba usaha Perusahaan di tahun 2021.

EQUITY

In 2021, the equity of PHSS was USD 230.56 million, an increase of USD 78.31 million or 51.43% of USD 152.25 million in 2020. It was mainly influenced by the addition of the Company's operating profit in 2021.

LABA RUGI KOMPREHENSIF
COMPREHENSIVE PROFIT AND LOSS

dalam ribuan USD | *in thousand USD*

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Pendapatan Usaha ***Revenues***	**282.301**	**209.061**	**73.240**	**35,03%**
Beban Pokok Penjualan ***Cost of Revenues***				
Beban produksi *Production expenses*	(71.154)	(86.283)	15,129	(17,53)
Beban depresiasi, deplesi, dan amortisasi *Depreciation, depletion, and amortisation expenses*	(71.528)	(72.031)	503	(0,70)
Beban eksplorasi *Exploration expenses*	-	(70)	70	(100)
Jumlah Beban Pokok Penjualan ***Total Cost of Revenues***	**(142.682)**	**(158.384)**	**15.702**	**(9,91)**
Laba Kotor ***Gross Profit***	**139.619**	**50.677**	**88.942**	**175,51**

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Beban umum dan administrasi *General and administration expenses*	(33.229)	(17.330)	(15.899)	91,75
Laba/(rugi) selisih kurs – neto *Gain/(loss) on foreign exchage – net*	2.278	6.926	(4.648)	(67,11)
(Beban)/pendapatan lain-lain – neto *Other (expense)/income – net*	(3.806)	(350)	(3.456)	987,43
Jumlah Beban Usaha ***Total Operating Expenses***	**(34.757)**	**(10.754)**	**(24.003)**	**223,21**
Laba sebelum Pajak Penghasilan ***Profit before Income Tax***	**104.862**	**39.923**	**64.939**	**162,66**
Beban pajak penghasilan: *Income tax expense:*				
• Kini *Current*	(20.862)	(4.294)	(16.568)	385,84
• Tangguhan *Deferred*	(5.560)	(5.807)	247	(4,25)
• Kekurangan provisi pajak penghasilan di tahun sebelumnya *Under provision of income tax in the prior year*	-	(223)	223	(100)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan ***Total Income Tax Expense***	**(26.422)**	**(10.324)**	**(16.098)**	**155,93**
Laba Tahun Berjalan ***Profit for the Year***	**78.440**	**29.599**	**48.841**	**165,01**
Kerugian Komprehensif Lain ***Other Comprehensive Loss***	**(135)**	**(1)**	**(134)**	**14.039,27**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan ***Total Comprehensive Income for the Year***	**78.305**	**29.598**	**48.707**	**164,56**

PENDAPATAN

Jumlah pendapatan pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 282,30 juta, naik sebesar USD 73,24 juta atau 35,03% dibandingkan pendapatan tahun 2020 yang tercatat sebesar USD 209,06 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena naiknya harga minyak mentah dan gas bumi, serta adanya penjualan ekspor gas di tahun 2021.

REVENUES

The total revenues in 2021 were recorded at USD 282.30 million, increasing by USD 73.24 million or 35.03% compared to the revenues in 2020 that were recorded at USD 209.06 million. The increase was mainly due to the rise in crude oil and natural gas price, and the implementation of gas export sales in 2021.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 142,68 juta, turun sebesar USD 15,70 juta atau 9,91% dibandingkan beban pokok penjualan tahun 2020 yang tercatat sebesar USD 158,38 juta. Penurunan jumlah tersebut terutama disebabkan karena menurunnya beban produksi karena program efisiensi perusahaan.

COST OF REVENUES

The cost of revenues in 2021 was recorded at USD 142.68 million, decreasing by USD 15.70 million or 9.91% compared to the cost of revenues in 2020 recorded at USD 158.38 million. The decline in amount was mainly caused by the decrease of production cost as a result of the company's efficiency programme.

BEBAN USAHA

Jumlah beban usaha pada tahun 2021 adalah sebesar USD 34,76 juta, naik sebesar USD 24,00 juta atau 223,21% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar USD 10,75 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh biaya gaji dan tunjangan pekerja yang lebih tinggi di tahun 2021.

OPERATING EXPENSES

The total operating expenses in 2021 was USD 34.76 million, increasing by USD 24.00 million or 223.21% compared to 2020 of USD 10.75 million. The increase was mainly caused by the higher cost of salaries and employee benefits in 2021.

LABA TAHUN BERJALAN

Jumlah laba tahun berjalan pada tahun 2021 adalah sebesar USD 78,44 juta, naik sebesar USD 48,84 juta atau 165,01% dibandingkan laba tahun berjalan pada tahun 2020 sebesar USD 29,60 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh pendapatan usaha yang meningkat dan beban pokok penjualan yang menurun.

PROFIT FOR THE YEAR

The total profit for the year in 2021 was USD 78.44 million, increasing by USD 48.84 million or 165.01% compared to the profit for the year 2020 of USD 29.60 million. The increase was caused by the increasing revenues and the decreasing cost of revenues .

KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN

Jumlah penghasilan komprehensif lain pada tahun 2021 adalah sebesar minus USD 135 ribu, naik sebesar minus USD 134 ribu dibandingkan kerugian komprehensif lain pada tahun 2020 sebesar minus USD 1 ribu. Hal ini merupakan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti.

OTHER COMPREHENSIVE LOSS

The total of other comprehensive loss in 2021 was minus USD 135 thousand, increasing by minus USD 134 thousand compared to the other comprehensive loss in 2020 of minus USD 1 thousand. This was a remeasurement of defined benefit liability.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan pada tahun 2021 adalah sebesar USD 78,31 juta, naik sebesar USD 48,71 juta atau 164,56% dibandingkan penghasilan komprehensif tahun berjalan pada tahun 2020 sebesar USD 29,60 juta. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan atas naiknya harga minyak mentah dan gas bumi, adanya penjualan ekspor gas, serta penurunan beban pokok penjualan di 2021.

COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The total comprehensive income for the year 2021 was USD 78.31 million, increasing by USD 48.71 million or 164.56% compared to the comprehensive income for the year 2020 of USD 29.60 million. It was caused by the increase in income as the rise of crude oil and natural gas price, the implementation of gas export sales, and the decline in cost of revenues in 2021.

ARUS KAS
CASH FLOWS

dalam ribuan USD | *in thousand USD*

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi ***Cash Flows from Operating Activities***				
Penerimaan kas dari pelanggan *Cash received from customers*	95.449	69.457	25.992	37,42
Penerimaan kas dari induk perusahaan *Cash received from parent company*	186.250	207.228	(20.978)	(10,12)
Penerimaan kas dari pendapatan bunga *Cash received from interest income*	176	106	70	66,04
Penerimaan kas dari pekerja *Cash received from employees*	49	426	(377)	88,50
Penerimaan kas dari klaim asuransi *Cash received from insurance claim*	0	340	(340)	(100)
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya *Cash received from other operating activities*	23.423	14.572	8.851	60,74
Pembayaran kas kepada Pemerintah *Cash paid to Government*	(2.850)	(3.403)	553	(16,25)
Pembayaran kas ke induk perusahaan *Cash paid to parent company*	(22.978)	(65.998)	43.020	(65,18)
Pembayaran kas kepada pemasok *Cash paid to suppliers*	(28.722)	(58.747)	30.025	(51,11)
Pembayaran kas kepada pekerja *Cash paid to the employees*	(13.539)	(17.669)	4.130	(23,37)
Pembayaran kas untuk beban keuangan *Cash paid for finance charges*	(2)	(5)	3	(60,00)
Pembayaran kas untuk manfaat pensiun *Cash paid for pension benefits*	(1.109)	(2.154)	1.045	(48,51)
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain *Cash paid for other operating activities*	(26.586)	(8.631)	(17.955)	208,03
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan *Cash paid for income tax*	(17.206)	(3.821)	(13.385)	350,30

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Pembayaran kas untuk pajak lainnya *Cash paid for other tax*	(22.636)	(2.348)	(20.288)	864,05
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi ***Net cash provided by operating activities***	**169.719**	**129.353**	**40.366**	**31,21**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi ***Cash Flows from Investing Activities***				
Pembelian aset minyak dan gas bumi *Purchases of oil and gas properties*	(93.857)	(113,711)	19,854	(17,46)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi ***Net cash used in investing activities***	**(93.857)**	**(113,711)**	**19,854**	**(17,46)**
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan ***Cash Flows from Financing Activities***				
Pembayaran sewa *Lease payment*	(32.750)	(12.351)	(20.399)	165,16
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan ***Net cash used in financing activities***	**(32.750)**	**(12.351)**	**(20.399)**	**165,16**
Kenaikan/(Penurunan) Neto *Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents*	43.112	3.291	39.821	1209,99
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas *Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*	(1.653)	(148)	(1.505)	1016,87
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun *Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*	9.070	5.927	3.143	53,03
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun *Cash and Cash Equivalents at End of Year*	50.529	9.070	41.459	457,10

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 169,72 juta, naik sebesar USD 40,37 juta atau 31,21% dibandingkan jumlah tahun 2020 yang tercatat sebesar USD 129,35 juta. Kenaikan jumlah tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya penerimaan kas dari Pelanggan dan menurunnya pembayaran kas kepada Pemasok.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

The cash flows from operating activities in 2021 was recorded at USD 169.72 million, increasing by USD 40.37 million or 31.21% compared to the amount in 2020 recorded at USD 129.35 million. The rise in amount was mainly caused by the increase in the cash received from Customers and the decline in cash payment to Suppliers.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2021 tercatat sebesar minus USD 93,86 juta, turun sebesar minus USD 19,85 juta atau 17,46% dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar minus USD 113,71 juta. Penurunan tersebut disebabkan karena lebih rendahnya aktivitas pegeboran di 2021 karena adanya prioritas investasi aset minyak dan gas bumi.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

The cash flows used for investing activities in 2021 was recorded at minus USD 93.86 million, decreasing by minus USD 19,85 million or 17,46% compared to 2020 recorded at minus USD 113,71 million. The decrease was caused by the lower drilling activities in 2021 due to the investment priority of oil and natural gas assets.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2021 tercatat sebesar minus USD 32,75 juta, naik sebesar minus sebesar USD 20,40 juta atau 165,16% dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar minus USD 12,35 juta. Kenaikan tersebut merupakan kenaikan atas pembayaran kontrak sewa atas implementasi PSAK 73 sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditetapkan.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

The cash flows used for financing activities in 2021 was recorded at minus USD 32.75 million, increasing by minus USD 20.40 million or 165.16% compared to 2020 recorded at minus USD 12.35 million. It was the increase in payment of rent contract caused by the implementation of SFAS 73 in accordance with the predetermined payment schedule.

ANALISIS SOLVABILITAS DAN KOLEKTIBILITAS
SOLVENCY AND COLLECTABILITY ANALYSIS

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan PHSS dalam memenuhi kewajibannya dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan membayar seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

ABILITY TO PAY DEBTS

The ability of PHSS to pay its debts can be measured with the solvability ratio and liquidity ratio. The solvability ratio is a ratio that measures the Company's ability to pay all its debts, both short-term and long-term. The liquidity ratio is a ratio to measure the Company's ability to pay short-term debts.

RASIO KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG
RATIOS MEASURING THE ABILITY TO PAY DEBTS

dalam persentase | *in percentage*

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Rasio Utang terhadap Aset *Debt to Asset Ratio*	42,63	55,15	(12,52)	(22,70)
Rasio Utang terhadap Modal *Debt to Capital Ratio*	74,31	122,95	(48.64)	(39,56)
Rasio Lancar *Current Ratio*	168,3	110,95	57.35	51,69
Rasio Kas *Cash Ratio*	41,33	6,18	35.15	5,69

Kemampuan Perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban kepada pihak ketiga selama tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 karena rasio penurunan jumlah aset yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio penurunan jumlah utang.

The Company's ability to fulfil its debts to third parties throughout 2021 increased compared to its ability in 2020 since the ratio of total asset decrease is lower than the ratio of total debts decrease.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Hingga akhir tahun 2021, periode penagihan piutang (di luar transaksi dengan pihak terafiliasi dalam Pertamina Group) terhitung selama 166,22 hari. Bila dibandingkan tahun 2020 yang tercatat 12,18 hari, periode penagihan piutang di tahun 2021 lebih lama. Kenaikan ini terjadi karena terdapat update formula perhitungan Kolektibilitas piutang berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan dimana seluruh piutang usaha diperhitungkan dimana tahun 2020 hanya memperhitungkan piutang di luar transaksi dengan pihak terafiliasi dalam Pertamina Group.

ACCOUNT RECEIVABLES COLLECTABILITY

By the end of 2021, the period of collecting account receivables (outside transactions with affiliated parties within Pertamina Group) is 166.22 days. Compared to 12.18 days in 2020, the period of collecting account receivables in 2021 is longer. This increase occurred due to formula update for calculating the collectibility of receivables based on the Company's Performance Assessment Guidelines wherein all trade receivables were taken into account whilst in 2020 only receivables outside of transactions with affiliated parties within the Pertamina Group were taken into account.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG
ACCOUNT RECEIVABLES COLLECTABILITY

dalam hari | *in days*

Keterangan *Description*	2021	2020	Selisih *Difference*	%
Kolektibilitas Piutang *Account Receivables Collectability*	166,22	12,18	154,04	1.264

STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
CORPORATE CAPITAL STRUCTURE

Perusahaan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian kepada Pemegang Saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal, dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

The Company manages an optimal capital structure and returns to the Shareholders by considering the future capital requirements and the efficiency of the Company's capital, current and future profitability, operating cash flow projection, capital expenditure projection, and strategic investment opportunity projection.

Struktur modal Perusahaan di tahun 2021 dan 2020 dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

The Corporate capital structure in 2021 and 2020 are elaborated in the following table:

STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
CORPORATE CAPITAL STRUCTURE

dalam ribuan USD | *in thousand USD*

Struktur Modal *Capital Structure*	**2021**	**2020**	**Selisih** *Difference*	**%**
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek *Current Liabilities*	122.254	146.861	(24.607)	(16,76)
Liabilitas Jangka Panjang *Non-Current Liabilities*	49.070	40.335	8.735	21,66
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	171.324	187.196	(15.872)	(8,48)
Ekuitas *Equity*	230.556	152.251	78.305	51,43
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas ***Total Liabilities and Equity***	**401.880**	**339.447**	**62.433**	**18,39**

Perusahaan mengelola permodalan untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga dapat tetap memberikan imbal hasil bagi Pemegang Saham dan manfaat bagi Pemangku Kepentingan lainnya, serta mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Struktur permodalan Perusahaan di tahun 2021 masih tetap sama dengan struktur permodalan di tahun 2020 di mana sebagian besar terdiri atas ekuitas atau modal sendiri. Kebijakan PHSS atas struktur modal pada masa pra-operasi dan awal-awal operasi adalah menggunakan utang kepada pihak berelasi untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan mengelola dana dari pendapatan Perusahaan.

The Company manages its capital to protect its ability in maintaining business continuity so that it can continue to provide returns for Shareholders and benefits for other Stakeholders as well as maintaining an optimum capital structure to reduce capital costs. The Corporate capital structure in 2021 remained the same as the capital structure in 2020 where it mostly consisted of equity or owner's capital. The policy of PHSS on the capital structure during the pre-operation and early operation period was to use payables from related parties to conduct its business activities and manage the funds of Company's income.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
MATERIAL BONDS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

KBH Sanga Sanga memiliki klausul terkait komitmen dari kontraktor KBH untuk melaksanakan program kerja dan pengeluaran selama 6 (enam) tahun pertama setelah tanggal efektif 8 Agustus 2018. Komitmen pengeluaran selama 6 (enam) tahun pertama setelah tanggal efektif adalah sebesar USD 703.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 komitmen sebesar USD 256.775 telah terpenuhi.

The Sanga Sanga PSC included a clause related to the commitment of the PSC contractor to commit the work program and expenditure for the first six years after 8 August 2018. The commitment of expenditure during the first six years after the effective date is USD 703,000. By 31 December 2021, a commitment totalling USD 256,775 has been fulfilled.

IKATAN INVESTASI BARANG MODAL
CAPITAL GOODS INVESTMENT

Realisasi investasi barang modal PHSS selama tahun 2021 adalah sebesar USD 95,2 juta, 83% dari target RKAP sebesar USD 114,1 juta. Aktivitas investasi PHSS pada tahun 2021 ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan PHSS dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan nilai Perusahaan. Berdasarkan tujuannya, investasi yang dilakukan PHSS terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Investasi *Business Development* (BD), yaitu investasi yang bertujuan untuk meningkatkan profit Perusahaan yang dapat dijustifikasi keekonomiannya. Selama tahun 2021, investasi BD terealisasi sebesar USD 85,1 juta, 85% dari anggaran USD 100,4 juta dengan rincian 4 (empat) proyek investasi yang terdiri dari Pengembangan Lapangan Mutiara Pamaguan, Pengembangan Lapangan Semberah, Pengembangan Lapangan Semberah Fase 1, dan Pengeboran Eksplorasi Phoenix North.
2. Investasi *Non-Business Development* (Non-BD), yaitu investasi dalam rangka untuk mempertahankan nilai Perusahaan dan/atau tujuan strategis yang belum dapat dijustifikasi keekonomiannya. Selama tahun 2021, investasi Non-BD terealisasi sebesar USD 10,0 juta, 73% dari anggaran USD 13,7 juta dengan rincian beberapa proyek investasi yang terbagi menjadi kategori: fasilitas produksi, *movable asset* dan *workover*.

The realisation of the capital goods investment of PHSS in 2021 is USD 95.2 million, 83% of the RKAP target of USD 114.1 million. The investment of PHSS in 2021 is carried out to fulfil the necessities of PHSS in increasing and maintaining the value of the Company. Based on its purpose, the investment carried out by PHSS is divided into two, namely:

1. *The Business Development (BD) investment, which is the investment to increase the economically justifiable profit of the Company. Throughout 2021, the BD investment is realised at USD 85.1 million, 85% of a budget of USD 100.4 million with four investment projects, consisting of the Mutiara Pamaguan Site Development, Semberah Site Development, Semberah Phase 1 Development, and the Exploration Drilling of Phoenix North.*
2. *The Non-Business (Non-BD) Development, which is the investment to maintain economically unjustifiable values and/or strategic objectives of the Company. Throughout 2021, the Non-BD investment is realised at USD 10.0 million, 73% of a budget of USD 13.7 million with details of several investment projects which are divided into categories: production facilities, movable assets and workovers.*

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2021 SERTA PROYEKSI 2022

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALISATION IN 2021 AND 2022 PROJECTIONS

Berikut adalah perbandingan realisasi 2021 dengan target dalam RKAP 2021 Revisi:

The comparison between the 2021 realisation and the 2021 RKAP Revision target is as follows:

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2021
COMPARISON BETWEEN 2021 TARGET AND REALISATION

Keterangan *Description*	**Satuan** *Unit*	**Realisasi 2021** *2021 Realisation*	**RKAP 2021 Revisi** *2021 RKAP Revision*	**Pencapaian (%)** *Achievement (%)*
Produksi Minyak *Oil Production*	MBOPD	12,35	12,54	98,48%
Produksi Gas *Gas Production*	MMSCFD	59,22	56,72	104,41%
Lifting Minyak *Oil Lifting*	MBOPD	12,24	12,43	98,45%
Lifting Gas *Gas Lifting*	MMSCFD	44,91	44,75	100,4%
Pendapatan Usaha *Operating Revenues*	ribu USD *thousand USD*	282.301	272.569	103,57%
Penjualan Minyak *Oil Sales*	ribu USD *thousand USD*	195.121	195.899	99,60%
Penjualan Gas *Gas Sales*	ribu USD *thousand USD*	87.180	76.671	113,71%
Laba Bersih *Net Profit*	ribu USD *thousand USD*	78.305	63.081	124,13%

Produksi minyak pada tahun 2021 tercatat sebesar 12,68 ribu BOPD, lebih tinggi 4,53% dari target produksi RKAP 2020 Revisi sebesar 12,13 ribu BOPD. Pencapaian target produksi minyak mentah tersebut merupakan hasil dari strategi Perusahaan dalam peningkatan produksi minyak dan kinerja dalam mengupayakan program kerja berupa *gas lift* yang realisasinya melebihi target namun tetap efisien dalam pelaksanaannya.

The oil production in 2021 is 12.68 thousand BOPD, 4.53% higher than the target production of the 2020 RKAP Revision as much as 12.13 thousand BOPD. The crude oil production target achievement is a result of the Company's strategy in increasing oil production and performance in work programme implementation in the form of gas lift that exceeds the target while its implementation remains efficient.

Lifting minyak pada tahun 2021 tercatat sebesar 12,56 ribu BOPD, terdiri dari *lifting* Badak Crude sebesar 4,4 juta barel (12,09 ribu BOPD) dan BRC sebesar 172 ribu barel (0,47 ribu BOPD). PHSS berhasil melakukan optimalisasi *lifting* dengan target rasio *lifting* minyak mentah 100% terhadap produksi (setelah unitisasi Lapangan Nilam dan Badak) dengan menekan *ending stock* serendah-rendahnya sehingga dapat dilakukan monetisasi atas seluruh minyak yang diproduksi.

The oil lifting in 2021 is 12.56 thousand BOPD, consisting of 4.4 million barrels (12.09 thousand BOPD) of Badak Crude lifting and 172 thousand barrels (0.47 thousand BOPD) of BRC. PHSS successfully optimised its lifting with a target ratio of crude oil lifting to production as much as 100% (after unitisation with Nilam and Badak Fields) by reducing the ending stock as much as possible so that all produced oil can be monetised.

Sementara itu, produksi gas pada tahun 2021 tercatat sebesar 76,84 MMSCFD. Catatan ini telah melebihi target sebesar 1,43%. Realisasi *lifting* gas pada tahun 2021 adalah sebesar 44,91 MMSCFD. Angka ini lebih rendah daripada pencapaian tahun 2020 sejalan dengan realisasi produksi 2021. Apabila dibandingkan dengan target RKAP 2021 Revisi sebesar 44,75 MMSCFD, maka angka realisasi *lifting* 2021 lebih tinggi 0,4%. *Lifting* gas ini terdiri dari penyaluran gas melalui pipa ke pembeli domestik sebesar 24,73 MMSCFD, *lifting* LNG melalui pasar *spot* sebesar 19,16 MMSCFD (1,8 std kargo) dan C3/C4 *spiking* sebesar 1,02 MMSCFD.

Meanwhile, the gas production in 2021 is 76.84 MMSCFD. This record has exceeded the target by 1.43%. The gas lifting realisation in 2021 is 44.91 MMSCFD. It is below the 2020 achivement and in line with the production realisation of 2021. Compared to the 2021 RKAP Revision of 44.75 MMSCFD, the lifting realisation in 2021 is 0.4% higher. Gas lifting is consisted of 24.73 MMSCFD gas distribution through pipe to domestic buyers, 19.16 MMSCFD (1,8 std cargo) of LNG lifting through spot market, and 1.02 MMSCFD of C3/C4 spiking.

Penjualan minyak tercatat sebesar USD 195,121 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 99,6% dari target. Pencapaian yang lebih rendah ini terjadi karena aktual yang lebih rendah dari RKAP, secara realisasi volume *lifting* lebih rendah 1,55% dari target RKAP. Realisasi pendapatan dari penjualan gas tercatat sebesar USD 87,180 juta dengan tingkat pencapaian sebesar 113,71% dari target. Pencapaian realisasi penjualan gas lebih tinggi dari target karena realisasi volume *lifting* melebihi target dan harga aktual yang melebihi perkiraan harga di RKAP.

The oil sales are USD 195.121 million with an achievement rate of 99.6% of the target. The lower achievement is due to a lower actual lifting volume than the RKAP, in realisation the lifting volume is 1.55% lower than the RKAP target. The revenue realisation from gas sales is USD 87.180 million with an achievement rate of 113.71% from the target. The gas sales achievement is higher than the target due to the lifting volume which exceeds the target and the actual price that exceeds the estimation in RKAP.

Dengan karakteristik lapangan yang termasuk dalam kategori *brown field*, mempertahankan *decline rate* di WK Sanga Sanga menjadi tantangan yang besar agar laju penurunannya tidak semakin cepat. Hal ini mendorong PHSS untuk menetapkan kenaikan target produksi dan *lifting* pada tahun 2021 yang cukup konservatif dengan fokus utama pada strategi peningkatan produksi minyak dengan tetap melaksanakan program kerja yang masif untuk mempertahankan *decline rate* dan menjaga ketersediaan pasokan bagi pelanggan.

Along the field characteristic under the brown field category, maintaining the decline rate in WK Sanga Sanga becomes a great challenge to maitain its decline does not accelerate. This fact encouraged PHSS to set the production and lifting target increase in 2021 which is quite conservative with the main focus on the strategy of oil production increase while still implementing a massive work programme to maintain the decline rate and supply availability for the customers.

Pada tahun 2021, PHSS telah menentukan target usaha pada tahun 2021 melalui usulan RKAP 2021 yang telah diajukan. Usulan RKAP 2021 tersebut mendapatkan persetujuan dari PHI sebagai Induk Perusahaan pada tanggal 19 Februari 2021. RKAP 2021 PHSS yang telah disusun terdiri serangkaian program kerja pengeboran, Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL), dan berbagai perencanaan operasional dan strategis yang mendukung

In 2021, PHSS has determined the business target in 2021 through 2021 RKAP proposal that has been submitted. The 2021 RKAP proposal has been approved by PHI as the Parent Company on 19 February 2021. The 2021 RKAP of PHSS that have been created consists of a series of drilling work programmes, Layer-Moving Workover (KUPL), and other operational and strategic planning which support the Company's production reliability, business

dalam keandalan produksi, keberlangsungan usaha, dan kinerja finansial Perusahaan.

continuity, and financial performance.

Pertimbangan dalam penyusunan program kerja untuk dilaksanakan pada tahun 2021 didominasi oleh status persetujuan permohonan tambahan *split* bagi hasil yang telah diajukan PHSS kepada Pemerintah melalui proposal *Sanga Sanga Development Plan* (SSDP). Persetujuan ini akan memberikan dampak besar bagi keekonomian pengembangan lapangan dan keberlanjutan pengelolaan WK Sanga Sanga secara jangka panjang, di mana program kerja kemudian dapat ditingkatkan secara masif. Namun demikian, peningkatan program kerja melalui pengeboran sumur belum memberikan hasil produksi yang signifikan di tahun 2021 mengingat sebagian besar penambahan program kerja pengeboran baru akan dilakukan di semester II tahun 2021 setelah mendapatkan kepastian persetujuan penambahan *split* bagi hasil. Peningkatan program kerja di tahun 2021 ini diharapkan dapat memberikan kontribusi produksi *base* di tahun berikutnya.

The consideration in preparing the work programmes to be implemented in 2021 is dominated by the approval status of the request for production-sharing split addition which has been submitted by PHSS to the Government through the Sanga Sanga Development Plan (SSDP) proposal. This agreement will greatly impact the economics of field development and the sustainability in WK Sanga Sanga management in the long term, in which the work programme can be massively increased. However, the increase of work programme through well drilling has not provided significant production results in 2021, considering most of the addition of new drilling work programmes will be carried out in semester II in 2021 after ensuring the approval for the production-sharing split addition. The increase of work programme in 2021 is expected to contribute to the base production in the following year.

Selanjutnya, perbandingan proyeksi dari RKAP 2022 dengan realisasi tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Moreover, the comparison between the projection from the 2022 RKAP and the 2021 realisation is as follows:

PERBANDINGAN PROYEKSI 2022 DAN REALISASI 2021
COMPARISON BETWEEN 2022 TARGET AND 2021 REALISATION

Keterangan *Description*	**Satuan** *Unit*	**RKAP 2022** *2022 RKAP*	**Realisasi 2021** *2021 Realisation*	**Pencapaian (%)** *Achievement (%)*
Produksi Minyak *Oil Production*	MBOPD	12,70	12,35	102,85%
Produksi Gas *Gas Production*	MMSCFD	51,52	59,22	86,99%
Lifting Minyak *Oil Lifting*	MBOPD	12,62	12,24	103,10%
Lifting Gas *Gas Lifting*	MMSCFD	33,92	44,91	75,53%
Pendapatan Usaha *Operating Revenues*	ribu USD *thousand USD*	234.980	282.301	83,24%
Penjualan Minyak *Oil Sales*	ribu USD *thousand USD*	187.045	195.121	95,86%
Penjualan Gas *Gas Sales*	ribu USD *thousand USD*	47.934	87.180	54,98%
Laba Bersih *Net Profit*	ribu USD *thousand USD*	34.845	78.305	44,50%

Proyeksi produksi minyak pada tahun 2022 lebih besar 2,85% dibandingkan realisasi pada tahun 2021. Hal ini karena strategi pengeboran sumur yang diproyeksikan untuk memproduksikan minyak lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2021. Selain itu terdapat juga program kerja *workover* pada reservoir minyak sehingga menambah proyeksi produksi minyak di tahun 2022. Hal ini juga berdampak pada proyeksi produksi gas pada tahun 2022 yang lebih rendah 3,01% dibandingkan realisasi pada tahun 2021.

The projection for oil production in 2022 is 2.85% higher than the 2021 realisation. This is caused by the strategy of oil-production well drilling which is projected to be higher than in 2021. Furthermore, there are also workover work programmes in the oil reservoir adding the projection of oil production in 2022. It also has an impact on gas production in 2022 which is 3.01% lower than the realisation in 2021.

Proyeksi penjualan minyak pada tahun 2022 adalah sebesar USD 187,045 juta atau 95,86% terhadap realisasi tahun 2021. Proyeksi yang lebih rendah ini disebabkan oleh estimasi produksi dan *lifting* minyak yang lebih tinggi dari realisasi tahun 2021 namun dengan asumsi harga minyak yang lebih rendah. Sementara itu, proyeksi pendapatan dari penjualan gas adalah sebesar USD 47,934 juta atau 54,98% terhadap realisasi tahun 2021. Proyeksi yang lebih rendah disebabkan oleh produksi dan *lifting* gas yang rendah mengingat pengeboran secara masif dengan fokus pada produksi gas baru dilakukan setelah mendapatkan persetujuan atas permohonan tambahan insentif. Proyeksi laba bersih pada tahun 2022 sebesar USD 34,845 juta atau 44,5% terhadap realisasi tahun 2021 terutama disebabkan oleh kenaikan anggaran biaya yang selaras dengan peningkatan rencana program kerja pada tahun 2022.

The oil sales projection in 2022 is USD 187.045 million or 95.86% from the 2021 realisation. The lower projection is due to the higher oil production and lifting estimate than the 2021 realisation but with lower oil price assumption. Meanwhile, the projection of revenues from gas sales is USD 47.934 million or 54.98% from the 2021 realisation. The lower projection was due to low gas production and lifting considering the massive drilling focusing on new gas production that will be implemented after gaining approval for the incentive addition proposal. The projection of net profit in 2022 is USD 34.845 million or 44.5% from the 2021 realisation is due to the increase of cost budget in line with the increase of work programme plan in 2022.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN
MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE FINANCIAL REPORTING DATE

Terdapat informasi dan fakta material yang terjadi pada periode 31 Desember 2021 hingga 23 Mei 2022, yaitu adanya perubahan komposisi manajemen kunci Perusahaan dan adanya amendemen atas KBH Sanga Sanga, namun tidak berpengaruh pada Laporan Keuangan PHSS tahun buku 2021.

There were material information and facts occured on the period of 31 December 2021 to 23 May 2022, namely the changes in Company's key management composition and amandement of Sanga Sanga PSC, but did not affect the Finance Report of PHSS for 2021 fiscal year.

KEBIJAKAN DIVIDEN
DIVIDEND POLICY

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler (KPSSS) tanggal 20 Agustus 2021 Tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020, laba bersih Perseroan yang diatribusikan kepada Pemegang Saham untuk tahun buku 2020 sebesar USD 0.

Based the Circular Decree of the GMS dated August 2021, concerning the Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2020, the Company's net profit attributable to Shareholders for the fiscal year 2020 is USD 0.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN/MANAJEMEN
EMPLOYEE/MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAMME

Selama tahun 2021, PHSS tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP). Oleh karena itu, Laporan Tahunan ini tidak mencantumkan informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan bagi karyawan/Manajemen yang berhak, serta harga *exercise*.

Throughout 2021, PHSS does not have an Employee/Management Share Ownership Programme (ESOP/MSOP). Therefore, this Annual Report does not state information on the number of ESOP/MSOP shares and its realisation, period, the requirement for entitled employee/Management, and the exercise price.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM
USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Sejak masa berdirinya sampai dengan 31 Desember 2021, PHSS tidak pernah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) maupun penawaran efek dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, informasi mengenai total perolehan dana, rencana dan rincian penggunaan dana, saldo dana, serta perubahan penggunaan dana tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

From its establishment to 31 December 2021, PHSS has never made an Initial Public Offering (IPO) and securities offering in any form. Therefore, the information on the total of obtained proceeds, plans and details on proceeds use, proceeds balance, and changes in proceeds use is not presented in this Annual Report.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU DENGAN PIHAK AFILIASI

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR WITH AFFILIATED PARTIES

Sebagai bagian dari Pertamina Group, PHSS melakukan transaksi dengan Anak Perusahaan dan afiliasi PT Pertamina (Persero). Aktivitas ini adalah merupakan bagian dari strategi korporasi Pertamina Group untuk meningkatkan standar kerja setiap Anak Perusahaan.

Dalam pengungkapan transaksi dengan pihak afiliasi, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam Laporan Keuangan. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Berikut hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi:

As a part of Pertamina Group, PHSS carried out transactions with Subsidiaries and affiliations of PT Pertamina (Persero). This activity is a part of Pertamina Group's corporate strategy to improve the work standards of each Subsidiary.

In the disclosure of transactions with affiliated parties, the Company has applied SFAS No. 7 (2010 Revision) "Disclosure of Related Parties" which requires the disclosure of relations, transaction and balance of related parties, including commitment, in the Financial Statements. Transactions with related parties are carried out based on requirements agreed upon by both parties. The relations and nature of the transaction with related parties are as follows:

HUBUNGAN DAN SIFAT TRANSAKSI
RELATIONS AND NATURE OF TRANSACTION

No.	Pihak Berelasi *Related Parties*	Hubungan *Relations*	Sifat Transaksi *Nature of Transaction*
1.	PT Pertamina (Persero)	Perusahaan Induk Utama *Ultimate Parent Company*	Penjualan minyak mentah dan *pass-through* gas domestik, pembelian bahan bakar diesel *Crude oil sales and domestic gas pass-through, diesel fuel purchase*
2.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Pemegang Saham *Shareholder*	Pemegang Saham, pemberian modal kerja (*cash dropping*), dan beban kantor pusat (*home office overhead*) *Shareholder, cash dropping, and home office overhead*
3.	PT Pertamina Pedeve Indonesia	Pemegang Saham *Shareholder*	Pemegang Saham *Shareholder*

No.	Pihak Berelasi *Related Parties*	Hubungan *Relations*	Sifat Transaksi *Nature of Transaction*
4.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Penggunaan fasilitas bersama/tenaga kerja *Use of sharing facilities/manpower*
5.	PT Pertamina Hulu Attaka	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Penggunaan fasilitas bersama/tenaga kerja *Use of sharing facilities/manpower*
6.	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Penggunaan fasilitas bersama/tenaga kerja *Use of sharing facilities/manpower*
7.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Penggunaan fasilitas bersama/tenaga kerja *Use of sharing facilities/manpower*
8.	PT Pertamina EP	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Penggunaan fasilitas bersama/tenaga kerja *Use of sharing facilities/manpower*
9.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa sewa kapal *Ship rent services*
10.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Sepengendali	Pembelian Bahan Bakar Minyak *Diesel fuel purchase*
11.	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa asuransi *Insurance services*
12.	PT Elnusa Tbk	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa *rig* pengeboran *Drilling rig services*
13.	PT Patra Jasa	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa *camp services* *Camp services*
14.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa kesehatan *Healthcare services*
15.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa *rig* pengeboran *Drilling rig services*
16.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa penyediaan pelumas *Lubricant supply services*
17.	PT Sigma Cipta Utama	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa penanganan penyimpanan *Storage handling services*
18.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa sewa mobil *Car rent services*
19.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa katering lapangan *Field catering services*
20.	PT Kilang Pertamina Internasional	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Penjualan minyak mentah *Crude oil sales*
21.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Sepengendali *Entities under Common Control*	Jasa penyedia tenaga kerja dan konsultan *Manpower supply and consultant services*

No.	Pihak Berelasi *Related Parties*	Hubungan *Relations*	Sifat Transaksi *Nature of Transaction*
22.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Jasa bank *Bank services*
23.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Jasa bank *Bank services*
24.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Jasa bank *Bank services*
25.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Penjualan gas domestik *Domestic gas sales*
26.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Penjualan gas domestik *Domestic gas sales*
27.	SKK Migas	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Deposit KKKS, *over/under lifting oil & gas* *PSC Deposit, oil & gas over/under lifting*
28.	PT Dahana (Persero)	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Jasa penanganan bahan peledak *Explosive handling services*
29.	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Jasa telekomunikasi *Telecommunication services*
30.	Direktorat Jenderal Kekayaan Negara	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Pembayaran persediaan eks kontraktor sebelumnya *Payment for the previous ex-contractor supply*
31.	Direktorat Jenderal Pajak	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Pembayaran pajak Perusahaan *Company tax payment*
32	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Penjualan gas domestik *Domestic gas sales*
33.	PT Badak Natural Gas Liquefaction	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah *Entities Related to Government*	Pengelolaan pipa ekspor *Export pipeline management*

Kebijakan PHSS terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan minyak mentah ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan *Indonesian Crude Prices* (ICP) bulanan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Migas.
- Penjualan gas ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan gas.
- Penerimaan dana (*cash dropping*) dari PHI untuk kebutuhan aktivitas operasi dan investasi Perusahaan, serta penerimaan dana dari KPI (*cash settlement*) atas hasil penjualan minyak dan gas bumi.
- Beban personel dari PHI terkait aktivitasnya dalam membantu operasional Perusahaan.
- Beban usaha dari pihak berelasi lainnya berdasarkan harga yang disepakati kedua belah pihak.

The policy of PHSS on determining the price for transactions with related parties are as follows:

- *Crude oil sales to related parties are determined based on the monthly Indonesian Crude Prices (ICP) set by the Directorate General of Oil and Gas.*
- *Sales to related parties are determined based on gas sales contracts.*
- *Cash dropping are received from PHI for the Company's operational and investment activities, as well as cash settlement from KPI of oil and gas sales.*
- *PHI personnel expenses related to their activities supporting Company operations.*
- *Operating expenses from other related parties are based on the price agreed upon by both parties.*

TRANSAKSI MATERIAL
MATERIAL TRANSACTIONS

dalam ribuan USD | *in thousand USD*

Keterangan *Description*	2021	2020
Kas dan Setara Kas ***Cash and Cash Equivalents***		
Kas di bank *Cash in banks*	50.507	9.013
Persentase terhadap jumlah aset ***As a percentage of total assets***	**12,57%**	**2,65%**
Piutang – Pihak Berelasi ***Accounts Receivable – Related Parties***		
PT Pertamina (Persero)	82.397	79.920
PT Pertamina Hulu Mahakam	28.710	26.943
SKK Migas	8.431	8.870
PT Pupuk Kalimantan Timur	2.003	4.411
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	-	5.123
Jumlah ***Total***	**121.541**	**125.267**
Persentase terhadap jumlah aset ***As a percentage of total assets***	**30,24%**	**36,90%**

Keterangan *Description*	2021	2020
Piutang Lain-Lain – Pihak Berelasi ***Other Accounts Receivables – Related Parties***		
PT Pertamina Hulu Mahakam	174	21
PT Pertamina EP	4	68
PT Pertamina (Persero)	3	33
PT Pertamina Hulu Indonesia	-	158
Jumlah ***Total***	**181**	**280**
Persentase terhadap jumlah aset ***As a percentage of total assets***	**0,05%**	**0,08%**
Utang Usaha – Pihak Berelasi ***Trade Payables – Related Parties***		
PT Pertamina Hulu Mahakam	20.892	16.814
SKK Migas	17.133	7.330
PT Pertamina EP	14.738	-
PT Pertamina Hulu Indonesia	4.669	39.719
PT Elnusa Tbk	2.905	1.503
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	1.030	6.526
PT Pertamina Training & Consulting	860	370
PT Pertamina Patra Niaga	411	6
PT Pertamina Lubricants	350	351
PT Pertamina (Persero)	269	351
PT Pertamina Hulu Energi	174	-
PT Tugu Pratama Indonesia	130	86
PT Pertamina Trans Kontinental	129	148

Keterangan *Description*	2021	2020
PT Patra Jasa	51	33
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	-	549
PT Badak NGL	-	137
PT Surveyor Indonesia (Persero)	-	11
Jumlah ***Total***	**63.741**	**73.934**
Persentase terhadap jumlah liabilitas ***As a percentage of total liabilities***	**37,20%**	**34,49%**
Utang Lain-Lain – Pihak Berelasi ***Other Payables – Related Parties***		
DJKN	4.662	4.662
Jumlah ***Total***	**4.662**	**4.662**
Persentase terhadap jumlah liabilitas ***As a percentage of total liabilities***	**2,72%**	**2,49%**
Pendapatan Usaha – Pihak Berelasi ***Revenues – Related Parties***		
PT Pertamina (Persero)	195.121	127.382
PT Pupuk Kalimantan Timur	27.562	53.837
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	14.456	-
Jumlah ***Total***	**237.139**	**181.219**
Persentase terhadap jumlah pendapatan ***As a percentage of total revenues***	**84,00%**	**86,68%**

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN
IMPACT ON LAW AND REGULATION AMENDMENT

Pada tahun 2021, terdapat perubahan peraturan dan perundang-undangan yang berdampak pada PHSS, yaitu:

1. Surat Kementerian BUMN No. S-467/MBU/06/2021 perihal Pengambilalihan dan/atau Pengalihan Saham PT Pertamina (Persero) pada Subholding Upstream dari PT Pertamina (Persero) ke PT Pertamina Hulu Energi pada tahun 2021 sebagai pelaksanaan restrukturisasi. Sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021, Perusahaan merupakan salah satu entitas anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Sejak tanggal 1 September 2021, terjadi peralihan seluruh saham PT Pertamina (Persero) di PT Pertamina Hulu Indonesia kepada PT Pertamina Hulu Energi. Peralihan saham ini berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 2 tanggal 1 September 2021, sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan No. AHU-0149082.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 1 September 2021.
2. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 135K./HK.02/MEM.M/2021 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 118.K/MG.04/MEM.M/2021 tentang Harga Gas Bumi Tertentu di Pembangkit Tenaga Listrik (Plant Gate). Peraturan ini berdampak pada harga penjualan LNG kepada Pembeli Nusantara Regas menjadi flat USD 4,70/MMBTU untuk sejumlah kuantitas tertentu sejak tanggal 30 Juni 2021, dan untuk selisih harga kontrak yang telah disepakati dengan harga yang ditetapkan dalam Kepmen Nomor 135K, Anak Perusahaan mendapat pengembalian bagian Kontraktor dari bagian Negara.

In 2021, there were amendments in regulations and laws that impacted on PHSS, namely:

1. *Letter of the Ministry of SOEs No. S-467/MBU/06/2021 on the Takeover and/or Transfer of Shares of PT Pertamina (Persero) in the Upstream Sub-Holding from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Hulu Energi in 2021 as a restructuring implementation. As of 31 August 2021, the Company is a subsidiary of PT Pertamina (Persero). Since 1 September 2021, there was a transfer of all shares of PT Pertamina (Persero) in PT Pertamina Hulu Indonesia to PT Pertamina Hulu Energi. The transfer of shares is based on the Notarial Deed of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 2 dated 1 September 2021, as ratified by the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0149082.AH.01.11 of 2021 dated 1 September 2021.*
2. *Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 135K./HK.02/MEM.M/2021 concerning Amendments to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 118.K/MG.04/MEM.M/2021 concerning Certain Natural Gas Prices in Power Plants (Plant Gate). This regulation has an impact on the LNG sales price to the Buyer of Nusantara Regas to be flat USD 4.70/MMBTU for a certain quantity since 30 June 2021, and for the difference between the agreed contract price and the price stipulated in Ministerial Decree Number 135K, the Subsidiary will receive a refund. Contractor's share from the State's share.*

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2020.

In the fiscal year, the Company has applied new standards and SFAS interpretation released by the Financial Accounting Standards Board from the Institute of Indonesia Chartered Accountants relevant with its operations and effective for the accounting period starting on 1 January 2020.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

Perubahan Kebijakan Akuntansi *Changes in Accounting Policy*	**Dampak Bagi Perusahaan** *Impacts on the Company*
PSAK 71: Instrumen Keuangan *SFAS 71: Financial Instrument*	Pada tahun berjalan, tidak terdapat perubahan klasifikasi aset keuangan yang dimiliki Perusahaan, dan perhitungan penurunan nilai tidak material. *In the fiscal year, there were no changes in financial asset classification owned by the Company and the calculation of value decrease is immaterial.*
PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan *SFAS 72: Revenues from Contract with Customers*	Secara umum, penerapan PSAK 72 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan, kecuali perlakuan akuntansi atas *over/underlift* yang berupa jurnal reklasifikasi pendapatan dan biaya atas *over lifting* sebesar USD 5,05 juta. *In general, the application of SFAS 72 does not have a significant impact on the Company's financial statements, except for the accounting treatment for over/underlift in the form of revenues and costs reclassification journal for over lifting in the amount of USD 5.05 million.*

PSAK 73: Sewa *SFAS 73: Lease*	Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Sampai dengan diterbitkannya Laporan Keuangan tahun 2020, Perusahaan telah melakukan kajian dampak kuantitatif atas sebagian besar kontrak-kontrak perkapalan, penyewaan jasa pengangkutan, bangunan, dan beberapa alat-alat yang terkait dalam fasilitas produksi (fasilitas hulu). Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di Laporan Keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini untuk kontrak-kontrak tersebut, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Perusahaan meningkat sebesar USD 26,11 juta. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar USD 26,11 juta di tanggal 1 Januari 2020. *The Company effectively implemented SFAS 73 for the financial year beginning 1 January 2020 but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under the special transitional provisions in the standard.* *As of the issuance of the 2020 Financial Statements, the Company has conducted quantitative impact assessments of most shipping contracts, leasing of transportation services, buildings, and some related equipment in production facilities (upstream facilities). Useful assets are measured at the same amount as the lease liability, adjusted for the amount of prepayments or lease payments accrued in respect of the lease recognised in the Financial Statements as of 31 December 2019.* *By applying this standard to these contracts, on 1 January 2020, the Company's property, plant and equipment increased by USD 26.11 million. In addition, the Company's lease obligations increased by USD 26.11 million as of 1 January 2020.*

PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

Permintaan atas minyak global masih akan terus meningkat hingga tahun 2030 dan begitu pula permintaan *natural gas* yang masih akan meningkat hingga tahun 2050 berdasarkan *World Energy Outlook* 2021 yang dipubilkasikan oleh *International Energy Agency* (IEA) di bawah ini:

The demand of oil global would still increase until 2030 as well as the demand for natural gas which will continue to increase until 2050 based on the World Energy Outlook 2021 published by the International Energy Agency (IEA) below:

PERMINTAAN MINYAK DALAM SKENARIO KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN DALAM WORLD ENERGY OUTLOOKS 2021
OIL DEMAND IN THE STATED POLICIES SCENARIO IN THE WORLD ENERGY OUTLOOKS 2021

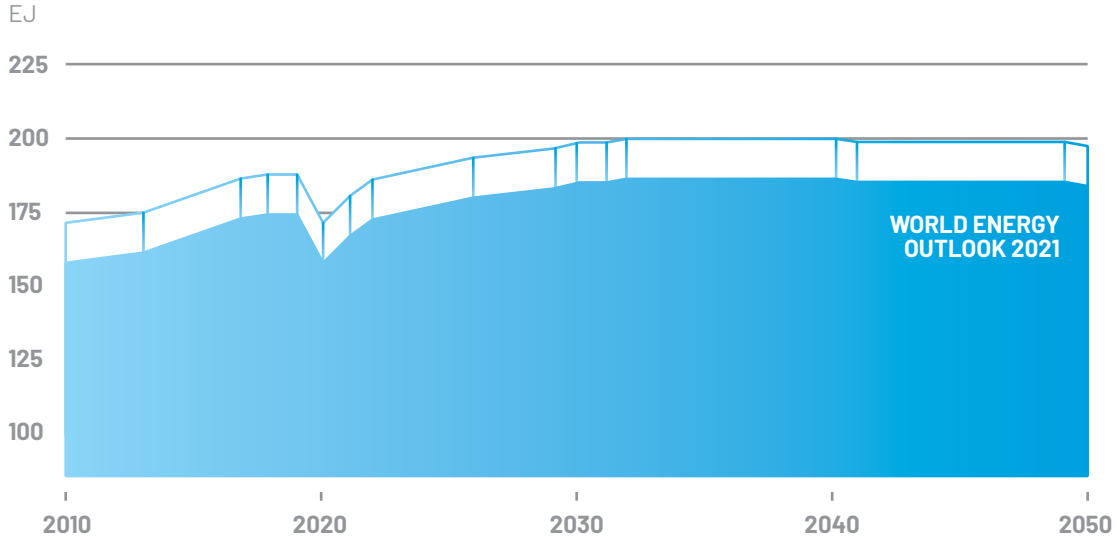

PERMINTAAN GAS ALAM DALAM SKENARIO KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN DALAM WORLD ENERGY OUTLOOKS 2021
NATURAL GAS DEMAND IN THE STATED POLICIES SCENARIO IN THE WORLD ENERGY OUTLOOKS 2021

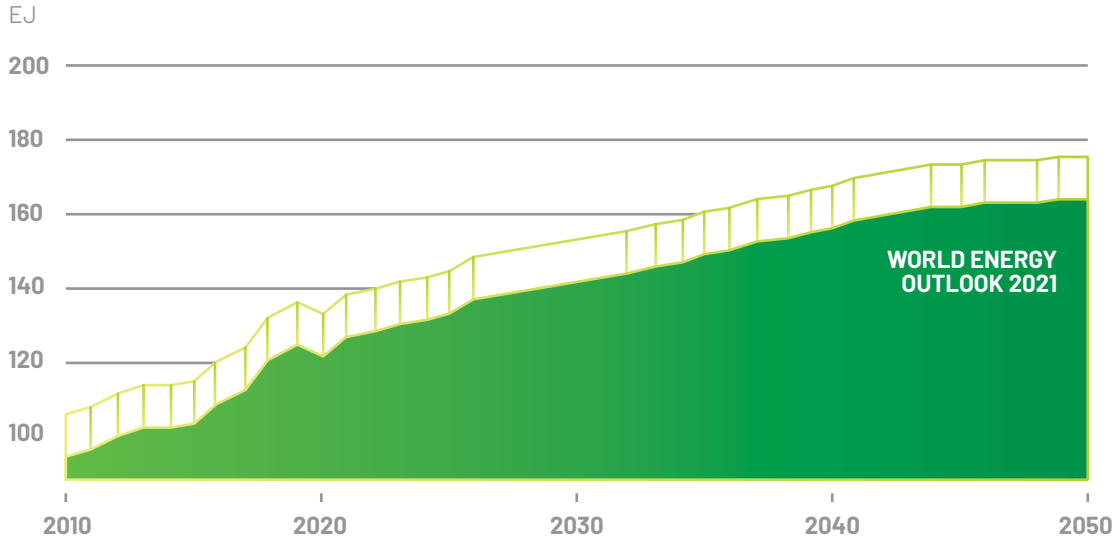

Meskipun demikian, Industri hulu migas Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mencapai target *lifting* minyak dan gas bumi di tengah tantangan global, utamanya karena mengandalkan lapangan mature yang mengalami penurunan alamiah tinggi dan membutuhkan investasi tinggi dalam memperlambat laju penurunan produksi.

Nevertheless, Indonesia's upstream oil and gas industry still faces challenges in achieving its oil and gas lifting target in the midst of global challenges, mainly because it relies on mature fields that experience high natural decline and require high investment to slow down the rate of production decline.

Dalam rangka mewujudkan aspirasi nasional berupa *lifting* minyak 1 juta barel per hari dan gas bumi 12 milyar standar kaki kubik per hari pada tahun 2030, Kementerian ESDM mengemukakan terdapat 4 strategi utama yang perlu dilakukan oleh pelaku industri migas nasional yakni:

1. Mempertahankan level produksi saat ini melalui optimasi produksi pada lapangan eksisting melalui manajemen yang baik, pelaksanaan program kerja yang agresif, masif, serta efektif dan efisien, serta melakukan transisi wilayah kerja alih kelola secara cepat dan efektif, serta reaktivasi lapangan yang tidak berproduksi, menjadi kunci untuk menahan laju penurunan produksi alamiah di berbagai lapangan migas dengan kondisi *mature/brownfield.*

In order to actualise national aspirations in the form of oil lifting 1 million barrels per day and natural gas of 12 billion standard cubic feet per day in 2030, the Ministry of Energy and Mineral Resources stated that there are 4 main strategies that need to be carried out by national oil and gas industry players, namely:

1. *Maintaining current production levels through optimising production in the existing field through good management, implementing aggressive, massive, effective, and efficient work programmes, as well as making a quick and effective transition of work areas over management, as well as reactivation of non-production fields which are the key to curbing the rate of decline in natural production in various oil and gas fields with mature/brownfield conditions.*

2. Transformasi *contingent resources* menjadi produksi melalui pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap pelaksanaan rencana pengembangan lapangan yang telah disetujui hingga percepatan monetisasi lapangan-lapangan yang belum dikembangkan.
3. Percepatan penerapan proses produksi tahap lanjut baik *secondary* maupun t*ertiary recovery* yang diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi tambahan produksi minyak bumi nasional.
4. Peningkatan dan percepatan eksplorasi.

2. *Transforming contingent resources into production through good supervision and control of the implementation of approved field development plans to accelerate the monetisation of fields that have not been developed.*
3. *Acceleration of implementation of advanced production, both secondary and tertiary recovery, which are expected to provide additional contribution to national oil production.*
4. *Improvement and acceleration of exploration*

STRATEGI USAHA

Sejalan dengan 4 (empat) strategi utama yang dikemukakan Kementerian ESDM dalam mewujudkan aspirasi nasional berupa *lifting* migas, PHSS berupaya meningkatkan produksi dari sumur-sumur *existing* dan secara agresif melakukan eksplorasi serta pengeboran sumur-sumur baru. Untuk mencapai peningkatan produksi tersebut, PHSS telah menerapkan 4 (empat) strategi di tahun 2021, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja secara volume dan nilai dengan cara optimisasi strategi produksi, pengembangan lapangan secara terklaster serta perbanyakan pekerjaan pengeboran secara terintegrasi.
2. Optimisasi investasi, portofolio, dan perbaikan kinerja keuangan dengan cara pengendalian biaya, penyusunan strategi komersial yang tepat, serta optimisasi aset untuk meningkatkan keekonomian lapangan.
3. Meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan cara rejuvenasi ekplorasi untuk melakukan unlock hidrokarbon serta kemitraan sebagai strategi portofolio bisnis.
4. Fokus pada proyek yang berdampak besar, misalnya mendukung pasokan gas untuk RDMP dan integrasi produsen Kalimantan Timur, termasuk dukungan kesiapan pasokan energi terkait kepindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur.

Sementara itu, untuk mencapai target yang ditetapkan, PHSS menyusun strategi-strategi operasional sebagai berikut:

- Optimalisasi aset *existing*
- Efisiensi biaya
- Akselerasi transformasi *Resources to Production*
- Eksplorasi aktif di wilayah kerja *existing*

Strategi-strategi tersebut didukung target utama dalam menjaga produksi dasar serta menciptakan siklus kedua produksi pada lapangan-lapangan tua, termasuk eksplorasi di wilayah yang sudah ada.

BUSINESS STRATEGY

In line with the four main strategies put forward by the Ministry of Energy and Mineral Resources in realising national aspirations in the form of oil and gas lifting, PHSS seeks to increase production from existing wells and aggressively explores and drills new wells. To achieve this increase in production, PHSS has implemented four strategies in 2021, namely:

1. *Improving performance in volume and value by optimising production strategies, developing clustered fields and multiplying drilling jobs in an integrated manner.*
2. *Optimising investments, portfolios, and improving financial performance by controlling costs, developing appropriate commercial strategies, and optimizing assets to improve the economy of the field.*
3. *Increasing business growth by rejuvenating exploration to unlock hydrocarbons and partnerships as a business portfolio strategy.*
4. *Focus on projects that have a large impact, for example supporting gas supply for RDMP and integration of East Kalimantan producers, including support for energy supply readiness related to the relocation of the country's capital city to East Kalimantan.*

Meanwhile, in order to achieve the set targets, PHSS prepares operational strategies as follows:

- *Optimisation of existing assets*
- *Cost efficiency*
- *Accelerate the transformation of Resources to Production*
- *Active exploration in existing work areas*

These strategies are supported by the main target of maintaining basic production and creating a second cycle of production in matured fields, including exploration in existing areas.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini masih menjadi salah satu faktor penambah dinamika lingkungan bisnis yang identik dengan *Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*, sehingga PHSS harus tetap berupaya meningkatkan ketangguhan organisasi secara efektif agar proses usaha dapat terus berlangsung. Untuk mewujudkan ketahanan di tengah ketidakpastian, PHSS menyusun rencana peningkatan fleksibilitas lini-lini yang terdampak dalam rencana cadangan *(back-up plan)* yang terstruktur, sehingga Perusahaan siap menghadapi berbagai krisis yang tak terduga.

Dalam penerapan rencana tersebut, Perusahaan berupaya sedemikian rupa untuk mengelola kas secara optimum serta mengidentifikasi aset dengan cermat untuk meninjau produktivitas masing-masing aset dan menunda beberapa rencana investasi. Upaya ini tetap diseimbangkan dengan persiapan perubahan perilaku dan kebutuhan pasar serta ekosistem pascapandemi. Komunikasi dengan seluruh pekerja menjadi salah satu hal utama dalam menghadapi krisis yang terjadi agar setiap pekerja memiliki kesadaran biaya, sehingga timbul motivasi untuk secara aktif berpartisipasi dengan memberikan gagasan-gagasan untuk menciptakan solusi-solusi yang tepat dalam menghadapi tantangan yang ada.

Secara operasional, PHSS telah mengupayakan pengeboran *workover* yang agresif dan perawatan sumur, integrasi komersialisasi, serta *sharing reserve* dan *resources* dalam lingkup afiliasi Pertamina. Di sisi lain, PHSS juga berupaya menciptakan organisasi yang fleksibel, tangkas, dan efisien dengan tetap menjaga kapabilitas terbaik di kelasnya untuk menjamin keunggulan operasional. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan pengelolaan organisasi, talenta, budaya, serta pola pikir untuk mendukung Visi Perusahaan serta melaksanakan amanah Pemerintah Indonesia dalam menjaga ketahanan dan kemandirian energi nasional.

Sebagai upaya dalam memberikan hasil keekonomian yang positif atas setiap kegiatan investasi dalam peningkatan produksi di PHSS, pada tahun 2019, PHSS mengajukan permohonan insentif berupa penambahan bagi hasil/*split* KBH WK Sanga Sanga sebesar 28,2% melalui Proposal *Sanga Sanga Development Plan* (SSDP) dan telah mendapatkan persetujuan Pemerintah pada tanggal 28 Desember 2021 dengan besaran 20% efektif sejak tahun 2021. Hal ini diharapkan dapat menjadi faktor positif bagi PHSS untuk menjalankan dan mempercepat upaya peningkatan produksi dengan penyesuaian rencana kerja sesuai besaran tambahan *split* yang diterima untuk memberikan keekonomian positif bagi PHSS.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

The Covid-19 pandemic that is still ongoing until now is still one of the factors that add to the dynamics of the business environment which is synonymous with Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity, so PHSS must continue to strive to increase organisational resilience effectively so that business processes can continue. To realise resilience in the midst of uncertainty, PHSS prepares a plan to increase the flexibility of the affected lines in a structured back-up plan, so that the Company is ready to face various unexpected crises.

In implementing the plan, the Company strives in such a way as to optimally manage cash and identify assets carefully to review the productivity of each asset and postpone several investment plans. This effort must be balanced with the preparation for behavioral changes and the needs of the market and the post-pandemic ecosystem. Communication with all workers is one of the main things in dealing with a crisis that occurs so that every employee has cost awareness, so that there is motivation to actively participate by providing ideas to create appropriate solutions to the existing challenges.

Operationally, PHSS has sought aggressive workover drilling and well maintenance, integration of commercialisation, and sharing of reserves and resources within Pertamina's affiliates. On the other hand, PHSS also strives to create a flexible, agile, and efficient organisation while maintaining best-in-class capabilities to ensure operational excellence. This is realised through improving organisational management, talent, culture, and mindset to support the Company's Vision and carry out the mandate of the Government of Indonesia in maintaining national energy security and independence.

As an effort to provide positive economic results for each investment activity in increasing production at PHSS, in 2019, PHSS applied for incentives in the form of additional profit sharing/split KBH Sanga Sanga Working Area by 28.2% through the Sanga Sanga Development Plan (SSDP) Proposal and has obtained Government approval on December 28, 2021 at a rate of 20% effective since 2021. This is expected to be a positive factor for PHSS to carry out and accelerate efforts to increase production by adjusting the work plan according to the additional amount of split received to provide positive economics for PHSS.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

PANGSA PASAR

Untuk mendapatkan nilai komersial yang optimal bagi Pemangku Kepentingan terkait, PHSS berhasil menjaga kelancaran dan keberlangsungan pasokan migas bagi seluruh pelanggan melalui portofolio penjualan, termasuk kelancaran pasokan gas kepada para pembeli gas domestik di Kalimantan Timur.

MINYAK DAN KONDENSAT

Sesuai kebijakan Perusahaan, komersialisasi seluruh produksi minyak dan kondensat dilaksanakan kepada PT Pertamina (Persero) melalui *Integrated Supply Chain* (ISC) sampai dengan 31 Agustus 2021. Sejak 1 September 2021 komersialisasi seluruh produksi minyak dan kondensat dilaksanakan kepada Sub Holding Refinery & Petrochemical - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI).

Operasi penjualan dilaksanakan melalui terminal Santan yang dioperasikan oleh PHKT dengan 2 jenis (grade) minyak yang dipasarkan yaitu Attaka Crude Oil (ACO) dan Bontang Return Condensate (BRC) dengan moda pengiriman melalui kapal tanker.

GAS PIPA UNTUK KELISTRIKAN

PHSS juga sangat mendukung program Pemerintah dalam meningkatkan pemanfaatan gas dalam bauran energi untuk pembangkit listrik sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri ESDM No. 11 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Gas Bumi Untuk Pembangkit Tenaga Listrik. PHSS berpartisipasi dalam pasokan gas kepada badan usaha pembangkitan tenaga listrik di Kalimantan Timur yaitu PT Bontang Migas Energi (IPP Bontang), Perseroan Daerah Kukar Sejahtera Dambaan Etam (IPP Senipah) dan PT Kaltim Daya Mandiri.

GAS PIPA UNTUK PABRIK PUPUK DAN PETROKIMIA

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah, industri pupuk dan petrokimia termasuk dalam industri prioritas dalam pemanfaatan gas bumi mengingat gas digunakan tidak hanya untuk bahan bakar (*fuel*) namun juga digunakan sebagai bahan baku (*feedstock*). PHSS berkontribusi dalam menyalurkan gas bumi kepada Industri pupuk dan petrokimia di Kalimantan Timur. Beberapa konsumen dalam industri ini yaitu PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT 1A, 2, 3, 4), PT Kaltim Methanol Industri (KMI), dan PT Kaltim Parna Industri (KPI).

MARKETING ASPECT AND MARKET SHARE

MARKET SHARE

To obtain optimal commercial value for related Stakeholders, PHSS has succeeded in maintaining the smooth and continuous supply of oil and gas for all customers through a sales portfolio, including the smooth running of gas supply to the domestic buyers in East Kalimantan.

OIL AND CONDENSATE

In accordance with the Company's policy, the commercialisation of all oil and condensate production is carried out by PT Pertamina (Persero) through Integrated Supply Chain (ISC) until 31 August 2021. Since 1 September 2021, the commercialisation of all oil and condensate production carried out by Pertamina Subholding Refinery & Petrochemical - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI).

Sales operations carried out through Santan Field operated by PHKT with two types (grade) of oil marketed namely Attaka Crude Oil (ACO) and Bontang Return Condensate (BRC) with shipping mode via tanker.

PIPELINE GAS FOR ELECTRICITY

PHSS is also very supportive to the Government's programme in increasing the use of natural gas in the energy mix for power plants as dictated in the Regulation of the Minister of EMR No. 11/2017 on the Utilisation of Natural Gas for Electric Power Generation. PHSS participates in supplying gas to independent power producers in East Kalimantan such as PT Bontang Migas Energi (IPP Bontang), Perseroan Daerah Kukar Sejahtera Dambaan Etam (IPP Senipah), and PT Kaltim Daya Mandiri.

PIPELINE GAS FOR FERTILISER AND PETROCHEMICAL PLANTS

According to the Government policy, the fertiliser and petrochemical industry is part of the top priority industry to use natural gas considering that gas is not only used for fuel but also as a feedstock. PHSS contributed to distribute natural gas to fertiliser and petrochemical plants in East Kalimantan. Some of these consumers are PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT 1A, 2, 3, 4), PT Kaltim Methanol Industri (KMI), and PT Kaltim Parna Industri (KPI).

Para konsumen domestik dari WK Sanga Sanga antara lain adalah sebagai berikut:

- PLN Lampung
  - Suplai gas
- PLN Jawa Barat
  - Suplai gas
- Pupuk Kaltim
  - Produksi: Urea, Amonia
- Kaltim Parna
  - Produksi: Amonia
- Kaltim Methanol
  - Produksi: Metanol

Domestic consumers from Sanga Sanga Working Area are as follows:

- *PLN Lampung*
  - *Gas supply*
- *PLN West Java*
  - *Gas Supply*
- *Pupuk Kaltim*
  - *Production: Urea, Amonia*
- *Kaltim Parna*
  - *Production: Amonia*
- *Kaltim Methanol*
  - *Production: Methanol*

LNG DAN LPG

Setelah pemenuhan kebutuhan gas pipa untuk para industri di Kalimantan Timur, gas dialirkan ke Kilang LNG di Bontang untuk dicairkan menjadi bentuk LNG (*Liquefied Natural Gas*), LPG (*Liquefied Petroleum Gas*), dan sebagian gas diekstrak menjadi kondensat dalam bentuk BRC (*Bontang Return Condensate*) yang dikirimkan ke Terminal Santan.

Untuk penjualan ditahun 2021, PHSS tidak memilki kontrak LNG jangka panjang maupun jangka menengah sehingga sebagai bentuk optimasi penjualan kelebihan produksi gas PHSS dipasarkan sebagai *uncommitted* LNG cargo melalui pasar spot. Sepanjang tahun 2021 telah dipasarkan sebanyak 1,8 std cargo LNG untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor.

Upaya lainnya dalam memaksimalkan pendapatan PHSS adalah dengan menjual gas dalam bentuk ekstrasi fraksi C3 dan C4 dari gas yang dikirimkan ke kilang LNG (C3/C4 *Spiking*) kepada produsen gas *lean* seperti Wilayah Kerja (WK) Muara Bakau dan WK East Sepinggan sehingga gas lean tersebut dapat diproses di PT Badak.

LNG AND LPG

After fulfilling piped gas needs for industries in East Kalimantan, the gas is flowed to the LNG Plant in Bontang to be liquefied into the form of LNG (Liquefied Natural Gas), LPG (Liquefied Petroleum Gas), and some of the gas is extracted into condensate in the form of BRC (Bontang Return Condensate) which is sent to Santan Terminal.

For sales in 2021, PHSS does not have any long-term or medium-term LNG contracts, so as a form of sales optimisation, the excess gas production in PHSS is marketed as uncommitted LNG cargo through spot market. Throughout 2021, 1.8 std of LNG cargo has been marketed to meet the needs of the domestic and export markets.

Another effort in maximising PHSS revenue is by selling gas in the form of extracting C3 and C4 fractions from gas sent to the LNG refinery (C3/C4 Spiking) to lean gas producers such as the Muara Bakau Working Area and East Sepinggan Working Area so that the lean gas is can be processed at PT Badak.

ASPEK PEMASARAN

STRATEGI KOMERSIALISASI GAS

Pada tahun 2021, WK Sanga Sanga menyuplai sekitar 6.2% kebutuhan domestik gas pipa di Kalimantan Timur, atau sekitar 44.9 MMSCFD. Meski produksi WK Sanga Sanga mengalami penurunan, namun terdapat produsen baru yaitu East Sepinggan yang telah berproduksi pada kuartal 2 tahun 2021 sehingga dapat menambah pasokan gas untuk kebutuhan gas pipa domestik. Perhitungan alokasi antar produsen di Kalimantan Timur untuk kontrak perpanjangan atau baru setelah 30 September 2018 merujuk kepada surat instruksi SKK Migas tertanggal 31 Oktober 2018 terkait pasokan kepada pembeli gas pipa domestik di Kalimantan Timur agar menggunakan skema proporsional terhadap *uncommitted quantities*.

Beberapa kontrak gas pipa yang masuk ke dalam skema proporsional tersebut antara lain ke PKT (KFP-1A, KFP-2, dan KFP-3), KMI, KDM, IPP Senipah, dan BME (IPP Bontang). Pada bulan Desember 2020 telah ditandatangani kontrak penjualan ke PKT yang mencakup pasokan gas ke pabrik KFP-1A, KFP-2, dan KFP-3. Selain itu, penetapan harga gas untuk pasokan ke KDM juga telah didapatkan melalui surat dari Menteri ESDM pada bulan Juli 2020. Di sisi lain, sebagian kontrak jangka panjang gas pipa masih berlanjut meski telah melampaui waktu terminasi Sanga Sanga PSC aktual pada 7 Agustus 2018. Kontrak-kontrak yang masih berlanjut yaitu KPI hingga 31 Desember 2021 dan KFP-4 hingga 31 Desember 2022. Kontrak-kontrak jangka panjang tersebut terus berlanjut sebab umumnya dipasok secara bersama-sama dengan produsen gas lainnya di Kalimantan Timur. WK Mahakam juga menjadi pemasok tunggal untuk Jaringan Gas Bontang sejak tahun 2018 dan Kutai Kartanegara sejak tahun 2020.

PHSS melalui Pertamina juga memiliki kontrak penjualan *Master Sales and Purchase Agreement* (MSPA) untuk *uncommitted cargo* dengan PLN.

STRATEGI KOMERSIALISASI MINYAK MENTAH DAN KONDENSAT

Minyak mentah yang dihasilkan dari WK Mahakam yakni Attaka Crude Oil, baik bagian Pemerintah maupun bagian Kontraktor dijual ke PT Kilang Pertamina Internasional dan untuk selanjutnya diolah di kilang RU V Balikpapan dan RU IV Cilacap untuk memenuhi kebutuhan BBM dalam negeri.

MARKETING ASPECT

GAS COMMERSIALISATION STRATEGY

In 2021, Sanga Sanga Working Area supplied around 6.2% of the domestic demand for piped gas in East Kalimantan, or around 44,9 MMSCFD. Although the production of Sanga Sanga Working Area has decreased, there is a new producer, namely East Sepinggan, which has been producing in the 2nd quarter of 2021 so that it can increase the supply of domestic pipeline gas. The calculation of the allocation between producers in East Kalimantan for extended or new contracts after 30 September 2018 refers to the SKK Migas instruction letter 31 October 2018 concerning supply to customers of domestic gas pipeline in East Kalimantan to use the proportional scheme for uncommitted quantities.

Several gas pipeline contracts that use the proportional scheme include PKT (KFP-1A, KFP-2, KFP-3 and KFP-4), KMI, KDM, IPP Senipah, and BME (IPP Bontang). In December 2020, it has signed a sales contract to PKT which includes gas supply to the KFP-1A, KFP-2, and KFP-3 plants. In addition, gas pricing for KDM supply has also been obtained through a letter from the Minister of Energy and Mineral Resources in July 2020. On the other hand, part of the long-term gas pipeline is still continuing even though it has exceeded the actual termination time of the Sanga Sanga PSC on 7 August 2018. Contracts which are still ongoing, namely KPI until 31 December 2021 and KFP-4 until 31 December 2022. Those long-term contracts are still ongoing because it is supplied collectively with other gas producers in East Kalimantan. Mahakam Working Area also has been single suplier for Bontang Gas Network since 2018 and Kutai Kartanegara since 2020.

PHSS through Pertamina also has sales contract of Master Sales and Purchase Agreement (MSPA) for uncommitted cargo with PLN.

CRUDE OIL AND CONDENSATE COMMERCIALISATION STRATEGY

Crude oil produced from the Mahakam Working Area is Attaka Crude Oil, both the Government part and the Contractor part are sold to PT Kilang Pertamina Internasional and for further processing in RU V Balikpapan and RU IV Cilacap refineries to meet domestic fuel needs.

Selain minyak mentah yang dikirimkan dari terminal Santan, Kilang LNG Badak juga melakukan ekstraksi kondensat terhadap gas yang diproses di dalam kilang. Hasilnya dikenal dengan Bontang Return Condensate (BRC). BRC tersebut dijual ke PT Kilang Pertamina Internasional melalui Terminal Santan untuk diolah di kilang Petrokimia TPPI Tuban di Jawa Timur.

In addition to crude oil and condensate shipped from the Santan terminal, the Badak LNG Plant also extracts condensate from gas processed in the refinery. The result is known as Bontang Return Condensate (BRC). The BRC is sold to PT Kilang Pertamina Internasional through the Santan Terminal to be processed at the TPPI Tuban Petrochemical refinery in East Java.

Sebagai produser gas yang memiliki *Gross Heating Value* (GHV) cukup tinggi yakni lebih dari 1070 BTU/SCF, Kilang LNG Badak dapat juga menghasilkan LPG dalam proses fraksinasinya. Dalam kurun waktu tahun 2009-2016, LPG yang dihasilkan dijual ke Pertamina ISC untuk memenuhi kebutuhan LPG dalam negeri. Dalam perkembangannya, masuknya WK Muara Bakau yang mengirimkan *lean gas* dengan GHV sekitar 1.030 BTU/SCF di pertengahan tahun 2017 membuat LPG tersebut tidak lagi diproduksi pada kurun waktu pertengahan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. LPG yang semula bisa diekstraksi digunakan untuk meningkatkan GHV gas dari WK Muara Bakau, sehingga mencapai batas minimal kemampuan Kilang LNG Badak dalam memproses LNG.

As a gas producer with a fairly high Gross Heating Value (GHV) of more than 1070 BTU/SCF, the Badak LNG Plant can also produce LPG in its fractionation process. In the period 2009-2016, the LPG produced was sold to Pertamina ISC to meet domestic LPG needs. In its development, the entry of the Muara Bakau Working Area which sent lean gas with a GHV of around 1,030 BTU/SCF in mid-2017 meant that the LPG was no longer produced in the mid-2017 to 2019. The previously extracted LPG was used to increase GHV gas from Muara Bakau Working Area, so that it reaches the minimum capacity limit of the Badak LNG Plant in processing LNG.

Walaupun demikian, WK Sanga Sanga tetap mendapat kompensasi terhadap LPG *revenue opportunity lost* yang ditimbulkan dengan masuknya lean gas ke dalam *East Kalimantan System*. Di tahun 2021, LPG yang diproduksi PHSS dan digunakan untuk meningkatkan GHV *lean producers* adalah sebesar 1,1 TBTU.

However, Sanga Sanga Working Area still receive compensation for revenue opportunity lost LPG caused by the inclusion of lean gas into the East Kalimantan System. In 2021, LPG produced by the PHSS and used to increase lean producers GHV is 1.1 TBTU.

PHSS sebagai bagian dari PHI grup bersama sama dengan PT Badak NGL melakukan LPG *Optimisation Project* (LPO) di Kilang PT Badak. LPO dilakukan pada *train* G dan *train* H dengan menambahkan unit *heat exchanger*. LPO train G *on-stream* pada tanggal 17 Oktober 2021 sementara LPO *train* H diperkirakan akan *on-stream* pada bulan Januari 2022. Optimasi produksi LPG ini bertujuan untuk pemenuhan LPG domestik demi mendukung ketahanan energi nasional dan optimasi pendapatan.

PHSS as a part of PHI Group together with PT Badak NGL conducted LPG Optimisation Project (LPO) at the PT Badak Refinery. LPO is performed on train G and train H by adding unit heat exchangers. LPO train G on-stream on 17 October 2021 while LPO train H is expected to be on-stream in January 2022. This LPG production optimisation aims to fulfil domestic LPG to support national energy security and optimise revenue.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

LANDASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
BASIS OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

PHSS berkomitmen untuk senantiasa menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan etika dan prinsip-prinsip penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang berlaku di Indonesia. PHSS menerapkan GCG sebagai pedoman bagi Manajemen dan segenap pekerja dalam menjalankan setiap kegiatan bisnis dan operasional.

PHSS is committed to constantly carrying out its business activities according to the ethics and principles of Good Corporate Governance (GCG) implementation applicable in Indonesia. PHSS implements GCG as a guideline for the Management and all employees in performing every business and operational activity.

DASAR HUKUM, PRINSIP-PRINSIP, DAN ROAD MAP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai anak perusahaan PHI, PHSS mengadaptasi pedoman GCG yang diberlakukan di PHI dan PT Pertamina (Persero). Selain itu, dasar-dasar penerapan GCG di PHSS juga merujuk pada dasar hukum dan referensi terkait lainnya, di antaranya:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("Undang-Undang Perseroan Terbatas") dan/atau perubahannya;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan/atau perubahannya;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dan/atau perubahannya;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan/atau perubahannya;
6. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER–01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara dan/atau perubahannya;
7. Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau perubahannya;
8. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance dan/atau perubahannya;
9. Board Manual dan/atau perubahannya;

LEGAL BASIS, PRINCIPLES, AND ROAD MAP OF CORPORATE GOVERNANCE

As a PHI Subsidiary, PHSS adapts the GCG guidelines applied in PHI and PT Pertamina (Persero). Moreover, the basis of GCG implementation in PHSS also refers to other related legal basis and references, including:

1. *The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.*
2. *Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies ("Limited Company Law") and/or its amendments;*
3. *Law Number 14 of 2008 concerning Disclosure of Public Information and/or its amendments;*
4. *Law of the Republic of Indonesia Number 28 of 1999 on Good State Governance Free from Corruption, Collusion, and Nepotism and/or its amendments;*
5. *Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2001 concerning Amendments to Law Number 31 of 1999 concerning Eradication of Criminal Acts of Corruption and/or its amendments;*
6. *Regulation of the Minister of State for State-Owned Enterprises Number: PER–01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises and/or its amendments;*
7. *Company's Articles of Association and/or its amendments;*
8. *General Guidelines for Good Corporate Governance in Indonesia by the National Committee on Governance Policy and/or its amendments;*
9. *Board Manual and/or its amendments;*

10. *Code Of Corporate Governance* PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi dan/atau perubahannya;
11. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC) dan/atau perubahannya;
12. Pedoman Benturan Kepentingan/*Conflict of Interest* (CoI) dan/atau perubahannya; dan
13. Pedoman Pengelolaan Relasi dengan Pemangku Kepentingan Eksternal dan/atau perubahannya.

Pada dasarnya, penerapan GCG di PHSS harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip GCG sebagaimana telah disebutkan dalam *Board Manual* PHSS, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan. Kelima prinsip GCG tersebut adalah sebagai berikut:

10. *Code of Corporate Governance of PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Hulu Energi and/or its amendments;*
11. *Code of Conduct and Business Ethics (CoC) and/or its amendments;*
12. *Conflict of Interest (CoI) Guidelines and/or its amendments; and*
13. *Guidelines for Managing Relationships with External Stakeholders and/or its amendments.*

Basically, the implementation of GCG in PHSS must always be based on the 5 (five) principles of GCG as stated in the PHSS Board Manual, with taking into account to the applicable provisions and the Company's Articles of Association. The five principles of GCG are as follows:

PRINSIP-PRINSIP GCG
GCG PRINCIPLES

Transparansi ***Transparency***	Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan. *The transparency in carrying out the decision-making process and presenting material and relevant information about the Company.*
Akuntabilitas ***Accountability***	Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. *Clarity of functions, implementation, and accountability of the Company Organs so that Company management is carried out effectively.*
Pertanggungjawaban ***Responsibility***	Kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. *Compliance in Company management with the applicable laws and regulations as well as sound corporate principles.*
Kemandirian ***Independency***	Keadaan di mana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. *A situation where the Company is managed professionally without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not according to the applicable laws and regulations as well as sound corporate principles.*
Kewajaran ***Fairness***	Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. *Fairness and equality in fulfilling Stakeholder rights emerging from agreements, laws, and regulations.*

Sejak peralihan pengelolaan WK Sanga Sanga secara resmi tanggal 8 Agustus 2018, PHSS melewati masa transisi dan masa awal pengembangan usahanya. Di tahun-tahun awalnya, PHSS mengembangkan dan menerapkan GCG dengan berfokus pada upaya untuk melengkapi Struktur dan Organ Perusahaan yang sesuai dengan penerapan praktik-praktik GCG yang berlaku.

Hingga 31 Desember 2021, PHSS telah memiliki infrastruktur GCG sebagai dasar implementasi praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Infrastruktur tersebut yaitu:

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan/*Code of Corporate Governance* (CoCG)
- *Board Manual*
- Pedoman Konflik Kepentingan/*Conflict of Interest* (CoI)
- Pedoman Perilaku Etika Bisnis/*Code of Conduct* (CoC)
- Piagam Komite Audit
- Piagam Internal Audit
- Pedoman-pedoman terkait *Compliance*, yang meliputi:
  - Pedoman Pengendalian Gratifikasi PT Pertamina (Persero)
  - Pedoman Pengelolaan Aturan dan Kebijakan Gratifikasi
  - Pedoman Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi Pejabat di Lingkungan PT Pertamina (Persero)
  - Tata Kerja Organisasi Pengelolaan *Whistleblowing System*

Pedoman Penyampaian Laporan-Laporan atas Program Kepatuhan melalui *Compliance Online System.*

Since the official transfer of WK Sanga Sanga management on 8 August 2018, PHSS has undergone a transition period and the early period of its business development. In its early years, PHSS developed and implemented GCG by focusing on the efforts to complete the Company Structure and Organs based on the implementation of the applicable GCG practices.

Up to 31 December 2021, PHSS has owned the GCG infrastructures as the basis of the implementation of good corporate governance practices. Those infrastructures are:

- *Code of Corporate Governance (GoCG)*
- *Board Manual*
- *Conflict of Interest Guidelines (CoI)*
- *Code of Conduct (CoC)*
- *Audit Committee Charter*
- *Internal Audit Charter*
- *Guidelines related to Compliance, include:*
  - *PT Pertamina (Persero) Gratification Control Guidelines*
  - *Guidelines for Management of Gratification Rules and Policies*
  - *Guidelines for the Obligation of Submission of Report of State Official Assets (LHKPN) for Officials within PT Pertamina (Persero)*
  - *Organisational Work Procedures For Whistleblowing System Management.*

Guidelines for Submission of Reports on Compliance Programs by Compliance Online System.

SOSIALISASI KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

PHSS menyadari bahwa perwujudan penerapan GCG secara konsisten memerlukan sosialisasi perkembangan kebijakan GCG yang berkesinambungan. Oleh karena itu, PHSS melakukan sosialisasi bertahap kepada seluruh jajaran Perusahaan, baik Dewan Komisaris, Direksi, maupun pekerja dengan berfokus pada pemahaman setiap kebijakan GCG untuk menumbuhkan kesadaran dan urgensi di dalam diri setiap Insan Perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sosialisasi kebijakan GCG sudah dilakukan kepada seluruh pekerja PHSS melalui media internal Perusahaan secara daring (surel/pelatihan daring) dan luring (tatap muka) pada saat *general induction* pekerja PHSS. Sosialisasi GCG di lingkungan PHSS dilakukan bersamaan dengan PHI selaku induk perusahaan, bersama juga dengan entitas anak perusahaan PHI lainnya.

DISSEMINATION OF CORPORATE GOVERNANCE POLICIES

PHSS is aware that the consistent embodiment of GCG implementation requires continuous dissemination of GCG development policy. Therefore, PHSS carries out gradual dissemination to all levels of the Company, including the BOC, BOD, and employees by focusing on the comprehension of each GCG policy to encourage awareness and urgency within each Company personnel to implement GCG principles continuously according to applicable regulations.

The dissemination of GCG implementation has been carried out to all PHSS employees through the internal media of the Company online (online e-mail/training) and offline (face-to-face) in the general induction of PHSS employees. GCG dissemination within PHSS is carried out in conjunction with PHI as the parent company, along with other PHI subsidiaries.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Utama Perusahaan, yang memiliki hak dan wewenang ekslusif yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS menjadi wadah para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan, dan *Board Manual* Perusahaan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a Main Organ of the Company, with its exclusive rights and authority not given to the BOC and BOD. The GMS is a forum for the Shareholders to make important decisions by considering the Articles of Association, the provisions of law, and the Board Manual of the Company. The decisions made in the GMS must be based on the long-term business interests of the Company.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan *Board Manual* Perusahaan, RUPS dibagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS yang membutuhkan kehadiran Pemegang Saham (RUPS fisik) atau perwakilannya dan RUPS Sirkuler. RUPS fisik terbagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan dilakukan Perusahaan setiap tahun dan RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Direksi, untuk kepentingan Perusahaan, atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari Pemegang Saham.

According to the Articles of Association and the Company Board Manual, the GMS is divided into two, namely the GMS requiring the presence of the Shareholders (physical GMS) or their representatives and the Circular GMS. The physical GMS is divided into the Annual GMS and the Extraordinary GMS. The Annual GMS is conducted by the Company annually, and the Extraordinary GMS is conducted anytime deemed necessary by the BOD, for the interests of the Company, by a written request from the BOC or the Shareholders.

WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB RUPS

Merujuk pada *Board Manual* Perusahaan, wewenang dan tanggung jawab RUPS adalah sebagai berikut:

1. RUPS berhak mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
2. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
3. RUPS berhak membuat pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
4. RUPS bertanggung jawab untuk mengesahkan RJPP yang diajukan dan telah ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
5. RUPS bertanggung jawab mengesahkan RKAP yang diajukan dan telah ditandatangani bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
6. RUPS berwenang menetapkan Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.

AUTHORITIES AND RESPONSIBILITIES OF GMS

Referring to the Board Manual of the Company, the following are the authorities and the responsibilities of the GMS:

1. *The GMS has the rights to appoint and dismiss members of the BOD and the BOC.*
2. *The GMS can dismiss members of the BOD at any time by providing the reasons.*
3. *The GMS has the rights to divide management duties and responsibilities between BOD members as regulated based on a GMS resolution.*
4. *The GMS is responsible for approving the proposed RJPP jointly signed by the BOD and the BOC.*
5. *The GMS is responsible for approving the proposed RKAP jointly signed by the BOD and the BOC.*
6. *The GMS has the authority to appoint the Public Accountant that will audit the Financial Statements of the Company.*

7. RUPS wajib memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-6 (keenam) setelah tahun buku berakhir.
8. RUPS bertanggung jawab atas pemberian persetujuan perbuatan-perbuatan Direksi yang telah mendapat rekomendasi tertulis dari Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Pasal 12 Ayat 7.
9. RUPS bertanggung jawab atas pemberian persetujuan terhadap pelaksanaan kewenangan Direksi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Pasal 12 Ayat 9.
10. RUPS menetapkan honorarium dan tunjangan/ fasilitas dan jumlahnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPS

Perusahaan memiliki tata cara pelaksanaan RUPS sebagai berikut:

1. RUPS diselenggarakan dengan melakukan pemanggilan terlebih dahulu kepada para Pemegang Saham dengan surat tercatat dan/atau dengan iklan dalam surat kabar.
2. Pemanggilan dilakukan paling lambat 14 hari sebelum RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS diadakan.
3. Dalam pemanggilan itu harus dicantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat penyelenggaraan RUPS.
4. Pemanggilan RUPS tidak diperlukan jika semua Pemegang Saham menyetujui Agenda Rapat dan keputusan disetujui dengan suara bulat.
5. RUPS dipimpin oleh Komisaris.
6. Jika Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin secara berturut-turut tergantung dari kehadiran adalah salah seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir, Direktur, salah seorang anggota Direksi, atau sebagai opsi terakhir, salah seorang yang dipilih dari antara mereka yang hadir dalam Rapat.

7. *The GMS is required to approve the Annual Report including the approval of Financial Statements no later than the end of the sixth month after the fiscal year ended.*
8. *The GMS is responsible for approving the BOD's actions after receiving a written recommendation from the BOC as stipulated in the Articles of Association Article 12 Paragraph 7.*
9. *The GMS is responsible for approving the enforcement of BOD authority as stipulated in the Articles of Association Article 12 Paragraph 9.*
10. *The GMS determines the honorarium and allowances/ facilities and their amount by considering the applicable provisions of law.*

PROCEDURES OF GMS IMPLEMENTATION

The Company has the following GMS implementation procedures:

1. *The GMS is conducted with prior invitations to the Shareholders through written letters and/or advertisement in a newspaper.*
2. *Invitations are given no later than 14 days before the GMS is conducted, excluding the date of notification and the date of GMS.*
3. *The invitations have to include the event, date, time, and place of the GMS.*
4. *The invitation for a GMS is unnecessary if all Shareholders agreed on the Meeting Agenda and the decision was approved unanimously.*
5. *The GMS is led by the Commissioner.*
6. *If the Commissioner is absent or unable to attend, the GMS will be led by the following personnel based on attendance: an attending BOC member, the Director, a BOD member, or as the final option, someone appointed among those attending the Meeting.*

KETENTUAN KUORUM

Terdapat ketentuan kuorum mengenai pengambilan keputusan dari setiap mata acara dalam RUPS. Ketentuan kuorum dibuat untuk menyatakan keabsahan suatu keputusan yang diambil dalam setiap mata acara RUPS. Kuorum kehadiran dalam RUPS Tahunan dan Luar Biasa ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. RUPS dapat dilangsungkan apabila kuorum kehadiran sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas telah dipenuhi.
2. Pungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandantangani dan mengenai hal lain dilakukan secara lisan, kecuali apabila pimpinan RUPS menentukan lain, tanpa ada keberatan dari Pemegang Saham yang hadir dalam RUPS.
3. Suara blanko (*abstain*) dan/atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan keputusan yang diajukan dalam RUPS.
4. RUPS dapat mengambil keputusan sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas.
5. Pemegang Saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS secara fisik, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahu secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis tersebut serta menandatangani persetujuan tersebut.
6. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

PROVISIONS ON QUORUM

There are provisions on quorum related to decision-making on each agenda in the GMS. The provisions on quorum are made to validate decisions made in each GMS agenda. The attendance quorum in the Annual GMS and the Extraordinary GMS is determined by the following manner:

1. *The GMS can be conducted if the attendance quorum as regulated in the Law on Limited Liability Companies has been fulfilled.*
2. *Votes on individuals are conducted through closed unsigned letters, and votes on other matters are conducted verbally, unless the leader of the GMS stated otherwise, without any objections from the Shareholders present in the GMS.*
3. *Abstain and/or invalid votes are considered non-existent and not calculated in the making of decisions proposed in the GMS.*
4. *The GMS can decide on matters as stipulated in the Law on Limited Liability Companies.*
5. *The Shareholders can also make a valid decision without conducting a physical GMS, with the condition that all Shareholders have been given written notifications and all Shareholders provided approval on the suggestions proposed in writing and signed the approval.*
6. *The decisions made in that manner have the same power as the decisions validly made in the GMS.*

PELAKSANAAN RUPS SELAMA TAHUN 2021

Pada tahun 2021, PHSS menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS yang seluruhnya dilakukan secara sirkuler. Agenda dan Hasil Keputusan RUPS yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

GMS IMPLEMENTATION IN 2021

In 2021, PHSS held 4 (four) GMS, all of which were conducted in a circular manner. Agenda and Resolutions of the GMS held in 2021 are as follows:

KEPUTUSAN RUPS SIRKULER TAHUN 2021
RESOLUTION OF THE CIRCULAR GMS IN 2021

Tanggal *Date*	**Hasil Keputusan** *Decisions*
20 Agustus 2021 *20 August 2021*	1. Menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku 2020 serta mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 2. Menetapkan penggunaan laba tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 seluruhnya untuk membiayai kegiatan operasional tahun 2021 3. Lain-Lain *1. Approving the Annual Report for the financial year 2020 and ratify the Financial Statements for the financial year ending 31 December 2021.* *2. Determining the use of profits for the financial year ending 31 December 2020 entirely to finance operational activities in 2021.* *3. Others*
4 November 2021 *4 November 2021*	1. Menyetujui RKAP tahun 2021 2. Menyetujui Tingkat Kesehatan Perusahaan 3. Menyetujui *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2021 4. Lain-Lain *1. Approving the 2021 RKAP.* *2. Approving the Company's Soundness Level.* *3. Approving the Key Performance Indicator (KPI) for 2021.* *4. Others.*
25 Agustus 2021 *25 August 2021*	1. Menyetujui perubahan alamat PHSS. *1. Approving the change of address PHSS*
7 Oktober 2021 *7 October 2021*	1. Menyetujui pengalihan *Participation Interest* PHSS 10% kepada BUMD yang ditunjuk oleh Gubernur Kalimantan Timur 2. Membentuk anak perusahaan BUMD untuk mengelola *Participation interest* 10% dimaksud. *1. Approving the transfer of 10% PHSS Participation Interest to BUMD appointed by the Governor of East Kalimantan.* *2. Establish a BUMD subsidiary to manage the said 10% Participation interest.*

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan salah satu Organ Utama PHSS dengan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kinerja Direksi serta pemberian nasihat dan masukan kepada Direksi terkait pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

The Board of Commissioners is one of the Main Organs of PHSS with a supervisory function on the implementation of BOD performance, giving advice and suggestions to the BOD on Company management interests and objectives of the Company.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris PHSS ditetapkan oleh RUPS. Para Pemegang Saham telah mempertimbangkan aktivitas usaha dan status Perusahaan dan beranggapan bahwa komposisi Dewan Komisaris cukup terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris. Komposisi ini dianggap ideal dan Pemegang Saham telah memberikan wewenang kepada Komisaris untuk melaksanakan tanggung jawabnya serta mengambil keputusan untuk kepentingan Perusahaan.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition and the number of PHSS BOC members are determined by the GMS. The Shareholders considered the Company's business activities and status and deemed that the composition of the BOC consisting of one Commissioner is sufficient. This composition is considered ideal, and the Shareholders have given the authority to the Commissioner to carry out his responsibilities and make decisions for the interests of the Company.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Dasar Pengangkatan** *Basis of Appointment*	**Periode Jabatan** *Term of Office*
Heragung Ujiantoro	Komisaris *Commissioner*	Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 5 Juli 2019 dan dituangkan dalam Akta No. 56 tanggal 11 September 2019 dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M. *Circular Decree of the Shareholders dated 5 July 2019 and stipulated in Deed No. 56 dated 11 September 2019 made before the Notary Mala Mukti, S.H., LL.M.*	5 Juli 2019 - 4 Juli 2022 [1] *5 July 2019 - 4 July 2022*

Keterangan:
1. Heragung Ujiantoro tidak menjabat sebagai Komisaris PHSS sejak 2 Februari 2022 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Hulu Sanga Sanga no. 17 tanggal 22 Februari 2022 tentang Perubahan Nomenklatur, Pemberhentian dan Pengangkatan Direksi dan Komisaris Perseroan

Description:
1. *Heragung Ujitoro has not served as Commissioner of PHSS since 2 February 2022 based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga no. 17 dated 22 February 2022 concerning Changes in Nomenclature, Dismissal and Appointment of the Company's Directors and Commissioners*

PEDOMAN DEWAN KOMISARIS

Seiring dengan implementasi GCG di PHSS, diperlukan adanya suatu ketentuan yang mengatur hubungan kerja yang efektif antara Direksi dan Dewan Komisaris. Merujuk kepada *Board Manual* PT Pertamina (Persero), Perusahaan membuat pola hubungan kerja antar Direksi dengan Dewan Komisaris yang disebut dengan *Board Manual. Board Manual* digunakan untuk menjelaskan pola hubungan kerja yang baku antara Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan Perusahaan yang profesional, transparan, efektif, dan efisien dengan menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam menjalankan kegiatan bisnis Perusahaan.

GUIDELINES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Along with the GCG implementation in PHSS, it needs provision that manage the effective working relationship between the BOD and the BOC. Refering to Board Manual PT Pertamina (Persero), the Company has made working relationship system between BOD and BOC which called the Board Manual. The Board Manual is used to describe the standard working relationship between BOD and BOC in carrying out their duties to create a professional, transparent, effective, and efficient Company management by upholding integrity and honesty in carrying out all Company's business activities.

PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham pengendali memiliki wewenang untuk mengusulkan nama-nama calon anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan, dan anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS.

Untuk dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris PHSS, calon Komisaris harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
   a. Dinyatakan pailit.
   b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan atau Perusahaan Umum dinyatakan pailit.
   c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi, pemahaman terhadap masalah-masalah manajemen Perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi Manajemen, pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan, kemampuan menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya, serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundangan.

APPOINTMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The controlling Shareholders have the authority to propose the names of the BOC member candidates of the Company. The term of office for BOC members is three years and can be reappointed for one term, and BOC members can be dismissed at any time based on a GMS resolution.

To be appointed as a member of the BOC of PHSS, the Commissioner candidate has to fulfil the following criteria:

1. *An individual capable of carrying out legal actions, except within five years before their appointment has ever:*
   a. Been declared bankrupt.
   b. Become a BOD or BOC member found guilty of causing a Company or Public Corporation to be declared bankrupt.
   c. Been convicted of a criminal offence detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector.
2. *The appointment of BOC members is carried out by considering the integrity, dedication, and understanding of the Company's management issues related to one of the Management functions, adequate knowledge in the Company's business fields, the capability of providing sufficient time to carry out their duties, and other requirements based on the provisions of law.*

PROGRAM PENGENALAN KOMISARIS BARU

PHSS memiliki program pengenalan bagi Komisaris yang baru diangkat untuk pertama kalinya. Tanggung jawab untuk melaksanakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan atau siapa pun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan. Program pengenalan bagi Komisaris baru dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan, pengkajian dokumen, atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan Perusahaan.

Program pengenalan bagi Komisaris baru meliputi:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh Perusahaan.
2. Gambaran mengenai Perusahaan terkait dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko, dan berbagai masalah strategis lainnya.
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, serta sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit.
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris, sehingga Perusahaan tidak mengadakan program pengenalan Komisaris baru.

INDUCTION PROGRAMME FOR NEW COMMISSIONERS

PHSS has an induction programme for Commissioners appointed for the first time. The responsibility of the induction programme implementation lies on the Corporate Secretary or anyone performing the function of the Corporate Secretary. The induction programme for new Commissioners includes presentations, meetings, visits, document reviews, and other programmes deemed suitable for the Company.

The induction programme for new Commissioners includes:

1. *The implementation of GCG principles by the Company.*
2. *An overview of the Company related to the objectives, the nature and scope of activities, the operational and financial performance, strategies, short-term and long-term business plans, the competitive position, risks, and other strategic issues.*
3. *The information about delegated authorities, internal and external audits, as well as internal control system and policies, including the Audit Committee.*
4. *The information about the duties and responsibilities of the BOC and the BOD, along with the prohibited matters.*

Throughout 2021, there were no changes in the BOC composition; therefore, the Company did not carry out an induction programme for new Commissioners.

PEMBERHENTIAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Rencana pemberhentian anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu oleh RUPS diberitahukan kepada anggota yang bersangkutan secara tertulis oleh Pemegang Saham. Pemberhentian tersebut dilakukan berdasarkan kenyataan di bawah ini:

a. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
b. Tidak lagi memenuhi persyaratan dan/atau melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara.
d. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
e. Terjadi keadaan dimana antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga.
f. Alasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

DISMISSAL OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The incidental dismissal plan of the members of BOC by GMS is notified to the relevant members in writing by the Shareholders. The dismissal is based on the facts below:

a. Could not carry out their duties properly.
b. Could no longer fulfil the requirements and/or violate the provisions of the Articles of Association and/or applicable laws and regulations.
c. Engage in actions detrimental to the Company and/or the State.
d. Declared guilty with a court decision that has permanent legal force.
e. A situation occurs where BOC and BOD members have family relations up to the third degree.
f. Other reasons set by GMS.

Di samping alasan pemberhentian di atas, anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan oleh RUPS berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perusahaan. Keputusan pemberhentian diambil setelah anggota Dewan Komisaris diberi kesempatan membela diri.

Aside from the reasons for dismissal above, BOC members may be dismissed by GMS based on other reasons deemed appropriate by GMS for the interests and objectives of the Company. Dismissal decisions are taken after the BOC member is allowed an opportunity to defend themselves.

Dalam hal pemberhentian dilakukan di dalam RUPS, maka pembelaan diri dilakukan berdasarkan Anggaran Dasar, yaitu disampaikan secara tertulis kepada Pemegang Saham dalam jangka waktu 14 hari terhitung sejak anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan diberi tahu sebagaimana dimaksud di atas.

Given the fact the dismissal is carried out by the GMS, the vindication is carried out based on the Articles of Association; submitted in writing to the Shareholders within 14 days from the date on which the said member of the BOC is notified as referred to above.

Anggota Dewan Komisaris juga berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Pemegang Saham dengan tembusan kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi paling lambat 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

The members of BOC also have the right to resign from their positions by giving written notice of their intentions to the Shareholders with a copy to other members of BOC and BOD no later than 30 days before the date of the resignation.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dalam melakukan tugasnya tersebut setiap Anggota Dewan Komisaris harus:

a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, serta kewajaran.
b. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggungjawab kepada Perusahaan dalam hal ini diwakili oleh RUPS dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
c. Dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil kepentingan Perusahaan selain honorarium dan fasilitas yang ditentukan oleh RUPS.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC is tasked with supervising the management policies, general management of the Company either related to the Company itself or the Company's business carried out by BOD, as well as providing advice to the BOD including supervision of the implementation of RJPP, RKAP, the provisions in the Articles of Association and the resolutions of GMS, as well as applicable law and regulations, for the benefit of the Company in line with the aims and objectives of the Company.

In carrying out these duties, each member of the BOC must:

a. Comply with the Articles of Association and laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, and fairness.
b. Have good intentions, prudence, and responsibility to the Company represented by GMS in carrying out supervisory duties and providing advice to BOD for the interests of the Company in line with the aims and objectives of the Company.
c. Know that transactions that have a conflict of interest as well as taking the interests of the Company aside from honorarium and facilities determined by GMS are prohibited.

WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berwenang untuk:

a. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, surat berharga, dan memeriksa kekayaan Perusahaan.
b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan.
c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan.
d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
f. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu.
g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas.
h. Membentuk Komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.
i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu.
j. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
m. Melakukan penilaian kinerja seluruh Direksi untuk disampaikan secara tertulis kepada Pemegang Saham.

AUTHORITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC is authorised to:

a. View books, letters, and other documents, examining cash for verification purposes and others, securities, and examining the Company's assets.
b. Enter the grounds, buildings, and offices used by the Company.
c. Request clarification from the BOD and/or other officials about matters relating to the management of the Company.
d. Know all policies and actions that have been and will be carried out by BOD.
e. Request the BOD and/or other officials under BOD with the BOD's knowledge to attend BOD meetings.
f. Appoint the Secretary of BOC, if deemed necessary.
g. Temporarily dismiss the members of BOD under the provisions of the Law of Limited Liability Companies.
h. Establish other Committees besides the Audit Committee, if deemed necessary, by considering the Company's ability.
i. Use experts for certain things for a certain period at the Company's expense, if deemed necessary.
j. Perform management measures of the Company in certain circumstances for a certain period based on the provisions of the Articles of Association of the Company.
k. Attend BOD meetings and provide views on matters discussed.
l. Carry out other supervisory authorities provided that they do not conflict with the laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS resolutions.
m. Conduct performance evaluation on all BOD to be submitted in writing to the Shareholders.

HAK DEWAN KOMISARIS

a. Anggota Dewan Komisaris diberikan honorarium dan tunjangan/fasilitas dan jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Pemegang Saham dengan tembusan kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi paling lambat 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

RIGHTS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

a. The members of BOC are given honorarium and benefits/facilities, the amount of which is determined by GMS within the provisions of the applicable laws and regulations.
b. The members of BOC have the right to resign from their positions by notifying the Shareholders in writing of their intentions with a copy to other members of BOC and BOD no later than 30 days before the date of the resignation.

c. Dewan Komisaris dapat melakukan pemberhentian sementara Direksi, dalam hal itu Dewan Komisaris harus memberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan pemberhentian tersebut.
d. Dalam waktu 30 hari setelah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk memanggil RUPS yang akan memutuskan apakah Anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya, sedangkan yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri.
e. RUPS sebagaimana dimaksud di atas dipimpin oleh salah seorang Pemegang Saham yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir.
f. Dalam hal RUPS tidak diadakan dalam waktu 30 hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu batal demi hukum.

c. The BOC may temporarily dismiss the BOD, provided that they must notify the person(s) concerned in writing along with the reasons for dismissal.

d. Within 30 days after the temporary dismissal, the BOC is required to summon a GMS which will decide whether the concerned member of the BOD will be permanently dismissed or returned to the position, while those temporarily dismissed are given the opportunity to attend and defend themselves.

e. The GMS referred to above is chaired by one of the Shareholders elected by and from those present.

f. In the circumstance that a GMS is not held within 30 days after the temporary dismissal, the temporary dismissal is invalid by law.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berkewajiban untuk:
a. Memberikan pendapat dan saran pada RUPS mengenai RJPP dan RKAP yang diusulkan Direksi.
b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan.
c. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
d. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan
e. Membentuk Komite Audit.
f. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberikan nasihat sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, dan/atau keputusan RUPS.
g. Mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di Pemegang Saham mayoritas/pengendali yang dinyatakan berlaku bagi Perusahaan melalui keputusan RUPS Perusahaan, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
h. Memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
i. Mengevaluasi kinerja Auditor Eksternal sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.
j. Dewan Komisaris Perusahaan melakukan penilaian terhadap proses pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan/perusahaan patungan, serta memberikan penetapan tertulis (setuju atau tidak setuju) terhadap proses pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan/perusahaan patungan.

OBLIGATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC is obliged to:
a. Provide opinions and suggestions to the GMS about RJPP and RKAP proposed by the BOD.
b. Follow the development of the Company's activities, providing opinions and suggestions to the GMS about any issues deemed important to the management of the Company.
c. Immediately report the GMS if there are symptoms of a decline in the Company's performance.
d. Research and analyse periodic reports and Annual Reports prepared by the BOD as well as signing the Annual Reports.
e. Establish an Audit Committee.
f. Carry out other obligations as supervisory duties and provide advice provided that it does not conflict with statutory regulations, the Company's Articles of Association, and/or GMS decisions.

g. Comply with the prevailing provisions in the majority/controlling Shareholders declared valid for the Company through the decision of the Company's GMS which goes with the applicable laws and regulations.

h. Monitor and ensure that GCG has been implemented effectively and sustainably.
i. Evaluate the performance of the External Auditor based on the applicable provisions and standards.
j. The BOC evaluates the appointment process of the BOD and BOC of Subsidiaries/joint ventures as well as providing a written determination (agree or disagree) on the process of appointing the BOD and BOC of Subsidiaries/joint ventures.

k. Dewan Komisaris mengusulkan calon anggota Direksi kepada Pemegang Saham sesuai kebijakan dan kriteria seleksi yang ditetapkan.
l. Dewan Komisaris menilai Direksi dan melaporkan hasil penilaian tersebut kepada Pemegang Saham.
m. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi Direksi sesuai ketentuan yang berlaku dan penilaian kinerja Direksi.

Setiap anggota Dewan Komisaris berkewajiban untuk:
a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
b. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
c. Dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil kepentingan Perusahaan.
d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.
e. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan perusahaan lain.
f. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru kepada RUPS.
g. Melaksanakan program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai kebutuhan.
h. Mematuhi ketentuan Benturan Kepentingan dan kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) serta kewajiban-kewajiban lainnya yang melekat pada jabatan Anggota Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundang-undangan.
i. Mematuhi ketentuan serta kewajiban-kewajiban lainnya yang melekat pada jabatan anggota Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

k. he BOC proposes prospective members of the BOD to the Shareholders based on the applicable policies and selection criteria.
l. The BOC assesses the BOD and reports the assessment results to the Shareholders.
m. The BOC proposes the remuneration of the BOD based on the applicable regulations and an assessment of BOD' performance.

Each member of the BOC is obligated to:
a. Comply with the Articles of Association and laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.
b. Have good intentions, prudence, and responsibility in carrying out supervisory duties and providing advice to BOD for the interests of the Company going with the aims and objectives of the Company.
c. Know transactions that have a conflict of interest as well as taking the Company's interests are prohibited.
d. Be fully responsible personally if the person concerned is guilty or negligent in carrying out their duties.
e. Report to the Company about ownership of shares and/or their families in the Company and other companies.
f. Provide reports on the supervisory tasks that have been carried out during the new financial year to GMS.
g. Implement training programmes to improve the competencies of BOC members as needed.
h. Comply with the provisions on Conflict of Interest and obligations of the Reports of State Official Assets (LHKPN) as well as other obligations attached to the positions of BOC members based on statutory regulations.
i. Comply with the provisions and other obligations attached to the positions of BOC members based on the laws and regulations and the Articles of Association.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2021, tidak terdapat pelatihan yang diikuti oleh Komisaris PHSS.

TRAINING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2021, there was no training participated by the Commissioner of PHSS.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris belum melakukan penilaian terhadap komite, sebab PHSS belum membentuk komite di bawah Dewan Komisaris pada tahun 2021.

ASSESSMENT FOR COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC has not carried out any assessment of committees because PHSS has not established any committee under the BOC in 2021.

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

Keberadaan Komisaris Independen di PHSS sebagai anak perusahaan PHI didasari oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan kriteria independensi yang terdapat pada Pasal 120 Ayat 2.

Namun, Hingga 31 Desember 2021, PHSS tidak memiliki Komisaris Independen. Dengan demikian, tidak terdapat informasi pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.

The existence of the Independent Commissioners in PHSS s a subsidiary of PHI is based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, with the independence criteria stated on Article 120 Paragraph 2.

Meanwhile, until 31 December 2021, PHSS does not have an Independent Commissioner. Therefore, there is no information statement on the independence of every Independent Commissioner.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi PHSS memiliki tugas utama untuk mengelola dan meningkatkan kinerja Perusahaan sesuai dengan target dan rencana bisnis yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Direksi dapat bertindak demi kepentingan Perusahaan dengan menguasai serta mengelola aset Perusahaan.

The BOD of PHSS has the main duty to manage and improve the Company performance according to the predetermined business target and plans. In the implementation of the duties, the BOD can act in the interest of the Company by controlling and managing Company assets.

KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan dengan mempertimbangkan kebutuhan PHSS dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Hingga tanggal 31 Desember 2021, Direksi Perusahaan terdiri dari 1 (satu) anggota yang bertindak sebagai Direktur. Komposisi ini dianggap ideal sesuai dengan kondisi Perusahaan yang masih menjalani tahap penyelesaian proses transisi. Perusahaan memberikan wewenang kepada Direktur untuk melaksanakan tugas pengelolaan untuk kepentingan Perusahaan.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The composition and the number of BOD members are determined by the GMS based on BOC recommendation and considering the needs of PHSS in engaging in its business activities.

Up to 31 December 2021 the BOD of the Company consists of one member acting as the Director. The composition is considered ideal with the Company's condition that with the ongoing transition process completion. The Company grants the Director the authorities to implement management duties for the interests of the Company.

KOMPOSISI DIREKSI
COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Dasar Pengangkatan** *Basis of Appointment*	**Periode Jabatan** *Term of Office*
Eko Sigit Sukadi[1]	Direktur *Director*	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 5 Juli 2019 dan dituangkan dalam Akta No. 56 tanggal 11 September 2019 dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M. *Circular Decree of the Shareholders dated 5 July 2019 and stipulated in Deed No. 56 dated 11 September 2019 made before the Notary Mala Mukti, S.H., LL.M.*	5 Juli 2019 - 4 Juli 2022 *5 July 2019 - 4 July 2022*

Keterangan:
1. Eko Sigit Sukadi tidak menjabat sebagai Direktur PHSS sejak 2 Februari 2022 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Hulu Sanga Sanga no. 17 tanggal 22 Februari 2022 tentang Perubahan Nomenklatur, Pemberhentian dan Pengangkatan Direksi dan Komisaris Perseroan.

Description:
1. *Eko Sigit Sukadi has not served as Director of PHSS since 2 February 2022 based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga no. 17 dated 22 February 2022 concerning Changes in Nomenclature, Dismissal and Appointment of the Company's Directors and Commissioners.*

PEDOMAN DIREKSI

Seiring dengan implementasi GCG di PHSS, diperlukan adanya suatu ketentuan yang mengatur hubungan kerja yang efektif antara Direksi dan Dewan Komisaris. PHSS mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh PHI sebagai induk perusahaan. Oleh karena itu, disusunlah *Board Manual* PHI yang merujuk kepada *Board Manual* PT Pertamina (Persero) tahun 2017. *Board Manual* PHI ini ditetapkan pada tanggal 8 Maret 2019 melalui Surat Keputusan No. Kpts-002/HI0000/2019- S0 tentang *Board Manual* PT Pertamina Hulu Indonesia.

Board Manual ini bertujuan untuk menjelaskan pola hubungan kerja yang baku antara Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan yang profesional, transparan, efektif, dan efisien dengan menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam menjalankan kegiatan Perusahaan.

GUIDELINES FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Along with the GCG implementation in PHSS, it needs provision that manage the effective working relationship between the BOD and the BOC. PHSS refers to the provision of PHI as parent company. Therefore, the PHI Board Manual was compiled which refers to the 2017 PT Pertamina (Persero) Board Manual. PHI Board Manual was stipulated on March 8, 2019 through Decree No. Kpts-002/HI0000/2019- S0 regarding the Board Manual of PT Pertamina Hulu Indonesia.

This Board Manual aims to explain the standard working relationship between the BOD and BOC in carrying out their duties in order to create a professional, transparent, effective and efficient management by upholding integrity and honesty in carrying out the Company's activities.

PENGANGKATAN DIREKSI

Atas rekomendasi Dewan Komisaris, Pemegang Saham pengendali dapat mengusulkan nama-nama calon anggota Direksi Perusahaan. Masa jabatan anggota Direksi ditetapkan 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan, dan anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RUPS.

Untuk dapat diangkat sebagai anggota Direksi PHSS, calon Direktur harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
   a. Dinyatakan pailit.
   b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan atau Perusahaan Umum dinyatakan pailit.
   c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi, pemahaman terhadap masalah-masalah manajemen Perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi Manajemen, pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan, kemampuan menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya, serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

APPOINTMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

On the recommendation of the BOC, the controlling Shareholders can propose the names of the BOD member candidates of the Company. The term of office for BOD members is three years and can be reappointed for one term, and BOD members can be dismissed at any time based on GMS resolution.

To be appointed as a member of the BOD of PHSS, the Director candidate has to fulfil the following criteria:

1. *An individual capable of carrying out legal actions, except within five years before their appointment has ever:*
   a. Been declared bankrupt.
   b. Become a BOD or BOC member found guilty of causing a Company or Public Corporation to be declared bankrupt.
   c. Been convicted of a criminal offence detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector.
2. *The appointment of BOD members is carried out by considering the integrity, dedication, and understanding of the Company's management issues related to one of the Management functions, adequate knowledge in the Company's business fields, the capability of providing sufficient time to carry out their duties, and other requirements based on the provisions of law.*

PROGRAM PENGENALAN DIREKTUR BARU

PHSS memiliki program pengenalan bagi Direktur yang baru diangkat untuk pertama kalinya. Tanggung jawab untuk melaksanakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan atau siapa pun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan. Program pengenalan bagi Direktur baru dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan, pengkajian dokumen, atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan Perusahaan.

Program pengenalan bagi Direktur baru mencakup materi sebagai berikut:
1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh Perusahaan.
2. Gambaran mengenai Perusahaan terkait dengan tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko, dan berbagai masalah strategis lainnya.
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, serta sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit.
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat pergantian dalam komposisi Direksi, sehingga Perusahaan tidak mengadakan program pengenalan Direktur baru.

INDUCTION PROGRAMME FOR NEW DIRECTORS

PHSS has an induction programme for Directors appointed for the first time. The responsibility of the induction programme implementation lies on the Corporate Secretary or anyone performing the function of the Corporate Secretary. The induction programme for new Directors includes presentations, meetings, visits, document reviews, and other programmes deemed suitable for the Company.

The induction programme for new Directors included the following materials:
1. *The implementation of GCG principles by the Company.*
2. *An overview of the Company on the objectives, the nature and scope of activities, the operational and financial performance, strategies, short-term and long-term business plans, the competitive position, risks, and other strategic issues.*
3. *The information about delegated authorities, internal and external audits, and internal control system and policies, including the Audit Committee.*
4. *The information about the duties and responsibilities of the BOC and the BOD, along with the prohibited matters.*

Throughout 2021, there were no changes in the BOD composition, and thus the Company does not carry out an induction programme for a new Director.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Hingga 31 Desember 2021, Direksi PHSS terdiri dari 1 (satu) orang Direktur, yaitu Eko Sigit Sukadi. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab Direksi berlaku sebagai tugas dan tanggung jawab Direktur dan tidak dibagikan kepada anggota lainnya. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan PHSS untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Tugas pengurusan Direksi meliputi hal-hal sebagai berikut:
1. Penyusunan dan Penyampaian Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)
2. Penyusunan dan Penyampaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
3. Penyusunan Laporan Tahunan
4. Penyusunan Laporan Berkala

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Until 31 December 2021, the Board of Directors of PHSS consists of 1 (one) Director, namely Eko Sigit Sukadi. Accordingly, the duties and responsibilities of the Board of Directors act as the duties and responsibilities of the Director and are not shared with other members. The Board of Directors is in charge of carrying out all actions related to the management of PHSS for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and representing the Company both inside and outside the Court on all matters and all events with restrictions as stipulated in the laws and regulations, the Articles of Association. , and/or the decision of the GMS.

The management duties of the Board of Directors include the following:
1. *Preparation and Submission of the Company's Long-Term Plan Preparation (RJPP)*
2. *Submission of Company Work Plan and Budget (RKAP)*
3. *Preparation of Annual Report*
4. *Preparation of Periodic Reports*

Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha PHSS, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:

a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan tujuan Perusahaan.
c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Each member of the BOD is personally responsible if he is guilty or negligent in carrying out his duties for the interests and business of PHSS, except if the member of the Board of Directors concerned can prove that:

a. The loss is not due to his fault or negligence.
b. Have carried out management in good faith and prudence for the benefit and in accordance with the objectives of the Company.
c. Has no conflict of interest, either directly or indirectly, over management actions that result in losses.
d. Have taken action to prevent the occurrence or continuation of the loss.

WEWENANG DIREKSI

Selain tugas dan tanggung jawab, Direksi memiliki wewenang untuk:

a. Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengurusan Perusahaan.
b. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk pembinaan pegawai, penetapan upah dan penghasilan lain, pesangon, dan/atau penghargaan atas pengabdian serta manfaat pensiun bagi para pegawai Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.
c. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri sendiri maupun bersama-sama atau kepada pihak lain.
e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku.
f. Menjalankan tindakan-tindakan lainnya mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

AUTHORITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Besides duties and responsibilities, the BOD has the authority to:

a. Set policies in leading the Company management.
b. Regulate provisions regarding Company employment including employee development, the stipulation of wages and other income, severance pay, and/or rewards for service and retirement benefits for Company employees based on the applicable laws and/or GMS resolutions.
c. Appoint and dismiss Company employees based on the Company staffing regulations as well as applicable laws and regulations.
d. Regulate the delegation of authority of BOD to represent the Company inside and outside the court to one or several specifically-appointed members of the BOD for that matter or one or more Company employees, individually or jointly or to other parties.
e. Appoint and dismiss a Corporate Secretary based on the applicable rules and regulations.
f. Perform other actions regarding the management and ownership of the Company's assets, based on the provisions stipulated in the Articles of Association and determined by the GMS based on the applicable laws and regulations.

HAK DIREKSI

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memiliki hak-hak sebagai berikut:

a. Dalam rangka melaksanakan kebijakan kepengurusan Perusahaan, Direktur Utama berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan dengan ketentuan tindakan tersebut telah disetujui oleh rapat Direksi.
b. Apabila Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun dan tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama berwenang bertindak atas nama Direktur Utama. Apabila Direktur Utama tidak melakukan penunjukan, salah seorang Direksi yang tertua dalam jabatan sebagai anggota Direksi Perusahaan berwenang bertindak atas nama Direktur Utama. Apabila terdapat lebih dari 1 (satu) orang Direktur yang tertua dalam jabatan, maka Direktur yang tertua dalam usia yang berwenang bertindak atas nama Direktur Utama.
c. Untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, Direksi berhak pula mengangkat seseorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.
d. Setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk anggota Direksi yang diwakilinya.
e. Setiap anggota Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam rapat Direksi tersebut.

RIGHTS OF THE BOARD OF DIRECTORS

In fulfilling its duties and responsibilities, the BOD has the following rights:

a. In implementing the Company's management policy, the President Director has the authority to act for and on behalf of the BOD and represent the Company provided that the action has been approved in a BOD meeting.
b. If the President Director is absent or unable to be present for any reason and does not need to be proven to a third party, one of the Directors appointed by the President Director is authorised to act on behalf of the President Director. If the President Director does not make an appointment, one of the most senior members of the BOD in terms of his position as a member of the BOD of the Company is authorised to act on behalf of the President Director. If there is more than one of the most senior Directors in the position, the senior Director in terms of his age is authorised to act on behalf of the President Director.
c. For certain actions on their responsibility, the BOD has the right to also appoint a person or more as a representative or proxy, by granting power for that act regulated in a power of attorney.
d. Each member of the BOD has the right to cast one vote and an additional vote for the member they represent.
e. Each member of the BOD is entitled to receive a copy of the minutes of the BOD meeting, regardless of whether they attend the meeting or not.

KEWAJIBAN DIREKSI

Direksi memiliki kewajiban untuk:

a. Menyiapkan RJPP yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perusahaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, yang telah ditandatangani bersama Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
b. Menyiapkan rancangan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari RJPP dan selanjutnya disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
c. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perusahaan sesuai kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
d. Dalam waktu 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup, menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
e. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.

OBLIGATIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The BOD has the obligations to:

a. Prepare RJPP which is a strategic plan containing the Company's goals and objectives to be achieved within five years, signed with the BOC and submitted to a GMS for approval.
b. Prepare the RKAP plan which is an annual elaboration of RJPP and subsequently submitted to a GMS for approval.
c. Hold and maintain bookkeeping and administration of the Company based on the norms that apply to a Company.
d. Within five months after the closing of the fiscal year, submit the Annual Report signed by the BOD and BOC to a GMS for approval.
e. Develop an accounting system based on the financial accounting standards and the principles of internal control, especially the functions of management, recording, storage, and supervision.

f. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan jalannya Perusahaan berupa laporan kegiatan Perusahaan termasuk Laporan Keuangan baik dalam bentuk laporan berkala menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar serta setiap kali diminta oleh RUPS.
g. Menyiapkan dan menetapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
h. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang dinyatakan atau diminta anggota Dewan Komisaris.
i. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
j. Mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di Pemegang Saham mayoritas/pengendali yang dinyatakan berlaku bagi Perusahaan melalui keputusan RUPS Perusahaan, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
k. Mencatat pemindahan hak atas saham, tanggal, dan hari pemindahan hak dalam daftar Pemegang Saham atau daftar khusus dan memberitahukan perubahan susunan Pemegang Saham kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatat dalam daftar Perusahaan paling lambat 30 hari sejak tanggal pencatatan pemindahan hak.
l. Mengumumkan ringkasan rancangan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan Perusahaan paling sedikit dalam 1 (satu) surat kabar dan mengumumkan secara tertulis kepada pekerja Perusahaan dalam jangka waktu paling lambat 30 hari sebelum pemanggilan.
m. Mengonsultasikan terlebih dahulu kepada Dewan Komisaris mengenai proses penetapan pekerja yang akan menduduki jabatan satu tingkat di bawah Direksi. Khusus untuk jabatan Kepala Satuan Pengawasan Intern (Chief Audit Executive) dan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
n. Mengelola dokumen Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai dokumen perusahaan.
o. Menetapkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan.
p. Menyusun ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perusahaan.
q. Menyelenggarakan pengawasan intern.
r. Menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan intern secara periodik kepada Dewan Komisaris.
s. Menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi pengawasan intern.
t. Menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan.
u. Menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi Sekretaris Perusahaan.

f. Provide accountability and all information regarding the running of the Company in the form of reports on the Company's activities, including Financial Statements in the form of periodic reports according to the manner and time specified in the Articles of Association and whenever requested by a GMS.
g. Prepare and determine the organisational structure of the Company along with details and tasks.
h. Provide an explanation of all matters stated or requested by members of the BOC.
i. Perform other obligations based on the provisions stated in the Articles of Association and determined by a GMS based on the applicable laws and regulations.
j. Comply with the prevailing provisions in the majority/controlling Shareholders declared valid for the Company through the decision of a GMS, as well as based on the laws and regulations.
k. Record the transfer of rights to shares, date, and day of transfer of rights in the Shareholders register or special register and notify the changes in the composition of the Shareholders to the Minister of Law and Human Rights to be recorded in the Company's register no later than 30 days from date of recording the transfer of rights.
l. Announce a summary of the Company's merger, consolidation, acquisition, or separation plan in at least one newspaper and announce it in writing to the Company's employees no later than 30 days before the summoning.
m. Consult the BOC in advance regarding the process of determining employees who will occupy positions one level below the BOD. The positions as the Chief Audit Executive and the Corporate Secretary must obtain approval from the BOC.
n. Manage the Company's documents based on statutory provisions regarding the Company's documents.
o. Establish an effective internal control system to secure investments and assets of the Company.
p. Prepare provisions governing the reporting mechanism for alleged irregularities in the Company.
q. Carry out internal supervision.
r. Submit periodic internal control function implementation reports to the BOC.
s. Maintain and evaluate the quality of the internal control function.
t. Carry out the function of the Corporate Secretary.
u. Maintain and evaluate the quality of the functions of the Corporate Secretary.

v. Menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi secara periodik kepada Dewan Komisaris.
w. Menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi tata kelola teknologi informasi di Perusahaan.
x. Memastikan aset dan lokasi serta fasilitas Perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan.
y. Melaksanakan prinsip-prinsip tentang penilaian kelayakan dan kepatutan calon anggota Direksi Perusahaan untuk melakukan pemilihan anggota Direksi Anak Perusahaan.
z. Memastikan agar informasi mengenai Perusahaan dapat diperoleh Dewan Komisaris secara tepat waktu, terukur, dan lengkap.

Sementara itu, anggota Direksi memiliki kewajiban sebagai berikut:
a. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdiannya secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Perusahaan.
b. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.
c. Melaksanakan program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Direksi sesuai kebutuhan.
d. Anggota Direksi wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam Perusahaan dan perusahaan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.
e. Mematuhi ketentuan Benturan Kepentingan dan kewajiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) serta kewajiban-kewajiban lainnya yang melekat pada jabatan Anggota Direksi berdasarkan peraturan perundang-undangan.

v. Submit reports on the implementation of information technology governance periodically to the BOC.
w. Maintain and evaluate the quality of information technology governance functions in the Company.
x. Ensure that the Company's assets and locations, as well as facilities, meet the laws and regulations regarding occupational health and safety, as well as environmental preservation.
y. Implement the principles regarding the feasibility and propriety assessment on candidates for members of the BOD to elect the members of the BOD in a Subsidiary.
z. Ensure that information about the Company can be obtained by the BOC in a timely, measurable, and complete manner.

Meanwhile, members of the BOD have the following obligations:
a. In carrying out their duties, members of the BOD must devote their full energy, thoughts, attention, and dedication to the duties, obligations, and achievement of the Company's goals.
b. Each member of the BOD must be in good faith and full of responsibility in carrying out their duties for the interests and business of the Company based on the applicable laws.
c. Carry out training programmes to improve the competencies of members the BOD of as required.
d. Members of the BOD must report to the Company regarding shares owned by the member of the BOD concerned and/or their families in the Company and other companies and will be recorded in a special register.
e. Comply with the provisions of Conflicts of Interest and obligations of State Official Assets Report (LHKPN) and other obligations attached to the position of the members of the BOD based on the statutory regulations.

PELATIHAN DIREKSI

Pada tahun 2021, tidak terdapat pelatihan yang diikuti oleh Direksi PHSS.

TRAINING OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2021, there was no training participated by the BOD of PHSS.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi tidak melakukan penilaian terhadap komite, sebab tidak terdapat komite di bawah Direksi pada tahun 2021.

ASSESSMENT FOR COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The BOD were not carried out any assessment of committees because there were no committees under the BOD in 2021.

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
POLICY ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION DIVERSITY

PHSS berkomitmen untuk menjamin setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karier sesuai dengan kualifikasi dan kinerjanya. Perusahaan juga berkomitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi yang mana kedua hal tersebut juga berlaku dalam hal pemilihan Direksi dan Dewan Komisaris.

PHSS is committed to ensuring that all employees have equal opportunity in developing their career according to their qualifications and performance. The Company is also committed to maintaining a discrimination-free working environment. Both aspects are also applicable in the appointment of the BOD and the BOC.

PHSS mendukung keberagaman latar belakang profesional dan pengalaman kerja seluruh pekerja, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, untuk memperluas pola pikir Manajemen dalam mengambil keputusan terkait pengembangan usaha Perusahaan. Latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin yang beragam dapat memperkaya sudut pandang serta memberi nilai tambah bagi usaha dan tata kelola Perusahaan. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

PHSS supports the diversity of professional background and work experience of all employees, including the BOC and BOD, to broaden the mindset of the Management in making decisions for the business development of the Company. Diverse educational background, work experience, age, and gender can enrich perspectives and add values to the Company's business and governance. The diversity in the composition of BOC and BOD is as follows:

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
DIVERSITY OF THE BOC AND THE BOD COMPOSITION

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Tingkat Pendidikan** *Terakhir Last Education*			**Pengalaman Kerja (Tahun)** *Work Experience (Year)*		**Usia (Tahun)** *Age (Years Old*		**Gender**	
		S1	**S2**	**S3**	**<20**	**>20**	**< 50**	**>50**	**L**	**P**
PHSS										
Heragung Ujiantoro	Komisaris PHSS *Commissioner of PHSS*		√			√		√	√	
Eko Sigit Sukadi	Direktur PHSS *Director of PHSS*		√			√		√	√	

FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT
MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE RATE

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi PHSS masing-masing terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Direktur. Dengan demikian, rapat yang dilaksanakan oleh Komisaris dan Direktur PHSS merupakan rapat gabungan dan tidak terdapat rapat internal. Dalam rapat gabungan, Komisaris dan Direktur dapat mengundang anggota Fungsi atau pekerja lain bilamana dianggap perlu sesuai dengan pembahasan yang dilakukan.

The composition of the BOC and BOD of PHSS each consists of one Commissioner and one Director. Therefore, the meetings of the Commissioner and Director of PHSS are joint meetings, and there are no internal meetings. In the joint meetings, the Commissioner and Director can invite members of Functions or other employees if necessary, according to the discussions that will be done.

TINGKAT KEHADIRAN RAPAT KOMISARIS DAN DIREKTUR
COMMISSIONER AND DIRECTOR MEETING ATTENDANCE RATE

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Jumlah Rapat** *Number of Meetings*	**Kehadiran** *Attendance*	**Persentase** *Percentage*
Heragung Ujiantoro	Komisaris *Commissioner*	4	4	100%
Eko Sigit Sukadi	Direktur *Director*	4	4	100%

AGENDA RAPAT KOMISARIS DAN DIREKTUR TAHUN 2021
COMMISSIONER AND DIRECTOR MEETING AGENDA OF 2021

No.	Tanggal Rapat *Date of Meeting*	Agenda Rapat *Meeting Agenda*	Peserta Rapat *Meeting Participants*
1	26 Juli 2021 *26 July 2021*	Rekomendasi Dewan Komisaris tentang Usulan Divestasi PI 10% Wilayah Kerja (WK) East Kalimantan & Attaka, Sanga Sanga dan Southeast Sumatra (SES) *BOC's Recommendation on the Proposal of Divestment PI 10% East Kalimantan & Attaka, Sanga Sanga and Southeast Sumatra (SES) Working Area (WK)*	100%
2	27 September 2021 *27 September 2021*	Persetujuan Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021 *Approval of 2021 Company's Work and Budget Plan (RKAP)*	100%
3	15 Juli 2021 *15 July 2021*	Usulan Perubahan Alamat PHSS *Proposal of PHSS Address Change*	100%
4	20 Agustus 2021 *20 August 2021*	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PHSS Tahun Buku 2020 *PHSS Annual General Meeting of Stakeholder for 2020 Fiscal Year*	100%

PENILAIAN PENERAPAN GCG
ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION

KRITERIA PENILAIAN PENERAPAN GCG

Untuk mengukur penerapan GCG secara menyeluruh, PHSS secara berkala telah melakukan penilaian terhadap penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.

Sejalan dengan proses transformasi organisasi di lingkungan Subholding Upstream, pada tahun 2021 PHSS tidak melakukan GCG Assessment dengan pihak eksternal karena adanya proses reorganisasi Perusahaan menjadi bagian Pertamina Subholding Upstream. Penilaian GCG dilakukan berdasarkan peran aktif seluruh Perwira melalui pengisian GCG Online pada aplikasi compliance online subholding upstream (Compols SHU).

ASSESSMENT CRITERIA OF GCG IMPLEMENTATION

To measure the overall implementation of GCG, PHSS has periodically conducted an assessment of the implementation of GCG within the Company.

In line with the organisational transformation process in the Subholding Upstream environment, in 2021 PHSS did not conduct a GCG Assessment with external parties due to the Company's reorganisation process to become part of the Pertamina Subholding Upstream. GCG assessment is carried out based on the active role of all Officers through filling out GCG Online in the online subholding upstream compliance application (Compols SHU).

PENANGGUNGJAWAB PENILAIAN

Melalui penggunaan aplikasi compliance online Subholding Upstream, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) selaku Subholding Upstream bertindak langsung sebagai pengelola aplikasi mulai dari input data gratifikasi, *code of conduct* (COC) dan *conflict of interest* (COI) hingga pelaporan data. Untuk di level regional, kewenangan pengelolaan aplikasi diberikan kepada Tim Compliance & Board Support PHI.

ASSESSING PARTY

Through the utilisation of the Subholding Upstream online compliance application, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) as the Subholding Upstream acts directly as the application manager, starting from gratification, code of conduct (COC) and conflict of interest (COI) data input to data reporting. At the regional level, the application management is authorised to PHI Compliance & Board Support Team.

TAHAPAN PENILAIAN

Sejak launching pada September 2021, aplikasi compliance online subholding upstream merupakan satu-satunya sarana pelaporan GCG bagi seluruh Perwira di lingkungan Subholding Upstream.
Terdapat 5 kriteria penilaian dalam aplikasi GCG online subholding upstream, meliputi :

1. Pelaporan Gratifikasi
   - Pelaporan penerimaan, permintaan, maupun pemberian gratifikasi yang berkaitan dengan pekerjaan;
   - Pelaporan dilakukan setiap 1 (satu) kali setiap bulan.

ASSESSMENT STAGES

Since its launching in September 2021, the online subholding upstream compliance application is the only GCG reporting tool for all Officers in the Upstream Subholding environment.
There are 5 assessment criteria in the upstream subholding online GCG application, including:

1. *Gratification Reporting*
   - *Reporting on receipts, requests, or grants of gratuities related to work;*
   - *Reporting is done every 1 (one) time every month.*

2. Pelaporan Benturan Kepentingan/ *Conflict of Interest* (COI)
   - Pelaporan atas situasi di mana seorang Perwira yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya, sehingga dapat memengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya;
   - Pelaporan dilakukan minimal 1 (satu) kali setiap tahun.
3. Pelaporan Pelanggaran Etika Kerja/ *Code of Conduct* (COC)
   - Pelaporan terkait pelanggaran etika usaha dan tata perilaku Perwira untuk melaksanakan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik;
   - Pelaporan dilakukan minimal 1 (satu) kali setiap tahun.
4. Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
   - Terhitung sejak tahun 2021, terdapat 2 (dua) mekanisme pelaporan LHKPN yakni untuk Perwira dengan level jabatan assistant manager/ setara ke atas wajib melaporkan LHKPN menggunakan aplikasi e-LHKPN KPK, sedangkan untuk Perwira dengan level jabatan di bawah assistant manager/ setara wajib melaporkan LHKPN menggunakan aplikasi LHKPN SHU setiap tahunnya.
5. Pengisian e-learning GCG
   - Sarana edukasi bagi seluruh Perwira untuk memahami pilar-pilar tata kelola perusahaan yang baik/ *good corporate governance* (GCG) yang harus diikuti setiap 1 (satu) kali dalam satu tahun.

2. *Reporting Conflicts of Interest (COI)*
   - *Reporting on situations where an Officer who has power and authority has or is suspected of having a personal interest in any use of his authority, so that it can affect the quality and performance that should be;*
   - *Reporting is carried out at least 1 (one) time every year.*
3. *Reporting Code of Conduct (COC) Violations*
   - *Reporting on violations of business ethics and Officers' code of conduct to implement good corporate management practices;*
   - *Reporting is carried out at least 1 (one) time every year.*
4. *State Administrator Wealth Report (LHKPN)*
   - *Starting from 2021, there are 2 (two) LHKPN reporting mechanisms, namely for Officers with the position of assistant manager / equivalent level and above who are required to report LHKPN using the KPK e-LHKPN application, while for Officers with a position level below assistant manager / equivalent are required to report LHKPN using the LHKPN SHU application every year.*
5. *Filling in the GCG e-learning*
   - *Educational facilities for all Officers to understand the pillars of good corporate governance (GCG) which must be followed once every 1 (one) year.*

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Penentuan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) mengacu kepada:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

2. Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/11/2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN.

3. Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler PT Pertamina Hulu Indonesia tentang Penetapan Penghargaan atas Kinerja Tahunan (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2020 tanggal 19 Agustus 2020.
4. Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler PT Pertamina Hulu Indonesia tentang Penghapusan Sebagian Ketentuan Terkait Gaji Direksi dan Honorarium Dewan Komisaris tanggal 25 Januari 2021.

Sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) tentang Penyesuaian Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Peseroan Tahun Buku 2019 dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2018 tanggal 24 Juni 2019 Butir A.4 dan Butir A.5 diputuskan bahwa:
1. Penghasilan/remunerasi yang terdiri dari namun tidak terbatas pada gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem, tidak diberikan berganda *(no double remuneration)* kepada Pekerja PT Pertamina (Persero)/Perseroan/Afiliasinya serta Direksi Perseroan yang memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi di Anak Perusahaan Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan (Butir A.4)

The determination of remuneration for the Board of Commissioner (BOC) and Board of Directors (BOD) PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) refers to:
1. *Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Determining the Income of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Board of Supervisors of State-Owned Enterprises.*
2. *Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/11/2020 on the Fifth Amendment to the Regulation of the Minister of SOE No. PER-04/MBU/2014 on the Guidelines for Determining the Income of the BOD, BOC, and the Board of Supervisors of SOE.*
3. *Circular Shareholders' Decision of PT Pertamina Hulu Indonesia on the Determination of Awards for the Annual Performance (Tantiem) of the Company's BOD and BOC for the 2019 Financial Year and the Remuneration of the Company's BOD and BOC for the 2020 Financial Year dated 19 August 2020.*

4. *Circular Shareholders' Decision of PT Pertamina Hulu Indonesia on the Elimination of Parts of Provisions Regarding the Salary of the BOD and the Honorarium of the BOC dated 25 January 2021.*

Based on the Circular Shareholders' Decision PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) on Remuneration Adjustment of the Company's BOD and BOC for the 2019 Financial Year and Company's BOD and BOC Tantiem for the 2018 Financial Year dated 24 June 2019 Point A.4 and Point A.5 adjudged:
1. *Income/remuneration consisting of but not limited to salary/honorarium, allowance, facilities and tantiem, no double remuneration to Employees of PT Pertamina (Persero)/Company/Affiliation as well as Company's BOD who has concurrent positions as BOD in Company Subsidiaries and/or Company Affiliation. (Point A.4)*

2. Tidak memberikan fasilitas berganda (*no double facilities*) kepada :
   a. Pekerja dan/atau Direksi PT Pertamina (Persero)/afiliasinya yang memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris di Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Afiliasi Perseroan.
   b. Pekerja dan/atau Direksi Perseroan yang memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris di Anak Perusahaan Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan. (Butir A.5)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sampai dengan akhir tahun 2021 tidak ada Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler PHI yang menyatakan lain, sehingga hal-hal terkait Remunerasi dan Tantiem Direksi Perusahaan dan Dewan Komisaris masih mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler PHI tertanggal 24 Juni 2019.

Sehingga gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem, tidak diberikan berganda bagi Pekerja dan/atau Direksi PT Pertamina (Persero)/Perseroan/ Afiliasinya yang memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi atau Komisaris di PT Pertamina Hulu Sanga Sanga.

2. No double facilities to:

a. Employees and/or BOD of PT Pertamina (Persero)/Affiliation who has concurred positions as BOC in Company Subsidiaries and/or Company Affiliation (Point A.4).

b. Employees and/or BOD of Company who has concurred positions as BOC in Company Subsidiaries and/or Company Affiliation. (Point A.5)

Hence, until the end year of 2021 there was no Circular Shareholders' Decision of PHI which state otherwise, so things related to Remuneration and Tantiem of Company's BOD and BOC still refers to Circular Shareholders' Decision of PHI dated 24 June 2019.

Therefore, salary/honorarium, allowance, facilities, and tantiem not given double to Employees and/or BOD of PT Pertamina (Persero)/Company/Affiliation who has concurred positions as BOD or BOC in PT Pertamina Hulu Sanga Sanga.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI
DISCLOSURE OF AFFILIATION

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM

Hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi dan Pemegang Saham dapat dilihat dalam tabel berikut:

AFFILIATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS WITH THE BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS

The affiliation of the BOC with the BOD and Shareholders can be seen in the following table:

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM
AFFILIATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS WITH THE BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Hubungan Keluarga dengan** *In Family Relationship with*				**Hubungan Keuangan di Perusahaan Lain** *Financial Relations in Other Companies*			
		Direksi *BOD*		**Pemegang Saham** *Shareholders*		**Direksi** *BOD*		**Pemegang Saham** *Shareholders*	
		Ya *Yes*	**Tidak** *No*	**Ya** *Yes*	**Tidak** *No*	**Ya** *Yes*	**Tidak** *No*	**Ya** *Yes*	**Tidak** *No*
Heragung Ujiantoro	Komisaris *Commissioner*		√		√		√		√

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM

Hubungan afiliasi antara Direksi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dapat dilihat dalam tabel berikut:

AFFILIATION OF THE BOARD OF DIRECTORS WITH THE BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

The affiliation of the BOD with the BOC and Shareholders can be seen in the following table:

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM
AFFILIATION OF THE BOARD OF DIRECTORS WITH THE BOARD OF COMMISSIONERS AND SHAREHOLDERS

Nama *Name*	**Jabatan** *Position*	**Hubungan Keluarga dengan** *In Family Relationship with*				**Hubungan Keuangan di Perusahaan Lain** *Financial Relations in Other Companies*			
		Dewan Komisaris *BOC*		**Pemegang Saham** *Shareholders*		**Dewan Komisaris** *BOC*		**Pemegang Saham** *Shareholders*	
		Ya *Yes*	**Tidak** *No*	**Ya** *Yes*	**Tidak** *No*	**Ya** *Yes*	**Tidak** *No*	**Ya** *Yes*	**Tidak** *No*
Eko Sigit Sukadi	Direkur *Director*		√		√		√		√

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT

Pada tahun 2021, PHSS belum membentuk Komite Audit. Dengan demikian, tidak terdapat informasi yang berkaitan dengan profil anggota, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan kegiatan, pelatihan, maupun pertemuan Komite Audit. Perusahaan berkomitmen untuk membentuk Komite Audit sesuai dengan perkembangan dan kompleksitas usaha di masa depan.

AUDIT COMMITTEE

In 2021, PHSS has not formed an Audit Committee. Therefore, there is no information on member profiles, duties and responsibilities, the implementation of activities, training, and meetings of the Audit Committee. The Company is committed to forming an Audit Committee in line with the business development and complexity in the future.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada tahun 2021, PHSS belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sehingga dalam Laporan Tahunan ini PHSS tidak dapat mencantumkan informasi tentang profil anggota, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan kegiatan, pelatihan, maupun pertemuan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam hal ini, proses nominasi dan suksesi Direksi dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In 2021, PHSS has not formed a Nomination and Remuneration Committee. Therefore, in this Annual Report, PHSS cannot provide information on member profiles, duties and responsibilities, the implementation of activities, training, and meetings of the Nomination and Remuneration Committee. In this case, the BOD nomination and succession process is conducted based on the Articles of Association of the Company.

KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

PHSS tidak memiliki komite lain di bawah Dewan Komisaris, sehingga tidak tersedia informasi terkait profil anggota, independensi, uraian tugas, pelaksanaan kegiatan, pelatihan, dan frekuensi pertemuan komite. ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

OTHER COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

PHSS does not have other committees under the BOC. Therefore, there is no information on member profiles, independence, job description, the implementation of activities, training, and committee meeting frequency.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) PHSS berfungsi membangun sistem, kebijakan dan strategi dalam pengelolaan relasi, komunikasi, dan reputasi Perusahaan yang dapat mendorong peningkatan hubungan baik dan reputasi Perusahaan di mata Pemangku Kepentingan internal dan eksternal, melalui beberapa strategi berikut:

1. Membangun kebijakan dan sistem tata kelola, serta menerapkan praktik terbaik dalam mendukung kegiatan Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG).
2. Mengembangkan pengelolaan relasi dengan Pemangku Kepentingan yang efektif dan terintegrasi terutama dalam mendukung kelancaran bisnis dan operasi Perusahaan (*license to operate)*
3. Menjalankan strategi dan program TJSL/CSR yang efektif, terintegrasi, berdampak luas, dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan dan kemandirian masyarakat khususnya di wilayah operasi Perusahaan.
4. Mengelola saluran dan aktivitas komunikasi internal dan eksternal Perusahaan yang efektif dan efisien yang mampu membangun dukungan Pemangku Kepentingan kepada Perusahaan.
5. Membangun relasi dengan media massa lokal dan nasional yang saling menguntungkan dalam meningkatkan reputasi Perusahaan.
6. Menjalankan program dan kegiatan pengelolaan kredibilitas yang mampu mendorong reputasi dan keberadaan Perusahaan.
7. Menjalankan program dan kegiatan lainnya dalam mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan PHSS secara teknis dilaksanakan oleh fungsi Relations PHI sebagai bagian organisasi di Pertamina Subholding Upstream Regional III dan juga Induk Perusahaan dari PHSS. Sejak tanggal 1 April 2021, fungsi Relations telah menjalankan seluruh kegiatan-kegiatan kesekretariatan perusahaan. Pada struktur organisasi, Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama serta didukung oleh personel dalam bidang hubungan internal, eksternal, CSR, dan Compliance. Fungsi Relations dipimpin oleh Sr Manager Relations, dan membawahi 2 (dua) manager yaitu Manager Compliance & Board Support, serta Manager Communication, Relation & CID.

The Corporate Secretary of PHSS has the role to improve the system, policies, and strategies in relations management, communication, and the Company's reputation, which drive the improvement of good relationships and the reputation of the Company in the eyes of internal and external Stakeholders, through these several strategies:

1. *Establishing policies and governance system as well as implementing best practices in supporting BOD and BOC activities according to Good Corporate Governance (GCG) principles.*
2. *Developing effective and integrated relationship management with Stakeholders, especially in supporting the seamlessness of Company business and operations (license to operate).*
3. *Carrying out effective, integrated, widely impactful, and continuous TJSL/CSR strategies and programmes to support the development and independence of the community, especially those within the Company's work area.*
4. *Effectively and efficiently managing the Company's internal and external communication channels and activities that can establish Stakeholders' support for the Company.*
5. *Building mutual relations with local and national mass media in improving the Company's reputation.*
6. *Carrying out credibility management programmes and activities that can improve the Company's reputation and presence.*
7. *Carrying out other programmes and activities to support the BOD and BOC in carrying out their duties.*

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary of PHSS are technically carried out by the Relations function of PHI as a part of organisation in Pertamina Subholding Upstream Regional III and also the Parent Company of PHSS. Since 1 April 2021, the Relations function has carried out all company secretarial activities. In the organisational structure, the Corporate Secretary is under the President Director and is supported by personnel in the fields of internal, external, CSR, and Compliance. The Relations function is led by Sr Manager Relations; and supervises two managers, namely Manager Compliance & Board Support, Manager Communication, Relations & CID.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

Farah Dewi
Sr Manager Relations

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Palembang, 52 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Sriwijaya, Palembang tahun 1992. Mengikuti program pendidikan dalam bidang Business Law & Project Management di Inggris pada tahun 2010.

Menjabat sebagai Sr Manager Relations PHI sejak 1 April 2021 sampai saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PHI pada 1 November 2019 sampai dengan 30 Maret 2021. Berpengalaman lebih dari 27 tahun di berbagai posisi strategis, diantaranya sebagai Procurement Manager di PT Pertamina Hulu Energi, West Madura Offshore (PT PHE WMO), dan menjabat sebagai Relation Manager di PT Pertamina Hulu Indonesia pada tahun 2019.

Indonesian citizen, residing in Jakarta. Born in Palembang, 52 years old. Earned an undergraduate degree in Law from Universitas Sriwijaya, Palembang in 1992. Attended an education programme in Business Law & Project Management in the United Kingdom in 2010.

Served as Sr Manager Relations of PHI since 1 April 2021. Previously served as Corporate Secretary at PHI from 1 November 2019 to 30 March 2021. More than 27 years of experience in various strategic positions, including Procurement Manager at PT Pertamina Hulu Energi, West Madura Offshore (PT PHE WMO), and served as Relation Manager at PT Pertamina Hulu Indonesia in 2019.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Secara tugas dan tanggung jawab, fungsi Relations PHI di PHSS melanjutkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan Sekretaris Perusahaan PHI. Berdasarkan Uraian Jabatan No. Kpts-075/HI0000/2019-S0 tentang Sekretaris Perusahaan, berikut adalah tugas dan tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan PHI:

a. Rencana dan Strategi
Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi rencana serta strategi jangka panjang Sekretaris Perusahaan untuk mendorong sinergi dan membangun dukungan dari seluruh Pemangku Kepentingan serta meningkatkan reputasi dan citra positif PHI dan Anak Perusahaan.

b. Relasi dengan Pemangku Kepentingan
Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan relasi dengan Pemangku Kepentingan internal dan eksternal Pertamina dari pusat sampai daerah untuk memperoleh penerimaan, dukungan, dan persetujuan yang diperlukan kegiatan bisnis dan operasi PHI dan Anak Perusahaan.

c. Komunikasi Internal, Eksternal, dan Relasi Media
Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan penyampaian pesan-pesan, informasi tentang kegiatan Perusahaan, program edukasi, dan sosialisasi melalui media komunikasi internal dan eksternal PHI dan Anak Perusahaan melalui media massa.

d. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi program kerja Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan dampak operasi dan bisnis.

e. Kegiatan Korporat
Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan event Perusahaan, termasuk RUPS dan rapat Direksi serta Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

f. Dokumentasi dan Laporan Kegiatan
Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan dokumentasi peristiwa penting Perusahaan untuk kepentingan pelaporan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE CORPORATE SECRETARY

In terms of duties and responsibilities, the Relations function of PHI in PHSS continues and carries out the same duties and responsibilities as the Corporate Secretary of PHI. Based on Job Description No. Kpts-075/HI0000/2019-S0 on Corporate Secretary, the following are the main duties and responsibilities of the Corporate Secretary of PHI:

a. Plans and Strategies
Directing, monitoring, and evaluating the long-term plans and strategies of the Corporate Secretary to encourage synergy and establish support from all Stakeholders as well as enhancing the reputation and positive image of PHI and its Subsidiaries.

b. Relationships with Stakeholders
Directing, monitoring, and evaluating the implementation of relationship management with internal and external Stakeholders of Pertamina from the central to the regions to obtain the acceptance, support, and approval required by the business activities and operations of PHI and its Subsidiaries.

c. Internal and External Communication, as well as Media Relations
Directing, monitoring, and evaluating the delivery of messages, information about the Company's activities, education programmes, and socialisation through internal and external communication media of PHI and its Subsidiaries through mass media.

d. Social and Environmental Responsibility
Directing, monitoring, and evaluating the Social and Environmental Responsibility (TJSL) work programme as a form of responsibility for managing operational and business impacts.

e. Corporate Activities
Directing, monitoring, and evaluating the implementation of Company events, including GMS as well as meetings of the BOD and BOC based on the applicable provisions and standards.

f. Documentation and Activity Reports
Directing, monitoring, and evaluating the documentation of important events of the Company for reporting and Good Corporate Governance.

Sementara itu, tugas dan tanggung jawab umum Sekretaris Perusahaan di PHSS adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Anggaran Unit Kerja/Fungsi
Melakukan dan memantau penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan pengelolaan anggaran Unit Kerja/Fungsi Sekretaris Perusahaan.

b. Organisasi, Kompetensi, Kinerja, dan Pengembangan Pekerja
Mengarahkan, memantau, mengevaluasi, dan memastikan pengelolaan organisasi, kompetensi, kinerja, dan pengembangan pekerja Sekretaris Perusahaan di PHI dan Anak Perusahaan.

c. Sistem dan Tata Kerja
Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Sistem dan Tata Kerja (STK), termasuk sosialisasi dan implementasinya, serta memastikan bahwa pelaksanaan di Unit Kerja/Fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

d. Pengelolaan HSSE
Mengarahkan dan mengevaluasi pengelolaan HSSE di Unit Kerja/Fungsi Sekretaris Perusahaan.

e. Pengadaan dan Pengelolaan Vendor
Merencanakan, melakukan, dan memantau kegiatan pengadaan. Mengevaluasi vendor sesuai dengan kebutuhan Unit Kerja/Fungsi.

f. Pengelolaan Risiko
Mengarahkan, memantau, dan melakukan ulasan atas penyusunan laporan *risk register* termasuk menetapkan *risk event* dan rencana mitigasi risiko yang ada di Fungsi Sekretaris Perusahaan serta memantau pelaksaan rencana mitigasi risiko secara periodik.

g. Tindak Lanjut Hasil Audit
Mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan penyelesaian temuan audit atau tindak lanjut hasil audit.

h. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Memastikan, mengusulkan dan mengoordinasikan kebijakan dan prosedur Sekretaris Perusahaan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Meanwhile, the general duties and responsibilities of the Corporate Secretary of PHSS are as follows:

a. Work Unit/Function Budget Management
Conduct and monitor the preparation of Work Plans and Budgets (RKA) and budget management of the Work Unit/Function of the Corporate Secretary.

b. Organisation, Competence, Performance and Employee Development
Directing, monitoring, evaluating, and ensuring organisational management, competence, performance, and employee development of the Corporate Secretary in PHI and its Subsidiaries.

c. System and Work Procedure
Directing and evaluating the preparation of the System and Work Procedures (STK), including the socialisation and implementation, as well as ensuring that the practices of the Corporate Secretary Work Unit/Function are in line with the stipulated provisions.

d. HSSE Management
Directing and evaluating HSSE management in the Work Unit/Function of the Corporate Secretary.

e. Vendor Procurement and Management
Planning, conducting, and monitoring procurement activities. Evaluating vendors based on the Work Unit/Function requirements.

f. Risk Management
Directing, monitoring, and reviewing the preparation of risk register reports, including determining risk events and risk mitigation plans in the Corporate Secretary Function and periodically monitoring the implementation of risk mitigation plans.

g. Follow Up on Audit Results
Directing and evaluating the activities of completing audit findings or following up on audit results.

h. The implementation of Good Corporate Governance
Ensuring, proposing, and coordinating the policies and procedures of the Corporate Secretary so the activities are implemented as planned by the principles of Good Corporate Governance.

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berikut pelatihan yang telah diikuti Sekretaris Perusahaan pada tahun 2021:

CORPORATE SECRETARY TRAINING

Following is the training programmes attended by the Corporate Secretary in 2021:

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2021
CORPORATE SECRETARY TRAINING IN 2021

Nama *Name*	**Materi Pelatihan** *Training Subject*	**Tanggal** *Date*	**Penyelenggara** *Organiser*
Farah Dewi	Kemampuan media communication, penyelenggara Inhouse organizer *Media communication ability, by Inhouse organiser*	25 Mei *25 May*	PHI
	Upskilling dan penyusunan corporate messaging, penyelenggara inhouse organizer *Upskilling and corporate messaging by inhouse organiser*	3 Agustus *3 August*	PHI
	Upskilling stakeholder mapping berbassis issue, penyelenggara inhouse organizer *Upskilling stakeholder mapping based on issue, by inhouse organiser*	8 September *8 September*	PHI
	Copy editing coaching clinic, penyelenggara inhouse training *Copy editing coaching clinic, by inhouse training*	8 Oktober *8 October*	PHI
	Upskilling Penulisan Annual Report *Upskilling the Writing of Annual Report*	9 November *9 November*	Trisakti Sustainability Center

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama 2021, Fungsi Relations PHI di PHSS telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab kesekretariatan perusahaan dengan keterangan sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY DUTIES

Throughout 2021, the Relations function has carried out the Company secretarial duties and responsibilities with the following information:

PELAKSANAAN TUGAS FUNGSI RELATIONS
IMPLEMENTATION OF RELATIONS FUNCTION DUTIES

No.	Program *Programme*	Target	Realisasi *Realisation*	Keterangan *Description*
1.	Realisasi Program CSR *CSR Programme Realisation*	Rp 11.382.432.497	Rp 6.850.975.904	• CSR Bidang Pendidikan • CSR Bidang Ekonomi • CSR Bidang Kesehatan • CSR Bidang Infrastruktur • CSR Bidang Lingkungan • CSR Lainnya, yaitu Studi dan Bantuan Bencana Alam • *CSR on Education* • *CSR on Economy* • *CSR on Health* • *CSR on Infrastructure* • *CSR on Environment* • *Other CSR, namely Study and Natural Disaster Assistance*
2	Stakeholder Engagement Programs	35	197	-
3	Media Relations Programme	16	89	• Media visit, media engagement, press release • Media lokal, regional dan nasional • *Media visit, media engagement, press release* • *Local, regional, and national media*
8	Penyelenggaraan RUPS *Organising GMS*	4	4	• RUPS baik secara fisik maupun sirkuler • *GMS both physicall and circularly*
9	Penyusunan Laporan Tahunan PHI & AP PHI *Preparation of Annual Report of PHI & AP PHI*	1	1	• 1 Annual Report • 3 Annual Report Anak Perusahaan PHI • *1 Annual Report* • *3 Annual Report of PHI Subsidiaries*
10	Compliance Preventive Programs	2	21	• Program sosialisasi GCG, LHKPN, Anti Penyuapan, dan lain-lain • *Socialisation programme of GCG, LHKPN, Anti-bribery, ect.*

INTERNAL AUDIT
INTERNAL AUDIT

Pada tahun 2021, fungsi Internal Audit berubah nama menjadi fungsi Audit Executive. Sehingga seluruh tugas, tanggung jawab, dan wewenang fungsi Internal Audit dikerjakan oleh fungsi Audit Executive. Fungsi Audit Executive di PHSS merupakan satu kesatuan organisasi dengan fungsi Audit Executive PHI sebagai Induk Perusahaan dari PHSS dan bagian dari organisasi Pertamina Subholding Upstream termasuk PHSS Regional III.

In 2021, the Internal Audit function changed its name to the Audit Executive function. So that all the duties, responsibilities, and authorities of the Internal Audit function are carried out by the Audit Executive function. The Audit Executive function on PHSS is an organisational unit with the Audit Executive function of PHI as the Parent Company of PHSS and part of the Pertamina Subholding Upstream including PHSS Regional III organisation.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT EXECUTIVE

Tugas dan tanggung jawab Audit Executive PHSS meliputi:
1. Melaksanakan penugasan melalui kegiatan *assurance* dan konsultasi terkait tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal baik di Perusahaan maupun Anak Perusahaan.
2. Melaksanakan evaluasi atas bisnis Perusahaan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan, rencana, prosedur dan peraturan lainnya yang dapat berdampak signifikan bagi Perusahaan.
3. Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan kinerja Perusahaan serta memitigasi terjadinya masalah berulang.
4. Melaksanakan penugasan sesuai permintaan Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT EXECUTIVE

The duties and responsibilities of the Audit Executive of PHSS are as follows:
1. *Conduct objective assurance and consulting activity to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control, and governance processes at the Company and its Subsidiaries.*
2. *Evaluate the Company's business process to align with the strategies and objectives, and comply with policies, procedures, and other prevailing regulations.*
3. *Identify corrective action and improvement agenda to mitigate replicative and repetitive findings.*
4. *Conduct missions as requested by the BOD and/or BOC.*

STRUKTUR ORGANISASI AUDIT EXECUTIVE

Audit Executive memiliki tugas pengawasan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap aktivitas yang terjadi di Perusahaan. Dengan demikian, penerapan GCG di Perusahaan dapat terus disempurnakan dalam rangka terciptanya pengelolaan yang efektif dan efisien di setiap lini Perusahaan.

Di dalam struktur organisasi, Audit Executive merupakan fungsi leher Direktur Utama, yang mana dalam kedudukannya, Chief Audit Executive (CAE) diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama. Hal ini merujuk kepada Surat Keputusan No. Kpts-075/HI0000/2019-S0 tanggal 3 September 2019.

AUDIT EXECUTIVE ORGANISATIONAL STRUCTURE

Audit Executive has the duty of supervising, examining, and evaluating the activities within the Company. Thus, the GCG application in the Company can be continuously improved to create effective and efficient management in every line of the Company.

In the organisational structure, the Audit Executive is a neck function of the President Director, in which the position as the Chief Audit Executive (CAE) is appointed and dismissed by the President Director. This refers to Decree No. Kpts-075/HI0000/2019-S0 dated 3 September 2019.

STRUKTUR ORGANISASI AUDIT EXECUTIVE
ORGANISATIONAL STRUCTURE OF THE AUDIT EXECUTIVE

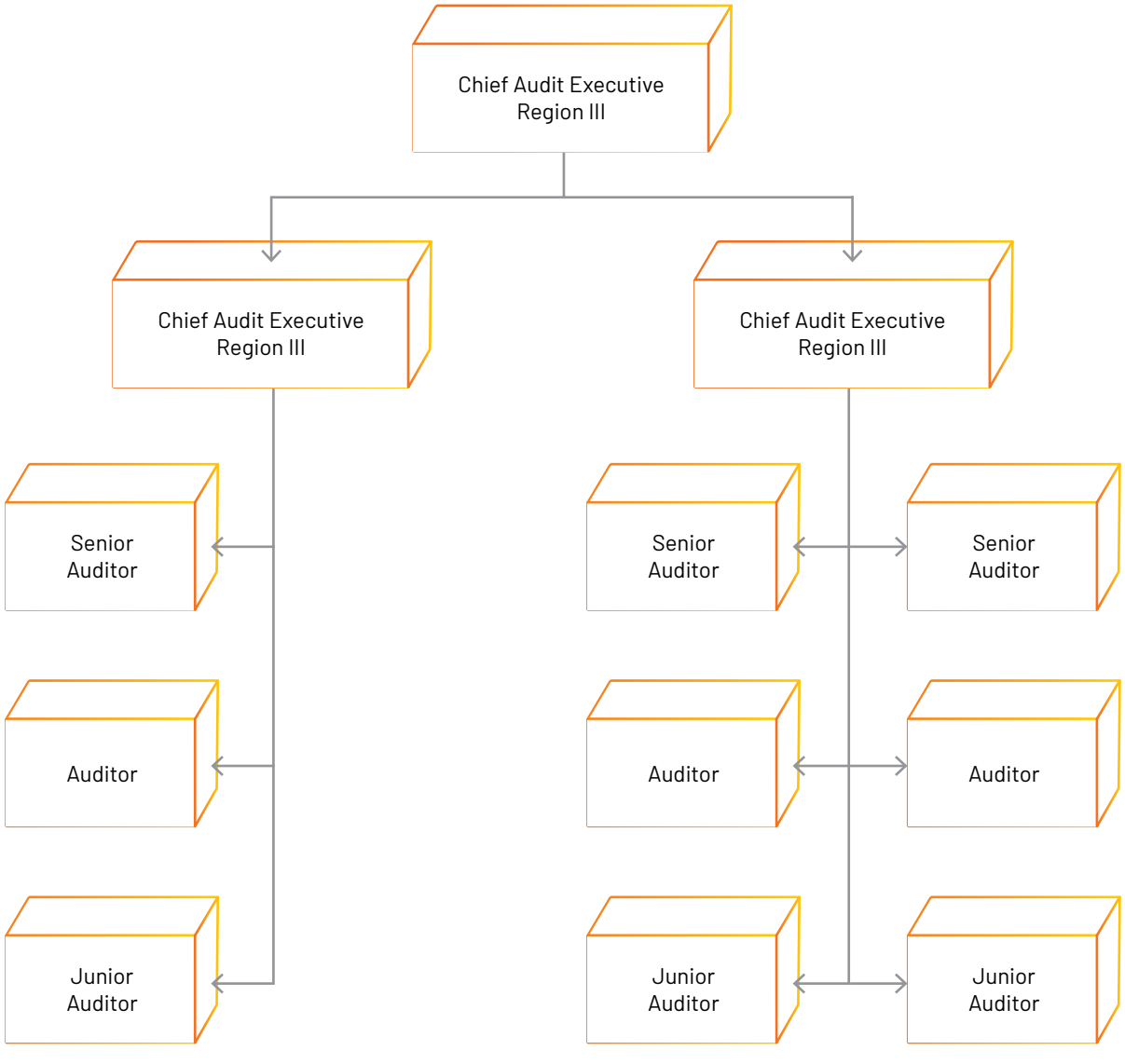

KOMPOSISI AUDIT EXECUTIVE

Pada tahun 2021, komposisi Audit Executive PHSS adalah sebagai berikut:

AUDIT EXECUTIVE COMPOSITION

In 2020, the composition of the Internal Audit is as follows:

KOMPOSISI AUDIT EXECUTIVE PHI TAHUN 2021
COMPOSITION OF PHI'S AUDIT EXECUTIVE IN 2021

No.	Nama *Name*	Posisi *Position*	Periode *Period*	Latar Belakang Pendidikan *Educational Background*
1.	Wildan Perawira Hutama	Chief Audit Executive	2021	S2 Manajemen Keuangan Universitas Gadjah Mada *Master of Financial Management from Universitas Gadjah Mada*
2.	Agus Firdaus	Manager Operation IA	2021	Diploma IV Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) *Diploma IV of Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)*
3.	Rudy Widiarto Soewardono	Manager Business Support IA	2021	S1 Akuntansi Universitas Trisakti *Bachelor of Accounting from Universitas Trisakti*
4.	Dadan Romadhani	Senior Auditor Operation IA	2021	S2 Manajemen Keuangan Universitas Gadjah Mada *Master of Financial Management from Universitas Gadjah Mada*
5.	Irvan Desmal	Senior Auditor Operation IA	2021	S2 Manajemen Strategik Universitas Gadjah Mada *Master of Strategic Management from Universitas Gadjah Mada*
6.	Jugo Widioro	Senior Auditor Finance & Business Support IA	2021	S2 Magister Akuntansi Universitas Indonesia *Master of Accounting from Universitas Indonesia*
7.	Faizal Dwi Pratomo	Auditor Operation IA	2021	S1 Akuntansi Universitas Airlangga *Bachelor of Accounting from Universitas Airlangga*
8.	Yonna Ribut Perdana Putra	Auditor Operation IA	2021	S1 Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh November *Bachelor of Industrial Engineering from Institut Teknologi Sepuluh November*
9.	Franky Ronald Panjaitan	Auditor Finance & Business Support IA	2021	S1 Akuntansi Universitas Gadjah Mada *Bachelor of Accounting from Universitas Gadjah Mada*
10.	Indah Nurhamidah	Junior Auditor Operation IA	2021	S1 Ilmu Hukum Universitas Indonesia *Bachelor of Law from Universitas Indonesia*

PROFIL HEAD OF AUDIT EXECUTIVE

PROFILE OF THE HEAD OF AUDIT EXECUTIVE

Wildan Perawira Hutama, QIA, CFE, CFrA, OFCE
Chief Audit Executive

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 21 Agustus 1977. Beliau memiliki gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2017.

An Indonesia citizen, born in Bandung on 21 August 1977. He holds Master of Business Administration in Finance from Universitas Gadjah Mada in 2017.

Menjabat sebagai Chief Audit Executive di PHI terhitung mulai tanggal 1 April 2021 berdasarkan Surat Keputusan SKMJ-9125/K20500/2021-S8 tanggal 29 Maret 2021. Sebelumnya beliau adalah pejabat sementara Head of Internal Audit PHI mulai tanggal 1 Desember 2020.

Serving Chief Audit Executive in PHI as of 1April 2021 based on the Order Letter of the Director of Resources of PT Pertamina (Persero) No. Prin-9125/K20500/2021-S8 dated 29 March 2021. Before that, he served as acting of Head Internal Audit PHI since 1 December 2020.

Memulai karir pada tahun 1999-2003 sebagai Marketing di beberapa perusahaan tekstil, lalu mengikuti Training Program BPS Internal Audit di PT Pertamina (Persero) pada tahun 2003. Sejak tahun 2003 hingga 2020, beliau memegang berbagai jabatan di Fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan, meliputi Auditor Ahli Muda Internal Audit I Dumai tahun 2003-2007, Auditor Ahli Muda Internal Audit VII Makassar tahun 2007-2009, Auditor Ahli Muda Investigasi tahun 2009-2010, Auditor Ahli Madya Investigasi tahun 2010-2011, Senior Auditor Investigasi tahun 2011-2013, Senior Auditor Refinery tahun 2013-2014, Chief Internal Audit PT Pertamina Lubricants tahun 2014-2018, Manager Strategic Investigation 2018-2020, serta Manager Investigation Audit II tahun 2020 – Maret 2021.

Started his career in 1999-2003 as a Marketing officer in several textile companies. Then, he attended the BPS Internal Audit Training Programme in PT Pertamina (Persero) in 2003. From 2003 to 2020, he has held various positions in the Internal Audit Functions of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries, including the Junior Expert Auditor of Internal Audit I Dumai in 2003-2007, Junior Expert Auditor of Internal Audit VII Makassar in 2007-2009, Junior Expert Auditor of Investigation in 2010-2011, Senior Auditor of Investigation in 2011-2013, Senior Auditor Refinery in 2013-2014, Chief Internal Audit of PT Pertamina Lubricants in 2014-2018, Manager of Strategic Investigation in 2018-2020, and the Manager of Investigation Audit II in 2020 to the present.

Pendidikan dan pelatihan manajerial yang beliau ikuti diantaranya adalah program beasiswa pascasarjana dan program akselerasi Top Talent Development Program di PT Pertamina (Persero).

Sertifikasi terkait audit yang beliau ikuti meliputi Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) tahun 2007, Sertifikasi Certified Fraud Examiner (CFE) tahun 2009, Sertifikasi Certified Forensic Auditor (CFrA) tahun 2017, serta Sertifikasi Oxygen Forensic Certified Examiner (OFCE) tahun 2019.

The managerial education and training that he has attended are graduate scholarship and acceleration programme of Top Talent Development Programme in PT Pertamina (Persero).

Audit-related certifications that he has attended include the Qualified Internal Auditor (QIA) Certification in 2007, Certified Fraud Examiner (CFE) Certification in 2009, Certified Forensic Auditor (CFrA) in 2017, and Oxygen Forensic Certified Examiner (OFCE) Certification in 2019.

SERTIFIKASI PROFESI

Audit Executive PHSS terdiri dari personel yang kompeten dan berkualitas sebagai auditor sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab Audit Executive dapat terlaksana dengan baik.

Pada tahun 2021, sertifikasi sebagai profesi Audit Executive yang dimiliki setiap personel adalah sebagai berikut:

PROFESSIONAL CERTIFICATION

The Internal Audit consists of competent and qualified personnel as the auditors hence all Internal Audit tasks and responsibilities can be carried out properly.

In 2021, the certification as the Internal Audit profession by each personnel are as follows:

SERTIFIKASI AUDIT EXECUTIVE
CERTIFICATION OF AUDIT EXECUTIVES

Sertifikasi *Certification*	**Dikeluarkan Oleh** *Issued By*	**Jumlah Personel Internal Audit** *Number of Internal Audit Personnel*
Qualified Internal Auditor (QIA)	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	10
Certified Forensic Auditor (CFrA)	Institute of Forensic Auditors	1
Certified Fraud Examiner (CFE)	Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)	2
Occupational Certificate: Fraud Examiner (OCFE)	Oxygen Forensics Company	1
Akuntan/Chartered Accountant (CA)	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	3
Certified Public Accountant of Indonesia (CPA)	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	1
Certified Risk Professional (CRP)	Badan Nasional Sertifikasi Profesi	1

PELATIHAN AUDIT EXECUTIVE

Dalam rangka terus membangun kapabilitas dan kompetensi Audit Executive PHSS, personel Audit Executive berpartisipasi dalam berbagai pelatihan dan ujian sertifikasi. Pelatihan yang diikuti selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

AUDIT EXECUTIVE TRAINING

In building the capabilities and competencies of the Internal Audit continuously, the Internal Audit personnel participated in various training programmes and certification examinations. The training participated in 2021 are as follows:

PELATIHAN AUDIT EXECUTIVE TAHUN 2021
AUDIT EXECUTIVE TRAINING IN 2021

Pelatihan *Training*	**Penyelenggara** *Organiser*	**Peserta Personel IA** *IA Personnel Participant*
Certification of Internal Audit Executive (CIAE)	BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan)	• Wildan Perawira Hutama
Certified Corporate Coach Program (CCCP)	PCU (Pertamina Corporate University)	• Wildan Perawira Hutama
SNI 137001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan – Lead Implementer Training Course *SNI 137001 Anti-Bribery Management System - Lead Implementer Training Course*	PT Mitra Juang Mandiri (SustaIn)	• Franky Ronald Panjaitan • Indah Nurhamidah
Pertamina Upstream Development Way	PCU (Pertamina Corporate University)	• Jugo Widioro • Franky Ronald Panjaitan
Business Acumen	PCU (Pertamina Corporate University)	• Wildan Perawira Hutama • Agus Firdaus
Business Judgement Rule	PCU (Pertamina Corporate University)	• Wildan Perawira Hutama
HSSE Leadership Mandatory Training	PCU (Pertamina Corporate University)	• Agus Firdaus • Rudy Widiarto • Irvan Desmal • Jugo Widioro
HSSE Advance Mandatory Training	PCU (Pertamina Corporate University)	• Faizal Dwi Pratomo • Yonna Ribut Perdana Putra • Indah Nurhamidah • Franky Ronald Panjaitan

PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT EXECUTIVE

Sepanjang tahun 2021, kegiatan Audit Executive dilakukan dalam lingkup PHI/Anak Perusahaan/ Regional 3, yang terdiri atas kegiatan audit, peninjauan, konsultasi, *counterpartying*, dan penelaahan. Kegiatan-kegiatan Audit Executive tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. 4 (Empat) Penugasan *Risk Based Operational Audit* di PHI dan Anak Perusahaan yang meliputi: Audit atas Aktivitas Pemboran, Audit atas Aktivitas *Workover & Well Service*, Audit atas Pengadaan Barang dan Jasa serta Audit atas Pengelolaan Manajemen Risiko.
2. *Producers Audit* – PT Badak NGL.
3. Audit Kepatuhan atas Aktivitas Pengelolaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di PHSS.
4. *Joint Venture Audit* – Wilayah Kerja East Sepinggan – ENI East Sepinggan.
5. Tinjauan Laporan Keuangan Periodik Periode November 2020.
6. 92 (Sembilan Puluh Dua) Penugasan Konsultasi dan *Insight* diantaranya meliputi proyek divestasi Chamelleon, aspek pengadaan, aspek operasional dan pelaksanaan kontrak, serta aspek bisnis lainnya.
7. 2 Penelaahan Investigasi.
8. 10 (Sepuluh) Penugasan *Counterpartying*, diantaranya:
   - *Counterpartying* – Pemeriksaan Kepatuhan Rantai Suplai di PHM oleh SKK Migas
   - *Counterpartying* - Pemeriksaan Pajak Potong dan Pungut di PHM oleh Direktorat Jenderal Pajak
   - *Counterpartying* - Pemeriksaan Master List di PHM oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
   - *Counterpartying* – Pemeriksaan Bersama SKK Migas, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP RI), dan Direktorat Jenderal Pajak di PHM untuk Tahun 2020
   - *Counterpartying* – Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu di PHI dan Anak Perusahaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)
   - *Counterpartying* – Pemeriksaan Bersama SKK Migas, BPKP RI, dan Direktorat Jenderal Pajak di PHM untuk Tahun 2020
   - *Counterpartying* – Audit Laporan Keuangan PHI dan Anak Perusahaan oleh Kantor Akuntan Publik Tahun Buku 2020
   - *Counterpartying* – Partner Audit BPRL to PHE Nunukan Company
   - *Counterpartying* – Pemeriksaan Biaya Operasi (*Sunk cost*) di PHE Nunukan oleh SKK Migas tahun 2019-2020.
9. Tindak Lanjut Rekomendasi Audit Executive maupun Eksternal.
10. Inisiatif strategis dan *insight*.

AUDIT EXECUTIVE ACTIVITIES

Throughout 2021, Audit Executive activities were carried out within the scope of PHI/Subsidiary/Regional 3, which consisted of auditing, reviewing, consulting, counterpartying, and review activities. The activities of the Audit Executive can be summarised as follows:

1. *Four Risk-Based Operational Audit at PHI and its Subsidiaries which include: Audit of Drilling Activities, Audit of Workover & Well Service Activities, Audit of Procurement of Goods and Services and Audit of Risk Management.*
2. *Producers Audit – PT Badak NGL.*
3. *Compliance Audit on Anti-Bribery Management System (SMAP) Management Activities at PHSS.*
4. *Joint Venture Audit – East Sepinggan Work Area – ENI East Sepinggan.*
5. *Review of Periodic Financial Statements for the Period of November 2020.*
6. *Ninety Two Consultation and Insight include the Chamelleon divestment project, procurement aspects, operational aspects and contract execution, as well as other business aspects.*
7. *Two Investigation Reviews.*
8. *Ten Counterpartying, including:*
   - *Counterpartying - Supply Chain Compliance Checking at PHM by SKK Migas*
   - *Counterpartying - Examination of Withholding and Collecting Taxes at PHM by the Directorate General of Taxes*
   - *Counterpartying - Examination of the Master List at PHM by the Directorate General of Customs and Excise*
   - *Counterpartying – Joint Examination of SKK Migas, the Financial and Development Supervisory Agency of the Republic of Indonesia (BPKP RI), and the Directorate General of Taxes at PHM for 2020*
   - *Counterpartying – Examination with Specific Purposes at PHI and Subsidiaries by the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia (BPK RI)*
   - *Counterpartying – Joint Examination of SKK Migas, BPKP RI, and the Directorate General of Taxes at PHM for 2020*
   - *Counterpartying – Audit of Financial Statements of PHI and its Subsidiaries by Public Accounting Firm for Fiscal Year 2020*
   - *Counterpartying – BPRL Audit Partner to PHE Nunukan Company*
   - *Counterpartying – Inspection of operating costs (sunk cost) at PHE Nunukan by SKK Migas in 2019-2020.*
9. *Follow-up on Executive and External Audit Recommendations.*
10. *Strategic initiatives and insights.*

AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTANT

PT Pertamina Hulu Energi/Subholding Upstream menetapkan kebijakan mengenai audit eksternal melalui penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan dari 9 entitas di lingkungan Subholding Upstream, termasuk PHI, yang merupakan Pemegang Saham Utama PHSS.

PT Pertamina Hulu Energi/Subholding Upstream establishes a policy regarding external audit through the appointment of the Public Accounting Firm (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja to audit the Financial Statements of 9 entities in the Subholding Upstream environment, including PHI, which is the Main Shareholder of PHSS.

Pada tahun 2021, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ditunjuk untuk mengaudit Laporan Keuangan PHSS Tahun Buku 2021 berdasarkan Surat Dewan Komisaris PHI No. 086/DK-PHI/2021-S0 tanggal 30 Agustus 2021.

In 2021, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja was appointed to audit the Financial Statements of PHSS for the 2021 Fiscal Year based on the Letter of the Board of Commissioners of PHI No. 086/DK-PHI/2021-S0 dated 30 August 2021.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja tidak memberikan jasa lainnya selain jasa audit laporan keuangan pada tahun buku.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja did not provide other services besides the audit of financial statements in the fiscal year.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK, NAMA AKUNTAN PUBLIK, DAN BIAYA AUDIT
PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE, PUBLIC ACCOUNTANT NAME, AND AUDIT FEE

Tahun Buku *Fiscal Year*	**Kantor Akuntan Publik** *Public Accountant Office*	**Nama Akuntan Publik** *Public Accountant Name*	**Nomor Registrasi Akuntan Publik** *Public Accountant Registration Number*	**Jasa** *Services*	**Biaya Audit** *Audit Fee*
2021	Purwantono, Sungkoro & Surja	Widya Arijanti	AP.0702	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pertamina Hulu Indonesia dan Anak Perusahaan Periode Tahun Buku 2021. *Audit of the Consolidated Financial Statements of PT Pertamina Hulu Indonesia and its Subsidiaries for the 2021 Fiscal Year Period.*	Rp570.706.998,38 (tidak termasuk PPN) *(excl. PPN)*

Tahun Buku *Fiscal Year*	**Kantor Akuntan Publik** *Public Accountant Office*	**Nama Akuntan Publik** *Public Accountant Name*	**Nomor Registrasi Akuntan Publik** *Public Accountant Registration Number*	**Jasa** *Services*	**Biaya Audit** *Audit Fee*
2020	Purwantono, Sungkoro & Surja	Widya Arijanti	AP.0702	Audit Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero), 14 Anak Perusahaan, PKBL, dan Dana Pensiun Pertamina Tahun Buku 2020 *Audit of the Financial Statements of PT Pertamina (Persero), 14 Subsidiaries, PKBL, and Pertamina Pension Fund of the 2020 Fiscal Year*	Rp591.704.124 (termasuk PPN) *(including Value-Added Tax)*
2019	Purwantono, Sungkoro & Surja	Widya Arijanti	AP.0702	Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2019 yang Berakhir pada 31 Desember 2019 *Audit of the Financial Statements for the 2019 Fiscal Year ended on 31 December 2019*	Rp525.343.229

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY GOVERNANCE

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

PHSS berkomitmen untuk mengelola dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat secara transparan dan beretika melalui program Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility* – CSR). PHSS terus berharap dapat berkontribusi dan memberikan dampak positif langsung dan tidak langsung bagi Pemangku Kepentingan sehingga dapat terus menjaga hubungan harmonis.

Pelaksanaan CSR di PHSS dilandasi oleh dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
2. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
4. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
5. Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 Tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi jo. Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi jo. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.
6. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
7. Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.
8. Peraturan Menteri ESDM No. 22 Tahun 2008 tentang Jenis-Jenis Biaya Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi yang Tidak Dapat Dikembalikan ke Kontraktor Kontrak Kerja Sama.
9. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
10. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan.

COMMITMENT AND POLICY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PHSS is committed to managing the impact of its operational activities on the environment and the community transparently and ethically through Corporate Social Responsibility (CSR) programmes. PHSS constantly looks forward to contributing and providing positive impact directly and indirectly for the Stakeholders so that a harmonious relationship can be established.

The implementation of CSR in PHSS is based on the following legal basis:

1. *Law No. 22 of 2001 on Crude Oil and Natural Gas.*
2. *Law No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises.*
3. *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.*
4. *Law No. 32 of 2009 on the Protection and Management of the Environment.*
5. *Regulation of the Government No. 35 of 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities jo. Regulation of the Government No. 34 of 2005 on the Amendment of the Regulation of the Government No. 35 of 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities jo. Regulation of the Government No. 55 of 2009 on the Second Amendment of the Regulation of the Government No. 35 of 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities.*
6. *Regulation of the Government No. 47 of 2012 on the Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.*
7. *Regulation of the President No. 9 of 2013 on the Management of Upstream Oil and Gas Business Activities.*
8. *Regulation of the Minister of EMR No. 22 of 2008 on the Types of Non-Refundable Fee of Upstream Oil and Gas Business Activities to the Contractor of Production Sharing Contract.*
9. *Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number PER-05/MBU/04/2021 concerning the Social and Environmental Responsibility Program of State-Owned Enterprises.*
10. *Regulation of the State Minister of the Environment Number 1 of 2021 concerning the Company Performance Rating Program in Environmental Management.*

Selain merujuk pada dasar hukum dan peraturan tersebut, PHSS telah menetapkan dasar inisiatif dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat dalam Kebijakan Pengembangan dan Hubungan Kemasyarakatan yang ditandatangani oleh Direktur pada bulan Agustus tahun 2019. Isi dari kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

Aside from referring to the legal basis and regulations, PHSS has set the basis of its initiative and responsibility to the environment and the community in the Community Development and Relations Policy signed by the Director in August 2019. The content of the policy is as follows:

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DAN HUBUNGAN KEMASYARAKATAN
COMMUNITY DEVELOPMENT AND RELATION POLICY

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) adalah anak perusahaan dari PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) yang bertindak sebagai operator hulu migas dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama dengan SKK Migas.

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) meyakini bahwa hubungan jangka panjang dengan Pemangku Kepentingan adalah dibangun atas dasar kepercayaan dan sangat penting untuk mendukung kesuksesan operasi Perusahaan. Program pengembangan masyarakat dilakukan melalui pendekatan yang strategis dan berkelanjutan untuk memastikan keuntungan kedua belah pihak bagi masyarakat dan Perusahaan. Prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar program pengembangan masyarakat dan hubungan kemasyarakatan adalah:

- Melakukan komunikasi dan kebersamaan yang efektif dengan Pemangku Kepentingan.
- Program kemasyarakatan merupakan suatu program partisipatif dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan Pemangku Kepentingan lainnya.
- Program kemasyarakatan merupakan suatu program yang melengkapi program dari Pemerintah Daerah dan tidak menggantikan peran dari Pemerintah.
- Program kemasyarakatan mengutamakan keberlanjutan yang menciptakan kemandirian dari masyarakat.
- Program kemasyarakatan fokus pada bidang Kesehatan, Lingkungan, Pendidikan, dan kemampuan masyarakat lokal.
- Memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku, dan menghindari partisipasi dalam bentuk tunai.

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) is a subsidiary of PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) acting as an upstream oil and gas operator of the Contractor of Production Sharing Contract with SKK Migas.

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) believes that the long-term relationswhip with Stakeholders is established based on trust and is significant to support the success of the Company operations. The community development programmes are conducted through a strategic and continuous approach to ensure mutual benefit for the community and the Company. The basic principles that become the basis of community development and community relations programmes are:

- *Effectively communicating and creating fellowship with the Stakeholders.*
- *Community programmes are participative programmes with the active involvement of the community and other Stakeholders.*
- *Community programmes are programmes that complement the programmes from the Regional Government and do not replace the role of the Government.*
- *Community programmes prioritise continuity that drives independence of the community.*
- *Community programmes are focused on the sectors of Health, Environment, Education, and the capability of the local community.*
- *Ensuring transparency and compliance with the applicable laws and regulations and preventing participation in the form of cash.*

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab sosial Perusahaan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Sesuai dengan standar dan ketentuan PROPER dan 17 Target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).
2. Berperan dalam mendukung kegiatan operasi Perusahaan.
3. Melibatkan masyarakat dan Pemangku Kepentingan lain secara aktif dalam seluruh proses CSR.
4. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan Perusahaan.
5. Sinergi dengan program Pemerintah dan tidak menggantikan peran Pemerintah.
6. Dijalankan secara berkelanjutan dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat.
7. Dilaksanakan secara transparan dan mematuhi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

In its implementation, Corporate social responsibility is based on the following principles:

1. *In line with PROPER standards and regulations and 17 Targets in Sustainable Development Goals (SDGs).*
2. *Involved in supporting the operational activities of the Company.*
3. *Actively involving the community and other Stakeholders in all CSR processes.*
4. *In line with the community's needs and the Company's capabilities.*
5. *Synergising with Government programmes and not replacing the Government's role.*
6. *Implemented continuously to encourage the independence of the community.*
7. *Carried out transparently and compliant with the applicable provisions of law.*

STRUKTUR ORGANISASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Struktur pelaksana inisiatif tanggung jawab sosial dalam organisasi di lingkungan PHSS dibagi menjadi 2 area yaitu *Northern Area* (Semberah, Badak, Nilam) dan *Southern Area* (Mutiara) adalah sebagai berikut:

ORGANISATION STRUCTURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The structure of social responsibility initiative in the organisation within PHSS is divided to two areas, namely Northern Area (Sembarah, Badak, Nilam) and Southern Area (Mutiara) as follows:

STRUKTUR ORGANISASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
ORGANISATION STRUCTURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

FLOW KOORDINASI PENGELOLAAN COMDEV PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA NORTHEN AREA OPS LAPANGAN BADAK
MANAGEMENT COORDINATION FLOW PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA NORTHEN AREA OPS BADAK FIELD

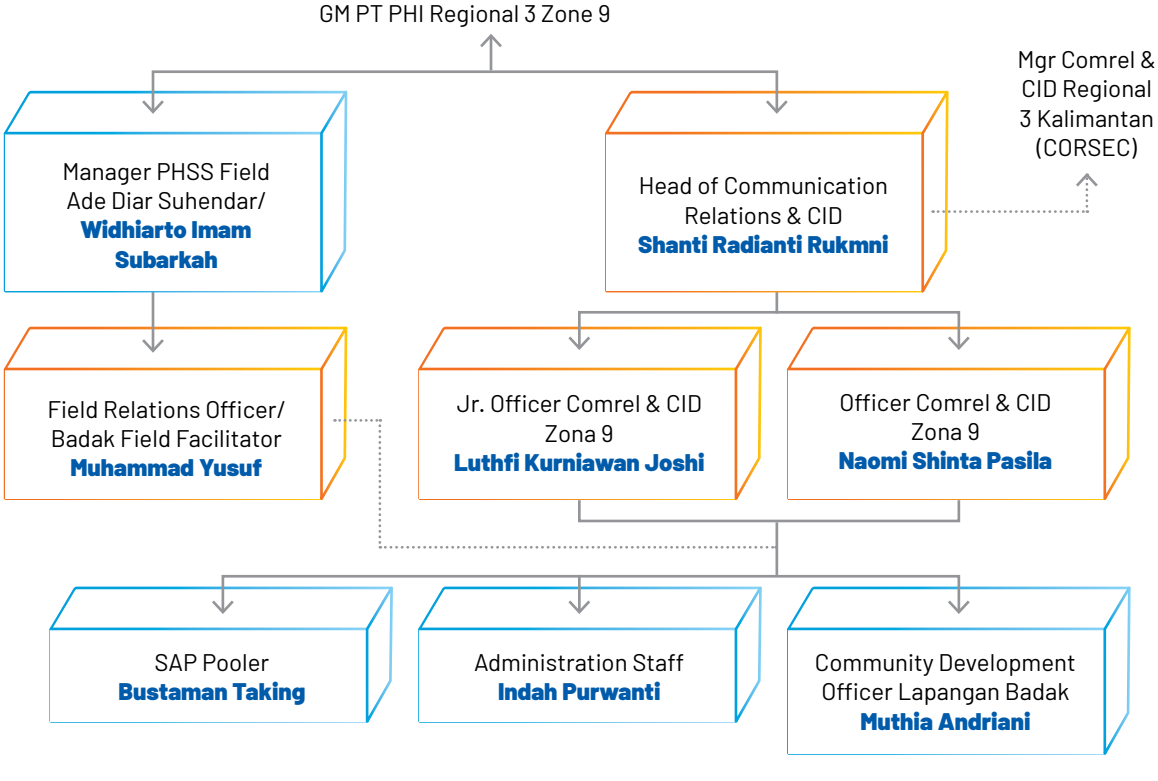

STRUKTUR ORGANISASI TIM CSR
ORGANISATION STRUCTURE OF CSR TEAM

COMMUNICATION RELATIONS AND COMMUNITY INVOLVEMENT DEVELOPMENT – ZONA 9
PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA –LAPANGAN MUTIARA

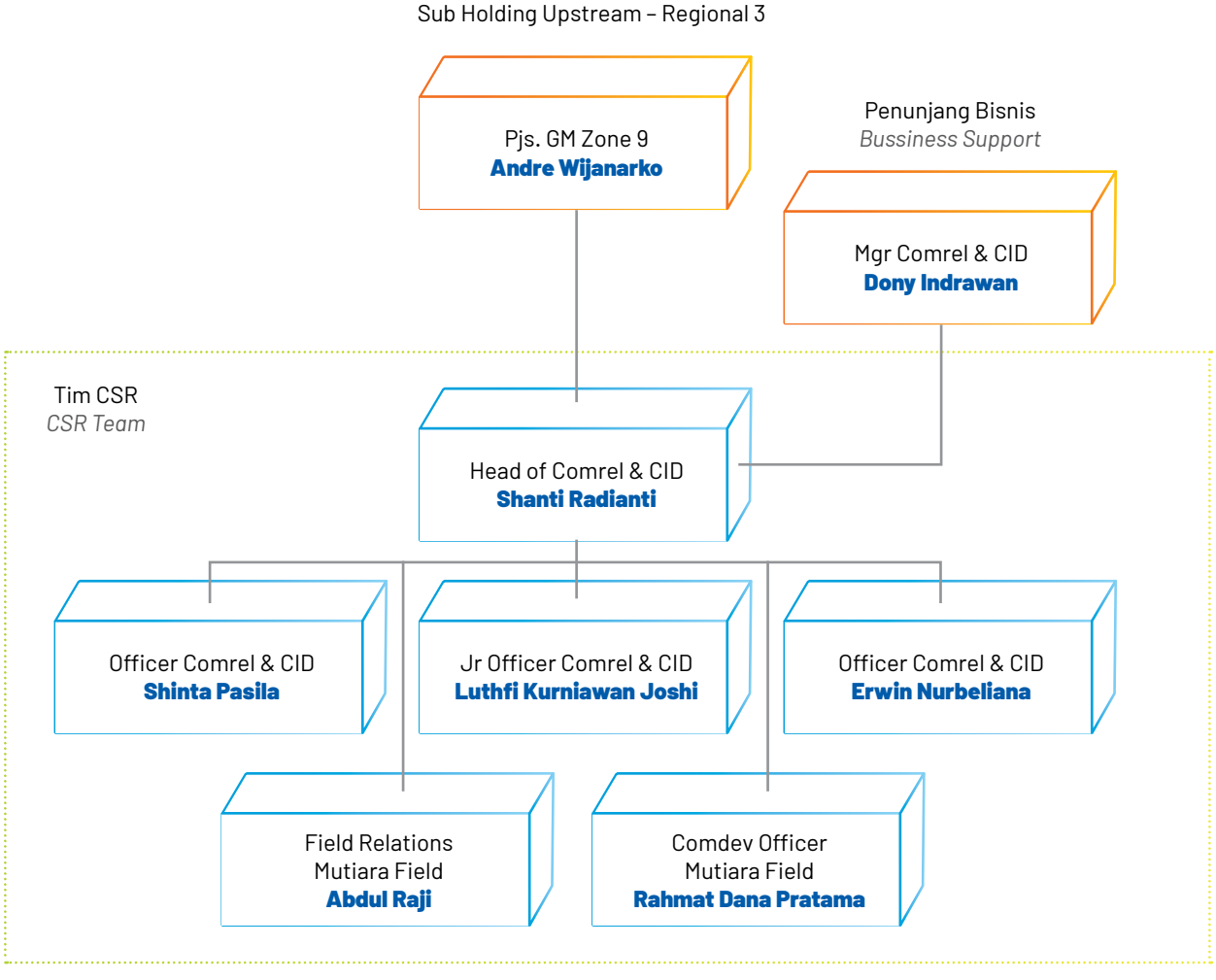

STRUKTUR ORGANISASI CSR PHSS
ORGANISATION STRUCTURE OF PHSS CSR

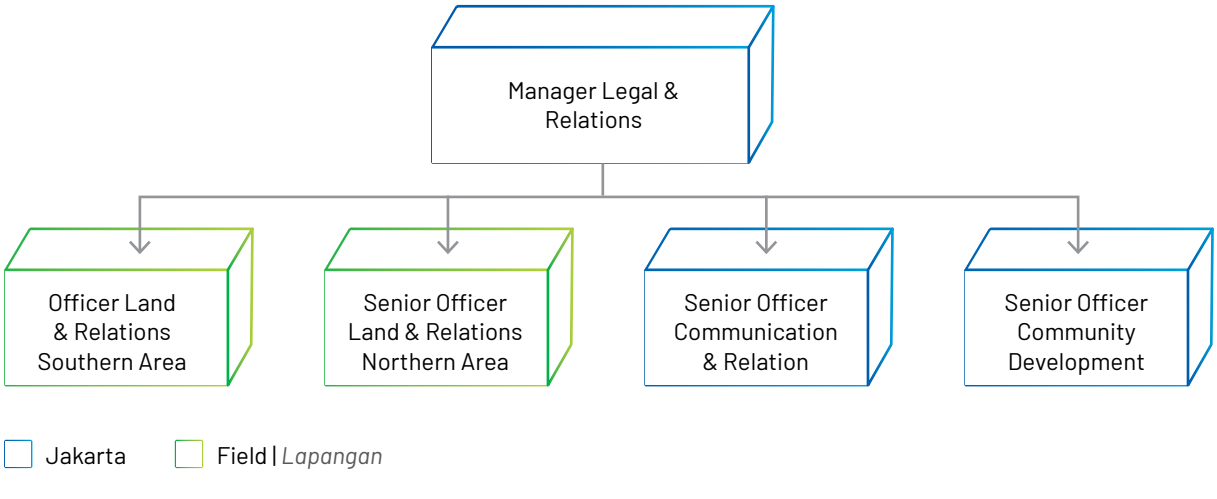

METODE UJI TUNTAS DAN STRATEGI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

PHSS beroperasi di suatu wilayah yang besar dengan karakteristik masyarakat dan permasalahan yang beragam. Untuk memahami masyarakat dan permasalahan yang timbul secara lebih mendalam, PHSS melakukan identifikasi terhadap Pemangku Kepentingan dan isu-isu yang relevan sebagai bagian dari strategi pengelolaan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

PHSS mewujudkan upaya ini melalui pemetaan sosial atau *social mapping* pada tahap awal proses perencanaan. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan Pemangku Kepentingan secara aktif untuk menjamin transparansi dan validitas informasi, dan hasilnya kemudian menjadi salah satu dasar dalam proses penyusunan program TJS.

PHSS mengedepankan komunikasi dua arah dengan menyediakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi atau keluhan terkait aktivitas operasionalnya. Selain itu, Perusahaan melakukan pertemuan secara berkala dengan Pemangku Kepentingan mulai dari pihak otoritas pembuat keputusan hingga masyarakat yang berada di sekitar area operasi untuk menyampaikan masukan dan aspirasi mereka terhadap Perusahaan.

Melalui perencanaan strategis dan komunikasi dengan Pemangku Kepentingan, PHSS mampu mengidentifikasi kebutuhan Pemangku Kepentingan maupun Perusahaan serta bagaimana kedua pihak dapat saling mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut. Pelibatan Pemangku Kepentingan serta pembinaan hubungan kerja antara PHSS dengan pihak berkepentingan dapat dijabarkan sebagai berikut:

DUE DILIGENCE METHODS AND STRATEGY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PHSS operates in a large area with a variety of community characteristics and issues. To gain a more profound understanding of the community and arising issues, PHSS identifies the Stakeholders and relevant issues as a part of the economic, social, and environmental management strategy.

PHSS accomplishes this through social mapping in the early phase of the planning process. Social mapping is carried out by involving the Stakeholders actively to ensure transparency and information validity, and its results will be one of the bases in the process of planning CSR programmes.

PHSS prioritises bidirectional communication by providing the means of communication to convey information or complaints related to its operational activities. Moreover, the Company conducts regular meetings with Stakeholders, from decision-maker authorities to the community surrounding the operational area to provide their inputs and aspirations to the Company.

Through strategic planning and communication with the Stakeholders, PHSS is capable of identifying the needs of the Stakeholders and the Company, along with how the two parties can support each other in the fulfilment of those needs. Stakeholders' engagement and work relationship building between PHSS and the parties in interest can be elaborated as follows:

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN
STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	**Topik yang Relevan** *Relevant Topics*	**Metode Pelibatan** *Involvement Method*	**Frekuensi** *Frequency*
SKK Migas	Eksplorasi dan produksi, perawatan fasilitas, K3LL *Exploration and production, facility maintenance, HSE*	Rapat teratur untuk membahas pencapaian target dan tantangan KKKS. *Regular meeting to discuss target achievement and PSC challenges.*	Tiga bulan sekali *Once every three months*
Pemegang Saham *Shareholders*	Pelaksanaan strategi, keberlangsungan produksi, manfaat ekonomi *Strategy implementation, production continuity, economic benefits*	RUPS dan forum komunikasi lainnya di lingkungan PHI dan PT Pertamina (Persero). *GMS and other communication forums within PHI and PT Pertamina (Persero).*	Minimal sekali dalam setahun *At least once a year*
Pekerja *Employees*	Hubungan industrial, peningkatan kompetensi, interaksi dengan manajemen *Industrial relations, competence improvement, interaction with the management*	Town Hall Meeting dan rapat-rapat terkait dengan hubungan ketenagakerjaan. *Town Hall Meeting and meetings related to employment relations.*	Setiap bulan *Every month*
Penyedia Barang dan Jasa *Goods and Services Providers*	Tata kelola rantai suplai, kompetensi, pelaksanaan aspek K3, dan hubungan kontraktual yang professional *Supply chain governance, competence, implementation of K3 aspects, and professional contractual relations*	• Seleksi dan evaluasi pemasok serta program pengembangan pemasok untuk meningkatkan kompetensi dan memelihara aspek dalam proyek. • Forum pertemuan dengan Penyedia Barang dan Jasa. • *Supplier selection and evaluation as well as supplier development programmes to increase competence and maintain aspects in the project.* • *Meeting forum with Goods and Services Providers.*	• Untuk seleksi dilakukan setiap proses pengadaan, dan untuk evaluasi dilakukan selama jangka waktu kontrak. • Vendor Day dilaksanakan secara rutin setahun sekali. • *Selection is conducted for every procurement process, while evaluation is conducted throughout the term of the contract.* • *Vendor Day is conducted routinely once a year.*

Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	Topik yang Relevan *Relevant Topics*	Metode Pelibatan *Involvement Method*	Frekuensi *Frequency*
Masyarakat Sekitar *Surrounding Communities*	Dukungan terhadap pembangunan daerah, pengembangan masyarakat *Support for regional and community development*	Interaksi dengan masyarakat secara langsung dan tidak langsung melalui kegiatan kehumasan dan kolaborasi dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial. *Interaction with the community directly and indirectly through public relations activities and collaboration in the implementation of Social Responsibility.*	Secara rutin setiap 2 (dua) minggu, dapat ditambahkan sesuai kebutuhan *Routinely every two weeks, can be added as required*
Organisasi Masyarakat Sipil *Civil Society Organisation*	Peran dalam pengembangan masyarakat, mitigasi dampak lingkungan dan isu sosial *Roles in community development, mitigation of environmental impacts and social issues*	Kerja sama dalam melakukan kegiatan-kegiatan terkait pengembangan masyarakat dan pengelolaan program sosial dan lingkungan. *Cooperation in carrying out activities related to community development and management of social and environmental programmes.*	Sesuai periode kerja sama *Based on the period of cooperation*

HUBUNGAN KERJA, KEBUTUHAN, DAN HARAPAN TERKAIT PIHAK BERKEPENTINGAN
WORK RELATIONS, NEEDS, AND EXPECTATIONS RELATED TO PARTIES OF INTEREST

Pihak Berkepentingan *Interested Parties*	Hubungan Kerja *Work Relationship*	Kebutuhan dan Harapan *Needs and Expectations*
Pihak Eksternal ***External Parties***		
Kementerian ESDM *Ministry of EMR*	Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan minyak dan gas bumi. *Formulating and implementing policy in the development, control, and monitoring of oil and gas activities.*	• Menghasilkan kebijakan yang sesuai dan mendukung kegiatan operasi hulu migas. • Memberikan dukungan teknis dan nonteknis dalam pengelolaan kegiatan hulu migas. • *Creating suitable policies and supporting the upstream oil and gas operational activities.* • *Providing technical and non-technical support in the management of upstream oil and gas activities.*

Pihak Berkepentingan *Interested Parties*	**Hubungan Kerja** *Work Relationship*	**Kebutuhan dan Harapan** *Needs and Expectations*
KLHK	• Penerbitan izin-izin lingkungan yang diperlukan Perusahaan. • Merumuskan dan menetapkan kebijakan dan peraturan dalam pengelolaan lingkungan. • *Issuance of environmental permits needed by the Company.* • *Summarising and setting policies and regulations in environmental management.*	• Mempermudah proses dan birokrasi dalam pengurusan izin-izin lingkungan yang dibutuhkan Perusahaan. • Menghasilkan kebijakan dan aturan yang objektif dan adil mengenai hak dan kewajiban Perusahaan terhadap lingkungan. • Membantu Perusahaan dalam menyelesaikan sengketa lingkungan dengan pihak lain. • *Simplifying the process and bureaucracy in the management of environmental permits needed by the Company.* • *Producing objective and fair policies and regulations on the Company's rights and obligations to the environment.* • *Assisting the Company in settling environmental disputes with other parties.*
SKK Migas	• Mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasi Perusahaan. • Persetujuan anggaran dan program kerja Perusahaan. • *Supervising and controlling the Company's operational activities.* • *Approving the Company's budget and work programmes.*	• Mendukung Perusahaan dalam mencapai target produksi. • Memberikan persetujuan rencana kerja dan anggaran. • *Supporting the Company in achieving the production target.* • *Providing approval for the work plan and budget.*
Pemerintah Daerah (Kalimantan Timur dan Kutai Kartanegara) *Regional Government (East Kalimantan and Kutai Kartanegara)*	• Menerbitkan izin-izin terkait kegiatan hulu migas di daerah. • Mediasi permasalahan antara Perusahaan dan masyarakat atau isu sosial lainnya. • *Issuing permits related to the upstream oil and gas activities in the region.* • *Mediation of disputes between the Company and the community or other social issues.*	• Mempermudah proses dan birokrasi dalam pengurusan izin-izin yang dibutuhkan Perusahaan. • Menghasilkan kebijakan dan aturan yang objektif dan adil mengenai hak dan kewajiban Perusahaan. • Membantu Perusahaan dalam menyelesaikan sengketa atau isu sosial. • *Simplifying the process and bureaucracy in managing the permits needed by the Company.* • *Providing objective and fair policies and regulations regarding the Company's rights and obligations.* • *Assisting the Company in settling disputes or social issues.*
DPRD Kalimantan Timur dan Kutai Kartanegara *Regional House of the People's Representative Council (DPRD) of East Kalimantan and Kutai Kartanegara*	Menyusun Peraturan Daerah terkait lingkungan. *Preparing a Regional Regulation related to the environment.*	Menghasilkan Peraturan Daerah yang adil bagi seluruh Pemangku Kepentingan. *Creating a fair Regional Regulation for all Stakeholders.*

Pihak Berkepentingan *Interested Parties*	**Hubungan Kerja** *Work Relationship*	**Kebutuhan dan Harapan** *Needs and Expectations*
Media	• Memberikan informasi kepada masyarakat terkait isu-isu kegiatan hulu migas teraktual. • Mengedukasi masyarakat terkait kegiatan usaha hulu migas. • *Provide information to the community related to the most actual issues in upstream oil and gas activities.* • *Educate the community on the upstream oil and gas business activities.*	Menyediakan informasi yang berimbang dan objektif terkait dengan isu-isu yang melibatkan Perusahaan. *Providing balanced and objective information about issues involving the Company.*
Lembaga Sosial Masyarakat *Social and Community Institutions*	Kerja sama dalam pengelolaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. *Cooperation in the management of community empowerment and environmental activities.*	Menjadi mitra yang konstruktif bagi Perusahaan dalam kerja sama penanganan isu-isu sosial dan lingkungan. *Becoming a constructive partner for the Company in the cooperation of managing social and environmental issues.*
KKKS *PSC*	Tukar-menukar informasi dan praktik terbaik dalam operasi hulu migas. *Mutual exchange of information and best practices in the upstream oil and gas operations.*	Saling mendukung dan berbagi informasi dalam praktik operasi hulu migas. *Supporting each other and share information on the upstream oil and gas operational practices.*
Perusahaan Pemilik *Owner Company*	Menyediakan sarana yang dibutuhkan Perusahaan dalam melaksanakan program kerja. *Providing the facilities needed by the Company in implementing its work programmes.*	• Mendukung program kerja Perusahaan. • Mempermudah akses perusahaan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pencapaian target Perusahaan. • *Supporting the Company's work programmes.* • *Simplifying the Company's access to the sources needed in the achievement of Company targets.*
Perguruan Tinggi *Institutions of Higher Education*	Kerja sama dalam melakukan studi dan penelitian di bidang teknis, sosial, dan lingkungan. *Cooperation in conducting studies and research in the technical, social, and environmental sectors.*	Menjadi sumber referensi terpercaya bagi Perusahaan dalam kegiatan teknis, sosial, dan lingkungan. *Becoming a trusted source of reference for the Company in technical, social, and environmental activities.*
Komunitas *Community*	Kerja sama dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. *Cooperation in carrying out community empowerment and environmental programmes.*	Menjadi mitra yang konstruktif bagi Perusahaan dalam kerja sama penanganan isu-isu sosial dan lingkungan. *Becoming a constructive partner for the Company in the cooperation of the management of social and environmental issues.*

Pihak Berkepentingan *Interested Parties*	Hubungan Kerja *Work Relationship*	Kebutuhan dan Harapan *Needs and Expectations*
Pihak Internal ***Internal Parties***		
Pekerja *Employees*	• Menjalankan program kerja Perusahaan. • Mematuhi aturan dan kebijakan Perusahaan. • *Carrying out the Company's work programmes.* • *Complying with the Company's regulations and policies.*	• Berperan aktif dalam mendukung program kerja Perusahaan. • Melakukan inisiatif-inisiatif yang sesuai dengan kebijakan Perusahaan. • *Actively involved in supporting the Company's work programmes.* • *Carrying out initiatives in line with the Company's policies.*
Subkontraktor/Vendor *Subcontractors/ Vendors*	• Mendukung program kerja Perusahaan. • Mematuhi aturan dan kebijakan Perusahaan. • *Supporting the Company's work programmes.* • *Complying with the Company's regulations and policies.*	• Berperan aktif dalam mendukung program kerja Perusahaan. • Melakukan inisiatif-inisiatif yang sesuai dengan kebijakan Perusahaan. • *Actively involved in supporting the Company's work programmes.* • *Carrying out initiatives in line with the Company's policies.*

Sementara itu, isu-isu penting yang teridentifikasi adalah:

Meanwhile, the important issues identified are:

ISU EKONOMI, SOSIAL, LINGKUNGAN YANG PENTING BAGI PERUSAHAAN
IMPORTANT ECONOMIC, SOCIAL, AND ENVIRONMENTAL ISSUES OF THE COMPANY

No.	Isu Penting *Important Issue*	Keterangan *Description*
1.	Kinerja Ekonomi *Economic Performance*	Mengenai pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan dibandingkan dengan target dan performa pada tahun sebelumnya. *Regarding the Company achievement and performance in the reporting period compared to the target and performance in the previous year.*
2.	Dampak Lingkungan *Environmental Impact*	Mengenai dampak yang mungkin ditimbulkan di lingkungan sekitar akibat adanya aktivitas operasional Perusahaan dan bagaimana upaya penanganan yang dilakukan Perusahaan. *Regarding the impact that may surface on the surrounding environment due to the Company's operational activities and the handling efforts done by the Company.*

No.	Isu Penting *Important Issue*	Keterangan *Description*
3.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja *Occupational Health and Safety*	Mengenai upaya Perusahaan dalam memperhatikan lingkungan kerja yang menjamin keamanan dan kesehatan karyawan dan upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas usaha. *Regarding the Company's efforts in paying attention to the work environment that guarantees the employees' safety and health, along with the efforts in minimising the risk of work accidents that can influence the business productivity.*
4.	Masyarakat Setempat *Local Community*	Mengenai upaya Perusahaan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui program-program bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. *Regarding the Company's efforts in maintaining a harmonious relationship with the surrounding community through programmes in the education, economic, health, and environmental sectors.*
5.	Sosial *Social*	Mengenai komitmen Perusahaan menjalankan aktivitas operasional yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. *Regarding the Company's commitment to carrying out responsible operational activities and benefitting the community in general.*

Penjelasan lebih lanjut terkait isu-isu material Perusahaan tercantum dalam Laporan Keberlanjutan PHSS 2021.

Further explanation on the Company's material issues is stipulated in the 2021 Sustainability Report of PHSS.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG MELEBIHI KEWAJIBAN

Selain dasar hukum, kebijakan, dan prinsip yang telah dicantumkan, PHSS mematuhi regulasi yang lebih rinci terkait kegiatan dalam pilar CSR sehingga program-program terkait bidang tersebut merupakan kewajiban Perusahaan. Aspek-aspek yang merupakan kewajiban PHSS adalah sebagai berikut:

SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES BEYOND THE OBLIGATIONS

Aside from the legal basis, policy, and principles that have been stated, PHSS complies with more detailed regulations on the activities in the CSR pillars, and thus the programmes related to the sectors are the obligations of the Company. The aspects included in PHSS' obligations are as follows:

ASPEK TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG MERUPAKAN KEWAJIBAN
OBLIGATORY SOCIAL RESPONSIBILITY ASPECTS

No.	Kegiatan *Activity*	Dasar Regulasi *Basis of Regulation*
1.	Keselamatan Kerja *Occupational Safety*	1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja *1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety* *2. The Regulation of the Government of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Health and Safety Management System (SMK3)*
2.	Ketenagakerjaan *Employment*	Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang juga telah mengadopsi resolusi International Labour Organization (ILO) terkait pemenuhan HAM bagi tenaga kerja *Law No. 13 of 2003 on Employment which also adopted the resolution of the International Labour Organisation (ILO) related to the fulfilment of human rights for manpower*
3.	Lingkungan Hidup *Environment*	1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas 2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup *1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies* *2. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management*
4.	Tanggung Jawab Sosial *Social Responsibility*	Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas *Regulation of the Government No. 47 of 2012 on the Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies*
5.	Perlindungan Konsumen *Consumer Protection*	Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen *Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection*

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut sebagai aspek yang merupakan kewajiban, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2021 yang melebihi kewajiban meliputi:

By considering those aspects as the obligatory aspects, the corporate social responsibility activities in 2021 that were beyond requirement included:

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG MELEBIHI KEWAJIBAN
SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMMES BEYOND OBLIGATIONS

No.	Program *Programme*	Lokasi *Location*
1.	Pengembangan Kampung Literasi Kreatif *Development of Kampung Literasi Kreatif*	Lapangan Mutiara *Mutiara Field*
2.	Pelatihan & Sertifikasi Tenaga Teknik Khusus (STTK) Operator K3 Migas untuk generasi muda lokal *Training & Specialised Technical Personnel Certification (STTK) of Oil and Gas K3 Operator for local young generations*	Seluruh Lapangan *All Fields*
3.	Revitalisasi Badak Creative Community Center *Revitalisation of Badak Creative Community Center*	Lapangan Badak *Badak Field*
4.	Pengembangan Water Supply System *Development of Water Supply System*	Lapangan Nilam *Nilam Field*
5.	Jagoan Usaha PHSS	Lapangan Badak & Lapangan Mutiara *Badak Field & Mutiara Field*
6.	Jaga Pesisir Kita	Lapangan Semberah *Semberah Field*
7.	Pengembangan ekonomi produktif berbasis potensi lokal *Development of productive economy based on local potentials*	Seluruh Lapangan *All Fields*
8.	Pengembangan Pertanian Masyarakat Desa Mandiri (Pangan Madani) *Development of Independent Village Community Farming (Pangan Madani)*	Lapangan Mutiara *Mutiara Field*

PEMBIAYAAN DAN ANGGARAN KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pembiayaan kegiatan tanggung jawab sosial PHSS berasal dari 2 (dua) yaitu Rencana Kerja & Anggaran (RKAP) Perusahaan dan RKA TJSL PT Pertamina (Persero). Informasi terkait berbagai program dan anggaran tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut tersedia dalam subbab-subbab dalam bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ini.

FUNDING AND BUDGET FOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMMES

The funding of PHSS social responsibility activities originated from two sources namely, Company's Work & Budget Plan (RKAP) and RKA TJSL PT Pertamina (Persero). The information regarding to the various programme and budget of social and environment responsibility are available in sub-chapters of Corporate Social Responsibility chapter.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT HAK ASASI MANUSIA

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON HUMAN RIGHTS

KOMITMEN, KEBIJAKAN, DAN LINGKUP HAK ASASI MANUSIA

PHSS berkomitmen penuh terhadap penegakan hak asasi manusia dalam menjalin hubungan dengan Pemangku Kepentingan, terutama dalam lingkup Pemangku Kepentingan internal Perusahaan, yaitu pekerja. Komitmen Perusahaan terhadap hak asasi manusia diwujudkan melalui Peraturan Perusahaan yang disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.499/PHIJSK-PK/PP/IV/2019 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga. Peraturan Perusahaan mengatur hak-hak dan kewajiban pekerja dengan mempertimbangkan pemenuhan hak asasi manusia bagi pekerja sebagai elemen penting dalam kemajuan Perusahaan.

COMMITMENT, POLICY, AND SCOPE OF HUMAN RIGHTS

PHSS is fully committed to the enforcement of human rights in forming a relationship with the Stakeholders, especially in the scope of the Company's internal Stakeholders, namely the employees. The Company's commitment to human rights is realised through the Company Regulations ratified in the Decree of the Director General of the Development of Industrial Relations and Employee Social Security No. KEP.499/PHIJSK-PK/PP/IV/2019 on the Ratification of the Company Regulations of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga. The Company Regulations manage employees' rights and obligations by considering the fulfilment of human rights for employees as a vital element in the development of the Company.

RENCANA PENEGAKAN HAK ASASI MANUSIA

Secara garis besar, Peraturan Perusahaan yang mengatur hak dan kewajiban pekerja memuat ketentuan-ketentuan terkait keberadaan pekerja dan hubungan industrial dengan Perusahaan. Bab-bab yang dimuat dalam Peraturan Perusahaan meliputi:

1. Ketentuan Umum
2. Status Pekerja dan Keluarga
3. Pengupahan
4. Waktu Kerja, Hari Libur Resmi, dan Daftar Hadir
5. Kerja Lembur
6. Istirahat Tahunan
7. Izin Meninggalkan Pekerjaan
8. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
9. Fasilitas Kesehatan dan Pengobatan
10. Perjalanan Dinas

ENFORCEMENT PLANNING FOR HUMAN RIGHTS

Generally, the Company Regulations that manage the rights and obligations of the employees contain the regulations regarding the employees' presence and the industrial relations with the Company. The chapters included in the Company Regulations cover:

1. *General Provisions*
2. *Status of the Employee and Family*
3. *Remuneration*
4. *Working Time, Official Rest Days, and Attendance List*
5. *Overtime Work*
6. *Annual Break*
7. *Work Leave Permit*
8. *Occupational Health and Safety*
9. *Health and Medical Treatment Facilities*
10. *Business Trip*

11. Penugasan dan Pemindahan
12. Tugas Belajar, Pendidikan, dan Pelatihan
13. Disiplin dan Tindakan Disiplin
14. Rahasia Perusahaan dan Menghindarkan Pertentangan Kepentingan
15. Pembebasan Sementara dari Tugas
16. Demosi dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
17. Bantuan bagi Pekerja dan Keluarga
18. Tata Cara Penyelesaian Keluhan
19. Perselisihan Hubungan Industrial
20. Lain-Lain
21. Ketentuan Penutup

Isi Peraturan Perusahaan menggambarkan upaya PHSS untuk memenuhi kebutuhan pekerja yang termasuk dalam hak asasinya dengan tetap mempertimbangkan kewajaran dalam hubungan kerja dan pemenuhan tanggung jawab pekerja di Perusahaan. Perusahaan berupaya untuk memberikan informasi yang jelas terkait status dan penugasan pekerja serta memenuhi hak-hak pekerja dalam hal pengupahan, waktu istirahat, jaminan kesehatan, dan sebagainya.

Dalam hal kerja lembur, Perusahaan memberikan upah kerja lembur sesuai Peraturan Perusahaan dengan memperhitungkan jabatan, kegiatan kedinasan, serta hari dan jam kerja lembur. Perusahaan juga memiliki ketentuan terkait penyediaan makanan bagi pekerja yang bekerja di luar jam kerja normal. Sementara itu, Peraturan Perusahaan juga mengatur hak istirahat tahunan, termasuk dalam hal penetapan cuti bersama, penugasan pekerja lainnya oleh atasan, dan hari sakit.

Tahun 2021 merupakan tahun dimana Perusahaan harus menghadapi pandemi COVID-19. Berbagai langkah diambil untuk mengamankan kegiatan operasional Perusahaan, namun hal terpenting adalah kesehatan dan keselamatan para Pekerja. Mengacu pada peraturan Induk Perusahaan, PHSS melaksanakan pengaturan jadwal kerja bagi pekerja kantor yaitu *Work from Office* (WFO) dan *Work from Home* (WFH) untuk mengantisipasi kepadatan jumlah pekerja dalam satu waktu di Perusahaan, serta penyaringan ketat bagi para Pekerja yang akan bertugas di lapangan.

11. Assignment and Transfer
12. Assigned Learning, Education, and Training
13. Discipline and Disciplinary Actions
14. Company Confidentiality and Avoiding Conflict of Interest
15. Temporary Exemption from Duties
16. Demotion and Termination of Work Contract (PHK)
17. Support for Employees and Their Family
18. Procedures of Complaint Settlement
19. Industrial Relations Dispute
20. Others
21. Closing Provisions

The content of the Company Regulations illustrated the efforts of PHSS in fulfilling the needs of the employees including their rights by considering the fairness in work relations and the fulfilment of employee's responsibilities in the Company. The Company strives to provide clear information regarding the status and assignment of the employees and fulfil the employees' rights in remuneration, rest break, health assurance, etc.

Regarding overtime work, the Company provides overtime pay based on the Company Regulations by considering the position, official activities, as well as overtime days and hours. The Company also has the regulation related to food provision for employees working outside normal working hours. Meanwhile, the Company Regulations also manage the rights for annual breaks, including the determination of common leave, appointment of other employees by the superior, and sick leave.

The year 2021 is a year in which the Company has to face the COVID-19 pandemic. Various measures are taken to secure the Company's operational activities, but the most important matter is the health and safety of the Employees. Referring to the regulation of the Parent Company, PHSS implements the work schedule arrangement for office employees, namely Work from Office (WFO) or Work from Home (WFH), to anticipate the employee density in the Company, along with rigorous screening for the Employees assigned on sites.

PENERAPAN HAK ASASI MANUSIA

Pada tahun 2021, tidak terdapat laporan atas pelanggaran hak asasi manusia terkait praktik ketenagakerjaan di lingkungan Perusahaan. Peraturan Perusahaan telah diterapkan dengan baik dan diharapkan dapat memastikan terpenuhinya hak dan kewajiban setiap pekerja di lingkungan PHSS.

IMPLEMENTATION OF HUMAN RIGHTS

In 2021, there were no reports on the violation of human rights related to employment practices within the Company. The Company Regulations were implemented satisfactorily and were expected to ensure the fulfilment of the rights and obligations of every employee in the PHSS environment.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERKAIT OPERASI YANG ADIL
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FAIR OPERATIONS

KOMITMEN, LINGKUP, DAN KEBIJAKAN OPERASI YANG ADIL

Sebagai operator lapangan minyak dan gas yang berupaya menjalankan usahanya sesuai prinsip etika usaha yang sehat, PHSS berkomitmen untuk menjalankan proses operasi yang adil bagi seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas usahanya. Prinsip-prinsip GCG memiliki posisi penting sebagai panduan pelaksanaan kegiatan operasional dan panduan hubungan profesional dengan sesama rekan kerja dan pihak eksternal, serta untuk menciptakan praktik bisnis yang bersih dan jauh dari segala bentuk kecurangan. PHSS meyakini bahwa proses operasi yang adil akan mampu membangun kepercayaan dari seluruh Pemangku Kepentingan sehingga keberadaan serta setiap upaya yang dilakukan Perusahaan dapat memberikan manfaat bagi Pemegang Saham, pekerja, maupun seluruh mitra kerja yang senantiasa mendukung kegiatan usahanya.

Sebagai wujud nyata dari komitmen ini, PHSS telah menetapkan berbagai kebijakan untuk menjamin operasi yang adil. Dalam lingkup internal, Perusahaan berupaya menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai sebuah budaya dalam aktivitas kerja sehari-hari. Di tahun-tahun awal perkembangannya, Perusahaan telah menetapkan pandangan mengenai *Whistleblowing System* (WBS), yang akan segera dibentuk kebijakannya, dan pedoman COC dan COI yang baru saja ditetapkan. Ketentuan dalam COC dan COI tersebut dipersiapkan untuk membentuk perilaku pekerja PHSS yang sejalan dengan budaya kerja Perusahaan dalam mencapai visi misi Perusahaan dan senantiasa mementingkan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi.

COMMITMENT, SCOPE, AND POLICY OF FAIR OPERATIONS

As an oil and gas field operator that strives to carry out its business based on the principle of fair business ethics, PHSS is committed to carrying out fair operational processes for all parties involved in its business activities. GCG principles hold a crucial role as the guidance for the implementation of operational activities and professional relationship among co-workers and with external parties and to engage in business practices that are clean and free from all forms of fraud. PHSS believes that a fair operation process will be able to build the trust of all Stakeholders so that the presence and all of the efforts of the Company can benefit Shareholders, employees, and all business partners who continuously support its business activities.

As a concrete manifestation of this commitment, PHSS set various policies to ensure fair operations. In the internal scope, the Company strives to set GCG principles as a culture in daily working activities. In its early years of development, the Company set the view on the Whistle-Blowing System (WBS), of which policy will be formed soon, and the COC and COI Guidelines that are recently set. The regulations in the COC and COI are prepared to form the behaviour of PHSS employees to be in line with the Company work culture in achieving the Company vision and mission and to constantly put the Company's interests above personal interests.

Komitmen PHSS terhadap operasi yang adil juga telah tercermin pada lingkup eksternal, yaitu melalui kebijakan terkait pengelolaan rantai suplai serta pengadaan barang dan jasa. Kebijakan Pengelolaan Rantai Suplai PHSS telah ditandatangani oleh Direktur PHSS pada tanggal 8 Agustus 2020 dan berisi komitmen PHSS untuk:

1. Mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.
2. Memastikan proses bisnis yang efisien dan efektif.
3. Menjalankan bisnis dengan etika dan bekerja dengan integritas.
4. Menjaga hubungan positif dengan vendor yang didasari kepercayaan dan manfaat bersama.
5. Mengintegrasikan perencanaan dan pelaksanaan jasa-jasa untuk memastikan kebersinambungan dari operasi PHSS.
6. Menjalin kemitraan dengan vendor lokal dan industri skala kecil dan mendukung pemanfaatan produk dalam negeri.
7. Terus berupaya untuk mengoptimalkan nilai pembelian dan bekerja dengan pihak-pihak yang berkualitas untuk menyediakan barang dan jasa sesuai yang dispesifikasikan secara teknis dengan nilai yang paling ekonomis.
8. Aktif mendukung pengelolaan rantai suplai untuk selalu melakukan perbaikan dan menerapkan Sistem Manajemen PHSS.
9. Mengoptimalkan nilai kreasi bagi Perusahaan dalam proses pengadaan barang dan jasa melalui sinergi dengan Unit Bisnis/Unit Operasi/anak perusahaan Pertamina lainnya serta BUMN lainnya.

Dalam menjalankan proses pengadaan barang dan jasa, PHSS mengacu Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Subholding Upstream No. A7-001/PHE52000/2021/S9 Rev.0 yang merupakan pedoman pengadaan barang/jasa bagi PHE, dan entitas di lingkungan Subholding Upstream, selain Kontraktor Kontrak Kerja Sama ("KKKS") *Cost Recovery*, PT Elnusa Tbk dan PT Pertamina Drilling Services Indonesia. Pedoman ini diberlakukan di PHSS berdasarkan Surat Keputusan Direktur PHSS No. Kpts-003/SS1000/2022-S0 tentang Pemberlakuan Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Subholding Upstream. Pedoman ini menjadi acuan proses pengadaan barang dan jasa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dengan tujuan untuk:

1. Memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dalam jumlah, kualitas, harga, waktu, dan tempat secara tepat, efektif, dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku sehingga memenuhi prinsip-prinsip etika rantai suplai.
2. Menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan.
3. Menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa.
4. Mengutamakan kemandirian, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme.
5. Mengutamakan penggunaan produksi dalam negeri.
6. Melakukan pembinaan terhadap Penyedia Barang dan Jasa.

The commitment of PHSS to fair operations is also reflected in the external scope, specifically through the policies of supply chain management as well as goods and services procurement. The Supply Management Chain Policy of PHSS was signed by the Director of PHSS on 8 August 2020, containing the commitment of PHSS to:

1. *Complying with the applicable laws and regulations.*
2. *Ensuring an efficient and effective business process.*
3. *Carrying out business with ethics and work with integrity.*
4. *Maintaining a positive relationship with the vendors based on good faith and mutual benefits.*
5. *Integrating the planning and implementation of services to ensure the continuity of PHSS operations.*
6. *Building partnership with local vendors and small-scale industries, as well as supporting the utilisation of domestic products.*
7. *Striving to optimise the purchase value and work with qualified parties to procure goods and services technically specified with the most economic value.*
8. *Actively encouraging supply chain management to constantly improve and implementing PHSS Management System.*
9. *Optimise the creation value for the Company in the process of goods and services procurement through synergy with Business Units/Operational Units/other Pertamina subsidiaries and other SOEs.*

In carrying out the process of procuring goods and services, PHSS refers to the Guidelines for the Procurement of Goods/Services Subholding Upstream No. A7-001/PHE52000/2021/S9 Rev.0 which is a guideline for the procurement of goods/services for PHE, and entities in the Upstream Subholding environment, other than Cost Recovery Cooperation Contract Contractors ("KKKS"), PT Elnusa Tbk and PT Pertamina Drilling Services Indonesia. This guideline is enforced in PHSS based on the Decree of the Director of PHSS No. Kpts-003/SS1000/2022-S0 concerning the Implementation of Guidelines for the Procurement of Goods/Services for Upstream Subholding. This guideline becomes a reference for the process of procuring goods and services starting from the planning, implementation, to supervision stages with the purpose of:

1. *Obtaining the goods and services needed in quantity, quality, price, time, and place precisely, effectively, and efficiently and can be accounted for according to the applicable regulations and procedures to fulfil the ethical principles of the supply chain.*
2. *Creating additional value for the Company.*
3. *Simplifying and accelerating the decision-making process in the procurement of goods and services.*
4. *Prioritising independence, responsibility, integrity, and professionalism.*
5. *Prioritising the utilisation of domestic production.*
6. *Coaching the Goods and Services Providers.*

RENCANA PELAKSANAAN OPERASI YANG ADIL

Dalam lingkup internal, pelaksanaan operasi yang adil oleh seluruh pekerja direncanakan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan GCG dengan ekspektasi bahwa kebijakan-kebijakan tersebut dilaksanakan sebaik mungkin dengan menjunjung amanah dan tata nilai PHSS. PHSS senantiasa mengarahkan setiap pekerjanya untuk selalu berpedoman terhadap ketentuan, peraturan, dan perundangan yang berlaku di lingkungan kerja PHSS untuk dapat mencapai sasaran penerapan GCG sesuai parameter yang digunakan untuk mengukur penerapan GCG.

Secara eksternal, pelaksanaan operasi yang adil dengan Penyedia Barang dan Jasa juga direncanakan sesuai dengan kebijakan pengadaan barang dan jasa, dengan fokus terhadap upaya-upaya berikut:

- Memiliki kemitraan positif dengan Penyedia Barang dan Jasa yang didasari oleh kepercayaan dan manfaat bersama.
- Mengembangkan kemitraan dengan Penyedia Barang dan Jasa lokal dan usaha kecil untuk mendukung penggunaan produk dalam negeri.
- Secara berkesinambungan selalu berupaya untuk mengoptimalkan nilai pembelian dan bekerja dengan pihak-pihak yang berkualitas untuk menyediakan barang dan jasa secara ekonomis.

PLANNING OF FAIR OPERATIONS IMPLEMENTATION

In the internal scope, the implementation of fair operations by all employees is planned in the preparation of GCG policies with the expectation that the policies are implemented in the best way possible by upholding PHSS commitments and values. PHSS continuously directs its employees to always refer to the regulations and provisions of law within the working environment of PHSS to achieve the target of GCG implementation according to the parameter used to measure GCG implementation.

Externally, the implementation of fair operations with the Goods and Services Providers is also planned according to the goods and services procurement policy, by focusing on the following efforts:

- *Having a positive partnership with Goods and Services Providers based on mutual trust and benefits.*
- *Developing partnerships with the local Goods and Services Providers and small businesses to support the utilisation of domestic products.*
- *Continually striving to optimise the purchase value and working with qualified parties to procure goods and services economically.*

INISIATIF DAN CAPAIAN OPERASI YANG ADIL PADA TAHUN 2021

Dalam menjalankan operasi yang adil sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya, PHSS telah berupaya menegakkan GCG secara optimal serta melakukan pengadaan dari Penyedia Barang dan Jasa Lokal. Untuk tetap menjaga daya saing serta efisiensi dalam operasinya, PHSS juga telah berkontribusi dalam sinergi pengadaan bersama Pertamina Group.

INITIATIVES AND ACHIEVEMENTS OF FAIR OPERATIONS IN 2021

In carrying out fair operations as a form of its social responsibility, PHSS made efforts in implementing GCG optimally and procuring from Local Goods and Services Provider. To maintain the competitive advantage and efficiency in its operations, PHSS also contributes to the procurement synergy with Pertamina Group.

PENEGAKAN GCG

Pada tahun 2021, upaya-upaya penegakan GCG yang dilakukan PHSS dalam rangka menjamin operasi yang adil meliputi:

- **Penegakan Tindakan *Anti-Fraud***
  Perusahaan merinci tindakan-tindakan yang berkaitan dengan *fraud* adalah segala tindakan yang berkaitan dengan kecurangan, korupsi, pencurian, pelanggaran kebijakan dan peraturan Perusahaan, benturan kepentingan, penyuapan atau gratifikasi, penggelapan, penipuan, maupun pemerasan. PHSS senantiasa melakukan pendekatan terhadap potensi terjadinya *fraud* melalui pencegahan secara sistematis dan berkala. Selain kegiatan yang bersifat sosialisasi dan mengingatkan, peran Internal Audit sangat penting untuk selalu memastikan bahwa tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan Perusahaan dan Pemangku Kepentingan lainnya.

- **Memastikan Proses Perkembangan Kebijakan WBS**
  WBS juga menjadi salah satu perangkat penegakkan operasional yang adil dalam kaitannya untuk mencegah dan memperbaiki adanya penyimpangan. Perusahaan belum memiliki perangkat WBS yang lengkap dan ideal, tetapi pemikiran dan pemahaman mengenai perangkat WBS yang ideal sedang dalam persiapan. Saat ini persiapan semakin mengalami perkembangan dan Perusahaan merasa optimis untuk segera mengimplementasikan kebijakan WBS dalam waktu dekat untuk kebaikan dan kemajuan Perusahaan.

- **Kesepahaman mengenai Komitmen Antigratifikasi**
  Perusahaan belum memiliki ketentuan yang tetap mengenai gratifikasi yang termasuk pemberian atau penerimaan hadiah/cendera mata dan hiburan. Akan tetapi, setiap pekerja PHSS telah memiliki pemahaman yang sama terkait komitmen antigratifikasi karena sebagian besar individu berasal dari Pertamina Group yang sangat menjunjung tinggi komitmen antigratifikasi. Ketentuan yang tetap terkait anti gratifikasi sedang dalam tahap pengembangan dan hal ini menjadi salah satu target Perusahaan ke depannya untuk memastikan komitmen dan integritas pekerja PHSS untuk bersikap tegas terhadap potensi gratifikasi dari pihak ketiga.

GCG ENFORCEMENT

In 2021, the efforts on GCG enforcement by PHSS in ensuring fair operations included:

- ***Enforcement of Anti-Fraud Actions***
  The Company described that the actions related to fraud, namely all actions related to fraudulence, corruption, theft, violation of Company policy and regulations, conflict of interest, bribery or gratuity, embezzlement, scamming, and extortion. PHSS continuously approached the potentials of fraud through systematic and periodical prevention. Aside from dissemination activities and reminders, the Internal Audit's role is essential in ensuring that no misconduct yields adverse impacts on the Company and other Stakeholders.

- ***Ensuring the Development Process of WBS Policy***

  WBS is also one of the tools for the enforcement of fair operations in its relations to prevent and alleviate misconduct. The Company has not owned a complete and ideal WBS tool, but the thoughts and understanding regarding the ideal WBS tool are in preparation. Currently, the preparation is developing further and the Company is optimistic in implementing the WBS policy in the near time for the benefit and advancement of the Company.

- ***Agreement on the Anti-Gratuity Commitment***

  The Company has not owned permanent regulations on gratuity that includes the provision or acceptance of gift/souvenirs and entertainment. However, every employee of PHSS shares a mutual agreement on the commitment of anti-gratuity because most of the individuals are originated from Pertamina Group that upholds anti-gratuity commitment. Permanent regulations on anti-gratuity are in the process of development, and it has become one of the Company's future targets to guarantee the commitment and integrity of PHSS employees to be assertive against the potential of gratuity from third parties.

- **Menjaga Diri dari Potensi Benturan Kepentingan**
  Benturan kepentingan terjadi atau mungkin terjadi pada pekerja Perusahaan yang memiliki hubungan keluarga atau kemitraan dengan kompetitor, pemasok, atau rekan kerja. Perusahaan memastikan proses administrasi penerimaan pekerja serta kontrak kerja dengan pelanggan, pemasok, dan vendor lainnya, telah melewati standar pemeriksaan latar belakang yang ketat untuk menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepentingan bisnis Perusahaan selalu menjadi yang utama di atas kepentingan pribadi atau pihak tertentu.

- ***Keeping Away from Conflict of Interest Potentials***
  Conflict of interest happens or can happen to the employees of the Company with familial relationships or partnerships with competitors, suppliers, or co-workers. The Company ensures that the administration process of employee recruitment and the work contract with the customers, suppliers, and other vendors have passed the standards of strict background checks to prevent potential conflicts of interest. It aims to guarantee that the Company's business interests always become the top priority over personal or other parties' interests.

PENGADAAN DARI PENYEDIA BARANG DAN JASA LOKAL

Kelangsungan usaha PHSS di daerah operasinya ditunjang oleh keberadaan penyedia berbagai kebutuhan dan jasa. Untuk menumbuhkan usaha lokal di Kalimantan Timur seiring dengan pertumbuhan usahanya, Perusahaan berupaya melibatkan Penyedia Barang dan Jasa dalam proses pengadaannya.

Pada tahun 2021, PHSS telah membuat 81 buah kontrak, yang terdiri dari 69 buah kontrak pengadaan barang dan 12 buah kontrak pengadaan jasa. Dari keseluruhan pengadaan yang dilakukan oleh Perusahaan tersebut, 64% dilakukan di daerah operasi Kalimantan Timur. Hal ini mencerminkan komitmen Perusahaan untuk memberdayakan dan bertumbuh bersama para Penyedia Barang dan Jasa di Kalimantan Timur.

PROCUREMENT FROM LOCAL GOODS AND SERVICES PROVIDERS

The business process of PHSS in its operational area is supported by the existence of providers of various needs and services. To grow local businesses in East Kalimantan along with its business growth, the Company attempts to involve the Goods and Services Providers in its procurement process.

In 2021, PHSS has made 81 contracts, consisting of 69 contracts for procurement of goods and 12 contracts for procurement of services. Of the total procurement carried out by the Company, 64% is carried out in the East Kalimantan operational area. This reflects the Company's commitment to empower and grow together with Goods and Services Providers in East Kalimantan.

TOTAL PENGADAAN BARANG DAN JASA TAHUN 2021
TOTAL PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES IN 2021

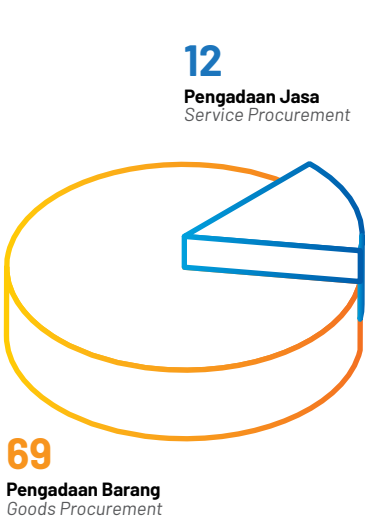

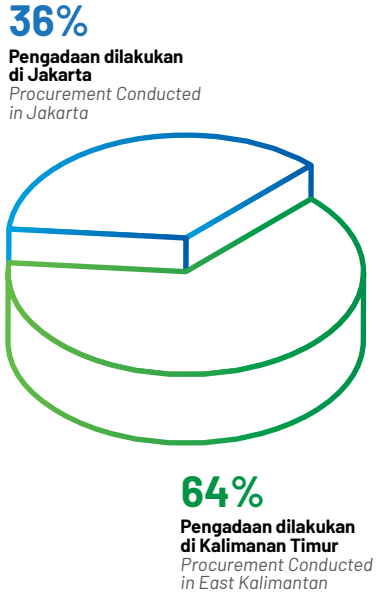

PROGRAM SINERGI

Untuk mengoptimalkan nilai kreasi bagi PHSS dalam proses pengadaan barang dan jasa, Perusahaan juga melakukan kontrak pengadaan sinergi dengan Unit Bisnis, Unit Operasi, dan anak perusahaan Pertamina lainnya, dengan nilai transaksi realisasi kontrak sebesar USD 8,4 juta pada tahun 2021. Pengadaan sinergi ini diharapkan dapat semakin memperkuat hubungan dalam Pertamina Group serta meningkatkan efisiensi dan daya saing Perusahaan.

SYNERGY PROGRAMME

To optimise the creation value for PHSS in the procurement process of goods and services, the Company conducted a synergic procurement contract with Business Units, Operation Units, and other Pertamina subsidiaries, with a transaction value of contract realisation amounting to USD 8.4 million in 2021. The synergic procurement is expected to strengthen the relationship within Pertamina Group and increase the Company's efficiency and competitive advantage.

EFISIENSI PENGADAAN

Salah satu usaha PHSS untuk mencapai proses bisnis yang efisien dan mengoptimalkan nilai pembelian adalah dengan melakukan penghematan anggaran pada proses pengadaan barang dan jasa. Pada tahun 2021, Perusahaan dapat mencapai penghematan dari hasil negosiasi pada proses pengadaan sebesar 20,09% atau USD 11,39 juta dari penawaran penyedia barang dan jasa serta Harga Perkiraan Sendiri (HPS).

PROCUREMENT SAVING

One of PHSS' efforts in achieving an efficient business process and optimising the purchase value is by budget saving in the procurement process of goods and services. In 2021, the Company can achieve savings from the negotiation results in the procurement process of 20.09% or USD 11.39 million from the supply of goods and services as well as the Self Estimated Price (HPS).

EFISIENSI PENGADAAN
PROCUREMENT SAVING

20,09%

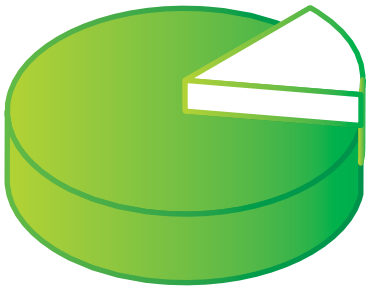

PROCUREMENT SAVING

Pengadaan Barang:
USD 2,28 juta
Goods Procurement:
USD 2.28 million

Pengadaan Jasa:
USD 9,11 juta
Services Procurement:
USD 9.11 million

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON THE ENVIRONMENT

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN

PHSS telah menetapkan Kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan dan Kebijakan Lindungan Lingkungan untuk Lapangan Mutiara, Badak, Semberah, dan Nilam yang telah diperiksa, disepakati, serta ditandatangani oleh Assistant Manager Quality Management, Assistant Manager Environment, Manager QHSSE, serta General Manager pada bulan Mei dan Juni tahun 2020. Kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan menetapkan bahwa PHSS:

1. Berkomitmen untuk melakukan pengelolaan lingkungan terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi baik dampak fisik terhadap lingkungan maupun dampak sosial terhadap masyarakat.
2. Berkomitmen untuk melakukan penanganan dampak lingkungan yang terjadi baik skala besar maupun skala kecil yang terjadi akibat dari proses eksplorasi dan produksi.
3. Menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan secara konsisten, serta menyediakan sumber daya dan informasi untuk mendukung implementasi Sistem Manajemen Lingkungan.
4. Berkomitmen untuk melakukan perbaikan yang menerus dan berkelanjutan serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan (*pollution prevention*) dengan mengendalikan aspek dan dampak lingkungan dalam setiap kegiatan kerja.
5. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan lingkungan yang berlaku dan persyaratan lainnya yang terkait secara konsisten.
6. Menetapkan tujuan, sasaran, dan program kerja lingkungan serta melaksanakan kegiatan identifikasi dan penilaian aspek dan dampak lingkungan guna mencegah kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan.
7. Melaksanakan evaluasi dan peninjauan ulang secara berkala untuk memastikan kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan tetap relevan dan sesuai dengan kondisi perkembangan yang ada.

ENVIRONMENTAL COMMITMENT AND POLICIES

PHSS set the Policy of Environmental Management System and Policy of Environmental Protection for Mutiara, Badak, Semberah, and Nilam Fields that have been examined, approved, and signed by the Assistant Manager of Quality Management, Assistant Manager of Environment, Manager of QHSSE, and the General Manager in May and June 2020. The Policy of Environmental Management System stipulated that PHSS:

1. *Committed to carrying out environmental management to the impacts possibly arising from oil and gas exploration and production activities, both physical impacts on the environment and social impacts on the community.*
2. *Committed to managing environmental impact occurring on both large and small scales due to the process of exploration and production.*
3. *Implements the Environmental Management System consistently and provides the resources and information to support the implementation of Environmental Management System.*
4. *Committed to conducting continual and sustainable improvement as well as pollution prevention by controlling the environmental aspects and impacts in each working activity.*
5. *Complies with all applicable environmental provisions of law and other related requirements consistently.*
6. *Determines environmental objectives, targets, and work programmes and implements identification and assessment on environmental aspects and impacts to prevent the possibility of environmental pollution.*
7. *Carries out periodic evaluation and review to ensure that the Policy of Environmental Management System remains relevant and suitable for the current development.*

Penerapan Kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan tersebut merupakan tanggung jawab seluruh pekerja maupun mitra kerja yang bekerja sama dengan PHSS sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Sementara itu, dalam Kebijakan Lindungan Lingkungan, PHSS menyatakan komitmennya untuk melakukan aktivitas dan mengelola seluruh aspek kegiatan dalam suatu cara yang melindungi lingkungan hidup, sumber daya alam, dan masyarakat melalui:

1. Kebijakan Efisiensi Energi
2. Kebijakan Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
3. Kebijakan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) Limbah Padat Non-B3
4. Kebijakan Pengurangan Pencemaran Udara Konvensional
5. Kebijakan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca
6. Kebijakan Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air
7. Kebijakan Perlindungan Keanekaragaman Hayati

The implementation of the Policy of Environmental Management System is the responsibility of all employees and business partners cooperating with PHSS according to the duties and responsibilities of each party. Meanwhile, in the Policy of Environmental Preservation, PHSS stated its commitment to carry out activities and manage the whole aspect of activities in a way that protects the environment, natural resources, and the community through:

1. *The Policy of Energy Efficiency*
2. *The Policy of the Reduction and Utilisation of Hazardous and Toxic Material (B3) Waste*
3. *The Policy of Reducing, Reusing, Recycling (3R) Non-Hazardous and Toxic Solid Waste*
4. *The Policy of the Reduction of Conventional Air Pollution*
5. *The Policy of the Reduction of Greenhouse Gas Emission*
6. *The Policy of Water Efficiency and Reduction of Water Pollution*
7. *The Policy of Biodiversity Preservation*

DAMPAK DAN RISIKO LINGKUNGAN YANG DIKELOLA PERUSAHAAN

Operasi eksplorasi dan eksploitasi migas di laut maupun di daratan berpotensi untuk menimbulkan dampak lingkungan di seluruh siklus bisnis. Risiko utama lingkungan dari kegiatan migas adalah timbulan cemaran pada lingkungan sehingga memengaruhi kualitas udara, air, dan tanah yang pada akhirnya akan berdampak pula pada kehidupan manusia.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesadaran masyarakat tentang perlindungan dan pelestarian lingkungan juga turut meningkat. Standar lingkungan hidup di tingkat lokal maupun global pun semakin ketat. Dengan kondisi ini, industri migas harus beradaptasi dengan tuntutan masyarakat melalui upaya-upaya beroperasi yang lebih bersih, lebih efisien, dan sejalan dengan tata kelola lingkungan.

Oleh karena itu, PHSS melakukan pengelolaan aspek lingkungan hidup dalam proses dan aktivitasnya maupun aktivitas mitra pemasok dan kontraktor yang bekerja di wilayah operasi. Ruang lingkup pengelolaan lingkungan PHSS disesuaikan dengan batasan izin lingkungan yang dimiliki dan pada inisiatif tertentu dapat diperluas sesuai dengan keperluannya.

ENVIRONMENTAL IMPACTS AND RISKS MANAGED BY THE COMPANY

Oil and gas exploration and exploitation both offshore and onshore have the potential to cause environmental impacts in all business cycle. The environmental main risk from oil and gas activities is pollution to the environment affecting the quality of air, water, and soil that will ultimately affect human life.

Along with the advancement of science and technology, public awareness of environmental protection and preservation has also increased. Environmental standards at the local and global levels are increasingly stringent. With this, the oil and gas industry has to adapt to the community demands through efforts in cleaner and more efficient operations, and in line with environmental governance.

Therefore, PHSS carries out environmental management in its processes and activities as well as the activities of supplier partners and contractors working in the operational area. The scope of PHSS Group environmental management is adjusted to the limits of environmental permits owned and on certain initiatives that can be expanded as required.

TARGET DAN RENCANA KEGIATAN TAHUN 2021

Program pengelolaan lingkungan PHSS difokuskan pada beberapa indikator pencapaian utama antara lain:

- Pemenuhan dan perpanjangan izin terkait pengelolaan lingkungan, baik untuk operasi yang sudah berlangsung, maupun kegiatan proyek.
- Ketaatan terhadap semua peraturan terkait pemantauan dan pengelolaan lingkungan dalam hal jenis kegiatan pengelolaan, periode pemantauan, dan hasil pemantauan tidak melebihi baku mutu.
- Pelaporan pelaksanaan/implementasi dari izin Lingkungan dan IPPLH.
- Pencapaian kinerja lingkungan hidup dengan predikat *beyond compliance* yang ditandai dengan hasil PROPER minimal HIJAU.

TARGETS AND ACTIVITY PLANS FOR 2021

The environmental management programme in PHSS focuses on several key performance indicators, namely:

- *Permit fulfillment and renewal related to environmental management, both for existing operations and project activities.*
- *Compliance with all regulations on environmental monitoring and management in terms of management activity types, monitoring period, and monitoring results not exceeding quality standards.*
- *Environmental permit and IPPLH implementation report.*
- *Achieving environmental performance with the beyond compliance title, shown by reaching GREEN PROPER result, at minimum.*

KINERJA LINGKUNGAN

ENERGI

Pengelolaan energi di wilayah operasi PHSS dilakukan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan Pemerintah dalam meningkatkan efisiensi energi dan memperbanyak penggunaan Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Perusahaan telah memiliki kebijakan efisiensi energi melalui komitmen untuk melakukan aktivitas dan mengelola seluruh aspek kegiatan dalam suatu cara yang melindungi lingkungan hidup, sumber daya alam, dan masyarakat.

Salah satu cara yang dilakukan PHSS dalam memenuhi komitmen dalam kebijakan efisiensi energi adalah dengan aktif melakukan audit energi. Audit energi dilakukan PHSS pada tahun 2019 dan 2020 untuk keempat lapangan operasi yaitu Lapangan Mutiara, Badak, Semberah, dan Nilam. Adapun proses audit dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- *Kick-Off Meeting*
- Pengumpulan dan verifikasi data
- Analisis dan evaluasi
- Semiloka hasil audit
- Finalisasi laporan

Pelaksanaan pengelolaan energi dilakukan oleh personil pada masing-masing lapangan. Adapun personil pengelola energi meliputi Manajer Energi dan Auditor Energi yang telah tersertifikasi.

Berbagai program dan inisiatif telah dilaksanakan dan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi energi yang berkelanjutan. Sebagai contoh, pada tahun 2021 PHSS memiliki program unggulan pada keempat lapangan operasinya.

- Lapangan Mutiara menerapkan program GRAVITASI (Get Oil Recovery Tanpa Vibrasi Tanpa Emisi) berupa upaya pengurangan pemakaian fuel solar pada mesin *movable air compressor*.
- Lapangan Badak melakukan efiesiensi penggunaan *fuel* solar dan juga mengurangi hasil emisi gas buang di kendaraan dengan sistem OMETO (Optimalisasi Energi dan Emisi dengan auto Cyclic Well).
- Lapangan Semberah mengaplikasikan sistem *Unmanned Facility Operations* (UFO) untuk efiesiensi penggunaan bahan bakar compressor.
- Lapangan Nilam menerapkan program LUNA (Laju Udara Bertekanan) mendesign untuk menggantikan penggunaan pompa *electrical submersible pump* menjadi *system Aerial Emphasis* sehingga menghemat penggunaan listrik.

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

ENERGY

Energy management in the PHSS area of operations is carried out in accordance with the policies implemented by the Government in improving energy efficiency and increasing the use of New and Renewable Energy (EBT). The company has an energy efficiency policy through a commitment to carry out activities and manage all aspects of activities in a way that protects the environment, natural resources, and society.

One of the ways conducted by PHSS in fulfilling commitments in energy efficiency policy is to actively conduct energy audits. Energy audits were conducted by PHSS in 2019 and 2020 for the four operations fields, namely Mutiara, Badak, Semberah, and Nilam fields. The audit process is carried out with the following stages:

- *Kick-Off Meeting*
- *Data collection and verification*
- *Analysis and evaluation*
- *Semiloka audit results*
- *Finalisation the report*

The implementation of energy management is carried out by personnel in each field. Energy management personnel includes certified Energy Managers and Energy Auditors.

Various programmes and initiatives have been implemented and are expected to contribute to the improvement of sustainable energy efficiency. As an example, in 2021 PHSS has a superior programme on all four operating fields.

- *Mutiara Field applies GRAVITY (Get Oil Recovery Tanpa Vibrasi Tanpa Emisi) pogram as efforts to reduce the use of diesel fuel in movable air compressor engines.*
- *Badak Field efficiently uses diesel fuel and reduces exhaust emissions in vehicles with the OMETO (Optimalisasi Energi dan Emisi dengan auto Cyclic Well) system.*
- *Semberah field applies Unmanned Facility Operations (UFO) system for efficiency of the use of compressor fuel.*
- *Nilam Field implements a LUNA (Laju Udara Bertekanan) programme designed to replace the use of electrical submersible pumps into Aerial Emphasis systems to save electricity use.*

Selain itu, terdapat program RTCS GEN 2.0 (*Real Time Compressor Surveillance Generasi* 2.0) yang merupakan inovasi dalam mengurangi kehilangan gas produksi (*flaring gas*) dengan suatu sistem pemantauan *online* dan peringatan kegagalan dini dari kompresor. Program ini merupakan inovasi efisiensi energi pada PHSS yang telah memiliki Surat Pencatatan Ciptaan/Hak Cipta yang diterbitkan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI per tanggal 20 Mei 2019.

In addition, there is an RTCS GEN 2.0 (Real Time Compressor Surveillance Generation 2.0) program which is an innovation in reducing gas production loss (flaring gas) with an online monitoring system and early failure warning of compressors. This program is an energy efficiency innovation in PHSS which already has a Copyright Recording Letter published by the Ministry of Law and Human Rights as of 20 May 2019.

Di tahun 2021, Perusahaan berhasil melakukan pengurangan konsumsi energi sebesar 243.201,24 GJ.

In 2021, the Company succeeded in reducing energy consumption by 243,201.24 GJ.

AIR

PHSS dalam hal penggunaan air menjalankan komitmen dalam Kebijakan Lindung Lingkungan terkait dengan Kebijakan Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air. Sebagai contoh PHSS mampu mempertahankan pengelolaan air terproduksi sebesar 100% dengan diinjeksikan kembali sehingga tidak menambah beban pencemaran di lingkungan khususnya air permukaan.

Dalam menjankan kebijakan akan efisiensi air dan penurunan beban pencemaran air, PHSS telah menerapkan beberapa program unggulan pada tiap lapangan, diantaranya:

- Lapangan Mutiara menerapkan RITCUAL (iRIT air Closet Untuk kelestarian ALam) untuk mengurangi pemakaian air untuk *flushing* kloset.
- Lapangan Badak menerapkan SIPELATUP (Sistem Pengolahan Air Tertutup) yang berupa sistem *loop* atau *close* dalam *water treatment* sehingga air dapat terolah secara efisien tanpa adanya leak secara teknis dalam *water treatment*.
- Lapangan Semberah menerapkan *Air Pressurised Water* (APW) sebagai sistem dalam pemadaman kebakaran kecil sehingga pemakaian air menjadi lebih efisien.
- Lapangan Nilam menerapkan NIAT (Nilam Injeksi Air Terproduksi) dan NIKAH (Nilam Konservasi Air Tanah).

Di tahun 2021, Perusahaan mengonsumsi air sebesar 493.878,31 m^3 air dengan total konservasi air sebesar 109.585,05 m^3.

WATER

In terms of water use, PHSS carries out commitments in the Environmental Protection Policy related to the Water Efficiency policy and Water Pollution Load Reduction. For example, PHSS can maintain 100% production water management by being injected again so as not to increase the burden of pollution in the environment, especially surface water.

In implementing policies on water efficiency and water pollution load reduction, PHSS has implemented several excellent programmes in each field, including:

- *Mutiara Field applies RITCUAL (iRIT air Closet kelestarian ALam) to reduce water usage for flushing toilets.*
- *Badak Field implements SIPELATUP (Sistem Pengolahan Air Tertutup) in the form of a loop or close system in water treatment so that water can be treated efficiently without technical leak in water treatment.*
- *Semberah Field implements Air Pressurized Water (APW) as a system in small firefighting so that water use becomes more efficient.*
- *Nilam Field implements NIAT (Nilam Injeksi Air Terproduksi) and NIKAH (Nilam Konservasi Air Tanah).*

In 2021, the Company consume 493,878.31 m^3 of water and 109,585.05 m^3 water conservation.

EMISI

Pengoperasian alat-alat produksi maupun fasilitas penunjang menghasilkan emisi baik GRK maupun emisi konvensional. Hal ini pun menjadi perhatian penting bagi perusahaan. Sehingga PHSS memiliki kebijakan dalam pengurangan emisi GRK dan diimplementasikan dalam berbagai program unggulan pada setiap lapangan operasinya.

a. Emisi Gas Rumah Kaca

Untuk mengurangi emisi GRK, PHSS secara konsisten melakukan upaya-upaya pengurangan emisi pada seluruh sektor kegiatan melalui program unggulan pada setiap lapangan, diantaranya:

- Lapangan Mutiara menerapkan program JARCO (Mengganti Jaringan Pipa untuk CO_2), yang merupakan luaran dari upaya substitusi penggunaan *CO_2 removal* dengan mengalirkan *fuel gas* dari Mutiara Central Plant sehingga tidak ada emisi GRK yang perlu dibakar di flare.
- Lapangan Badak menerapkan OMETO (OptiMalisasi Energi & Emisi dengan auTO *cyclic well*) merupakan bentuk upaya efisiensi penggunaan bahan bakar solar yang sekaliguas mengurangi hasil emisi gas buang dari sumber emisi bergerak.
- Lapangan Semberah menerapkan program OMESH (Optimisasi MP Compressor Semberah), UFO (*Unmanned Facility Operations*), dan FGR (*Flare Gas Recovery*).
- Lapangan Nilam menerapkan program NGACA (Nilam kurangi Gas rumah Kaca) merupakan program berbasis efisiensi penggunaan bahan bakar akibat adanya optimasi operasional *compressor* yang awalnya beroperasi di Satellite 5 dan Satellite 6 menjadi hanya 1 *compressor* yang beroperasi.

Program-program yang yang diterapkan secara konsisten oleh PHSS terbukti secara signifikan menurunkan jumlah emisi pada tahun 2021. Di tahun 2021, tercatat bahwa emisi GRK yang berhasil dilakukan pengurangan adalah sebesar 30.748,24 ton CO_2e.

b. Emisi Konvensional

Selain emisi GRK, emisi konvensional yang dihasilkan dalam kegiatan produksi juga dicatat dan dihitung.

Pada tahun 2021, tercatat bahwa emisi konvensional Perusahaan adalah 269.699,27 ton CO_2e.

EMISSIONS

The operation of production equipment and supporting facilities produces emissions both GRK and conventional emissions. This is also an important concern for the company. So that PHSS has policies in reducing GRK emissions and implemented in various excellent programmes in each field of operation.

a. Greenhouse Gas Emission

To reduce GRK emissions, PHSS consistently undertakes emissions reduction efforts in all sectors of activity through flagship programmes in each field, including:

- *Mutiara Field implements the JARCO (Replacing Pipeline for CO_2) programme, which is the surface of effort to substitute the use of CO_2 removal by draining fuel gas from Mutiara Central Plant so that no GHG emissions need to be burned in flares.*
- *Badak Field implements OMETO (OptiMalisasi Energi & Emisi dengan auTO cyclic well) is a form of efficiency efforts to use diesel fuel that also reduced the results of exhaust emissions from mobile emission sources.*
- *Semberah Field implements the OMESH (Optimasi MP Compressor Semberah) programme, UFO (Unmanned Facility Operations), and FGR (Flare Gas Recovery).*
- *Nilam Field implements the NGACA program (Nilam kurangi gas Rumah Kaca) is a programme based on fuel efficiency due to compressor operational optimisation that initially operated in Satellite 5 and Satellite 6 to only 1 compressor in operation.*

Programmes consistently implemented by PHSS have been shown to significantly reduce emissions by 2021. In 2021, it was noted that GRK emissions that were successfully reduced were 30,748.24 tonnes of CO_2e.

b. Conventional Emission

Aside from GRK emissions, conventional emissions produced in production activities are also recorded and calculated.

In 2021, it was noted that the Company's conventional emissions were 269,699.27 tons of CO_2e

PENGELOLAAN LIMBAH

Komitmen dalam pencegahan pencemaran lingkungan dan pengurangan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) maupun *Reduce, Reuse, Recycle* Limbah Padat Non-B3 tertuang dalam kebijakan PHSS untuk melindungi lingkungan, sumber daya alam, dan juga masyarakat.

Beberapa program pengurangan dan pengelolaan limbah padat non-B3 yang dilakukan oleh PHSS adalah KUPU (Kaleng Untuk Pot Bunga) pada Lapangan Badak. Program ini mengurangi limbah kaleng yang ada pada PHSS Lapangan Badak dengan dengan cara memanfaatkan Kaleng bekas dimanfaatkan menjadi pot bunga. Selain itu, Lapangan Nilam menerapkan program LAYU (Pemanfaatan Limbah Kayu Bekas Pallet) sebagai *safety barrier*. Kedua program tersebut mengusung prinsip utama pengelolaan limbah Non-B3 di PHSS yaitu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
Melalui berbagai program pengurangan limbah padat Non-B3 di tahun 2021, Perusahaan berhasil mengurangi 89.79 ton limbah Non B3.

Limbah B3 yang dihasilkan di lapangan operasi dikumpulkan di tempat penyimpanan limbah sementara yang telah memiliki izin, kemudian diangkut oleh pihak ketiga yang telah memiliki rekomendasi pengangkutan Limbah B3 jika diperlukan dari KLHK dan menggunakan alat angkut (kapal dan truk) yang juga telah memiliki izin pengangkutan limbah B3 dari Kementerian Perhubungan.

Di setiap lapangan operasi dan anjungan pengeboran, PHSS telah memiliki sistem pengelolaan limbah B3 untuk semua jenis limbah termasuk untuk limbah serbuk dan lumpur bor dari kegiatan pengeboran. PHSS mengelola limbah serbuk dan lumpur bor sesuai dengan peraturan dan izin yang berlaku.

Di dalam upayanya untuk melakukan pengurangan limbah B3, PHSS memiliki beberapa program unggulan pada keempat lapangan operasinya sebagai berikut:

- Lapangan Mutiara menerapkan program MAHAR (Mutiara Hemat Oily Rags) merupakan inovasi perubahan perilaku dengan membagi majun (*oil rags*) menjadi beberapa bagian sehingga dapat digunakan sebanyak 5 kali.
- Lapangan Badak menerapkan program DISTANCING (*Distilation Heptane For Cleaning*) merupakan inovasi berbentuk penambahan komponen untuk terjadinya distilasi bertingkat, sehinga didapatkan suhu optimum limbah cair n-heptane dapat dimurnikan dan digunakan kembali. Program DISTANCING dapat mengurangi limbah sebanyak 95%.

WASTE MANAGEMENT

Commitment in the prevention of environmental pollution and waste reduction of Hazardous and Toxic Materials (B3) and Reduce, Reuse, Recycle Non-B3 Solid Waste contained in PHSS policy to protect the environment, natural resources, and the community.

Some of the non-B3 solid waste reduction and management programmes conducted by PHSS are KUPU (Kaleng Untuk Pot Bunga) on Badak Field. This programme reduces the waste of cans in the Badak Field by utilising used cans into flowerpots. In addition, Nilam Field implements the LAYU (Pemanfaatan Limbah Kayu Bekas Pallet) programme for safety barrier. Both programmes carry the main principle of non-B3 solid waste reduction waste management in PHSS, namely 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Through various non-B3 solid waste reduction programmes in 2021, the Company successfully reduce 89,79 tonnes non-B3 waste.

The B3 waste produced in the production site is gathered in a temporary waste storage area that has a permit, then transported by a third party that has the recommendation to transport B3 Waste whenever needed from KLHK utilising a transport vehicle (ship or truck) with B3 waste transport permit from the Minister of Transportation.

In every operation site and drilling platform, PHSS owns a system of B3 waste management for all types of waste including drill cuttings and drilling mud from drilling activities. PHSS manages the drill cuttings and drilling mud waste based on the applicable regulations and permit.

On its efforts to reduce B3 waste, PHSS has several excellent programmes in its four fields of operation as follows:

- *Mutiara Field implemented the MAHAR (Mutiara Hemat Oily Rags) programme, which is a behavioral change innovation by dividing oil rags into several parts so that they can be used five times.*

- *Badak Field implements the DISTANCING (Distillation Heptane for Cleaning) programme which is an innovation in the form of adding components for multilevel distillation, so that the optimum temperature for n-heptane liquid waste can be purified and reused. The DISTANCING programme can reduce waste by 95%.*

- Lapangan Nilam menerapkan program OPTIFIER (Optimasi Demulsifer) merupakan inovasi dengan cara melakukan optimasi pada proses pengolahan minyak bumi pada satellite 2, 4, 5, 6 sehingga dapat mengurangi penggunaan *demulsifier* secara signifikan dan limbah drum bekas dapat dikurangi hingga 0,26 ton setiap tahunnya

Di tahun 2021, Perusahaan pada keempat lapangan operasinya berhasil mengurangi 231,771 ton limbah B3.

- *Nilam Field implemented the OPTIFIER (Demulsifer Optimisation) programme which is an innovation by optimising the petroleum processing process on satellites 2, 4, 5, 6 to significantly reduce the use of demulsifiers and the waste of used drums can be reduced by 0.26 tonnes annually.*

In 2021, the Company reduced 231.771 tonnes of B3 waste in its four operating fields.

PROGRAM LINGKUNGAN SEHUBUNGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PHSS bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam setiap aktivitas operasi yang dijalankan serta berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pengelolaan isu-isu lingkungan yang berada di wilayah komunitas sekitarnya melalui Program Tanggung Jawab Sosial (TJS). Perumusan Program TJS salah satunya berdasarkan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan setempat, isu-isu utama, potensi lokal, profil serta analisa hubungan antar pemangku kepentingan. Melalui forum komunikasi dengan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal sebagai mitra kerja, PHSS berfokus pada pengelolaan yang bersifat partisipatif, inklusif, kolaboratif, akuntabel, pemberdayaan dan berkelanjutan.

Program TJS yang dikembangkan oleh PHSS mencakup 4 (lima) pilar yang merupakan sinergi berkesinambungan antara lain:
1. Ekonomi dan Infrastruktur
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Lingkungan

ENVIRONMENTAL PROGRAMMES IN LINE WITH COMMUNITY EMPOWERMENT

PHSS is responsible for the environment in every operational activity carried out and is committed to contributing to the management of environmental issues in its surrounding community area through Social Responsibility (TJS) Programmes. The formulation of TJS Programmes is based on social mapping to identify the local socio-economic and environmental condition, main issues, local potential, profile and analysis of relations between stakeholders. Through the communication forum with the community and the development of local institutions as business partners, PHSS focuses on participative, inclusive, collaborative, accountable, empowering, and sustainable management.

The TJS programmes that PHSS developed cover four pillars that are a continuous synergy between:

1. *Economy and Infrastructure*
2. *Education*
3. *Health*
4. *Environment*

LAPANGAN MUTIARA (PHSS)

Melalui Program Pengembangan Kelompok UMKM Kompetitif, Lapangan Mutiara mampu menghadirkan inovasi desinfektan organik untuk menjawab permasalahan sosial di masyarakat. Hal yang dilakukan pada program ini yaitu inovasi teknologi berupa sealer produk *eco enzyme hand sanitizer organic*. Alat tersebut hadir untuk menyiapkan produk agar lebih aman dan kuat sehingga produk layak dipasarkan pada masyarakat umum. *Eco enzyme* terbuat dari bahan dasar sisa-sisa buah dan sayuran yang difermentasikan. Aspek kebaruan operasional metode pembuatan *eco enzyme hand sanitizer* organik yang memanfaatkan potensi sumber daya sekitar dengan cara *reuse to useful*. Pada aspek lingkungan, *Eco enzyme hand sanitizer* organik mampu mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi pemilahan dan pemanfaatan sampah organik untuk membuat *eco enzyme*. Hal tersebut mampu memberikan dampak perbaikan lingkungan, mulai dari penataan lingkungan, pengelolaan sampah di Kelurahan Muara Jawa Pesisir selama bulan Januari hingga Agustus 2021 sebesar 5 ton/bulan, dan mengurangi emisi sebesar 67,1 CH_4 pada tahun 2021 dengan penggunaan limbah organik yang berasal dari alam.

MUTIARA FIELD (PHSS)

Through Program Pengembangan Kelompok UMKM Kompetitif, Mutiara Field is able to present organic disinfectant innovations to answer social problems in the community. This program is a technological innovation in the form of an organic eco enzyme hand sanitizer product sealer. This tool is presence to prepare products to be safer and stronger so they are marketable to society. Eco enzyme is made from fermented fruit and vegetable residues. The novelty aspect of the operational method of making organic eco-enzyme hand sanitizer that utilizes the potential of surrounding resources by reuse to useful method. On the environmental aspect, organic eco enzyme hand sanitizers is able to change the habit of littering into sorting and utilizing organic waste to make eco enzymes. This creates an impact of improving the environment, starting from environmental management, waste management in the Muara Jawa Pesisir Village during January to August 2021 by 5 tonnes/month, and reducing emissions by 67.1 CH_4 in 2021 by using organic waste originating from nature.

LAPANGAN BADAK (PHSS)

Untuk mendukung ekonomi masyarakat di Lapangan Badak, PHSS melakukan Program Balanipa (Pengelolaan Limbah Tali Bersama Masyarakat). Hal yang dilakukan pada program ini adalah dengan memanfaatkan limbah tali kapal dan menciptakan mesin pemintal tali BaroTech yang merupakan hasil *co-creation* antara perusahaan dan masyarakat yaitu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Balanipa. KUBE Balanipa telah mengubah limbah tali kapal yang tadinya dipandang sebelah mata atau tidak dimanfaatkan kembali saat ini menjadi barang yang bernilai ekonomis. Dengan adanya inovasi tersebut, maka terdapat pengurangan limbah Non B3 berupa tali tambang sebesar 60%.

Selain dikategorikan sebagai inovasi perubahan sistem, inovasi program ini juga dikategorikan sebagai perubahan rantai nilai yang sangat menguntungkan karena membangun Kerjasama antar 2 kelompok. Siklus produk daur ulang limbah tali ini dijual kembali ke Kelompok Nelayan Tanjung Asri di Desa Tanjung Limau dengan harga lebih murah dibanding harga pabrik.

Pada tahun 2021, Program Balanipa (Pengelolaan Daur Ulang Limbah Tali) mendapatkan Silver Award yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for CSR Development dalam pencapaian indikator SDGs nomor 12.5 yaitu Pengelolaan Limbah (Organik dan Anorganik) untuk Kesejahteraan Masyarakat.

BADAK FIELD (PHSS)

To support community economy in Badak Field, PHSS implemented Balanipa Programme (Pengelolaan Limbah Tali Bersama Masyarakat). This programme is to utilise ship rope waste and create BaroTech rope spinning machines that are the result of co-creation between the company and the community, namely members of the Balanipa Joint Business Group (KUBE). KUBE Balanipa has converted the ship's rope waste that was considered useless into an item with economic value. With this innovation, there is a reduction in Non B3 waste in the form of mining ropes by 60%.

Aside from being categorised as a system change innovation, this innovation programme is also categorised as a very profitable value chain modification because it builds cooperation between 2 groups. This cycle of rope waste recycling products is resold to the Tanjung Asri Fishermen Group in Desa Tanjung Limau at a cheaper price compared to the factory price.

In 2021, the Balanipa Programme (Rope Waste Recycling Management) received a Silver Award organised by the Corporate Forum for CSR Development in achieving the SDGs indicator number 12.5, namely Waste Management (Organic and Inorganic) for Community Welfare.

LAPANGAN SEMBERAH (PHSS)

Lapangan Semberah telah melakukan inovasi di bidang pelestarian lingkungan melalui Program Jaga Pesisir Kita. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan rehabilitasi lingkungan pesisir seperti kampanye dan edukasi pelestarian kawasan pesisir, transplantasi terumbu karang, serta studi dan survei lapangan berkaitan dengan penyu. Pada program Jaga Pesisir Kita dilakukan penggunaan metode *artificial reef* berupa perpaduan meja besi dan *concrete block* berbentuk trapesium yang tahan terhadap arus bawah laut sebagai media tanam terumbu karang. Selain itu dilakukan pula sertifikasi dan pelatihan selam kepada anggota kelompok pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan selam kelompok sehingga dapat mempermudah kegiatan konservasi terumbu karang.

Pada tahun 2021, Program Jaga Pesisir Kita mendapatkan Silver Award yang diselenggarakan oleh Indonesia Sustainable Development Goals Award (ISDA) 2021.

SEMBERAH FIELD (PHSS)

Semberah Field has innovated in the field of environmental conservation through Jaga Pesisir Kita Programme. Activities carried out are related to coastal environmental rehabilitation such as coastal conservation campaigns and education, coral reef transplantation, also field studies and surveys related to turtles. Jaga Pesisir Kita programme is carried out by implementing artificial reef methods by combining iron tables and trapezoidal concrete blocks that are resistant to underwater currents as a medium for planting coral reefs. In addition, certification and diving training are also carried out to members of coastal groups that aim to improve the diving group's expertise and knowledge so as to facilitate coral reef conservation activities.

In 2021, the Jaga Pesisir Kita Programme received a Silver Award organised by the Indonesia Sustainable Development Goals Award (ISDA) 2021.

LAPANGAN NILAM (PHSS)

Lapangan Nilam telah melaksanakan inovasi program pada Program Water Supply System (WSS) yaitu program penyediaan sarana air bersih masyarakat yang dikembangkan menjadi penyedia produk air minum di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak. Manfaat dari program ini adalah dapat terwujudnya kebutuhan warga masyarakat akan akses terhadap fasilitas air bersih dan air minum yang terintegrasi untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat secara mandiri. Pada tahun 2021, Lapangan Nilam mendapatkan kategori Gold Award pada Tanggal 17 September 2021 dalam acara yang diselenggarakan oleh Penghargaan Indonesian SDG's Award (ISDA).

NILAM FIELD (PHSS)

Nilam Field has carried out programme innovations in the Water Supply System Program (WSS) which is a programme to provide clean water facilities for community, which developed into a provider of drinking water products in Saliki Village, Muara Badak Subdistrict. The benefit of this programme is that the community's needs for access to clean water and drinking water facilities are integrated to serve the daily needs of the community independently. In 2021, Nilam Field received the Gold Award category on 17 September 2021 in an event organised by the Indonesian SDG's Award (ISDA).

PROGRAM PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Selain program Pemberdayaan Masyarakat, PHSS juga memiliki Program Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Kehati) yang juga melibatkan masyarakat sekitar di dalam pelaksanaan programnya. Berikut adalah program Kehati yang dilaksanakan oleh PHSS di tahun 2021:

- **Pengembangan Masyarakat (Kelompok Tani) Poktan Mandiri Raya "Budidaya Jeruk Dan Durian"** merupakan inovasi Lapangan Mutiara untuk meningkatkan indeks Kehati dengan penanaman bibit jeruk dan durian Musang King. Inovasi pada program ini termasuk pada kuantifikasi perbaikan lingkungan Sub Sistem karena pengembangan komoditas Durian Musang King dan Jeruk Keprok Siem dilaksanakan di lahan yang mulanya tidak produktif (hanya ditanami rumput liar) menjadi lahan produktif dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Nilai tambah dari inovasi ini adalah layanan produk karena memberikan nilai tambah bagi masyarakat kawasan penanaman dalam jangka waktu panjang khususnya dari segi nilai indeks keanekaragaman hayati.
- **Penanaman Pohon Endemik Kalimantan Pada Wilayah Kerja Operasi PHSS Lapangan Badak** merupakan inovasi dalam perlindungan ekosistem pada wilayah operasi Perusahaan. Program tersebut dilakukan dengan pembibitan yang diambil dari masyarakat lingkar tambang dan ditanam di Kawasan PT PHSS Lapangan Badak yang belum dikelola dengan baik sehingga masih ditanami dengan rumput liar. Nilai tambah dari inovasi ini adalah perubahan produk karena memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan indeks keanekaragaman hayati perusahaan sekaligus melestarikan tanaman endemik Kalimantan yang mulai jarang dijumpai di sekitar Kawasan Lapangan Badak.
- **Program Pengembangan Tanaman Hortikultura Bersama Masyarakat Desa Bunga Putih, Kecamatan Marangkayu** merupakan inovasi dalam perlindungan lingkungan yang berada dalam Kawasan Operasi Lapangan Semberah dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya. Pembudidayaan hortikultura dilaksanakan di pekarangan rumah yang mulanya tidak produktif (hanya ditanami rumput liar) menjadi lahan produktif dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Nilai tambah dari inovasi ini adalah masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan dapurnya tanpa harus membeli. Pada tahun 2020 – 2021 terhitung sudah dibagikan 99 bibit dari 11 jenis tanaman hortikultura dan meningkatkan nilai indeks sebesar 0,73.

BIODIVERSITY CONSERVATION PROGRAMME

Aside from Community Empowerment programmes, PHSS also owned a Biodiversity Conversation Programme (Kehati) that involved the local community in its implementation. The following was the Kehati programme carried out by PHSS in 2021:

- ***Community Development (Farmer Group) Poktan Mandiri Raya "Budidaya Jeruk Dan Durian"** was an innovation of Mutiara Field to increase the index of Kehati by planting orange seeds and Musang King durian. The innovations in this programme include quantification of sub-system environmental improvements because the development of Durian Musang King and Jeruk Keprok Siem commodities is carried out on land that was initially unproductive (only planted with weeds) into productive land and able to provide benefits to the community. The added value of this innovation is product services because it provides added value for the people of the planting area in the long term, especially in terms of the value of the biodiversity index.*
- ***Planting Kalimantan Endemic Trees in the Operational Work Area of PHSS in Badak Field** was an innovation in the protection of ecosystems in the Company's operation area. The programme is carried out with nurseries taken from the mining's circle community and planted in the PT PHSS Badak Field Area that has not been managed properly so that it is still planted with weeds. The added value of this innovation is product change because it provides added value for the company in increasing the company's biodiversity index while preserving Kalimantan endemic plants that are rarely found around the Badak Field Area.*
- ***Horticultural Crop Development Programme with the Community of Desa Bunga Putih, Kecamatan Marangkayu** is an innovation in environmental protection in the Semberah Field Operations Area by providing socialisation to the community to utilise its home yard. Horticulture cultivation is carried out in the house yard that was initially unproductive (only planted with weeds) into productive land and able to provide benefits to the community. The added value of this innovation is that the community can meet their kitchen needs at no cost. In 2020 - 2021, 99 seeds from 11 types of horticultural plants have been distributed and increased the index value by 0.73.*

- **Pengembangan Pertanian Jagung Desa Saliki, Muara Badak**
  merupakan program Kerjasama antara PT PHSS Lapangan Nilam dengan masyarakat Desa Saliki dalam pemanfaatan lahan yang tidak selalu produktif menjadi lahan yang terus memiliki nilai ekonomis dari hasil pemanenan jagung. Nilai tambah dari inovasi ini adalah perubahan layanan produk karena memberikan nilai tambah bagi masyarakat Kawasan penanaman dalam jangka waktu panjang khususnya dalam segi nilai indeks keanekaragaman hayati. Pada tahun 2020 – 2021 terhitung sudah tersebar 7.200 pohon jagung tertanam yang tersebar di seluruh lokasi.

- ***Corn Farming Development Desa Saliki, Muara Badak***
  is a cooperation programme between PT PHSS Lapangan Nilam and the people of Saliki Village in utilising unproductive land into land that continues to have economic value from corn harvesting. The added value of this innovation is the change in product services because it provides added value for the people of the planting area in the long term, especially in terms of the value of the biodiversity index. In 2020 - 2021, there are already 7,200 embedded corn trees scattered throughout the location.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

REWARDS AND CERTIFICATIONS

1. Penghargaan PROPER
   Di tahun 2021 PHSS berhasil mendapatkan penghargaan PROPER dengan rating PROPER Hijau untuk 4 (empat) Lapangan (Badak, Semberah, Mutiara, Nilam) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

2. Sertifikasi ISO 14001:2015
   Seluruh Lapangan PHSS telah menggunakan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) sesuai standar ISO 14001:2015.
   a. SML sesuai standar ISO 14001:2015 tersebut sudah tersertifikasi oleh badan sertifikasi independent.
   a. Badan sertifikasi yang mensertifikasi SML untuk Lapangan PHSS adalah PT Tuv Nord.

1. *PROPER Award*
   In 2021, PHSS succeeded in achieving the PROPER reward with the Green PROPER rating for four Sites (Badak, Semberah, Mutiara, Nilam) from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

2. *ISO 14001:2015 Certification*
   All PHSS Fields utilised the Environmental Management System (SML) based on the ISO 14001:2015 standard.
   a. The SML based on the standards of ISO 14001:2015 was certified by an independent certification agency.
   b. The certification agency that certified the SML for PHSS is PT Tuv Nord.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

PHSS berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan operasional dengan senantiasa memperhatikan perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi pekerja. Di PHSS, komitmen ini tergabung dengan komitmen Mutu dan Lindungan Lingkungan. Komitmen tersebut telah ditandatangani oleh Direktur PHSS pada tanggal 8 Agustus 2019. Secara garis besar, kebijakan K3 di PHSS dijalankan sesuai dengan dasar hukum terkait K3 yang berlaku di Indonesia, yaitu:

1. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
3. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Pemberian Bantuan Pengamanan Pada Objek Vital Nasional dan Objek Tertentu.
4. Peraturan Teknis sebagai turunan Undang-Undang maupun Pedoman Teknis lainnya terkait K3

Penerapan kebijakan K3 di PHSS dikelola oleh Departemen Health, Safety, Security dan Environment (HSSE) dengan tujuan untuk menjalankan kegiatan usaha tanpa adanya kecelakaan kerja serta memastikan keamanan fasilitas untuk mendukung keberlangsungan bisnis. Ruang lingkup kebijakan K3 di PHSS adalah seluruh area yang menjadi wilayah kerja PHSS serta mencakup seluruh pekerja dan mitra kerja PHSS yang beroperasi dalam wilayah kerja tersebut.

COMMITMENT AND POLICY OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

PHSS is committed to carrying out operational activities that continuously attend to the Occupational Health and Safety (OHS) protection for the employees. In PHSS, the commitment is integrated with the Quality and Environmental Preservation commitment. The commitment was signed by the Director of PHSS on 8 August 2019. Generally, the OHS policy in PHSS is implemented based on the legal basis related to OHS applicable in Indonesia, namely:

1. Law No. 36 of 2009 on Health
2. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety
3. Regulation of the State Police of the Republic of Indonesia Number 7 of 2019 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Head of the National Police of the Republic of Indonesia Number 13 of 2017 concerning the Provision of Security Assistance on National Vital Objects and Certain Objects.
4. Technical Regulations as the derivation of the Law and other Technical Guidelines related to OHS

The implementation of OHS policy in PHSS is managed by the Health, Safety, Security and Environment (HSSE) Department to carry out business activities without work accidents and ensure the security of facilities to support business continuity. The scope of OHS policy in PHSS is all areas that include to the working area of PHSS and covers all PHSS employees and business partners that operate in the working area.

KOMITE HSSE

Dalam menunjang keberhasilan budaya Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) di PHI dan Anak Perusahaan, dibuat suatu sistem manajemen yang penerapannya dipantau oleh organisasi yang disebut dengan Komite HSSE. Komite HSSE merupakan wujud implementasi dari kewajiban Perusahaan untuk membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per/04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

HSSE COMMITTEE

In order to support the success of the Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) culture in PHI, a management system has been created and the implementation is monitored by an organisation called the HSSE Committee. The HSSE Committee is a form of implementation of the Company's obligation to form an Occupational Health and Safety Management Committee (P2K3) under the Regulation of the Minister of Manpower No. Per/04/MEN/1987 on Committee for Occupational Safety and Health and Procedures for Appointing Occupational Work Safety Experts.

PERENCANAAN DAN PENERAPAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Salah satu parameter untuk mengukur kinerja keselamatan kerja adalah Total Recordable Incident Rate (TRIR) yang digambarkan dalam piramida recordable incident sebagai berikut:

PLANNING AND IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PROGRAMMES

One of the parameters to measure occupational safety performance is the Total Recordable Incident Rate (TRIR) illustrated in the following recordable incident pyramid:

PIRAMIDA RECORDABLE INCIDENT
RECORDABLE INCIDENT PYRAMID

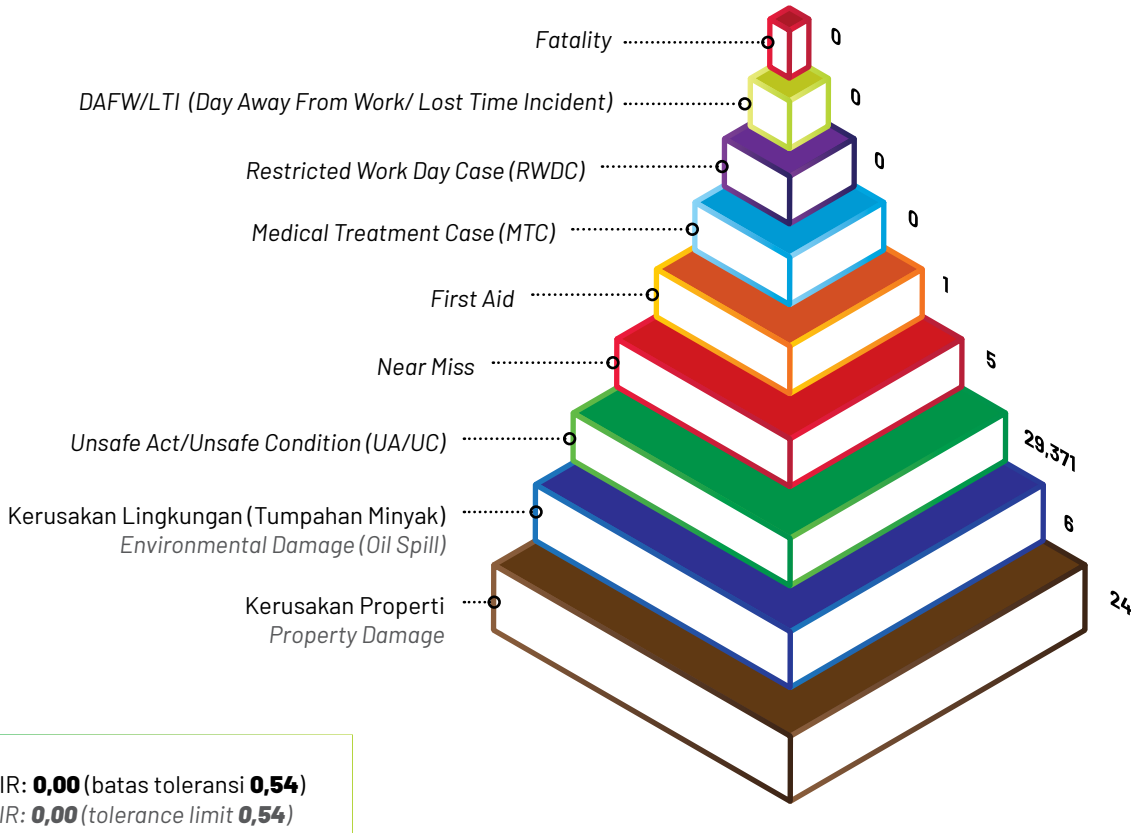

TRIR: **0,00** (batas toleransi **0,54**)
*TRIR: **0,00** (tolerance limit **0,54**)*

Number of Accident (NOA): **0**

Man-Hours: **7,131,865**

PROTOKOL NEW NORMAL WFO
PROTOCOLS ON NEW NORMAL WFO

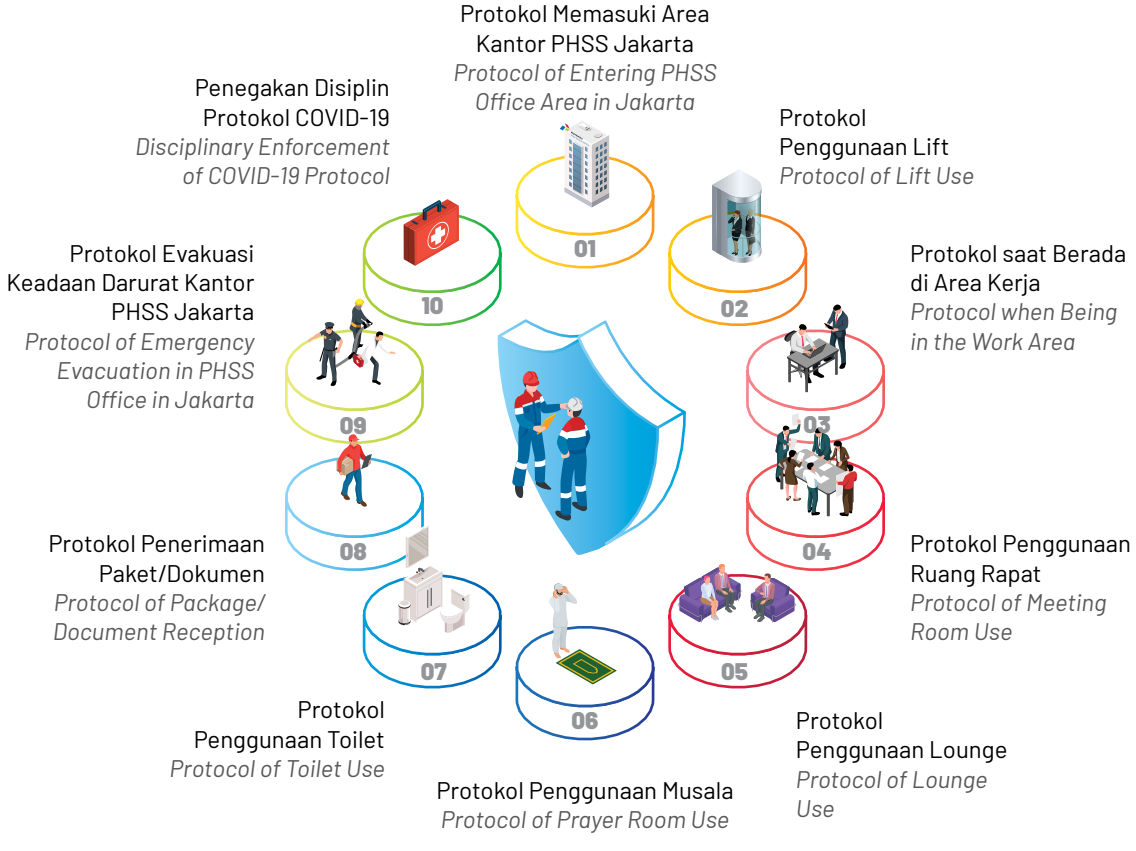

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan implementasi *fit to work* pekerja dan mitra kerja PHSS, kegiatan pemeriksaan kesehatan harian (*Daily Check Up/ DCU*) untuk pekerja dengan pekerjaan risiko tinggi (*high risk*) tetap dilakukan di tahun 2021. Adapun pekerjaan yang digolongkan dalam kategori risiko tinggi antara lain: 1) Pengemudi mobil operasional; 2) Pengemudi alat berat; 3) Petugas keamanan (*Security*); 4) Pemadam kebakaran (*Fireman*); 5) Bekerja di ruang terbatas (*Confined Space*); 6) Bekerja di ketinggian (*Working at Height*); 7) Penyelam (*Diver*).

Pencapaian Program DCU pada tahun 2021 adalah:
- Pengemudi mobil operasi: 85 %
- Security: 87%
- Petugas pemadam kebakaran: 100%
- Pengemudi alat berat : 85 %
- Pekerjaan di ketinggian : 100 %
- Pekerjaan di ruang terbatas : 100 %
- Penyelam (tidak ada kegiatan selama 2021)

In order to improve the health level and fit to work implementation of PHSS employees and business partners, daily check up (DCU) for employees with high risk work continued to be carried out in 2021. The jobs classified in the high risk category include: 1) Operational car driver; 2) Heavy equipment driver; 3) Security officers; 4) Fireman; 5) Working in Confined Space; 6) Working at Height; 7) Diver.

The achievement of DCU Programme in 2021 are:
- *Operational car driver: 85%*
- *Security: 87%*
- *Fireman: 100%*
- *Heavy equipment driver: 85%*
- *Working at Height: 100%*
- *Working in Confined Space: 100%*
- *Diver (no activity was carried out in 2021)*

Program rutin terkait kesehatan pekerja adalah program Medical Check Up (MCU) yang sudah dilakukan di tahun 2021 dengan pencapaian 100% dan konsultasi hasil MCU sudah dilaksanakan 100%. Verifikasi hasil MCU TKJP dan Mitra Kerja sudah dilakukan 100% sebagai salah satu syarat dapat bekerja di PHSS. Hasil rekomendasi MCU juga telah ditindaklanjuti segera setelah konsultasi atau hasil verifikasi keluar.

The routine programmes regarding to the employees' health are Medical Check Up (MCU) programme in 2021 with the achievement of 100% and consultation of MCU result with the achievement of 100%. The verification of MCU for TKJP and Business Partner has been carried out 100% as one of the requirements to work in PHSS> The result of MCU recommendation has also been immediately followed up after the result of consultation or verification were out.

PHSS juga mengelola kualitas kesehatan lingkungan kerja Perusahaan melalui program Industrial Hygiene dengan penerapan identifikasi dan pengendalian risiko dari bahaya kesehatan kerja, yaitu terkait bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial. PHSS telah melakukan rekayasa area kerja berdasarkan faktor-faktor risiko tersebut dan memastikan peningkatan kondisi kerja dengan maksimal. Terkait bahaya-bahaya kesehatan di tempat kerja, Perusahaan telah melakukan pemantauan/pengukuran secara berkala antara lain dengan dilakukannya pemantauan kebisingan, pencahayaan di tempat kerja, kualitas udara di dalam ruangan, tekanan panas, dan *Benzene, Toluene, Xylene* (BTX). Hasil dari pengukuran ini secara rutin dievaluasi dan dianalisis sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku untuk menghasilkan rekomendasi dan solusi perbaikan yang dapat dikomunikasikan pada pekerja terkait sehingga dapat menjamin para pekerja dapat tetap bekerja dalam kondisi yang aman.

PHSS also manages the health quality of the Company work environment through the Industrial Hygiene programme with the implementation of risk identification and control from occupational health hazards, namely related to physical, chemical, biological, ergonomic, and psychosocial hazards. PHSS conducted a modification of the work area based on the risk factors and guaranteed the improvement of working conditions optimally. Regarding the health hazards in the work location, the Company carried out periodic monitoring/measurement through the monitoring of noise, lighting on work areas, indoor air quality, heat stress, and Benzene, Toluene, Xylene (BTX). The results of the measurement are routinely evaluated and analysed based on the applicable health standards to issue recommendations and improvement solutions that can be communicated to the employees to ensure that the employees can continue working in a safe condition.

Dari keseluruhan program pemantauan bahaya kesehatan di tempat kerja untuk area dengan hasil pengukuran di atas nilai ambang batas, rekomendasi perbaikan telah diinformasikan kepada tim terkait dan diharapkan pengendalian rutin dari masing-masing bahaya di tempat kerja dipastikan selalu diterapkan dengan maksimal.

From the overall health hazards monitoring programme in the working area with measurement results exceeded the limit, the improvement recommendation has been informed to the related teams and routine controlling from each hazard in the working area is expected to be continuously implemented optimally.

PROGRAM INDUSTRIAL HYGIENE
INDUSTRIAL HYGIENE PROGRAMMES

PROGRAM INDUSTRIAL HYGIENE 2021
THE 2021 INDUSTRIAL HYGIENE PROGRAMME

Pemantauan BTX Rutin (untuk fix proses)
Routine BTX Monitoring (for fix process)

Pengukuran BTX telah dilakukan di 13 area (5 Badak, 2 Mutiara, 5 Nilam dan 1 Semberah) meliputi area *confined space* dan kompressor.

BTX measurement has been carried out in 13 areas (5 Badak, 2 Mutiara, 5 Nilam, and 1 Semberah) including confined space and compressor area.

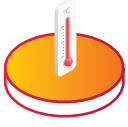

Tekanan Panas
Heat Stress

Pengukuran tekanan panas telah dilakukan di area yang berpotensi menghasilkan sumber panas. Tahun 2021 telah dilakukan pengukuran di 21 titik (12 Badak, 2 Mutiara, 1 Nilam dan 6 Semberah), antara lain di area kompressor, *kitchen*, *Incenerator* dan *genset*.

Heat stress measurement has been conducted in areas with heat source potential. In 2021, the measurement has been carried out in 21 points (12 Badak, 2 Mutiara, 1 Nilam, and 6 Semberah), which were compressor, kitchen, incinerator, and generator area

Indoor Air Quality (IAQ) dan Pencahayaan pada Lapangan East Kalimantan
Indoor Air Quality (IAQ) and Lighting on East Kalimantan Field

Pengukuran IAQ dan Illuminasi telah dilakukan secara rutin di 25 area (12 Badak, 4 Mutiara, 4 Nilam dan 5 Semberah) meliputi area perkantoran, workshop, *warehouse* dan *control room*.

IAQ and Illumination measurement has been conducted routinely in 25 areas (12 Badak, 4 Mutiara, 4 Nilam, and 5 Semberah) including office, workshop, warehouse, and control room area.

Indoor Air Quality (IAQ) dan Pencahayaan pada Kantor Jakarta
Indoor Air Quality (IAQ) and Lighting in the Jakarta Office

Kantor jakarta telah di nonaktifkan.

Jakarta office has been deactivated.

Pemantauan Kebisingan
Noise Monitoring

Pengukuran kebisingan telah dilakukan di 59 area (17 Badak, 26 Mutiara, 11 Nilam dan 5 Semberah) yang memiliki sumber bising seperti *Genset*, *Pump* , *Compressor* dan *Power Plant*.

Noise measurement has been carried out in 59 areas (17 Badak, 26 Mutiara, 11 Nilam, and 5 Semberah) which have noise sources such as Generator, Pump, Compressor, and Power Plant.

Terkait komunikasi kepada pekerja, PHSS juga memiliki program Promosi Kesehatan yang bukan hanya sebagai media komunikasi kesehatan bagi pekerja tetapi juga bertujuan dalam peninggakatan kesadaran dan pemahaman pekerja sehingga dapat tercipta budaya hidup sehat bagi para pekerja. Program Promosi Kesehatan yang dilakukan antara lain publikasi Surat Edaran Kesehatan melalui *e-mail broadcast* bulanan, ceramah kesehatan, dan pelatihan kesehatan.

Regarding the communication to employees, PHSS also has the Health Promotion programme that is not only a health communication media for the employees but also aims to increase employee awareness and understanding so that a healthy life culture for the employees can be established. The Health Promotion Programme included the publication of the Health Circular Letter through monthly e-mail broadcast, health talk, and health training.

KEBERHASILAN KINERJA PENGAMANAN

Dalam pelaksanaan operasional pengamanan di lapangan, PHSS menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) sesuai ketentuan dari Polri dan PT Pertamina (SHU dan Persero). PHSS sudah menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) berdasarkan Peraturan Kepolisian (Perpol) no. 7 tahun 2019 sejak tahun 2020. Penerapan SMP berdasarkan Perpol ini bertujuan untuk menciptakan suatu sistem pengamanan di area kerja yang melibatkan semua unsur yang ada di perusahaan (manajemen, pekerja, dan mitra kerja) untuk menciptakan lingkungan yang aman. Fokus pengamanan yang dilaksanakan berupa kegiatan *pre-emptive* dan proactive dengan melakukan identifikasi, analisa, dan mitigasi risiko keamanan, penerapan pengamanan berlapis, baik pengamanan fisik, intellijen, dan pelibatan semua personel dalam melaksanakan pengamanan di area masing-masing.

Terkait dengan kejadian keamanan (*Security Incident*) di tahun 2021, PHSS dapat memenuhi dan mencegah terjadinya *Security Incident* di Level *Minor*, *Moderate* and *Up* sesuai KPI yang ditetapkan oleh Persero dan SHU.

Untuk mengantisipasi, mencegah, dan meningkatkan pengamanan di area PHSS, koordinasi dan kolaboraasi dengan instansi pengamanan, baik TNI maupun Polri terus dilaksanakan dalam mendukung keamanan di area operasi PHSS. Pembaharuan PKS (Perjanjian Kerjasama) dengan Polda Kaltim sudah dilaksanakan dalam memastikan dukungan pengamanan dari POLRI dengan koordinasi dan dukungan dari SKK Migas pusat maupun SKK Migas Kalsul.

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, HSSE - Security PHSS melaksanakan pengamanan di area lapangan PHSS. Tenaga sekuriti meliputi 238 Personil yang tersebar di seluruh area operasi PHSS, berupa pengamanan pos, patroli, intellijen, dan pengamanan bahan peledak.

SECURITY PERFORMANCE SUCCESS

In carrying out the operational security in field, PHSS applies a Security Management System (SMP) in accordance with the provisions of the Indonesian Police and PT Pertamina (SHU and Persero). PHSS has implemented a Security Management System (SMP) based on Police Regulation (Perpol) No. 7 of 2019 since 2020. The application of SMP based on this Perpol aims to create a security system in the work area that involves all elements in the company (management, workers, and work partners) to create a safe environment. The focus of security carried out is in the form of pre-emptive and proactive activities by identifying, analysing, and mitigating security risks, implementing layered security both physical security, intelligence, and involving all personnel in carrying out security in their respective areas.

Regarding security incidents in 2021, PHSS was able to fulfil and prevent the occurrence of Security Incidents at Minor, Moderate and Up Levels according to the KPI set by the Persero and SHU.

To anticipate, prevent, and improve security in the PHSS area, coordination and collaboration with security agencies, both TNI and Polri, continues to be carried out in supporting security in the PHSS operation area. The renewal of the PKS (Cooperation Agreement) with the Polda Kaltim has been conducted to ensure security support from the POLRI with coordination and support from the central SKK Migas and SKK Migas Kalsul.

In daily operational activities, HSSE - Security PHSS carries out security in the PHSS field area. Security personnel include 238 personnel spread throughout the PHSS operation area, in the form of postal security, patrols, intelligence, and security for explosives.

Keterangan:
Foto-foto ini diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

Information:
The pictures were taken before the COVID-19 pandemic.

Sejak alih kelola pada tanggal 8 Agustus 2018 sampai dengan 31 Desember 2021, Security PHSS telah meraih pencapaian yang membanggakan dalam kinerja HSSE yaitu:

- *Safety Man-Hours Security* mencapai 2,663,632 jam
- *Days without Major Security Incident* mencapai 1242 Hari.
- Jumlah jam pengamanan di lokasi mencapai 148.920 Jam.

Di masa pandemi tahun 2021 ini, Tim Fisik Security memiliki tugas tambahan yaitu sebagai *COVID-19 Ranger*. Penjagaan posko statis mencapai 100% kehadiran personel dan patroli dilakukan secara rutin.

Since the management transfer on 8 August 2018 to 31 December 2021, PHSS Security has made proud achievements in HSSE performance, namely:

- *Safety Man-Hours Security reached 2,663,632 hours*
- *Days without Major Security Incident reached 1242 Days.*
- *Total security hours at locations reached 148,920 hours.*

During the pandemic in 2021, the Physical Team of Security has an additional duty as the COVID-19 Rangers. The safeguarding of the static post reached 100% personnel attendance and patrols were conducted routinely.

SERTIFIKASI DAN EVALUASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

CERTIFICATION AND EVALUATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

SERTIFIKASI ISO 14001:2015 DAN ISO 45001:2018

PHSS telah memperoleh Sertifikasi ISO 14001:2015 dan ISO 45001 PHSS tanggal 20-24 September 2021. Hal ini menjadi bukti bahwa Program Pengendalian Mutu, K3LL, dan Keamanan PHSS telah memenuhi standar internasional.

ISO 14001:2015 AND ISO 45001:2018 CERTIFICATION

PHSS has obtained ISO 14001:2015 and ISO 45001 PHSS Certifications on 20-24 September 2021. This is proof that the PHSS Quality Control, HSSE, and Security Programmes have met the international standards.

CAPAIAN EVALUASI SUPREME

Pada tahun ini, implementasi SUPREME tahun 2021 ditetapkan dengan memantau tindaklanjut atas rekomendasi audit tahun sebelumnya dimana target di 2021 adalah terpenuhinya 90% *Follow up Action* Audit Supreme 2020. Hasil Verifikasi oleh Persero (Corporate) terhadap *Follow Up Recommendation Audit* SUPREME 2020:

SUPREME EVALUATION ACHIEVEMENT

In this year, the implementation of SUPREME in 2021 was set by monitoring the follow-up of the previous year's audit recommendations which the target in 2021 is the fulfillment of 90% of the Follow-up Action Audit Supreme 2020. The Verification Results by Persero (Corporate) on Follow Up Recommendation Audit SUPREME 2020:

SPT 100%, SBT 100%, Proses 82.1%
(Total Average = 93,70%)

SPT 100%, SBT 100%, Proses 82.1%
(Total Average = 93,70%)

PELAKSANAAN PROGRAM DAN REALISASI PROGRAM TAHUN 2021
PROGRAMME IMPLEMENTATION AND REALISATION IN YEAR 2021

Hasil Verifikasi oleh Persero (Corporate) terhadap Follow Up Recommendation Audit SUPREME 2020 :
The Verification Results by Persero (Corporate) on Follow Up Recommendation Audit SUPREME 2020:

	Kriteria Pencapaian *Achievement Criteria*	Pencapaian *Achievement*	Pencapaian SUPREME Keseluruhan *Overall Supreme Achievement*
1.	Process	82.1%	Hijau Muda *(Fully Adequate)* *Light Green* *(Fully Adequate)*
	Site Physical Tour	100%	
	Site Barrier Tour	100%	
	Total Average	93.70%	
3.	PROPER		4 (empat) Hijau (Lapangan Badak, Mutiara, Nilam, Semberah) *Four Green (Badak, Mutiara, Nilam, Semberah Fields)*
4.	Survei Budaya HSSE 2021 Zona 9 (PHSS & TSS) *2021 HSSE Culture Survey Zone 9 (PHSS & TSS)*		3.81 *Proaktif* *Proactive*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN PELANGGAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON PRODUCT AND CUSTOMER RESPONSIBILITY

Tanggung jawab terhadap pelanggan direfleksikan dengan upaya terus menerus memberikan kinerja terbaik. PHSS melakukan upaya yang optimal untuk menjamin pencapaian target sesuai perjanjian kontrak. Perusahaan berkomitmen untuk menjadi mitra yang terpercaya bagi setiap pelanggan untuk memastikan pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan jangka panjang.

Responsibility to customers is reflected by consistently providing the best performance. PHSS makes optimal efforts to ensure the target achievement suits to contract agreement. The Company commits to become the most trusted work partner for every customer to ensure the business growth and long-term sustainability.

Kepuasan pelanggan merupakan hal terpenting bagi PHSS yang harus terus dipelihara dan ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan usaha. Untuk itu, Perusahaan senantiasa membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dengan pelanggan, meningkatkan mutu layanan jasanya dengan memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja para karyawannya dan seluruh pemangku kepentingan, serta berusaha memenuhi hak-hak pelanggan untuk mendapatkan layanan yang berkualitas.

Customer satisfaction is the most important thing for PHSS that should continuously be maintained and improved to ensure the business sustainibility. Therefore, The Company continously establish a good cooperation and communication with customers, improve service quality by giving attention to employees' health and security aspects as well as all stakeholders; and attempting to fulfil the customer rights in receiving high-quality service.

PHSS percaya bahwa hubungan yang baik dengan pengguna produknya akan berdampak positif baik bagi Perusahaan maupun pengguna produk. Oleh karena itu, PHSS senantiasa melakukan upaya-upaya komunikasi dengan pengguna produk tersebut melalui beberapa forum komunikasi. Untuk produk minyak, terdapat forum koordinasi secara mingguan berupa koordinasi jadwal pengapalan dilaksanakan seminggu sekali dengan melibatkan penjual, pembeli, pengapalan, SKK Migas dan seluruh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di Indonesia.

PHSS believes that a good relationship with product users will have a positive impact on both the Company and product users. Therefore, PHSS continuously makes communication efforts with the product users through several communication forums. For oil products, there is a weekly coordination forum in the form of coordination of shipping schedules which is carried out once a week which involves sellers, buyers, shipments, SKK Migas and all Cooperation Contract Contractors (KKKS) in Indonesia.

Demikian pula untuk produk gas; terdapat forum guna memastikan pemahaman bersama dalam hal produksi dan permintaan. PHSS melaksanakan pertemuan koordinasi secara bulanan dalam forum *Gas Coordination Meeting* (GCM) bersama dengan SKK Migas serta seluruh KKKS produsen gas dan pembeli yang berada di dalam Sistem Gas Kalimantan Timur. Pada tahun 2021, seluruh forum ini telah terlaksana dengan baik. Disebabkan masih dalam kondisi pandemi Covid-19, forum-forum tersebut dilaksanakan secara daring maupun tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta peraturan yang berlaku.

Likewise for gas products, there is a forum to ensure a common understanding in terms of production and demand. PHSS holds a monthly coordination meetings in the Gas Coordination Meeting (GCM) forum together with SKK Migas and all KKKS gas producers and buyers within the East Kalimantan Gas System. In 2021, all of these forums have been well implemented. Due to the Covid-19 pandemic, these forums are carried out online and face-to-face while still paying attention to health protocols and applicable regulations.

Selain itu, survei kepuasan pelanggan juga dilakukan PHSS sebagai bagian dari Subholding Upstream Regional 3, untuk mendapatkan umpan balik terkait kualitas produk dan pelayanan dalam penjualan produk dari pelanggan. Hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2021 mendapatkan skor 4.32 diatas target yang ditetapkan yaitu 3.00 (dari skala 5.00).

In addition, a customer satisfaction survey was also conducted by PHSS as part of the Subholding Upstream Regional 3, to obtain feedback regarding product and service quality in product sales from the customers. The customer satisfaction survey in 2021 resulted with a score of 4,32 above the 3,00 target (from a scale of 5,00).

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

KOMITMEN DAN LINGKUP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Hubungan baik dengan masyarakat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan jangka panjang PHSS. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa menghormati nilai, norma, serta budaya masyarakat, terutama masyarakat setempat sekitar tempat Perusahaan beroperasi. Kegiatan CSR di bidang sosial dan kemasyarakatan yang dilakukan PHSS bertujuan untuk memberikan dampak positif secara berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga keharmonisan yang telah terjalin dengan masyarakat dapat terus terjaga. Lingkup pelaksanaan kegiatan pengembangan sosial dan kemasyarakatan PHSS mencakup 6 (enam) kecamatan, yaitu Kecamatan Marangkayu, Muara Badak, Anggana, Sanga Sanga, Muara Jawa, dan Samboja, serta 38 desa/kelurahan di wilayah operasi Perusahaan.dengan masyarakat dan pengembangan

COMMITMENT AND SCOPE OF SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Good relationship with the community holds a vital role in determining the long-term success of PHSS. Therefore, the Company constantly respects the values, norms, and culture of the community, especially local communities in the vicinity of the Company's operational area. PHSS CSR activities in the area of social and community are having goal to provide a sustainable positive impact on the improvement of the community's well-being and to maintain harmonious relationship with the community. The scope of implementation for the social and community development activities of PHSS covers six districts, which are Marangkayu, Muara Badak, Anggana, Sanga Sanga, Muara Jawa, and Samboja, along with 38 villages/kelurahan within the operational area of the Company.

IDENTIFIKASI ISU DAN RISIKO SOSIAL

Berdasarkan hasil pemetaan sosial dan pemangku kepentingan yang dilakukan oleh Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSDK) or SODEC, Fisipol UGM, isu-isu yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi serta lingkungan dikelompokkan menjadi beberapa isu utama, yaitu:

1. Kemiskinan
2. Pengangguran
3. Putus Sekolah
4. Ketersediaan Air Bersih

IDENTIFICATION OF SOCIAL ISSUES AND RISKS

Based on the result of social and stakeholder mapping conducted by Social and Welfare Development Department (SODEC) or PSDK of Fisipol UGM, there were issues related with socio-economic and environmental conditions which categorised into several main issues, includes:

1. *Poverty*
2. *Unemployment*
3. *Dropouts*
4. *Clean Water Availability*

LINGKUP TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kajian terhadap isu dan risiko sosial yang berkaitan dengan aspek kemasyarakatan tersebut memberikan informasi berupa rekomendasi program yang kemudian dijadikan sebagai rencana program kerja tahunan. Berdasarkan lingkup isu dan risiko sosial yang diidentifikasi tersebut, program tanggung jawab sosial bidang kemasyarakatan dibagi menjadi 5 (lima) fokus bidang:

1. Bidang Pendidikan
2. Bidang Ekonomi
3. Bidang Kesehatan dan Air Bersih
4. Bidang Infrastruktur
5. Bidang Lingkungan dan Energi Alternatif

SCOPE OF SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT SECTOR

Study of social issues and risks related to the society aspect provides information in the form of programme recommendations which are then used as annual programme plan. Based on the scope of the identified social issues and risks, Social Responsibiliy programme in the community development sector is divided into five focus areas:

1. *Education Sector*
2. *Economy Sector*
3. *Health and Clean Water Sector*
4. *Infrastructure Sector*
5. *Environment and Alternative Energy Sector*

RENCANA KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Pada tahun 2021, beberapa rencana program dan kegiatan unggulan yang telah disetujui oleh manajemen dan SKK Migas (melalui pendanaan RKAP maupun *Cost Recovery*), dapat dikategorikan sebagai berikut:

SOCIAL AND COMMUNITY ACTIVITY PLAN

In 2021, some flagship programmes and activities have been approved by management and SKK Migas (through RKAP funding and Cost Recovery), can be categorised as follows:

RENCANA PROGRAM TAHUN 2021
PLANNED PROGRAMMES IN 2021

No.	Program *Programme*	Indikator Capaian Program *Programme Achievement Indicator*
Bidang Pendidikan ***Education Sector***		
1.	Pengembangan Kampung Literasi Kreatif (RULIKA) *Development of Creative Literacy Village (RULIKA)*	• Kegiatan rutin Kelas Bahasa Inggris • Pelatihan menjahit untuk Kelompok Mamuja (Mama Muda Samboja) • Youth Camp "Content Creator" untuk Pemuda Desa Beringin Agung • Pelatihan Manajemen Pengurus Bumdes Desa Bringin Agung • *Routine English Class* • *Sewing training for Mamuja Group (Samboja Young Mama)* • *Youth Camp "Content Creator" for the Youth of Desa Beringin Agung* • *Management Training for Bumdes Administrator Desa Bringin Agung*

No.	Program *Programme*	Indikator Capaian Program *Programme Achievement Indicator*
	Bidang Ekonomi ***Ecnomic Sector***	
2.	Pengembangan kompetensi kelompok rentan (BALANIPA) *Vulnerable group competency development (BALANIPA)*	• Pengadaan Papan • Program Lanjutan pembangunan tempat kerja • Kegiatan rekayasa mesin pintal tali • Proses Paten/HAKI • *Board Procurement* • *Advanced Programme of workplace development* • *Spinning Machine Engineering Activities* • *Patent/HAKI Process*
	Bidang Kesehatan ***Health and Clean Water Sector***	
3.	Pengembangan Fasilitas Air Bersih menuju Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Water Supply System/WSS *Development of Clean Water Facilities towards the Provision of Community-Based Drinking Water and Sanitation (Pamsimas) Water Supply System/WSS*	• Perbaikan sumur dan instalasi • Pemasangan sambungan rumah • Kegiatan studi banding • *Well repair and installation* • *Home connection installation* • *Comparative study activities*
	Bidang Lingkungan ***Environment Sector***	
4.	Jaga Pesisir Kita *Jaga Pesisir Kita*	• Pelatihan operasional fasilitas outbound/3 hari • Pengadaan fasilitas outbound/arena bermain anak • Pembuatan fasilitas penginapan di Pantai Jingga • *Operational facility training/3 days* • *Outbound facilities procurement / children's playing area* • *Lodging facilities construction at Jingga Beach*
	Bantuan Bencana Alam ***Disaster Relief***	
5.	Bencana Alam *Natural Disaster*	
	Studi & Kajian Sosial ***Study & Social Analysis***	
6.	Studi Kajian Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *Study on the Effectiveness of Community Empowerment Programmes*	• Social Return on Investment (SROI) • Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) • Kajian Stakeholder Engagement (SE) • *Social Return on Investment (SROI)* • *Community Satisfaction Index (IKM)* • *Stakeholder Engagement (SE) Study*

PELAKSANAAN KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Program CSR yang dilaksanakan pada tahun 2021 memiliki program-program unggulan di setiap lapangan kerja PHSS sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF SOCIAL AND COMMUNITY ACTIVITY

CSR programme conducted in 2021 by each operation area of PHSS has flagship programmes as following:

PELAKSANAAN PROGRAM DAN REALISASI PROGRAM TAHUN 2021
PROGRAMME IMPLEMENTATION AND REALISATION IN YEAR 2021

No.	Program *Programme*	Realisasi Program *Programme Achievement Indicator*
	Bidang Pendidikan ***Education***	
1.	Pengembangan Kampung Literasi Kreatif (RULIKA) *Development of Creative Literacy Village (RULIKA)*	• Kegiatan rutin Kelas Bahasa Inggris • Pelatihan menjahit untuk Kelompok Mamuja (Mama Muda Samboja) • Youth Camp "Content Creator" untuk Pemuda Desa Beringin Agung • Pelatihan Manajemen Pengurus Bumdes Desa Bringin Agung • *Routine English Class* • *Sewing training for Mamuja Group (Samboja Young Mama)* • *Youth Camp "Content Creator" for the Youth of Desa Beringin Agung* • *Management Training for Bumdes Administrator Desa Bringin Agung*
	Bidang Ekonomi ***Economy***	
2.	Pengembangan kompetensi kelompok rentan (BALANIPA*) *Vulnerable group competency development (BALANIPA)*	• Pengadaan Papan Program • Lanjutan pembangunan tempat kerja • Kegiatan rekayasa mesin pintal tali • Proses Paten/HAKI • *Board Procurement* • *Advanced Programme workplace development* • *Spinning Machine Engineering Activities* • *Patent/HAKI Process*
	Bidang Kesehatan ***Health***	
3.	Pengembangan Fasilitas Air Bersih menuju Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Water Supply System/WSS *Development of Clean Water Facilities towards the Provision of Community-Based Drinking Water and Sanitation (Pamsimas) Water Supply System/WSS*	• Perbaikan sumur dan instalasi • Pemasangan sambungan rumah • Kegiatan studi banding • *Well repair and installation* • *Home connection installation* • *Comparative study activities*

No.	Program *Programme*	Realisasi Program *Programme Achievement Indicator*
Bidang Lingkungan ***Environment***		
4.	Jaga Pesisir Kita	• Pelatihan operasional fasilitas outbound/3hr • Pengadaan fasilitas outbound/arena bermain anak • Pembuatan fasilitas penginapan di Pantai Jingga • *Facility operational training/3 days* • *Procurement of outbound facilities/children's playing area* • *Making lodging facilities at Jingga Beach*

PROGRAM-PROGRAM CSR LAIN

Selain program-program unggulan di 5 (lima) bidang di atas, PHSS juga melakukan berbagai program CSR lainnya. Diantaranya:

OTHER CSR PROGRAMMES

In addition to above five flagship programmes, PHSS also carries out other CSR programmes such as:

RENCANA PROGRAM DAN INDIKATOR CAPAIAN PROGRAM CSR LAINNYA TAHUN 2021
OTHER CSR PROGRAMMES PLAN AND ACHIEVEMENT INDICATORS IN 2021

Bencana Alam ***Natural Disaster***	
Bantuan Bencana Alam *Disaster Relief*	• Bantuan Bencana Alam di Kalimantan Selatan & Sulawesi Barat • Permohonan bantuan untuk para korban musibah tanah longsor di Desa Bukit Raya • Bantuan konsumsi untuk korban kebakaran di Desa Gas Alam Badak 1 • Bantuan sponsor untuk Penanggulangan Bencana Covid 19 di wilayah Pemkab Kukar • Bantuan sembako untuk korban kebakaran di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Muara Jawa • Bantuan paket sembako untuk korban bencana banjir di Kelurahan Sungai Seluang • Bantuan Material untuk warga terdampak bencana angin puting beliung desa Muara Jawa Pesisir • Bantuan bencana erupsi gunung Semeru di Jawa Timur • *Natural Disaster Aid in South Kalimantan & West Sulawesi* • *Request for aid for the victims of the landslide disaster in Desa Bukit Raya* • *Food provisions aid for fire victims in Desa Gas Alam Badak 1* • *Sponsored aid for Covid-19 Disaster Management in the Kukar Regency Government area* • *Food provision aid for fire victims in Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Muara Jawa* • *Food provision aid for flood victims in Kelurahan Sungai Seluang* • *Material aid for residents affected by the hurricane disaster Desa Muara Jawa Pesisir* • *Disaster relief for the eruption of Mount Semeru in East Java*

Studi ***Study***	
Studi Kajian Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat *Community Empowerment Effectiveness Study Programme*	• Social Return on Investment (SROI) • Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) • Kajian Stakeholder Engagement (SE) • *Social Return on Investment (SROI)* • *Community Satisfaction Index (IKM)* • *Stakeholder Engagement (SE) Study*

BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN
ACTIVITY IMPLEMENTATION COST

Fokus Program *Programme Focus*	**Anggaran** *Budget*	**Realisasi** *Realisation*
Pendidikan *Education*	1.365.613.920	1.127.120.146
Ekonomi *Economy*	1.501.393.920	3.102.560.006
Kesehatan *Health*	1.221.120.494	849.257.910
Infrastruktur *Infrastructure*	54.669.972	54.669.972
Lingkungan *Environment*	805.011.734	926.560.238
Studi *Study*	1.872.844.200	522.252.366
Bencana Alam *Natural Disaster*	175.200.000	268.552.400

MEKANISME PENGADUAN MASALAH SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Pengaduan terkait masalah-masalah sosial dan kemasyarakatan dapat disampaikan kepada Departemen Legal & Relations atau melalui email ke **kontak.phss@pertamina.com.**

MECHANISM FOR REPORTING SOCIAL AND COMMUNITY ISSUES

*Reports related to social and community issues can be submitted to the Legal & Relations Department or by e-mail to **kontak.phss@pertamina.com.***

LAPORAN KEUANGAN AUDITED
AUDITED FINANCIAL STATEMENT

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Lampiran/ *Schedule*	
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	3	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	4	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	5/1-74	*Notes to the Financial Statements*
Informasi Tambahan	6	*Supplemental Information*

****

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGALTERSEBUT

THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Sebagai Direktur, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chalid Said Salim
Alamat Kantor : Jl. TB Simatupang Kav. 1B Gedung Graha Elnusa Lt. 9 Jakarta Selatan 12560
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

As the Director, I, the undersigned:

Name : Chalid Said Salim
Office Address : Jl. TB Simatupang Kav. 1B Gedung Graha Elnusa Lt.9 Jakarta Selatan 12560
Position : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been fully disclosed in the Company's financial statements in a complete and truthful manner; and*
   b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or facts;
4. *We are responsible for the Company's internal control systems .*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Mei 2022/*May 27, 2022*

Chalid Said Salim
Direktur/*Director*

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01322/2.1032/AU.1/02/0702-4/1/V/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01322/2.1032/AU.1/02/0702-4/1/V/2022

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01322/2.1032/AU.1/02/0702-4/1/V/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01322/2.1032/AU.1/02/0702-4/1/V/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Hulu Sanga Sanga as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Widya Arijanti
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0702/*Public Accountant Registration No. AP.0702*
27 Mei 2022/*May 27, 2022*

01322

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF *DECEMBER 31, 2021*
(Expressed in thousands of US dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	50.529	5,19b	9.070	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Accounts receivable*
- Pihak berelasi, neto	121.541	6,19c	125.267	*Related parties, net -*
- Pihak ketiga	7.014	6	6.958	*Third parties -*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak berelasi	181	19d	280	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1.550		1.910	*Third parties -*
Persediaan	24.026	7	17.192	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	-		260	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	918		2.008	*Advances and prepayments*
Jumlah Aset Lancar	**205.759**		**162.945**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset minyak dan gas bumi	192.461	8a	162.594	*Oil and gas properties*
Aset hak-guna	3.165	8b	13.647	*Right-of-use assets*
Aset tidak lancar lainnya	495		261	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**196.121**		**176.502**	***Total Non-current Assets***
JUMLAH ASET	**401.880**		**339.447**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak berelasi	63.741	9,19e	73.934	*Related parties -*
- Pihak ketiga	15.296	9	24.534	*Third parties -*
Utang pajak	4.917	18a	603	*Taxes payable*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak berelasi	4.662	19f	4.662	*Related parties -*
- Pihak ketiga	5		1	*Third parties -*
Beban yang masih harus dibayar	18.264	10	18.796	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka pendek lain-lain	12.316	11	12.669	*Other current liabilities*
Liabilitas sewa - bagian lancar	3.053	12	11.662	*Lease liabilities - current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**122.254**		**146.861**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	34.341	18d	28.826	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	391		5	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa - dikurangi bagian lancar	453	12	2.557	*Lease liabilities - less current portion*
Provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	13.885	13	8.947	*Provision for environmental - restoration and reclamation*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**49.070**		**40.335**	***Total Non-current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**171.324**		**187.196**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 5.000 saham biasa, nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				*Authorized - 5,000 ordinary shares, at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.500 saham	111	14	111	*Issued and paid-up capital - 1,500 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Ditentukan penggunaannya	-		-	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	230.581		152.141	*Unappropriated -*
Komponen ekuitas lainnya	(136)		(1)	*Other equity component*
JUMLAH EKUITAS	**230.556**		**152.251**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**401.880**		**339.447**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ *Notes*	2020	
PENDAPATAN USAHA	**282.301**	15,19g	**209.061**	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENJUALAN				***COSTS OF REVENUE***
Beban produksi	(71.154)	16	(86.283)	*Production expenses*
Beban depresiasi, deplesi dan amortisasi	(71.528)	8	(72.031)	*Depreciation, depletion and amortization expenses*
Beban eksplorasi	-		(70)	*Exploration expenses*
Jumlah beban pokok penjualan	**(142.682)**		**(158.384)**	***Total costs of revenues***
LABA KOTOR	**139.619**		**50.677**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(33.229)	17	(17.330)	*General and administration expenses*
Laba selisih kurs - neto	2.278		6.926	*Gain on foreign exchage - net*
Beban lain-lain - neto	(3.806)		(350)	*Other expense - net*
JUMLAH BEBAN USAHA	**(34.757)**		**(10.754)**	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**104.862**		**39.923**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(26.422)**	18c	**(10.324)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**78.440**		**29.599**	***PROFIT FOR THE YEAR***
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN	**(135)**		**(1)**	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**78.305**		**29.598**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US dollars, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity component*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated*			
Saldo 1 Januari 2020	111	-	122.542	-	122.653	***Balance as at January 1, 2020***
Laba tahun berjalan	-	-	29.599	-	29.599	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	(1)	(1)	*Remeasurement of defined benefit liability*
Saldo 31 Desember 2020	111	-	152.141	(1)	152.251	***Balance as at December 31, 2020***
Laba tahun berjalan	-	-	78.440	-	78.440	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	(135)	(135)	*Remeasurement of defined benefit liability*
Saldo 31 Desember 2021	**111**	**-**	**230.581**	**(136)**	**230.556**	***Balance as at December 31, 2021***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas dari pelanggan	95.449	69.457	*Cash received from customers*
Penerimaan kas dari induk perusahaan	186.250	207.228	*Cash received from parent company*
Penerimaan kas dari pendapatan bunga	176	106	*Cash received from interest income*
Penerimaan kas dari pekerja	49	426	*Cash received from employees*
Penerimaan kas dari klaim asuransi	-	340	*Cash received from insurance claim*
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya	23.423	14.572	*Cash received from other operating activities*
Pembayaran kas kepada Pemerintah	(2.850)	(3.403)	*Cash paid to Government*
Pembayaran kas ke induk perusahaan	(22.978)	(65.998)	*Cash paid to parent company*
Pembayaran kas kepada pemasok	(28.722)	(58.747)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada pekerja	(13.539)	(17.669)	*Cash paid to the employees*
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(2)	(5)	*Cash paid for finance charges*
Pembayaran kas untuk manfaat pensiun	(1.109)	(2.154)	*Cash paid for pension benefits*
Pembayaran untuk aktivitas operasi lain	(26.586)	(8.631)	*Cash paid for other operating activities*
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(17.206)	(3.821)	*Cash paid for income tax*
Pembayaran kas untuk pajak lainnya	(22.636)	(2.348)	*Cash paid for other tax*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**169.719**	**129.353**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Pembelian aset minyak dan gas bumi	(93.857)	(113.711)	*Purchases of oil and gas properties*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(93.857)**	**(113.711)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Pembayaran sewa	(32.750)	(12.351)	*Lease payment*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(32.750)**	**(12.351)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	43.112	3.291	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(1.653)	(148)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**9.070**	**5.927**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**50.529**	**9.070**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/1 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

i. Pendirian Perusahaan

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga ("Perusahaan" atau "PHSS") didirikan sesuai dengan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 20 tanggal 27 Juli 2017. Pendirian Perusahaan didasarkan pada Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. AHU-0034363.AH.01.01. tahun 2017 tanggal 10 Agustus 2017.

Sesuai Anggaran Dasar, lingkup dari aktivitas Perusahaan meliputi hal sebagai berikut:

a. Menjalankan kegiatan usaha minyak, gas bumi sebagaimana diuraikan dalam KBLI 06100 dan kegiatan usaha Pertambangan Gas Alam sebagaimana diuraikan dalam KBLI 06201, termasuk eksplorasi dan eksploitasi
b. Menjalankan usaha di bidang energi baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan huruf a
c. Melakukan penyertaan saham dan kepemilikan *participating interest* di dalam negeri
d. Mengelola dan menjalankan aktivitas usaha lain yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kegiatan usaha tersebut di atas.

Perusahaan merupakan salah satu entitas anak PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI") yang saat ini membawahi kepentingan PHI yang bergerak dalam bidang usaha hulu minyak dan gas bumi.

1. GENERAL

a. PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

i. The Company's establishment

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (the "Company" or "PHSS") was established by virtue of Notarial Deed No. 20 dated July 27, 2017 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The establishment of the Company is based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-0034363.AH.01.01. year 2017 dated Agustus 10, 2017.

In accordance with its Articles of Association, the scope of the Company's activities includes the following:

a. Carrying out business activities in the field of petroleum mining as described in KBLI 06100 and Carrying out business activities in the fields of natural gas mining as described in KBLI 06201, including exploration and exploitation
b. Conducting business in the energy field directly or indirectly related the above mentioned activity
c. Invest in shares and participating interests in domestic oil and gas operations
d. Manage and conduct other related business activities directly or indirectly that supported the above mentioned activities.

The Company is one of the subsidiaries of PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI") which holds PHI's interests in the upstream oil and gas activities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/2 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (lanjutan)

ii. Domisili Perusahaan

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Gedung Graha Elnusa Lt. 9, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan, 12560, Indonesia.

iii. Komisaris dan Direksi Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Dewan Komisaris:			***Boards of Commissioner:***
Komisaris	Heragung Ujiantoro*	Heragung Ujiantoro	*Commissioner*
	2021	**2020**	
Direksi:			***Director:***
Direktur	Eko Sigit Sukadi*	Eko Sigit Sukadi	*Director*

*Efektif tanggal 2 Februari 2022, Awang Lazuardi menggantikan Heragung Ujiantoro sebagai komisaris dan Chalid Said Salim menggantikan Eko Sigit Sukadi sebagai direktur.

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan mempunyai 356 karyawan (31 Desember 2020: 346 karyawan). Informasi jumlah karyawan ini tidak diaudit.

b. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Mei 2022.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. PT Pertamina Hulu Sanga Sanga** (continued)*

ii. The Company's domicile

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at the Gedung Graha Elnusa 9th floor, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan, 12560, Indonesia.

iii. The Company's Commissioner and Director

The composition of the Company's Board of Commissioner and Director as at December 31, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

**Effective on February 2, 2022, Awang Lazuardi replaced Heragung Ujiantoro as commissioner and Chalid Said Salim replaced Eko Sigit Sukadi as director.*

iv. Number of employees

As at December 31, 2021, the Company has 356 employees (December 31, 2020: 346 employees). Information on the number of employees is not audited.

b. Completion of financial statements

The Company's financial statements have been authorized for issuance by the Company's Board of Director on May 27, 2022.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/3 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI

a. Kontrak *Gross Split* ("KBH *Gross Split*")

Pada tanggal 13 Januari 2017 Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 08/2017 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kontrak Bagi Hasil Tanpa Mekanisme Pengembalian Biaya Operasi atau disebut sebagai KBH *Gross Split* diterbitkan.

Selanjutnya pada tanggal 29 Agustus 2017, peraturan ini diamendemen melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 52/2017.

Dalam KBH *Gross Split*, hasil produksi minyak dan gas bumi dibagi antara Pemerintah Indonesia dan Kontraktor berdasarkan 3 kriteria sebagai berikut:

1. *Base Split*
2. *Variable Split*
3. *Progressive Split*

Pemerintah juga telah mengatur hal-hal terkait KBH *Gross Split* sebagai berikut:

i. Rezim pajak yang berlaku untuk KBH *Gross Split* adalah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pajak penghasilan;

ii. Seluruh barang dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi yang dibeli Kontraktor menjadi milik/kekayaan Negara yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah dan dikelola oleh SKK Migas.

b. Kontrak Bagi Hasil Sanga Sanga ("KBH")

KBH ditandatangani pada tanggal 20 April 2018 oleh SKK Migas dan PHSS dengan tanggal efektif 8 Agustus 2018. KBH tersebut menerapkan konsep *gross split* dan berlaku selama 20 tahun dari tanggal efektif.

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS

a. Gross Split Contracts ("Gross Split PSC")

On January 13, 2017, the regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources regulation No. 08/2017 regarding principles of the Production Sharing Contract without Cost Recovery Mechanism, also known as Gross Split PSC was issued.

Subsequently on August 29, 2017, this regulation was amended through the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 52/2017.

In Gross Split PSC the sharing of oil and gas production between the Government of Indonesia and the Contractors is based on the following 3 criteria:

1. Base Split
2. Variable Split
3. Progressive Split

The Government has also arranged matters related to Gross Split PSC as follow:

i. The tax regime applicable to the Gross Split PSC is in accordance with the provisions of the income tax law;

ii. All goods and equipments that are directly used in the Upstream Oil and Gas Business Activities purchased by the Contractor become the Government property/asset which the development is carried out by the Government and managed by SKK Migas.

b. Sanga Sanga Production Sharing Contract ("PSC")

PSC was signed on April 20, 2018 by SKK Migas and PHSS with effective date of August 8, 2018. The PSC uses the concept of gross split and will be valid for 20 years as of the effective date.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/4 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. KESEPAKATAN KONTRAK MINYAK DAN GAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Bagi Hasil Sanga Sanga ("KBH") (lanjutan)

Base split produksi minyak antara PHSS dan Pemerintah adalah masing-masing sebesar 43% dan 57%, sedangkan *base split* produksi gas adalah masing-masing sebesar 48% dan 52%. Besaran *split* minyak dan gas bumi tersebut akan disesuaikan dengan kondisi aktual dari komponen variabel dan komponen progresif setiap bulan.

Perhitungan persentase *gross split* dilakukan untuk setiap POD ("*Plan Of Development*") dalam suatu wilayah kerja kontraktor.

Kepemilikan participating interest di KBH adalah sebagai berikut:

2. OIL AND GAS CONTRACT ARRANGEMENTS *(continued)*

b. Sanga Sanga Production Sharing Contract ("PSC") *(continued)*

The base split of oil production between PHSS and the Government is 43% and 57%, respectively, while base split of gas production is 48% and 52%. The oil and gas base split will be adjusted with the actual monthly variable and progressive components.

The gross split percentage is calculated for each POD ("Plan Of Development") in the contractor's working area.

The ownership of participating interest in the PSC is as follows:

Mitra Usaha KBH/ *PSC Partners*	Wilayah Kerja/ *Working Area*	Wilayah/ *Area*	Tanggal Kontrak/ *Date of Contract*	Tanggal Efektif Kontrak/ *Effective Date of Contract*	Tanggal Mulai Produksi/ *Production Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo Kontrak/ *Expiry Date of Contract*	Persentase Partisipasi/ *Percentage of Participation*	Produksi/ *Production*	Periode Kontrak/ *Contract Period*
Tidak ada/ *None*	Blok Sanga Sanga/*Sanga Sanga Block*	Daratan Kalimantan Timur/*Onshore East Kalimantan*	20/04/2018	08/08/2018	08/08/2018	07/08/2038	100%	Minyak dan gas bumi/ *Oil and gas*	20 tahun/ *years*

c. Kontrak unitisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, kontraktor diwajibkan untuk melakukan unitisasi apabila terbukti adanya *reservoir* yang memasuki ke wilayah kerja kontraktor lainnya. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menentukan operator pelaksana unitisasi berdasarkan kesepakatan di antara para kontraktor yang melakukan unitisasi setelah mendapatkan pertimbangan SKK Migas.

Perjanjian Unitisasi telah ditandatangani antara Perusahaan dan PT Pertamina Hulu Mahakam ("PHM") dengan informasi sebagai berikut:

c. Unitisation agreements

In accordance with Government Regulation No. 35 Year 2004 on Upstream Oil and Gas Business Activities, a contractor is required to conduct unitisation if it is proven that its reservoir extends into another contractor's working area. The Minister of Energy and Mineral Resources will determine the operator for the unitisation based on the agreement between the contractors entering the unitisation agreements after considering the opinion of SKK Migas.

Unitisation Agreement has been signed between Company and PT Pertamina Hulu Mahakam ("PHM") with the following information:

Para pihak/ *Parties*	Operator	Lapangan/ *Field*	Lokasi/ *Location*	Tanggal penanda-tanganan kontrak/ *Contract signing date*	Mulai kontrak/ *Contract commencement*	Produksi/ *Production*	Akhir kontrak/ *End of contract*	Periode kontrak/ *Contract period*
PHM & PHSS	PHSS	Nilam & Badak	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	23/10/2019	08/08/2018	08/08/2018	31/12/2037	20 tahun/ *years*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/5 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas telah disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam ribuan dolar Amerika Serikat (US$), mata uang fungsional Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statements preparation

The accounting and financial reporting policies adopted by the Company conform to the Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants. These accounting policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared on the acrrual basis and the measurement basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the related accounting policies of those accounts.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The financial statements are presented in thousands of US dollars (US$), the Company's functional currency, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/6 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Perusahaan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 atau periode setelahnya. Perusahaan telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampak signifikan terhadap bisnis Perusahaan saat ini.

- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis.
- Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi, PSAK 71: Instrumen Keuangan, dan PSAK 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.
- Amendemen PSAK 73: Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Perusahaan telah mengadopsi standar berikut dengan dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan

  Perusahaan telah menerapkan PSAK 71 secara retrospektif modifikasian pada tanggal efektif yang dibutuhkan, 1 Januari 2020. Saldo awal 2020 telah disesuaikan, tetapi untuk periode-periode sebelumnya tidak disajikan kembali.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

b. Changes in accounting policies and disclosures

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time for the Company's financial year beginning on January 1, 2020 or later periods. The Company has adopted them but they have no significant impact to the Company's business.

- *Amendments to SFAS 15: Investments in Associates and Joint Ventures*
- *Amendments to SFAS 62: Accounting Contract*
- *Amendments to SFAS 1: Presentation of financial statements*
- *Amendments to SFAS 25: Accounting Policies*
- *Amendment to SFAS 22: Business Combination on Business Definition.*
- *Amendment to SFAS 55: Financial Instrument - Recognition and Measurement, SFAS 60: Financial Instruments - Disclosure, SFAS 62: Insurance Contracts, SFAS 71: Financial Instruments, and SFAS 73: Leases, on Interest Rate Reference Reform Phase 2.*
- *Amendment SFAS 73: Covid-19 related lease concession beyond 30 June 2021*

The Company has the following standards with the following impacts on Company's business:

- *SFAS 71: Financial Instruments*

  The Company has applied SFAS 71 using modified restropective approach on the required date of January 1, 2020. The starting 2020 balances have been adjusted, but for prior periods are not restated.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/7 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Klasifikasi dan pengukuran

Berdasarkan PSAK 71, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai biaya perolehan diamortisasi, pada FVTPL, dan pada FVTOCI. Sebelumnya di bawah PSAK 55, diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi tersebut didasarkan pada dua kriteria, yaitu model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili semata-mata pembayaran pokok dan bunga pada jumlah pokok yang belum dibayar.

Penilaian model bisnis Perusahaan dilakukan pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif modifikasian pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual pada utang instrumen pembayaran semata-mata pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan seperti pada pengakuan awal aset.

Secara kualitatif, penerapan PSAK 71 akan meningkatkan saldo ekuitas yang diakibatkan oleh pengukuran nilai wajar atas investasi dalam instrumen ekuitas yang sebelumnya diukur berdasarkan metode biaya, penurunan nilai dari piutang dan investasi yang diukur dalam nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dimana perhitungan penurunan nilai diakui berdasarkan model kerugian kredit ekspektasian. Tidak terdapat perubahan klasifikasi aset keuangan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies and disclosures *(continued)*

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements *(continued)*

- *SFAS 71 : Financial Instruments (continued)*

1) *Classification and measurement*

Based on SFAS 71, the Company classifies its financial assets as amortized cost, on FVTPL, and on FVTOCI. Previously under SFAS 55, they were classified as loans and receivables and available for sale.

The classification is based on two criteria, namely the Company's business model for managing assets and whether the instrument's contractual cash flows represent payments of principal and interest on the principal outstanding.

The assessment of the Company's business model was carried out on January 1, 2020, and then applied uses modified restrospective approach to financial assets that were not derecognized before January 1, 2020. The assessment of whether the contractual cash flows on payment instruments payable are solely principal and interest is made based on facts and circumstances such as on initial recognition of assets.

Qualitatively, the application of SFAS 71 will increase the equity balance resulting from measurement of the fair value of investments in equity instruments that were previously measured using the cost method, impairment of receivables and investments that are measured at fair value through other comprehensive income where the calculation of impairment is recognized based on the model expected credit loss. There is no changes related to the classification of financial assets owned by the Company on January 1, 2020.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/8 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

2) Penurunan nilai

Penerapan perhitungan penurunan nilai dengan menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian secara fundamental telah merubah cara yang telah dilakukan oleh Perusahaan saat ini.

Pada 31 Desember 2021, Perusahaan melakukan perhitungan penurunan nilai dimana dampak perubahan pada tanggal 31 Desember 2021 tidaklah material.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menetapkan persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Perusahaan menerapkan PSAK 72 mulai dari 1 Januari 2020 secara retrospektif modifikasian dimana dampak kumulatif atas penerapan awal PSAK 72 disesuaikan pada saldo awal ekuitas tanggal 1 Januari 2020 atas kontrak pendapatan dengan pelanggan yang belum selesai pada tanggal tersebut, serta tidak menyatakan kembali laporan tahun sebelumnya.

Secara umum, penerapan PSAK 72 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan, kecuali perlakuan akuntansi atas *over/underlift*.

Perusahaan hanya boleh mengakui pendapatan ketika pengendalian atas barang tersebut beralih ke pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies and disclosures *(continued)*

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements *(continued)*

- *SFAS 71 : Financial Instruments (continued)*

2) Impairment

The application of the calculation of impairment using the expected credit loss method has fundamentally changed the way that has been done by the Company today.

On December 31, 2021 the Company calculated the impairment where the impact of the changes on December 31, 2021 is not material.

- *SFAS 72: Revenue from Contract with Customers*

SFAS 72 governs the requirements to recognise and measure revenue arising from contracts with customers. The Company applies SFAS 72 starting from January 1, 2020 with modified retrospective approach with the cumulative impact on the initial adoption of SFAS 72 adjusted to the opening balance of equity as of January 1, 2020 for contracts that have not been completed at that date, and not restating the previous year's report.

In general, the application of SFAS 72 does not have a significant impact on the Company's financial statements, except for the accounting treatment for over/underlifts.

The Company may only recognize revenue when control of the goods passes to the customer.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/9 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Pendapatan yang dicatat oleh Perusahaan harus menunjukkan imbalan yang diterima dari pelanggan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Atas perubahan ini tidak terdapat dampak pada saldo ekuitas Perusahaan pada 1 Januari 2020 dikarenakan perubahan hanya berupa reklasifikasi antara pendapatan, pendapatan lain-lain, biaya operasi dan biaya langsung penjualan.

Perusahaan menerapkan panduan praktis untuk tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak komponen pendapatan signifikan jika Perusahaan memperkirakan, pada insepsi kontrak, bahwa periode antara titik pengalihan barang atau jasa dan pembayaran barang atau jasa tersebut dalam setahun atau kurang dari setahun.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos laporan keuangan dan laba rugi pada dan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 sebelum penerapan PSAK 72:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies and disclosures *(continued)*

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements *(continued)*

- *SFAS 72: Revenue from Contract with Customers (continued)*

Revenue recorded by the Company must reflect the consideration received from customers for transferring goods or services promised to customers, not including amounts billed on behalf of third parties. There was no impact on the Company's equity balance as of January 1, 2020 due to this change because the changes were only in the form of a reclassification of income, other income, operating expenses and direct selling expenses.

The Company applies practical guidance to adjust the amount of consideration promised for the impact of a significant component of income if the Company estimates, at contractual inception, that the period between the point of transfer of the goods or services and payment for the goods or services will be one year or less.

The following table shows the balance of several items on financial position and profit or loss as at end or for the period ended December 31, 2020 before the application of SFAS 72:

Untuk laporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
For the financial period ended December 31, 2020

	Sebagaimana dilaporkan/ *As reported*	Penyesuaian PSAK 72/ *Adjustment PSAK 72*	Jumlah sebelum penerapan PSAK 72/ *Amount before application of PSAK 72*	
Pendapatan usaha	209.061	(5.050)	204.011	*Revenues*
Beban produksi	86.283	(5.050)	81.380	*Production Expenses*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/10 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Bagi penyewa (*lessee*), PSAK 73 akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan sewa pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan aset yang bernilai rendah. Perlakuan akuntansi untuk pesewa (*lessor*) tidak akan berbeda secara signifikan.

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30 Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental adalah sebesar 3,54% pada tanggal penerapan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies and disclosures *(continued)*

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements *(continued)*

- *SFAS 73: Lease*

The Company effectively implemented SFAS 73 for the financial year beginning January 1, 2020, but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under the special transitional provisions in the standard.

For lessees, SFAS 73 will affect almost all leases recognized in the statement of financial position, because the difference between an operating lease and a finance lease is written off. Under the new standard, an asset (a right to lease the item) and a financial liability to pay the lease are recognized. The only exceptions are short-term leases and low value assets. The accounting treatment of the lessors will not differ significantly.

When SFAS 73 adopted, the Company recognizes leased assets and liabilities related to leases that were previously classified as operating leases based on the principles in SFAS 30 Leases. Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental lending rate as of January 1, 2020. The weighted average incremental interest rate is 3.54% at the date of initial application.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/11 ***Schedule***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan tahun 2020, Perusahaan telah melakukan kajian dampak kuantitatif atas sebagian besar kontrak-kontrak perkapalan, penyewaan jasa pengangkutan, bangunan, dan beberapa alat-alat yang terkait dalam fasilitas produksi (fasilitas hulu). Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini untuk kontrak-kontrak tersebut, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Perusahaan meningkat sebesar US$26.111. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar US$26.111 di tanggal 1 Januari 2020.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies and disclosures *(continued)*

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements *(continued)*

- *SFAS 73: Lease (continued)*

As of the issuance of the 2020 financial statements, the Company has conducted quantitative impact assessments of most shipping contracts, leasing of transportation services, buildings and some related equipment in production facilities (upstream facilities). Useful assets are measured at the same amount as the lease liability, adjusted for the amount of prepayments or lease payments accrued in respect of the lease recognized in the financial statements as of December 31, 2019. By applying this standard to these contracts, on January 1, 2020, the Company's property, plant and equipment increased by US$26,111. In addition, the Company's lease obligations increased by US$26,111 as of January 1, 2020.

The reconciliation between the operating lease commitments under SFAS 30 as of December 31, 2019 and the lease liabilities recognized under SFAS 73 on January 1, 2020 are as follows:

	2020
Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019/ *Undisclosed lease commitments as December 31, 2019*	27.069
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan/ *Discounted using Company's incremental interest rate*	(958)
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020/ *Total lease liability recognized on January 1, 2020*	26.111

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/12 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Panduan Praktis

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

1) Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
2) Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna ("AHG") pada tanggal penerapan awal.
3) Menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
4) Untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar apabila tidak dapat memisahkan nilai non-sewa dalam kontrak.
5) Menerapkan persyaratan PSAK 48 untuk menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas AHG pada tanggal 1 Januari 2020.

Perusahaan juga memilih untuk tidak menilai kembali kontrak yang diidentifikasi mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes in accounting policies and disclosures *(continued)*

i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements *(continued)*

- SFAS 73: Lease (continued)

Practical Guide

In applying SFAS 73 for the first time, the Company applies the following practical means permitted by the standard:

1) Operating leases whose lease term ends in 12 months from January 1, 2020 are treated as short-term leases.

2) Exclusion of initial direct costs from measurement of right-of-use ("ROU") assets at the date of initial application.
3) Use hindsight in determining the lease term if the contract contains an option to extend or terminate the lease.

4) To not separate the non-rent component from the rental component based on the underlying asset class if unable to separate the non-lease component in the contract.

5) Applying the requirements of SFAS 48 to assess whether there are indications of impairment in ROU on January 1, 2020.

The Company also chose not to re-evaluate contracts identified as containing leases under SFAS 30 and IFAS 8.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/13 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022;
- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan, memberi definisi baru dari "estimasi akuntansi" yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023; dan
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023.

c. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***b. Changes in accounting policies and disclosures** (continued)*

ii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended:

- *Amendment to SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" which will be effective starting January 1, 2023;*
- *Amendment to SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Aggravating Contracts - Contract fulfilment Costs which will be effective starting January 1, 2022;*
- *Amendment to SFAS 22: "Business Combinations on Reference to Conceptual Frameworks" which will be effective starting January 1, 2022;*
- *Amendments to SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, this amendment issued new definition of "accounting estimates" which will be effective starting January 1, 2023;*
- *Amendments to SFAS 16: Fixed Assets, regarding Proceeds Before Intended Use which will be effective starting January 1, 2023; and*
- *Amendments to SFAS 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which will be effective starting January 1, 2023.*

c. Related party transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7: Related Parties Disclosures. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/14 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan disajikan dalam aset lain-lain dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

e. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual, apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi
2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

Cash and cash equivalents which are restricted for repayment of currently maturing obligations are presented as restricted cash under the current assets section.

Cash and cash equivalents which are restricted to repay obligations maturing after one year from the date of statement of financial position are presented as part of other assets under the non-current assets section.

e. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition

The classification and measurement of financial assets should be based on the business model and contractual cash flows, whether solely on principal and interest payments. Financial assets are classified into the following two categories:

1) Financial assets measured at amortized cost

2) Financial assets measured at fair value through profit or loss or other comprehensive income

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change it after initial application.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/15 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Initial recognition (continued)

The purchase or sale of a financial asset that requires delivery of the asset within a period determined by market rules or practice (customary trading) is recognized on the trade date, that is, on the date the Company commits to buy or sell the asset.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables and other non-current assets. Financial assets are classified as current assets, if the maturity is within 12 months, otherwise these financial assets are classified as non-current assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

i. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

ii. Financial assets measured by amortized cost.

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method, after deducting any impairment losses. Amortized cost is calculated by calculating the discount or premium on acquisition costs or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of income. The losses arising from impairment are also recognized in the statement of income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/16 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan (lanjutan)

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ("FVTOCI")

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada FVTOCI. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Financial instruments** (continued)*

***i. Financial assets** (continued)*

Subsequent measurement (continued)

iii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI")

Available for sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or that are not classified in the previous two categories. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

At that time, cumulative gains or losses previously recognized in equity will be reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income as an adjustment to the reclassification.

Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVTOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/17 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kerugian kredit yang diharapkan ("ECL")

Perusahaan mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang kecuali yang diukur melalui nilai wajar melalui laba rugi. ECL adalah perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan pada perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Impairment of financial assets

During each reporting period, the Company assesses whether credit risk from financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making an assessment, the Company uses changes in default risk that occur over the expected life of the financial instrument rather than changes in the amount of expected credit losses.

In making the assessment, the Company compares the risk of default that occurs on financial instruments during the reporting period with the risk of default that occurs for financial instruments at initial recognition and considers the reasonableness and availability of information, which is available without cost or effort at the related reporting date. with past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which indicate an increase in credit risk since initial recognition.

Expected credit loss ("ECL")

The Company recognizes an ECL allowance for all debt instruments except at fair value through profit or loss. ECL is the difference between the contractual cash flows that are due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company is expected to receive, discounted at the original effective interest rate estimate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit increases that are an integral part of the terms of the contract.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/18 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit yang diharapkan ("ECL") (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang peningkatan risiko kreditnya belum signifikan sejak pengakuan awal, ECL diperhitungkan atas kerugian kredit yang diakibatkan oleh kemungkinan gagal bayar yang kemungkinan akan terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penurunan nilai dihitung dengan mempertimbangkan seluruh kerugian kredit yang diharapkan selama sisa umur aset keuangan tersebut, terlepas kemungkinan waktu terjadinya gagal bayar (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha, piutang sewa, dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian menggunakan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Atas piutang yang memiliki karakteristik risiko yang serupa, Perusahaan melakukan perhitungan secara kolektif dengan menggunakan matriks provisi dalam melakukan perhitungan ECL dimana pendekatan ini didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan dengan perkiraan kondisi ekonomi ke depan yang relevan kepada debitur dan lingkungan ekonomi tersebut. Segala bentuk jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan (misalnya garansi bank dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN")) akan diperlakukan sebagai pengurang saldo yang menjadi subjek penurunan nilai. Atas aset keuangan lainnya yang tidak dilakukan perhitungan secara kolektif akan dilakukan secara individu dengan tetap mempertimbangkan probabilitas tertimbang dan kondisi historis yang disesuaikan dengan perkiraan ekonomi masa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Expected credit loss ("ECL") (continued)

ECL is recognized in two stages. For credit exposures for which the increase in credit risk has not been significant since initial recognition, ECL is calculated for credit losses resulting from inherent events that are possible in the next 12 months (ECL 12 months). For credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for the expected credit losses over the remaining life of the exposure, regardless of the carry-on time (ECL lifetime).

For accounts receivable, lease receivables and contract assets, the Company adopts a simplified approach to calculating the ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes an allowance for losses using ECL for life at each reporting date. For receivables that have similar risk characteristics, the Company calculates collectively using the provision matrix in calculating the ECL where this approach is based on historical credit loss experience, adjusted to forecast future economic conditions relevant to the debtor and the economic environment. All forms of collateral owned by the Company (for example bank guarantees and domestic documented letters of credit ('SKBDN')) will be treated as a deduction for balances that are subject to impairment. Other financial assets that are not calculated collectively will be carried out individually by taking into account the weighted probability and historical conditions adjusted to future economic forecasts.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/19 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit yang diharapkan ("ECL") (lanjutan)

Untuk instrumen utang pada FVTOCI, Perusahaan menerapkan penyederhanaan risiko kredit yang rendah. Di setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki kredit yang rendah risiko menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya yang tidak tersedia untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Expected credit loss ("ECL") (continued)

For debt instruments under FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At each reporting date, the Company evaluates whether a debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and reliable information that is available without undue cost or effort. In carrying out that evaluation, the Company reassesses the external credit ratings of debt instruments.

Termination of recognition of financial assets

Financial assets (or which is more appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the right to receive cash flows from the asset has expired; or (2) the Company has transferred their right to receive cash flows arising from the asset or is obliged to pay the cash flows received in full without material delay to a third party under a "pass-through" agreement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company does not transfer or retain substantially all the risks and rewards of an asset, but has transferred control of the asset.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

There are no changes in the classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit or loss. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/20 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lainnya meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas jangka pendek lain-lain dan liabilitas sewa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

ii. Financial liabilities *(continued)*

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities which are classified as other financial liabilities include trade payables, other payables, other current liabilities and lease liabilities.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

  Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/21 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

ii. Financial liabilities *(continued)*

Subsequent measurement (continued)

- *Financial liabilities at amortized cost*

  After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the effective interest rate ("EIR") method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Effective Interest Rate ("EIR") method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/22 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Persediaan

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dengan metode rata-rata tertimbang dengan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

Perusahaan tidak mengakui persediaan minyak mentah dan gas bumi karena persediaan tersebut merupakan milik Pemerintah sampai minyak mentah dan gas bumi tersebut dijual.

h. Biaya dibayar di muka dan uang muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilitites are offset and the net amount reported in the statements of financial position, when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

f. Accounts receivable and other receivables

Account and other receivables are initially recognized at fair value and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for any impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), these receivables are classified as current assets. If more, these recevables are classified as non-current assets.

g. Inventories

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at the lower of weighted average cost and net realisable value.

An allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

The Company does not recognise inventories of crude oil and natural gas as such inventories remain the property of the Government until sold.

h. Prepayments and advances

Prepayments are amortized on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/23 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i Aset minyak dan gas bumi

i. Aset eksplorasi dan evaluasi

Pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya-biaya yang terjadi akan diakumulasikan berdasarkan lapangan per lapangan atau sumur per sumur.

Biaya geologi dan geofisika, termasuk survei seismik untuk tujuan eksplorasi dibebankan pada saat terjadi.

Biaya-biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi dicatat sebagai biaya perolehan aset yang belum terbukti jika cadangan terbukti belum ditemukan, atau sebagai biaya perolehan aset terbukti bila cadangan terbukti telah ditemukan.

Biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya-biaya pengeboran sumur eksplorasi - tes stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur eksplorasi dan evaluasi, di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Jika sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian-sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Jika sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, dibebankan ke dalam biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan laporan laba-rugi sebagai beban sumur kering *(dry hole)*.

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi ketika prosedur evaluasi telah selesai. Aset eksplorasi dan evaluasi yang cadangannya secara komersial telah terbukti akan direklasifikasi menjadi aset pengembangan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilai sebelum direklasifikasi keluar dari eksplorasi dan evaluasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Oil and gas properties

i. Exploration and evaluation assets

Oil and natural gas exploration and evaluation expenditures are accounted for using the successful efforts method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis or a well by well basis.

Geological and geophysical costs, including seismic surveys for exploration purposes are expensed as incurred.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unproved property acquisition costs for properties where proved reserves have not yet been discovered, or proved property acquisition costs if proved reserves have been discovered.

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory - type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction - exploratory and evaluation wells, within oil and gas properties pending determination of whether the wells have found proved reserves. If the wells have found proved reserves, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a production well). If the well has not found proved reserves, the capitalised costs of drilling the well are then charged to profit and loss as a dry hole.

Exploration and evaluation assets are reclassified from exploration and evaluation assets when evaluation procedures have been completed. Exploration and evaluation assets for which commercially-viable reserves have been identified are reclassified to development assets. Exploration and evaluation assets are assessed for impairment immediately prior to reclassification out of exploration and evaluation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/24 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

ii. Aset pengembangan

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

iii. Aset produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi dideplesikan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti yang telah dikembangkan sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

iv. Aset minyak dan gas lainnya

Aset minyak dan gas lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis atau masa Kontrak Bagi Hasil yang relevan, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Instalasi	3-30	*Installations*
Bangunan	5-30	*Buildings*
Harta benda modal ("HBM") bergerak	5-20	*Movable assets*

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah minimal setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Oil and gas properties *(continued)*

ii. Development assets

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells are capitalised as part of assets under construction of development wells until drilling is completed. When the development well is completed in a specific field, it is transferred to production wells.

iii. Production assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved developed reserves, from the date of commercial production of the respective field.

iv. Other oil and gas assets

Other oil and gas assets are depreciated using the straight-line method over the lesser of their estimated useful life or the term of the relevant Production Sharing Contract are as follows:

Land and land rights are stated at cost and are not amortized.

The useful life and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at least at each financial year-end. The effects of any revisions are recognized in profit or loss, when the changes arise.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/25 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

iv. Aset minyak dan gas lainnya (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang relevan pada saat pembangunan atau instalasinya telah siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada saat tersebut.

j. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam dolar Amerika Serikat (AS$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Oil and gas properties *(continued)*

iv. Other oil and gas assets *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the relevant fixed asset accounts when the construction or installation is ready for use. Depreciation is charged from that date.

j. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in United States dollars (US$), which is the functional currency of the Company.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/26 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang dolar AS menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang selain dolar AS dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS diakui di dalam laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

j. Foreign currency translation *(continued)*

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US dollars are converted into US dollars using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollars are translated into US dollars using the closing exchange rate. The exchange rates used as the benchmark are the rates which are issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollars are recognised in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges

At the reporting date, the exchange rates (full amounts) used, were as follows:

	2021	2020	
1.000 Rupiah/Dolar AS	0,07	0,07	*1,000 Rupiah/US Dollar*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/27 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan akan dikembalikan dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah ini adalah yang telah diberlakukan atau secara substantif diberlakukan pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lainnya karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Perusahaan secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam laporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak yang berlaku dapat ditafsirkan. Apabila diperlukan, Perusahaan menetapkan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan kepada otoritas pajak termasuk pertimbangan pengadilan pajak dan keputusan pengadilan tertinggi dalam kasus proses banding Perusahaan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima, atau untuk jumlah ketetapan banding yang diajukan oleh Perusahaan, ketika: (1) saat hasil dari banding tersebut ditentukan, kecuali jika ada ketidakpastian yang signifikan mengenai hasil dari banding tersebut, di mana peristiwa dampak amendemen kewajiban pajak berdasarkan suatu penilaian diakui pada saat mengajukan banding, atau (2) pada saat itu berdasarkan pengetahuan tentang perkembangan dalam kasus serupa yang melibatkan hal-hal yang diajukan banding, dalam putusan oleh Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, di mana hasil banding positif diputuskan tidak pasti secara signifikan, di mana dampak amendemen kewajiban pajak diakui berdasarkan jumlah penilaian yang diajukan banding.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

k. Income tax

Current income tax

Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be refunded from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax regulations used to calculate these amounts are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date in the country where the Company operates and produce taxable income.

Interest and penalties are presented as part of income or other operating expenses because they are not considered as part of the income tax expense.

The Company periodically evaluates positions reported in Annual Tax Returns ("SPT") in connection with situations in which tax rules that apply require interpretation. Where appropriate, the Company determines the allowance based on the amount expected to be paid to the tax authorities including consideration of the decision of the tax court and the supreme court decision in case of Company's appeal process.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, where a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognized based on the assessment amounts appealed.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/28 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Dalam perhitungan pajak penghasilan, Perusahaan mengakui pendapatan dari Selisih Harga dalam sebesar nilai piutang sebelum penyesuaian nilai wajar. Selisih nilai piutang dengan nilai wajar diakui sebagai aset pajak tangguhan. Pemulihan dari penyesuaian nilai wajar piutang pada tahun-tahun berikutnya akan dicatat sebagai pendapatan bunga. Atas pendapatan bunga tersebut tidak diakui sebagai objek pajak penghasilan tetapi sebagai pembalik aset pajak tangguhan yang sebelumnya diakui.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

i. Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan merupakan transaksi kombinasi bisnis, dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/penghasilan kena pajak; dan

ii. Dari perbedaan temporer kena pajak dalam investasi pada anak perusahaan, perusahaan asosiasi, dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalikkan dalam waktu dekat.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

k. Income tax *(continued)*

Current income tax (continued)

In income tax calculation, the Company recognizes revenue from the Price Difference in the amount of the value of the receivables before adjusting for fair value. Difference in value of receivables with fair value is recognized as deferred tax assets. Recovery from adjusting the fair value of receivables in subsequent years will be recorded as interest income. The interest income is not recognized as an object of income tax but as a reversal of previously deferred tax assets.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method for temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. Deferred tax liabilities that occur from the initial recognition of goodwill or from assets or liabilities from transactions that are not business combination transactions, and at the time of the transaction do not affect accounting profit and taxable/taxable income; and

ii. From taxable temporary differences in investments in subsidiaries, associated companies and interests in joint arrangements, which when reversed can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the near future.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/29 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi pajak yang belum digunakan. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak akan cukup untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta dan akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi atau penghasilan kena pajak/kerugian pajak; atau
ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari investasi pada anak perusahaan, perusahaan asosiasi, dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui jika besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibatalkan dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi oleh perbedaan sementara.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika penghasilan kena pajak mungkin tidak cukup untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui jika besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset tersebut dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan aktivitas KBH dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektif KBH atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan dalam KBH.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Income tax *(continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, unused tax credit balances and accumulated unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the amount of taxable income will be sufficient to be compensated with deductible temporary differences, and the application of unused tax credits and taxable accumulated losses that can be used, except:

i. If deferred tax assets arise from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination transaction and does not affect the accounting profit or taxable income/tax loss; or

ii. From temporary differences that can be deducted from investments in subsidiaries, associated companies and interests in joint arrangements, deferred tax assets are only recognized if it is probable that the temporary differences will not be reversed in the near future and taxable profits can be compensated by the temporary difference.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and is reduced if the taxable income may not be sufficient to compensate for part or all of the benefits of the deferred tax asset. Deferred tax assets that are not recognized are reviewed at each reporting date and will be recognized if it is probable that future taxable profits will be available for recovery.

Deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rate that is expected to apply to the year when the asset is recovered or the liability is settled based on the tax rates and applicable tax regulations or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities related to PSC activities are calculated using the tax rate that applies to the effective date of the PSC or renewal date or date of change in the PSC.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/30 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan transaksi yang mendasari baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

i. PPN yang timbul dari pembelian aset atau layanan yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item yang diterapkan untuk pengeluaran; dan

ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk jumlah PPN.

PPN untuk subsidi dan/atau perbedaan harga akan dicatat oleh Perusahaan ketika mengajukan pembayaran untuk subsidi dan/atau perbedaan harga kepada Direktorat Jenderal Anggaran.

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan pada nilai kotor transaksi, dan masih dikenakan bahkan jika kerugian ditanggung oleh pihak yang melakukan transaksi.

Pajak final tidak termasuk dalam ruang lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Income tax** (continued)*

Deferred tax (continued)

Deferred tax on goods recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Estimated deferred tax is recognized to correlate with underlying transactions in both the OCI and directly in equity.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

i. VAT arising from the purchase of assets or services that cannot be credited by the tax office, in which case VAT is recognized as part of the cost of assets or as part of items applied for expenditure; and

ii. Receivables and payables presented include the amount of VAT.

VAT on subsidies and/or price differences will be recorded by the Company when submitting payments for subsidies and/or price differences to the Directorate General of Budget.

Final Tax

In accordance with taxation regulations in Indonesia, final tax is imposed on the gross value of the transaction, and is still imposed even if losses are incurred by the party carrying out the transaction.

Final tax is not included in the scope regulated by SFAS 46: Income Taxes.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/31 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi yang menggunakan metode suku bunga efektif. Utang diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sumur eksplorasi diuji untuk penurunan nilai pada saat akan direklasifikasi sebagai sumur pengembangan, atau apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana nilai tercatat dari sumur eksplorasi tersebut melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan nilai tertinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai dari sumur eksplorasi. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan kepada unit penghasil kas yang ada dari lapangan produksi yang terletak di wilayah geografis yang sama. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam tahun dimana pemulihan tersebut terjadi.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti (aset pengembangan dan produksi) dan aset minyak dan gas bumi lainnya ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana nilai tercatat dari aset tersebut melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan nilai tertinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai dari aset tersebut. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam tahun dimana pemulihan tersebut terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Trade and other payables

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

m. Impairment of non-financial assets

Exploration wells are tested for impairment when reclassified to development wells, or whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the exploration wells exceeds their recoverable amount, which is the higher of the fair value less cost to sell or value in use of the exploration wells. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the existing cash generating units of production fields that are located in the same geographical region. Impairment losses are recognised in profit or loss. Reversal of an impairment is recorded as income in the year when the reversal occurs.

Oil and gas properties with proven reserves (development and producing assets) and other oil and gas assets are reviewed for impairment losses when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of such properties exceed their recoverable amount, which is the higher of the fair value less cost to sell of such assets or their value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Impairment losses are recognised in profit or loss. Reversal of an impairment is recorded as income in the year when the reversal occurs.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/32 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset jika salah satu dari:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat, atau diubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Leases

Starting January 1, 2020, the Company applied SFAS 73 which requires the recognition of lease obligations relating to leases that were previously classified as 'operating leases'. This policy applies to contracts agreed upon or changed, on or after January 1, 2020.

At the commencement date of the contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, the lease. A contract is, or contains a lease if the contract gives the right to control the use of the identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

To assess whether the contract gives the right to control the use of identification assets, the Company must assess whether:

- *The contract involves the use of the assets identified - this can be determined explicitly or implicitly, and must be physically diffeleases or substantially represent the entire capacity of the physically diffeleases assets. If the supplier has substantive substitution rights, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all economic benefits from the use of assets during the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of assets. The Company has this right when it has the most relevant decision-making rights to change how and for what purpose the asset is used. In rare cases where a decision on how and for what purpose an asset is used is predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if one of:*
  1. *The Company has the right to operate the assets;*
  2. *The Company has designed the assets by determining in advance how and for what purpose the assets will be used during the period of use.*

This policy applies to contracts made, or modified, on or after January 1, 2020.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/33 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman sebagai suku bunga.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Leases** (continued)*

On the date of the inception or on the revaluation of the contract containing a component of the lease, the Company allocates compensation in the contract to each component of the lease based on the relative price of the lease component and the aggregate price of the non-lease component. However, for supporting leases which act as tenants, the Company decides not to separate the non-leases component and records the lease and non-leased component as one lease component.

At the commencement date, the Company recognizes right-of-use assets and lease liabilities. Right-of-use assets are measured at cost, which includes the initial measurement of the lease liability adjusted for the lease payments made or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred and the estimated costs to be incurred to dismantle and move the underlying assets or to restore underlying assets to required conditions and terms of the lease, less the leases incentives received.

The right-of-use assets are then depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier date between the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease period.

Lease liabilities are measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or if the interest rate cannot be determined, then using an incremental loan interest rate. Generally, the Company uses loan interest rates as interest rates.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/34 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna terpisah dari bagian “aset tetap” dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Leases** (continued)*

Lease payments included in the measurement of lease liabilities include the following payments:

- *Fixed payments, including fixed payments that are substantially reduced by lease incentives receivables;*
- *Payment of variable leases that depends on the index or interest rate which is initially measured by using an index or interest rate at the start date;*
- *The amount expected to be paid by the lessee with a guaranteed residual value;*
- *The exercise price of the buy option if the lessee is certain enough to execute the option; and*
- *Penalty payments due to lease termination unless the Company is certain enough not to stop early.*

Lease payments are allocated to be the principal and financial cost. Financial costs are charged to profit or loss during the lease period so as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability for each period.

The Company presents the right-of-use assets separately from the "fixed assets" and lease liabilities section of the statement of financial position.

Short-term lease

The Company has decided not to recognize lease rights and lease assets for short-term leases that have a lease period of 12 months or less. The Company recognizes lease payments for leases as an expense on a straight.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/35 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Provisi untuk biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup

Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi dan aset jangka panjang lainnya termasuk fasilitas produksi yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset tersebut (selain penghentian sementara), adalah penghentian pemakaian termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Penyisihan untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:
- Perusahaan memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- Besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat ditentukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Provision for environmental restoration and reclamation costs

The provision for decommissioning and site restoration costs provides for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties and other long-term assets including the production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of such assets is their (other than temporary) removal from service including their sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognised as liabilities when a constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party, is recognized when:
- *The Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *It is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *The amount has been reliably estimated.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/36 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:
1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:
1. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
2. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Revenue and expense recognition

Revenue recognition must fulfill the following 5 steps of analysis:
1. *Identify contracts with customers*
2. *Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers.*
3. *Determining the transaction price. The transaction price is the amount of consideration that an entity is entitled to receive as compensation for the delivery of the promised goods or services to the customer. If the benefits promised in the contract contain a variable amount, the Company estimates the amount of the consideration at the amount expected to be entitled to receive the promised goods or services to the customer less the estimated amount of service performance guarantees to be paid during the contract period.*
4. *Allocation of the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each different goods or services promised in the contract. When it cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.*
5. *Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).*

The implementation obligation can be fulfilled in 2 ways, namely:
1. *A point in time (generally a promise to deliver the goods to the customer); or*
2. *A period of time (generally a promise to deliver service to (customer). For performance obligations that are fulfilled within a period of time, the Company selects the appropriate size of settlement for determining the amount of revenue that should be recognized for fulfilling the performance obligations.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/37 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Pendapatan atas penjualan minyak mentah dan gas bumi dimana Perusahaan memiliki kepentingan bersama dengan produsen atau pihak lainnya diakui berdasarkan jumlah aktual *lifting*.

Pendapatan dari produksi minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan metode *provisional entitlements* pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika *entitlements* final melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi kurang dari *entitlements* final (posisi *underlifting*) dan menghasilkan utang ketika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi *entitlements* final (posisi *overlifting*). Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia - ("ICP") (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi). Penyesuaian atas *underlifting* dan *overlifting* bukan merupakan transaksi dengan pelanggan (diluar luar lingkup PSAK 72) sehingga masing-masing akan dicatat sebagai penyesuaian pada biaya produksi.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau selama) Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Barang atau jasa dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan basis akrual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Revenue and expense recognition *(continued)*

Payment of transaction prices is different for each contract. Contract assets are recognized when the total receipts from customers are less than the outstanding performance obligations. Contract obligations are recognized when the amount received from the customer is more than the balance of the fulfilled performance obligations. Contract assets are presented under "Accounts receivable" and contract liabilities are presented under "Unearned income".

Revenues from sales of crude oil and natural gas in which the Company has joint interests with producers or other parties are recognized based on the actual lifting amount.

Revenues from the production of crude oil and natural gas are recognised on the basis of the provisional entitlements method at the point of lifting. The difference between the actual lifting of crude oil and natural gas results in receivables when the final entitlements exceed the lifting of crude oil and natural gas less than the final entitlements (underlifting position) and generates debt when the lifting of crude oil and natural gas exceeds the final entitlements (overlifting position). Volume underlifting and overlifting are valued based on the weighted average annual Indonesian Crude Oil price - ("ICP") (for crude oil) and the price set in the relevant Gas Purchase Agreement (for natural gas). Adjustments for underlifting and overlifting are not within the scope of transactions with customers (outside the scope of SFAS 72) thus recognised as adjustment to production expenses.

The Company recognizes revenue when (or during) the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services to the customer. The goods or services are transferred when (or during) the customer obtains control of the goods or services.

Expense is recognized when incurred on an accrual basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/38 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan , serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan.

i. Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis.

ii. Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akutansi Perusahaan untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjuala atau dimana kegiatan belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, which requires management to make estimates and assumptions that impact the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of the occurrence of future events.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the Company's financial statements.

i. Development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable.

ii. Exploration and evaluation expenditure

The Company's accounting policies for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to the future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/39 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun.

i. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk Perusahaan.

Banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin dari pada tidak bahwa aset pajak tangguhan dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

i. Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company.

There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/40 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tak terbatas, seperti *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi.

iii. Aset minyak dan gas bumi

Perusahaan menerapkan metode *successful efforts* untuk akuntansi kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

b. Estimates and assumptions *(continued)*

ii. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policies, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves, operating costs, decommissioning and site restoration costs and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with impact recorded in the profit or loss.

iii. Oil and gas properties

The Company follows the principles of the successful efforts method of accounting for its oil and natural gas exploration and evaluation activities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/41 ***Schedule***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

iii. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

Untuk sumur eksplorasi dan sumur uji eksplorasi stratigrafi, biaya yang secara langsung terkait dengan pengeboran sumur-sumur tersebut, dikapitalisasi dahulu sebagai aset dalam penyelesaian dalam akun aset minyak dan gas bumi, hingga ditentukan apakah telah ditemukan cadangan minyak dan gas yang berpotensi ekonomis berdasarkan pengeboran tersebut. Penentuan ini biasanya dilakukan dalam waktu satu tahun setelah penyelesaian sumur, tetapi dapat memakan waktu lebih lama, tergantung pada kompleksitas struktur geologi.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika sumur tidak menemukan cadangan yang memiliki potensi ekonomi, biaya sumur akan dibebankan sebagai beban sumur kering (*dry hole)* dan diklasifikasikan sebagai biaya eksplorasi.

iv. Tarif sewa barang milik negara

Perusahaan mengukur nilai wajar tarif sewa kepada Pemerintah dengan pendekatan *utilization factor* atas variabel: a) kondisi fisik aset yang digunakan; b) keekonomian lapangan (*reserve*); c) biaya pemeliharaan atas aset yang digunakan; d) biaya pengamanan aset yang tidak digunakan; dan e) biaya penggantian atas aset yang digunakan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

b. Estimates and assumptions *(continued)*

iii. Oil and gas properties *(continued)*

For exploration and exploratory-type stratigraphic test wells, costs directly associated with the drilling of those wells are initially capitalized as assets under construction within oil and gas properties, pending determination of whether potentially economically viable oil and gas reserves have been discovered by the drilling effort. The determination is usually made within one year after well completion, but can take longer, depending on the complexity of the geological structure.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If the well does not discover potentially economically viable oil and gas quantities, the well costs are expensed as a dry hole and are reported in exploration expense.

iv. Lease rates of state-owned assets

The Company measures the fair value of lease rates to the Government using utilization factor approach to variables: a) the physical condition of the assets used; b) the economy of the field (reserve); c) maintenance costs for the assets used; d) the cost of securing assets that are not used; and e) replacement costs for the assets used.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/42 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

v. Estimasi cadangan minyak dan gas bumi

Cadangan minyak dan gas bumi terbukti adalah perkiraan jumlah minyak mentah, gas alam dan gas alam cair yang berdasarkan data geologis dan teknis dapat diambil dengan tingkat kepastian yang memadai di tahun-tahun mendatang dari *reservoir* yang ada berdasarkan kondisi ekonomi dan operasi yang sekarang ada, yaitu harga dan biaya pada tanggal estimasi tersebut dibuat. Cadangan terbukti meliputi: (i) cadangan terbukti dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan akan diambil melalui sumur, fasilitas dan metode operasi yang sekarang ada; (ii) cadangan terbukti yang belum dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan dapat diambil setelah adanya pengeboran di area baru atau dari sumur yang telah ada dimana dibutuhkan biaya yang relatif besar untuk penyelesaiannya.

Berdasarkan jumlah cadangan ini, Perusahaan telah menetapkan pengeluaran program pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan cadangan tersebut. Cadangan terbukti tidak termasuk cadangan terindikasi dan cadangan tereka.

Keakuratan estimasi cadangan terbukti tergantung pada sejumlah faktor, asumsi dan variabel seperti: kualitas data geologi, teknis dan ekonomi yang tersedia beserta interpretasi dan pertimbangan terkait, hasil pengeboran, pengujian dan produksi setelah tanggal estimasi, kinerja produksi *reservoir*, teknik produksi, proyeksi tingkat produksi di masa mendatang, estimasi besaran biaya dan waktu terjadinya pengeluaran pengembangan, ketersediaan pasar komersial, harga komoditi yang diharapkan dan nilai tukar.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

b. Estimates and assumptions *(continued)*

v. Oil and gas reserves estimates

Oil and gas properties with proven reserves are the estimated quantities of crude oil, natural gas and natural gas liquids which geological and engineering data demonstrate with reasonable certainty to be recoverable in future years from known reservoirs under existing economic and operating conditions, i.e., prices and costs as at the date the estimate is made. Proved reserves include: (i) proved developed reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved through existing wells, facilities and operating methods; and (ii) undeveloped proved reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved as a result of new wells on undrilled areas or from existing wells where relatively major expenditures is required for completion.

Based on these reserves amounts the Company has already defined a clear development expenditure program which is an expression of the Company's determination to develop existing reserves. Proved reserves do not include probable or possible reserves.

The accuracy of proved reserve estimates depends on a number of factors, assumptions and variables such as: the quality of available geological, technical and economic data and their interpretation and judgment, results of drilling, testing and production after the date of the estimates, the production performance of the reservoirs, production techniques, projecting future rates of production, the anticipated cost and timing of development expenditures, the availability for commercial market, anticipated commodity prices and exchange rates.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/43 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

v. Estimasi cadangan minyak dan gas bumi (lanjutan)

Karena asumsi ekonomis yang digunakan untuk mengestimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan tambahan data geologi yang dihasilkan selama operasi, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.

- Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu sehingga turut mempengaruhi estimasi biaya kegiatan ini.

- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

Perusahaan menetapkan cadangan terbukti berdasarkan pada Pedoman Klasifikasi, Kategorisasi, Perhitungan Cadangan dan Sumberdaya Minyak dan Gas Bumi Pertamina No.A-003/D00000/2017-S0 dengan referensi dari prinsip *Petroleum Resources Management System ("PRMS")*. Adanya ketidakpastian pada kondisi bawah permukaan, perkembangan komersial dan teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan estimasi cadangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

b. Estimates and assumptions *(continued)*

v. Oil and gas reserves estimates *(continued)*

As the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Depreciation and amortisation charged in the statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*

- *Provision for decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or the cost of these activities.*

- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimated recoverability of the tax benefits.*

The Company has establish proven reserves based on Pedoman Klasifikasi, Kategorisasi, Perhitungan Cadangan dan Sumberdaya Minyak dan Gas Bumi Pertamina No.A-003/D00000/2017-S0 reference from the principle of Petroleum Resources Management System ("PRMS"). Uncertainty about subsurface conditions, commercial and technology may lead to reserves estimate changes.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/44 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

vi. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset

Kebijakan akuntansi Perusahaan atas pengakuan provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan, besarnya kemungkinan kontaminasi serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi ditinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran fasilitas produksi minyak dan gas bumi dan pipa pada akhir umur manfaat aset-aset tersebut. Kewajiban pembongkaran terbesar yang dihadapi Perusahaan berkaitan dengan penutupan dan peninggalan sumur-sumur yang sudah tidak terpakai dan pembuangan *platform* minyak dan gas alam dan saluran pipa pada area kontrak Perusahaan.

Sebagian besar pembongkaran akan dilakukan di masa yang akan datang sehingga terdapat ketidakpastian mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat dilakukannya pembongkaran. Teknologi pembongkaran dan biaya pembongkaran terus berubah, termasuk ekspektasi politik, lingkungan, keselamatan dan publik.

Akibatnya, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait kapan dan jumlah arus kas masa depan yang harus dikeluarkan. Perubahan dalam ekspektasi biaya masa depan yang diharapkan tercermin dalam aset dan provisi terkait yang dapat memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

b. Estimates and assumptions *(continued)*

vi. Provision for decommissioning and site restoration

The Company's accounting policies for the recognition of decommissioning and site restoration provisions require significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible contamination and the timing, extent and costs of required decommissioning and site restoration activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

The Company is obliged to carry out future decommissioning of oil and gas production facilities and pipelines at the end of their economic lives. The largest decommissioning obligations facing the Company relate to the plugging and abandonment of wells and the removal and disposal of oil and gas platforms and pipelines in its contract area.

Most of these decommissioning events are many years in the future and the precise requirements that will have to be met when the removal event actually occurs are uncertain. Decommissioning technologies and costs are constantly changing, as well as political, environmental, safety and public expectations.

Consequently, the timing and amounts of future cash flows are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs are reflected in both the provision and the related asset and could have a material impact on the Company's financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/45 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2021	2020	
Kas	22	57	*Cash on hand*
Kas di bank	50.507	9.013	*Cash in banks*
Jumlah	**50.529**	**9.070**	***Total***

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

	2021	2020	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	22	57	*Rupiah*
Jumlah kas	**22**	**57**	***Total cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Rekening Dolar AS:			*US Dollar accounts:*
Entitas berelasi dengan Pemerintah			*Government related entities*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	8.352	4.704	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14.465	1.433	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.936	113	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Sub jumlah	31.753	6.250	*Subtotal*
Rekening Rupiah:			*Rupiah accounts:*
Entitas berelasi dengan Pemerintah			*Government related entities*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18.642	2.651	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	112	112	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Sub jumlah	18.754	2.763	*Subtotal*
Jumlah bank	**50.507**	**9.013**	***Total cash in banks***
Jumlah kas dan setara kas	**50.529**	**9.070**	***Total cash and cash equivalents***

Lihat Catatan 19b untuk jumlah kas dan setara kas-entitas berelasi dengan Pemerintah.

Refer to Note 19b for total cash and cash equivalents - Government related entities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/46 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA / *ACCOUNTS RECEIVABLE*

	2021	2020	
Piutang - pihak berelasi (Catatan 19c)	**121.541**	**125.267**	***Accounts receivable related parties -*** *(Note 19c)*
Piutang - pihak ketiga			***Accounts receivable third parties -***
ENI Muara Bakau B.V.	2.837	2.631	*ENI Muara Bakau B.V.*
Perusahaan Daerah Kelistrikan dan Sumber Daya Energi Kabupaten Kutai Kartanegara	2.074	2.201	*Perusahaan Daerah Kelistrikan dan Sumber Daya Energi Kabupaten Kutai Kartanegara*
PT Kaltim Parna Industri	964	1.658	*PT Kaltim Parna Industri*
PT Kaltim Methanol Industri	440	224	*PT Kaltim Methanol Industri*
ENI East Sepinggan Ltd.	662	-	*ENI East Sepinggan Ltd.*
Lain-lain (masing-masing dibawah US$100)	37	244	*Others (individually below US$100)*
Jumlah piutang usaha - pihak ketiga	**7.014**	**6.958**	***Total accounts receivable third parties -***

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih secara penuh, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the accounts receivable are fully collectible and therefore a provision for impairment is considered not necessary.

7. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

	2021	2020	
Material umum	**24.026**	**17.192**	*General materials*

Persediaan merupakan material umum yang dimiliki Perusahaan.

Inventories consist of the Company's general materials.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/47 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

8. ASET MINYAK DAN GAS BUMI DAN ASET HAK-GUNA / *OIL AND GAS PROPERTIES AND RIGHT OF USE ASSETS*

a. Aset minyak dan gas bumi / *a. Oil and gas properties*

	2021						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Penurunan nilai aset/ *Impairment of assets*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition costs***
Sumur	220.778	2.837	-	67.004	-	290.619	*Wells*
Instalasi	17.602	1.075	-	6.350	-	25.027	*Installations*
Signature bonus	10.000	-	-	-	-	10.000	*Signature bonus*
Sub jumlah	**248.380**	**3.912**	**-**	**73.354**	**-**	**325.646**	***Subtotal***
Aset dalam penyelesaian							***Assets under constructions***
Sumur pengembangan	7.662	82.553	-	(67.004)	-	23.211	*Development wells*
Instalasi	1.751	9.970	-	(6.350)	-	5.371	*Installations*
Sumur eksplorasi	6	3.716	-	-	-	3.722	*Exploration wells*
Aset hak-guna	849	-	(53)	-	-	796	*Right-of-use assets*
Jumlah	**258.648**	**100.151**	**(53)**	**-**	**-**	**358.746**	***Total***
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							***Accumulated depreciation, depletion and amortisation***
Sumur	(92.548)	(68.524)	-	-	-	(161.072)	*Wells*
Instalasi	(2.298)	(1.207)	-	-	-	(3.505)	*Installations*
Signature bonus	(1.208)	(500)	-	-	-	(1.708)	*Signature bonus*
Jumlah	**(96.054)**	**(70.231)**	**-**	**-**	**-**	**(166.285)**	***Total***
Nilai buku neto	**162.594**					**192.461**	***Net book value***

	2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Penurunan nilai aset/ *Impairment of assets*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition costs***
Sumur	116.411	3.540	-	100.827	-	220.778	*Wells*
Instalasi	6.468	1.138	-	9.996	-	17.602	*Installations*
Signature bonus	10.000	-	-	-	-	10.000	*Signature bonus*
Sub jumlah	**132.879**	**4.678**	**-**	**110.823**	**-**	**248.380**	***Subtotal***
Aset dalam penyelesaian							***Assets under constructions***
Sumur pengembangan	6.000	102.489	-	(100.827)	-	7.662	*Development wells*
Instalasi	530	11.217	-	(9.996)	-	1.751	*Installations*
Fasilitas	42	-	(42)	-	-	-	*Plants*
Sumur eksplorasi	-	6	-	-	-	6	*Exploration wells*
Aset hak-guna	-	849	-	-	-	849	*Right of use assets*
Jumlah	**139.451**	**119.239**	**(42)**	**-**	**-**	**258.648**	***Total***
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							***Accumulated depreciation, depletion and amortisation***
Sumur	(24.610)	(67.938)	-	-	-	(92.548)	*Wells*
Instalasi	(414)	(1.884)	-	-	-	(2.298)	*Installations*
Signature bonus	(708)	(500)	-	-	-	(1.208)	*Signature bonus*
Jumlah	**(25.732)**	**(70.322)**	**-**	**-**	**-**	**(96.054)**	***Total***
Nilai buku neto	**113.719**					**162.594**	***Net book value***

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri atas sumur-sumur dan instalasi. *Signature bonus* dibayarkan kepada Pemerintah sehubungan dengan perolehan/ pengalihan Wilayah Kerja Sanga Sanga.

Asset under construction as of December 31, 2021 consist of wells and installation. Signature bonus was paid to the Government in relation to the acquisition/transfer of Sanga Sanga working area.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/48 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

8. ASET MINYAK DAN GAS BUMI DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

8. OIL AND GAS PROPERTIES AND RIGHT OF USE ASSETS *(continued)*

b. Aset hak-guna

b. Right-of-use assets

	2021						
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Penurunan nilai aset/ *Impairment of assets*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition costs***
Instalasi	22.736	-	-	-	-	22.736	*Installations*
Kapal dan pesawat	826	-	-	-	-	826	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	2.549	1.223	-	-	-	3.772	*Movable assets*
Jumlah	**26.111**	**1.223**	**-**	**-**	**-**	**27.334**	***Total***
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							***Accumulated depreciation, depletion and amortization***
Instalasi	(10.755)	-	-	(9.934)	-	(20.689)	*Installations*
Kapal dan pesawat	(547)	(279)	-	-	-	(826)	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	(1.162)	(1.017)	-	(475)	-	(2.654)	*Movable assets*
Jumlah	**(12.464)**	**(1.296)**	**-**	**(10.409)**	**-**	**(24.169)**	***Total***
Nilai buku neto	**13.647**					**3.165**	***Net book value***

	2020						
	Saldo transisi/ *Transitions balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Pengalihan/ Reklasifikasi/ *Transfers/ Reclassifications*	Penurunan nilai aset/ *Impairment of assets*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Acquisition costs***
Instalasi	22.736	-	-	-	-	22.736	*Installations*
Kapal dan pesawat	826	-	-	-	-	826	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	2.549	-	-	-	-	2.549	*Movable assets*
Jumlah	**26.111**	**-**	**-**	**-**	**-**	**26.111**	***Total***
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi							***Accumulated depreciation, depletion and amortization***
Instalasi	-	-	-	(10.755)	-	(10.755)	*Installations*
Kapal dan pesawat	-	(547)	-	-	-	(547)	*Ships and aircraft*
Aset bergerak	-	(1.162)	-	-	-	(1.162)	*Movable assets*
Jumlah	**-**	**(1.709)**	**-**	**(10.755)**	**-**	**(12.464)**	***Total***
Nilai buku neto	**26.111**					**13.647**	***Net book value***

	2021	2020	
Beban penyusutan selama tahun berjalan dilaporkan dalam:			***Depreciation expense during the year reported in:***
Beban pokok penjualan	71.528	72.031	*Cost of revenue*
Jumlah	**71.528**	**72.031**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/49 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

9. UTANG USAHA / *9. TRADE PAYABLES*

	2021	2020	
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 19d)	**63.741**	**73.934**	***Trade payables - related parties*** *(Note 19d)*
Utang usaha - pihak ketiga:			***Trade payable - third parties:***
PT Kali Raya Sari	1.254	403	*PT Kali Raya Sari*
PT Petronesia Benimel	994	546	*PT Petronesia Benimel*
PT Schlumberger Geophysics Nusantara	460	1.242	*PT Schlumberger Geophysics Nusantara*
PT Baroid Indonesia	435	1.015	*PT Baroid Indonesia*
PT Cipta Hasil Sugiarto	384	364	*PT Cipta Hasil Sugiarto*
PT Halliburton Indonesia	259	920	*PT Halliburton Indonesia*
PT Bama Bumi Sentosa	242	336	*PT Bama Bumi Sentosa*
PT Inconis Nusa Jaya	147	333	*PT Inconis Nusa Jaya*
PT Energi Persada Sejahtera	129	92	*PT Energi Persada Sejahtera*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$100)	10.992	19.283	*Others (individually below US$100)*
Jumlah	**15.296**	**24.534**	***Total***

10. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *10. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini merupakan beban yang masih harus dibayar sehubungan dengan pembelian barang dan jasa.

This account represents accrued expenses arising from purchases of materials and services.

11. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAIN-LAIN / *11. OTHER CURRENT LIABILITIES*

Akun ini merupakan liabilitas atas pemakaian persediaan peninggalan kontraktor KBH lama.

This account represents liabilities arising from the use of inventories of the legacy PSC contractors.

12. LIABILITAS SEWA / *12. LEASE LIABILITIES*

Liabilitas sewa merupakan pembayaran sewa minimum Perusahaan di masa yang akan datang dari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan instalasi, kapal, pesawat, dan aset bergerak.

Lease liabilites represent future minimum lease payments of the Company from transactions relating to installations, ships, aircraft, and movable assets.

Pembayaran sewa minimum masa akan datang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Payments for future minimum leases for December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	3.120	11.942	*Maturity is less than one year*
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	505	2.815	*Maturity is more thank one and less than five years*
Jumlah	3.625	14.757	*Total*
Dikurangi bunga	(119)	(538)	*Less interest*
Jumlah setelah dikurangi bunga	3.506	14.219	*Total after deduct by interest*
Bagian lancar	**3.053**	**11.662**	***Current portion***
Bagian tidak lancar	**453**	**2.557**	***Non-current portion***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/50 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

13. PROVISI UNTUK BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan mengakui provisi atas provisi penutupan dan restorasi area, pembongkaran, penutupan dan penanganan pasca operasi ("ASR") sehubungan dengan aset minyak dan gas bumi.

ASR merupakan nilai kini atas biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup yang diperkirakan terjadi selama periode KBH. Penyisihan ini telah dihitung oleh manajemen. Manajemen berkeyakinan, berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, bahwa asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas masa yang akan datang adalah wajar. Estimasi tersebut dikaji ulang secara rutin dan disesuaikan apabila ada perubahan asumsi yang material. Namun demikian, biaya restorasi aktual sangat bergantung pada harga pasar di masa depan untuk pekerjaan pembongkaran yang mencerminkan keadaan pasar pada masa terkait. Selain itu, estimasi waktu pembebanan ASR juga tergantung pada kapan lapangan tersebut berhenti berproduksi secara ekonomis.

Mutasi untuk provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

13. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION AND RECLAMATION COSTS

The Company recognises provision for abandonment and site restoration, dismantling, closure and post operations obligations ("ASR") associated with facilities involving oil and gas properties.

ASR represents the present value of environmental restoration and reclamation costs which are expected to be incurred during the terms of the PSCs. These provisions have been calculated by management. Assumptions, based on the current economic environment, have been made which management believes are a reasonable basis upon which to estimate the future liability. These estimations are reviewed regularly to take into account any material changes in the assumptions. However, actual restoration costs will ultimately depend upon future market prices for decommissioning work required which will reflect market conditions at the relevant time. Furthermore, the timing of ASR expenditures is also dependent on when the fields cease to produce at economically viable rates.

The movements in the provision for environmental restoration and reclamation costs are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	8.947	3.963	*Balance at beginning of year*
Penambahan dan revisi atas estimasi selama tahun berjalan	4.455	4.678	*Additions and revisions of estimates during the year*
Beban akresi	483	306	*Accretion expense*
Saldo akhir tahun	**13.885**	**8.947**	***Balance at end of year***

14. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah modal Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

As at December 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's issued and paid-up share capital position is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of issued and paid-up shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-up share capital*	*Shareholders*
PT Pertamina Hulu Indonesia	1.485	99,00%	111	*PT Pertamina Hulu Indonesia*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	15	1,00%	-	*PT Pertamina Pedeve Indonesia*
Jumlah	**1.500**	**100,00%**	**111**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/51 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

15. PENDAPATAN USAHA / *15. REVENUES*

	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 19f)			***Related parties** (Note 19f)*
Pendapatan minyak mentah	195.121	127.382	*Crude oil revenues*
Pendapatan gas	42.018	53.837	*Natural gas revenues*
Jumlah pendapatan usaha - pihak berelasi	**237.139**	**181.219**	*Total revenues - related parties*
Pihak ketiga dan Pemerintah			***Third parties and Government***
Pendapatan gas	45.162	27.842	*Natural gas revenues*
Jumlah pendapatan usaha - pihak ketiga dan Pemerintah	**45.162**	**27.842**	*Total revenues - third parties and Government*
Jumlah	**282.301**	**209.061**	***Total***

16. BEBAN PRODUKSI / *16. PRODUCTION EXPENSES*

	2021	2020	
Overhead dan sewa	38.177	52.619	*Overhead and rental*
Pemeliharaan sumur dan *workover*	29.885	30.072	*Well service and workover*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.092	3.592	*Repair and maintenance*
Jumlah	**71.154**	**86.283**	***Total***

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *17. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan pekerja	20.004	8.577	*Employees salaries and benefits*
Jasa konsultan dan profesional	5.868	4.504	*Consultant and professional fees*
Sewa kantor	2.424	792	*Office rental*
Perjalanan dinas	278	281	*Travel*
Biaya training	215	269	*Training expense*
Lain-lain	4.440	2.907	*Others*
Jumlah	**33.229**	**17.330**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/52 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2021	2020	
Utang pajak kini	4.097	473	*Current tax liabilities*
Utang pajak lainnya:			*Other tax payables:*
- Pajak Pertambahan Nilai	461	57	*Value added Tax -*
- Pasal 21	330	34	*Article 21 -*
- Pasal 23	26	38	*Article 23 -*
- Pasal 15	2	-	*Article 15 -*
- Pasal 4(2)	1	1	*Article 4(2) -*
Jumlah utang pajak lainnya	**820**	**130**	*Total other tax payables*
Jumlah	**4.917**	**603**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2021	2020	
Kini	20.862	4.294	*Current*
Tangguhan	5.560	5.807	*Deferred*
Kekurangan provisi pajak penghasilan di tahun sebelumnya	-	223	*Underprovision of income tax in prior year*
Jumlah	**26.422**	**10.324**	***Total***

c. Pajak kini / *c. Current taxes*

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut akan disesuaikan kembali ketika Surat Pemberitahuan Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts will be adjusted when Annual Tax Returns are submitted to the Directorate General of Tax.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax and estimated taxable income is as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/53 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

c. Pajak kini (lanjutan) / *c. Current taxes (continued)*

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	**104.862**	**39.923**	***Profit before income***
Perbedaan tetap:			***Permanent differences:***
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(180)	(116)	*Income subject to final tax* -
- Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan	-	(35)	*Non assessable income* -
- Amortisasi *signature bonus*	500	500	*Amortization of signature bonus* -
- Biaya yang tidak dapat dikurangkan	504	132	*Non-deductible expenses* -
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
- Biaya *intangible drilling*	(73.640)	(93.654)	*Intangible drilling cost* -
- Biaya depresiasi	47.260	62.607	*Depreciation cost* -
- Aset hak guna	10.536	(14.496)	*Right of use assets* -
- Provisi sewa aset	168	2.025	*Provision of operating lease* -
- Biaya akresi	483	306	*Accretion expense* -
- Amortisasi ASR	2.429	1.535	*ASR amortization* -
- Liabilitas sewa	(10.716)	14.220	*Lease liabilities* -
- Pembelian minyak mentah	-	28	*Purchase of crude oil* -
- Provisi imbalan kerja	208	4	*Employee benefit provision* -
- Persediaan eks-operator lama	-	(75)	*Ex-operator inventory* -
- Biaya produksi dan umum	(424)	116	*Production and general cost* -
- Pendapatan yang belum dapat diperhitungkan	1.456	4.155	*Not yet assessable income* -
Estimasi laba fiskal	83.446	17.175	*Estimated taxable income*
Pajak penghasilan kini dengan tarif pajak 25%	**20.862**	**4.294**	***Current income tax expense with 25% tax rate***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoretis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	104.862	39.923	*Profit before income tax*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	26.216	9.981	*Income tax expense with 25% tax rate*
Efek pajak atas perbedaan tetap	206	120	*Tax effect on permanent differences*
Kekurangan provisi pajak penghasilan di tahun sebelumnya	-	223	*Underprovision of income tax in prior year*
Beban pajak penghasilan	**26.422**	**10.324**	***Income tax expense***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/54 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***18. TAXATION** (continued)*

d. Pajak tangguhan / ***d. Deferred tax***

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Dibebankan pada laba rugi/ *Charged to Profit or Loss***	**Dibebankan pada OCI/ *Charged to OCI***	**Koreksi/ *Correction***	**Saldo akhir/ *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
- Provisi sewa aset	1.123	42	-	-	1.165	*Provision of operating lease* -
- Utang usaha	1.842	(106)	-	-	1.736	*Trade payables* -
- Provisi restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	681	728	-	-	1.409	*Provision for abandonment and site restoration* -
- Liabilitas sewa	3.555	(2.679)	-	-	876	*Lease liabilities* -
- Provisi imbalan kerja karyawan	1	52	45	-	98	*Provision for employee benefit* -
Jumlah	**7.202**	**(1.963)**	**45**		**5.284**	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
- Aset minyak dan gas bumi	29.165	6.595	-	-	35.760	*Oil and gas properties* -
- Piutang usaha	3.220	(364)	-	-	2.856	*Accounts receivable* -
- Aset hak guna usaha	3.624	(2.634)	-	-	990	*Right-of-use assets* -
- Utang atas penggunaan aset eks-operator lama	19	-	-	-	19	*Use of ex-operator's assets liability* -
Jumlah	**36.028**	**3.597**	**-**	**-**	**39.625**	***Total***
Jumlah liabilitas pajak tangguhan neto	**28.826**	**5.560**	**(45)**	**-**	**34.341**	***Total net deferred tax liabilities***

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Dibebankan pada laba rugi/ *Charged to Profit or Loss***	**Dibebankan pada OCI/ *Charged to OCI***	**Koreksi/ *Correction***	**Saldo akhir/ *Ending Balance***	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
- Provisi sewa aset	617	506	-	-	1.123	*Provision of operating lease* -
- Utang usaha	3.396	(1.554)	-	-	1.842	*Trade payables* -
- Provisi restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	221	460	-	-	681	*Provision for abandonment and site restoration* -
- Liabilitas sewa	-	3.555	-	-	3.555	*Lease liabilities* -
- Provisi imbalan kerja karyawan	-	1	-	-	1	*Provision for employee benefit* -
Jumlah	**4.234**	**2.968**	**-**	**-**	**7.202**	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
- Aset minyak dan gas bumi	21.404	7.761	-	-	29.165	*Oil and gas properties* -
- Piutang usaha	5.849	(2.629)	-	-	3.220	*Accounts receivable* -
- Aset hak guna usaha	-	3.624	-	-	3.624	*Right-of-use assets* -
- Utang atas penggunaan aset eks-operator lama	-	19	-	-	19	*Use of ex-operator's assets liability* -
Jumlah	**27.253**	**8.775**	**-**	**-**	**36.028**	***Total***
Jumlah liabilitas pajak tangguhan neto	**23.019**	**5.807**	**-**	**-**	**28.826**	***Total net deferred tax liabilities***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/55 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan tergantung pada kelebihan laba pajak masa yang akan datang atas laba yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang tersedia.

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang, dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***18. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax** (lanjutan)*

The utilisation of deferred tax assets recognised by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

e. Administration

The taxation laws in Indonesia require that a company submits individual tax returns on the basis of self-assesment. Under the prevailing regulations, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes, currently within five years of the time the tax becomes due.

19. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat dari transaksi pihak berelasi

Transaksi pihak berelasi meliputi pembiayaan, pembelian bahan bakar, pembebanan imbalan kerja karyawan perbantuan, pembebanan biaya bunga dan biaya asuransi, dividen dan transaksi penyerahan barang/jasa lainnya.

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan/*Relations*	Pihak-pihak berelasi/*Related parties*
• Perusahaan induk utama/*Ultimate parent company*	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
• Pemegang saham/*Shareholders*	PT Pertamina Hulu Indonesia ("PHI") PT Pertamina Pedeve Indonesia
• Entitas sepengendali/*Entities under common control*	PT Pertamina Hulu Mahakam PT Pertamina Hulu Attaka PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur PT Pertamina Hulu Energi PT Pertamina EP PT Pertamina Trans Kontinental PT Pertamina Patra Niaga PT Tugu Pratama Indonesia PT Elnusa Tbk. PT Patra Jasa PT Pertamina Bina Medika PT Pertamina Drilling Services Indonesia PT Pertamina Lubricants PT Sigma Cipta Utama PT Pratama Mitra Sejati PT Patra Drilling Contractor PT Kilang Pertamina Internasional PT Pertamina Training & Consulting

19. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. Nature of related party transactions

Related party transactions involve financing, fuel purchases, allocation of seconded employees' past-service costs, interest and insurance expense, dividends and other goods/services transactions.

The nature of the relationships with related parties are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/56 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

19. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Sifat dari transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Hubungan/*Relations*	Pihak-pihak berelasi/*Related parties*
• Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/*Entities related to Government*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Kaltim Daya Mandiri PT Pupuk Kalimantan Timur SKK Migas PT Dahana (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara ("DJKN") Direktorat Jenderal Pajak PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PT Badak Natural Gas Liquefaction ("PT Badak NGL")
• Personil manajemen kunci/*Key management personnel*	Direksi/*Directors* Komisaris/*Commissioners*

Kebijakan Perusahaan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Penjualan minyak mentah ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan Indonesian Crude Prices ("ICP") bulanan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Migas.
- Penjualan gas ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan gas.
- Jasa transportasi gas dari Pertagas berdasarkan tarif yang ditetapkan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS")
- Penerimaan dana *dropping* dari PHI untuk kebutuhan aktivitas operasi dan investasi Perusahaan.
- Beban personel dari PHI terkait aktivitasnya dalam membantu operasional Perusahaan.
- Beban usaha dari pihak berelasi lainnya berdasarkan harga yang disepakati kedua belah pihak.

***19. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

***a. Nature of related party transactions** (continued)*

The Company pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- *Sales of crude oil to related parties are priced based on monthly Indonesian Crude Prices ("ICP") which are determined by Directorate General of Oil and Gas.*
- *Sales of natural gas to related parties are priced based on the gas sales contracts.*
- *Gas transportation fees from Pertagas are priced based on the tariff determined by Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi ("BPH MIGAS").*
- *Fund dropping from PHI, for the needs of the Company's operating and investment activities.*
- *Personnel expenses from PHI related to its activities in assisting the operations of the Company.*
- *Other various operating expenses from other related parties are priced based on agreed prices.*

b. Kas dan setara kas

b. Cash and cash equivalents

	2021	2020	
Kas di bank (Catatan 5)	50.507	9.013	*Cash in banks (Note 5)*
Persentase terhadap jumlah aset	12,57%	2,65%	*As a percentage of total assets*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/57 ***Schedule***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

19. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

19. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS *(continued)*

c. Piutang usaha - pihak berelasi

c. Accounts receivable - related parties

	2021	2020	
PT Pertamina (Persero)	82.397	79.920	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Hulu Mahakam	28.710	26.943	*PT Pertamina Hulu Mahakam*
SKK Migas	8.431	8.870	*SKK Migas*
PT Pupuk Kalimantan Timur	2.003	4.411	*PT Pupuk Kalimantan Timur*
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	-	5.123	*PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur*
Jumlah	**121.541**	**125.267**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	30,24%	36,90%	*As a percentage of total assets*

d. Piutang lain-lain - pihak berelasi

d. Other receivables - related parties

	2021	2020	
PT Pertamina Hulu Mahakam	174	21	*PT Pertamina Hulu Mahakam*
PT Pertamina EP	4	68	*PT Pertamina EP*
PT Pertamina (Persero)	3	33	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Hulu Indonesia	-	158	*PT Pertamina Hulu Indonesia*
Jumlah	**181**	**280**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	0,05%	0,08%	*As a percentage of total assets*

e. Utang usaha - pihak berelasi

e. Trade payables - related parties

	2021	2020	
PT Pertamina Hulu Mahakam	20.892	16.814	*PT Pertamina Hulu Mahakam*
SKK Migas	17.133	7.330	*SKK Migas*
PT Pertamina EP	14.738	-	*PT Pertamina Hulu Indonesia*
PT Pertamina Hulu Indonesia	4.669	39.719	*PT Pertamina Hulu Indonesia*
PT Elnusa Tbk.	2.905	1.503	*PT Elnusa Tbk.*
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	1.030	6.526	*PT Pertamina Drilling Services Indonesia*
PT Pertamina Training & Consulting	860	370	*PT Pertamina Training & Consulting*
PT Pertamina Patra Niaga	411	6	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Pertamina Lubricants	350	351	*PT Pertamina Lubricants*
PT Pertamina (Persero)	269	351	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Hulu Energi	174	-	*PT Pertamina Hulu Energi*
PT Tugu Pratama Indonesia	130	86	*PT Tugu Pratama Indonesia*
PT Pertamina Trans Kontinental	129	148	*PT Pertamina Trans Kontinental*
PT Patra Jasa	51	33	*PT Patra Jasa*
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	-	549	*PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur*
PT Badak NGL	-	137	*PT Badak NGL*
PT Surveyor Indonesia (Persero)	-	11	*PT Surveyor Indonesia (Persero)*
Jumlah	**63.741**	**73.934**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	37,20%	34,49%	*As a percentage of total liabilities*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/58 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

19. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

***19. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS** (continued)*

f. Utang lain-lain pihak berelasi

Utang dari entitas berelasi merupakan utang yang berasal dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara ("DJKN") untuk provisi sewa aset.

f. Other payables - related parties

Accounts payable from related parties represent payable from Direktorat Jenderal Kekayaan Negara ("DJKN") for asset rental provision.

	2021	2020	
DJKN	4.662	4.662	*DJKN*
Jumlah	**4.662**	**4.662**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,72%	2,49%	*As a percentage of total liability*

g. Pendapatan usaha - pihak berelasi

g. Revenues - related parties

	2021	2020	
PT Pertamina (Persero)	195.121	127.382	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pupuk Kalimantan Timur	27.562	53.837	*PT Pupuk Kalimantan Timur*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	14.456	-	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Jumlah	**237.139**	**181.219**	***Total***
Persentase terhadap jumlah pendapatan	84,00%	86,68%	*As a percentage of total revenue*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/59 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian Penjualan Gas

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki kontrak-kontrak perjanjian jual beli gas yang signifikan bersama dengan *East Kalimantan Gas Producers* dengan volume gas tersisa masing-masing kontrak senilai antara 0,72 TBTU hingga 1,97 TBTU. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara tahun 2022 sampai 2028.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 121 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 40 Tahun 2016 tentang Penetapan Harga Gas Bumi dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 8 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penetapan Pengguna dan Harga Gas Bumi Tertentu di Bidang Industri, Perusahaan masih dalam tahap diskusi lebih lanjut dengan SKK Migas terutama dalam penerapannya pada *kept-whole* bagian kontraktor dan amendemen penurunan kontrak harga gas dalam perjanjian jual beli gas dengan industri tertentu.

Pada tahun 2021, Pemerintah menerbitkan peraturan baru, antara lain:

(i) Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 135K./HK.02/MEM.M/2021 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 118.K/MG.04/MEM.M/2021 Tentang Harga Gas Bumi Tertentu di Pembangkit Tenaga Listrik (*Plant Gate*). Peraturan ini berdampak pada harga penjualan LNG kepada Pembeli Nusantara Regas menjadi flat US$4,70/MMBTU untuk sejumlah kuantitas tertentu sejak tanggal 30 Juni 2021, dan untuk selisih harga kontrak yang telah disepakati dengan harga yang ditetapkan dalam Kepmen No. 135K, Anak Perusahaan mendapat pengembalian bagian Kontraktor dari bagian Negara.

(ii) Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 134.K/HK.02/MEM.M/2021 tentang Pengguna dan Harga Gas Bumi Tertentu di Bidang Industri. Peraturan ini berdampak pada harga penjualan kontrak gas pipa domestik PT Pupuk Kalimantan Timur menjadi flat US$5,88/MMBTU.

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Gas Sales Agreement

As at December 31, 2021 the Company has various significant joint domestic gas sales agreements with other East Kalimantan Producers with remaining gas volumes of each contract ranging between 0.72 TBTU and 1.97 TBTU. The expiration years of those agreements range from 2022 to 2028.

Based on the Indonesian Presidential Regulation No. 121 year 2020 on Revision of Presidential Regulation No.40 year 2016 on Natural Gas Pricing and Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 8 year 2020 on The Procedures for Determining Certain Users and Prices of Natural Gas in the Industrial Sector, the Company is still in discussion with SKK Migas especially in its application on Contractor's kept-whole and the amendment of the reduction in the gas price contracts involving the gas sales and purchase agreements with specific industries.

In 2021, Government issued new regulations, those are:

(i) Decree of Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 135K./HK.02/MEM.M/2021 on Revision of *Decree of Minister of Energy and Mineral Resources No. 118.K/MG.04/MEM.M/2021 on Gas Price for Electricity Power Generator. Those regulations impacted to LNG's sales price to Buyer Nusantara Regas to become flat US$4.70/MMBTU for certain quantities since June 30, 2021 and, the difference between agreed contract sales price and sales price imposed by Decree No. 135K, the Subsidiary received reimbursement on Contractor's portion from Government's portion.*

(ii) Decree of Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 134.K/HK.02/MEM.M/2021 on Gas Price for Specific Industries. These regulation impacted to gas sales price to domestic pipe contracts of PT Pupuk Kalimantan Timur to become flat US$5.88/MMBTU.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/60 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

b. Rencana Pengalihan 10% *Participating Interest* Wilayah Kerja Kalimantan Timur kepada Badan Usaha Milik Daerah ("BUMD")

Rencana pengalihan 10% *Participating Interest* (PI) wilayah kerja Kalimantan Timur kepada BUMD masih dalam proses dan Perusahaan masih menunggu persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk pembukaan akses data (*data room)*. Dengan demikian, Perusahaan belum melakukan pencatatan atas 10% PI tersebut.

c. Komitmen Pengeluaran dan Rencana Kerja

KBH Sanga Sanga memiliki klausul terkait komitmen dari kontraktor KBH untuk melaksanakan program kerja dan pengeluaran selama 6 tahun pertama setelah tanggal efektif 8 Agustus 2018.

Adapun komitmen pengeluaran selama 6 tahun pertama setelah tanggal efektif adalah sebesar US$703.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 komitmen sebesar US$256.775 telah terpenuhi.

d. Pengembalian Biaya Investasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.47/2017, No.24/2018, No.46/2018 tentang Perubahan atas Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 26/2017 tentang Mekanisme Pengembalian Biaya Investasi pada Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi menerangkan bahwa pengembalian biaya investasi atas biaya investasi yang belum dikembalikan akan dilakukan oleh kontraktor baru dengan 4 (empat) syarat pengakuan aset dan kewajiban pengembalian biaya investasi yang perlu terpenuhi: a) Nilai pengembalian biaya investasi wajib mendapatkan verifikasi dan persetujuan dari SKK Migas; b) SKK Migas perlu mempertimbangkan tingkat dan perkiraan produksi dari hasil investasi yang telah dilakukan; c) adanya ketetapan Menteri terkait dengan nilai pengembalian biaya investasi; dan d) adanya perjanjian antara operator lama dan operator baru terkait penyelesaian pembayaran.

Perusahaan tidak mengakui aset dan kewajiban atas nilai pengembalian investasi karena 4 (empat) syarat tersebut belum terpenuhi.

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Transfer Plan of 10% Participating Interest in East Kalimantan Working Area to Regional Owned Enterprises ("BUMD")

The plan to transfer 10% Participating Interest (PI) of East Kalimantan working area to BUMD is still in process and the Company is still awaiting approval of the Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) for data acess (data room) opening. Thus, the Company has not recorded the 10% of the intended PI.

c. Work Program & Expenditure Commitment

The Sanga Sanga PSC included a clause related to the commitment of the PSC contractor to commit the work program and expenditure for the first 6 years after August 8, 2018.

The commitment of expenditure during the first 6 years after the effective date is US$703,000. As of December 31, 2021, commitment totaling US$256,775 has been fulfilled.

d. The Recovery of Investment Cost (Undepreciated Balance)

Referring to the Ministry of Energy and Mineral Resource Regulation No. 47/2017, No.24/2018, No.46/2018 regarding the amendment of the Ministry of Energy and Mineral Resource Regulation No. 26/2017 concerning Mechanism for the Recovery of Investment Cost (Undepreciated Balance) in the Upstream Oil and Gas Business Activities explained that the Undepreciated Balance will be paid by the new contractor with 4 conditions of Undepreciated Balance assets and liabilities recognition need to be fulfill: a) the amount of Undepreciated Balance must be verified and approved by SKK Migas; b) SKK Migas must consider of production level and estimate from the investments spent; c) there shall be Ministry decision about the amount of Undepreciated Balance; and d) there shall be agreement between the contractors about payment procedure.

The Company does not recognise undepreciated balance due to 4 (four) conditions above have not been fulfilled.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/61 ***Schedule***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

e. Kewajiban Biaya Restorasi dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Perusahaan melakukan provisi atas ASR dengan estimasi terbaik berdasarkan kontrak dan intrepretasi atas ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa pertimbangan dalam estimasi ASR antara lain: a) Pengukuran ASR tidak terlepas dari aset Barang Milik Negara ("BMN") yang digunakan. Sesuai dengan PTK 040/PTK/XI/2010 tentang *Abandonment & Site Restoration* dimana ASR hanya dicadangkan untuk sumur, fasilitas produksi dan fasilitas penunjang yang diterima (BMN yang digunakan) oleh Kontraktor Baru; b) Penyusunan rencana kerja atas dana cadangan ASR hanya untuk aset yang berproduksi; dan c) Perusahaan mendapatkan *Legal Opinion* dari pihak independen yang memberikan kesimpulan terkait sejauh apa tanggung jawab untuk memberikan basis dalam estimasi ASR.

Perusahaan sedang melakukan klarifikasi dengan Pemerintah mengenai sejauh mana tingkat provisi ASR perlu diakui. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, diskusi dengan Pemerintah masih berlangsung.

f. Perkara Hukum

- Perkara Grant Sultan – Pidana

Pengaduan kepada Polda Kaltim diajukan VICO berdasarkan Surat FS-002/VII/2018-007 tanggal 30 Juli 2018 kepada Sdr. Kursani (Terlapor I) dan Sdr. Taryono (Terlapor II) atas dugaan membuat surat palsu atau memalsukan surat dan/atau dengan sengaja memakai surat palsu tersebut seolah tidak palsu, dalam hal ini Surat Pengakuan Hak Sementara tertanggal 18 Mei 1965 dan/atau Berita Acara tertanggal 9 Mei 2018 dan/atau legalisasi di atas Surat Pengakuan Hak Sementara tersebut pada proses persidangan perkara Grant Sultan No.65/Pdt.G/2016/PN.Trg.

Laporan ini diajukan oleh PHSS melalui Firma Hukum Dafi Munir & Partner ("DMP") dan saat ini masih dalam proses pemanggilan beberapa saksi di Kepolisian Resor Kutai Kartanegara.

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

e. Obligations for the Cost of Environmental Restoration and Reclamation

The Company provides provisions for ASR using best estimates based on contracts and interpretations of regulations. Some considerations in ASR estimation are as follows: a) ASR measurements based on State-Owned Assets ("BMN") assets used. In accordance with PTK 040/PTK/XI/2010 about Abandonment & Site Restoration where ASR is only reserved for wells, production facilities and supporting facilities received (BMN used) by the New Contractor; b) Preparation of work plans for ASR reserve funds only for production assets; and c) the Company obtained a Legal Opinion from an independent party which provided conclusion on the extend of the responsibility for the basis of ASR estimates.

The Company is seeking clarification with the Government regarding the extent of provision for ASR that needs to be recognized. As of the completion date of these financial statements, the discussion with the Government is still ongoing.

f. Legal Case

- *Grant Sultan Case – Criminal*

A complaint to the East Kalimantan Regional Police was submitted by VICO based on Letter FS-002/VII/2018-007 dated July 30, 2018 to Mr. Kursani (Reported Party I) and Mr. Taryono (Reported Party II) for allegedly making fake letters or falsifying letters and/or intentionally using fake letters as if they were not fake, in this case Provisional Recognition Letter of Rights dated May 18, 1965 and/or Minutes of May 9, 2018 and/or legalization above is the Provisional Recognition of the Temporary Rights in the trial process of Grant Sultan No.65/Pdt.G/2016/PN.Trg.

This report was submitted by PHSS through Dafi Munir & Partner ("DMP") Law Firm and is currently in the process of summoning several witnesses in the Kutai Kartanegara Resort Police.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/62 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

f. Perkara Hukum (lanjutan)

- Perkara Grant Sultan – Pidana (lanjutan)

Pemanggilan terakhir di Kepolisian melalui surat tertanggal 6 April 2020, untuk dapat memberikan keterangan pada tanggal 13 April 2020 namun karena situasi COVID-19, PHSS tidak dapat memenuhi pemanggilan tersebut dan hal ini dinyatakan melalui surat dari Kuasa Hukum pada tanggal 11 April 2020.

Pada tanggal 8 Juli 2021, Kuasa Hukum telah mengajukan surat kepada Kepolisian untuk mendapatkan Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyelidikan.

Per tanggal 31 Desember 2021, Kuasa Hukum masih berkoordinasi dengan pihak Kepolisian untuk dapat menindaklanjuti laporan PHSS tersebut.

- Perkara Gugatan VICO terkait dengan Pengembalian Biaya Investasi WK Sanga Sanga di Arbitrase/SIAC

Pada tanggal 16 Desember 2020, VICO melalui kuasa hukumnya Mischon de Reya menyampaikan *Notice of Arbitration* kepada SIAC perihal gugatan kepada PHSS terkait dengan penyelesaian kewajiban Pengembalian Biaya Investasi (PBI) yang telah dituntut untuk diselesaikan oleh VICO sejak Agustus 2018 berdasarkan hasil verifikasi SKK Migas. Permasalahan ini berlangsung sejak tahun 2018 karena PHSS belum dapat menyetujui nilai yang diklaim oleh VICO terutama berdasarkan pendapat hukum Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara.

Dalam *Notice of Arbitration*, VICO meminta kepada Majelis Arbitrase untuk memerintahkan PHSS untuk membayar kepada VICO dalam waktu 14 hari sejak terbit putusan:
- Senilai US$111.901.716 (dalam nilai penuh) sehubungan dengan Nilai Investasi Yang Disetujui.
- Denda Keterlambatan atau bunga terkait Nilai Investasi Yang Disetujui yang dihitung sejak 13 Agustus 2018 hingga dipenuhinya pembayaran Nilai Investasi Yang Disetujui.

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

f. Legal Case *(continued)*

- *Grant Sultan Case – Criminal (continued)*

The last summons at the Police office through a letter dated April 6, 2020, to be able to provide information on April 13, 2020 but due to COVID-19 pandemic, PHSS was unable to fulfill the summons and this was asked by letter from an External Lawyer on April 11, 2020.

On July 8, 2021, External Lawyer sent letter to the Police Office to provide Notification Letter of the Progress of Preliminary Investigation Result.

As of December 31, 2021, the Legal Counsel is still coordinating with the Police to follow up on the PHSS report.

- *VICO's claim regarding Sanga Sanga Investment Return in Arbitration/SIAC*

On December 16, 2020, VICO through its attorney, Mischon de Reya, submit Notice of Arbitration to SIAC regaring their claim to PHSS related to the payment of Sanga Sanga Investment Return which has been claimed by VICO since August 2018 pursuant to SKK Migas's verification result. This issue has been arising since 2018 due to PHSS's disagreement on the claim's value, especially as per state's attorney legal opinion.

In their Notice of Arbitration, VICO demand the arbitor to enacted the verdict of payment for PHSS within 14 days of the verdict enacment:
- *Amounting US$111,901,716 (in full amount) of Sanga Sanga Investment Return.*
- *Late payment penalty or interest related of Approved Sanga Sanga Investment Return which counted since August 13, 2018 until the fulfilment of such Approved Investment Return.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/63 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

f. Perkara Hukum (lanjutan)

- Perkara Gugatan VICO terkait dengan Pengembalian Biaya Investasi WK Sanga Sanga di Arbitrase/SIAC (lanjutan)

Dalam melakukan penanganan perkara ini dan sesuai dengan STK yang berlaku di PHSS telah dilakukan penunjukan kuasa hukum eksternal yakni Soemadipraja & Taher ("S&T") yang bermitra dengan kantor hukum di Singapura yakni, Allen & Gledhill ("A&G") pada 29 Desember 2020, untuk membantu *in-house counsel* PHSS.

Pada tanggal 12 Juli 2021, PHSS telah mengirmkan *Objection to Vico Document Request* ke SIAC.

Pada tanggal 23 Juli 2021, PHSS telah mengirimkan dokumen-dokumen yang tidak terdapat keberatan secara sukarela kepada VICO.

Pada tanggal 6 Agustus 2021, Tribunal memerintahkan dokumen-dokumen yang harus diserahkan oleh PHSS dan VICO.

Pada tanggal 20 Agustus 2021, PHSS dan VICO mengirimkan dokumen-dokumen yang diperintahkan oleh Tribunal.

Pada tanggal 15 Oktober 2021, PHSS dan VICO menyampaikan dokumen pernyataan saksi fakta dan saksi ahli.

Pada tanggal 20 Oktober 2021, VICO mengajukan usulan *"stay"* (penundaan proses arbitrase).

Pada tanggal 3 November 2021, PHSS menyampaikan penolakan atas usulan *"stay"* dan mengajukan "*Early Dismissal*" kepada Tribunal.

Pada tanggal 10 November 2021, VICO menyampaikan jawaban atas usulan PHSS.

Pada tanggal 17 November 2021, PHSS menyampaikan jawaban kepada VICO.

Pada tanggal 29 November 2021, Tribunal mengabulkan *stay application* terbatas, sampai 6 bulan ke depan sesuai dengan permohonan dari VICO kepada Tribunal.

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

f. Legal Case *(continued)*

- *VICO's claim regarding Sanga Sanga Investment Return in Arbitration/SIAC (continued)*

For the case handling and pursuant to PHSS' internal procedure, PHSS has appoint external counsel i.e. Soemadipraja & Taher ("S&T") with Singapore lawfirm i.e Allen & Gledhill ("A&G") on December 29, 2020, to assist PHSS' in house counsel handling the case.

On July 12, 2021, PHSS sent Objection to Vico Document Request to SIAC.

On July 23, 2021, PHSS sent voluntary documents to VICO.

On August 6, 2021, Tribunal ordered PHSS and VICO to produce documents.

On August 20, 2021, PHSS and VICO sent documents to be produced by the Tribunal.

On October 15, 2021, PHSS and VICO submitted affidavit of factual witness and expert witness.

On October 20, 2021, VICO submitted stay proposal to pending the arbitration process.

On November 3, 2021, PHSS rejected VICO proposal for stay, and proposed early dismissal to the Tribunal.

On November 10, 2021, VICO submitted reply to PHSS regarding early dismissal proposal.

On November 17, 2021, PHSS submitted reply to VICO.

On November 29, 2021, the Tribunal granted limited stay up to 6 month as per VICO proposal to the Tribunal.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/64 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

f. Perkara Hukum (lanjutan)

- Perkara Gugatan VICO terkait dengan Pengembalian Biaya Investasi WK Sanga Sanga di Arbitrase/SIAC (lanjutan)

  Pada tanggal 13 April 2022, VICO dan PHSS telah menyepakati suatu perjanjian penyelesaian yang menyatakan bahwa VICO mencabut semua tuntutan yang diajukan dalam sidang arbitrase. VICO dan PHSS telah menyampaikan perjanjian penyelesaian tersebut kepada Pengadilan SIAC dan saat ini menunggu dikeluarkannya penetapan sebagai bentuk pencatatan penyelesaian dimaksud.

g. Sewa Barang Milik Negara

Pada tanggal 18 Juni 2019, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan No. 89/PMK.06/2019 tentang Pengelolaan Aset Milik Negara dari Implementasi Perjanjian Kontrak Kerja Sama Hulu Minyak dan Gas Bumi. Pada tanggal 28 September 2020, PMK No.140/PMK.06/2020 Pengelolaan Barang Milik Negara Hulu Minyak dan Gas Bumi diterbitkan untuk menggantikan PMK No. 89/PMK.06/2019.

Perusahaan mengukur nilai wajar biaya pemanfaatan aset kepada Pemerintah dengan menggunakan nilai wajar aset yang digunakan dikurangi dengan faktor penyesuai dan insentif: a) pemetaan aset; b) penghapusan aset; c) biaya pengamanan; d) pelaporan aset; e) sertifikasi tanah; dan f) realisasi target produksi.

Pendekatan nilai wajar aset untuk Perusahaan diperoleh antara lain melalui *self assessment* dengan mempertimbangkan faktor utilitas dan kapasitas produksi atau melalui hasil *external assessment* oleh Kantor Jasa Penilai Publik.

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

f. Legal Case *(continued)*

- *VICO's claim regarding Sanga Sanga Investment Return in Arbitration/SIAC (continued)*

  On April 13, 2022, VICO and PHSS had concluded a settlement agreement which stated that VICO withdraws all claims submitted in the tribunal. VICO and PHSS had conveyed the settlement agreement to the Tribunal of SIAC and currently awaiting for the issuance of the consent award to record such settlement.

g. Lease of State-Owned Assets

On June 18, 2019, the Minister of Finance issued Regulation No. 89/PMK.06/2019 concerning Management of State-Owned Assets from Implementation Upstream Oil and Gas Cooperation Contract Agreement.
On September 28, 2020, PMK No. 140/PMK.06/2020 Management of Upstream Oil and Gas State-Owned Property was issued to replace PMK No.89/PMK.06/2019.

The Company measures the fair value of state owned assets to the Government using fair value assets used less adjustment factors and incentives: a) assets mapping; b) assets write-off; c) the cost of securring assets; d) assets reporting; e) land certification; and f) realization of production target.

The asset fair value approach for the Company is obtained through self assessment with considering the utility factor and production capacity or through the results of external assessment by independent public appraisal service.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/65 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa Barang Milik Negara (lanjutan)

Dengan mengacu kepada PMK No.140/PMK.06/2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Hulu Minyak dan Gas Bumi tanggal 28 September 2020, Perusahaan tidak melakukan pembatalan saldo provisi atas estimasi nilai sewa yang telah dibukukan sebelum tanggal keberlakuan PMK No.140/PMK/2020 dan tidak mencatat provisi atas nilai sewa setelah tanggal berlaku PMK tersebut.

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

g. Lease of State-Owned Assets *(continued)*

In accordance to PMK No.140/PMK.06/2020 concerning Management of Upstream Oil and Gas State Property (BMN) on September 28, 2020, the Company did not cancel the provision balance for the estimated lease value that was recorded before the effective date of PMK No.140/PMK/2020 and did not record lease value provisions after the PMK effective date.

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Perusahaan:

21. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

	Nilai wajar diakui melalui laba/rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar diakui melalui pendapatan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2021						***December 31, 2021***
Kas dan setara kas	-	-	50.529	-	50.529	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak berelasi	-	-	121.541	-	121.541	*Accounts receivable - related parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	7.014	-	7.014	*Accounts receivable - third parties*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	181	-	181	*Other receivables - related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.550	-	1.550	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya	-	-	495	-	495	*Other non-current assets*
Jumlah aset keuangan	-	-	**181.310**	-	**181.310**	***Total financial assets***
Utang usaha - pihak berelasi	-	-	-	63.741	63.741	*Trade payables - related parties*
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	15.296	15.296	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	-	4.662	4.662	*Other payables - related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	5	5	*Other payables - third parties*
Liabilitas jangka pendek lain-lain	-	-	-	12.316	12.316	*Other current liabilities*
Liabilitas sewa - bagian lancar	-	-	-	3.053	3.053	*Lease liabilities - current portion*
Liabilitas sewa - dikurangi bagian lancar	-	-	-	453	453	*Lease liabilities - less current portion*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	18.264	18.264	*Accrued expense*
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	**117.790**	**117.790**	***Total financial liabilities***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/66 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *21. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

	Nilai wajar diakui melalui laba/rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar diakui melalui pendapatan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2020						***December 31, 2020***
Kas dan setara kas	-	-	9.070	-	9.070	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak berelasi	-	-	125.267	-	125.267	*Accounts receivable - related parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	6.958	-	6.958	*Accounts receivable - third parties*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	280	-	280	*Other receivables - related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.910	-	1.910	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya	-	-	261	-	261	*Other non-current assets*
Jumlah aset keuangan	-	-	**143.746**	-	**143.746**	***Total financial assets***
Utang usaha - pihak berelasi	-	-	-	73.934	73.934	*Trade payables - related parties*
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	24.534	24.534	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	-	4.662	4.662	*Other payables - related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	1	1	*Other payables - third parties*
Liabilitas jangka pendek lain-lain	-	-	-	12.669	12.669	*Other current liabilities*
Liabilitas sewa - bagian lancar	-	-	-	11.662	11.662	*Lease liabilities - current portion*
Liabilitas sewa - dikurangi bagian lancar	-	-	-	2.557	2.557	*Lease liabilities - less current portion*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	18.796	18.796	*Accrued expense*
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	**148.815**	**148.815**	***Total financial liabilities***

22. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO / *22. RISK MANAGEMENT POLICY*

Perusahaan memiliki beragam kegiatan usaha, sehingga memiliki potensi berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Perusahaan. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

The Company has various business activities, which expose them to various potential risks. The Company's overall risk management program focuses on minimising potential adverse effects on the financial performance of the Company. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

a. Risiko usaha / *a. Business risk*

Aktivitas bisnis Perusahaan dipengaruhi berbagai risiko usaha misalnya sebagai berikut:

The Company's business activities are exposed to a variety of business risks which are as follows:

i. Perkiraan cadangan minyak mentah dan gas alam milik Perusahaan tidak pasti dan mungkin terbukti tidak akurat dari waktu ke waktu atau mungkin tidak dapat secara akurat mencerminkan tingkat cadangan yang sebenarnya, atau bahkan jika akurat, keterbatasan teknis dapat mencegah Perusahaan untuk mendapatkan kembali cadangan ini.

i. The Company's crude oil and natural gas reserves estimates are uncertain and may prove to be inaccurate over time or may not accurately reflect actual reserves levels, or even if accurate, technical limitations may prevent the Company from retrieving these reserves.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/67 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko usaha (lanjutan)

ii. Perusahaan tergantung kepada kemampuan manajemen untuk mengembangkan cadangan yang ada, mengganti cadangan yang ada dan mengembangkan cadangan tambahan.

b. Risiko pasar

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Sebagian besar pengeluaran operasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS dan mata uang pelaporan dari Perusahaan adalah Dolar AS, sehingga Perusahaan mempunyai eksposur yang minimal terhadap fluktuasi mata uang asing.

ii. Risiko harga

Perusahaan terekspos terhadap risiko pasar yang berhubungan dengan pergerakan harga minyak mentah karena minyak mentah adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar minyak dunia. Sebagai produk komoditas, harga minyak mentah sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan minyak mentah di pasar ekspor dunia, yang sangat dipengaruhi oleh:

- Faktor-faktor fundamental (seperti produksi, persediaan, kondisi kilang, fasilitas pipa dan kebijakan produksi, tingkat pertumbuhan ekonomi, kebutuhan, musim dan ketersediaan teknologi sumber tenaga alternatif).

- Faktor-faktor non-fundamental (kekhawatiran pasar akibat gangguan politik, keamanan dan aksi spekulasi di pasar minyak).

***22. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

***a. Business risk** (continued)*

ii. The Company is dependent on management's ability to develop existing reserves, replace existing reserves and develop additional reserves.

b. Market risk

i. Foreign exchange risk

The majority of the Company's operating expenditure is denominated in US Dollars and the reporting currency of the Company is the US Dollar, thus the Company has a minimum exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

ii. Price risk

The Company is exposed to market risk associated with price movements of crude oil since crude oil is a commodity product traded on the world crude markets. As a commodity product, global crude oil prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of crude oil in the world export market which are significantly affected by:

- *Fundamental factors (such as production, inventory, conditions of refineries, pipeline facilities and production policy, economic growth, needs, seasons and the technological availability of alterative energy sources).*

- *Non-fundamental factors (market concerns due to political uncertainty, security and speculation in the oil market).*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/68 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko harga (lanjutan)

Harga minyak mentah Perusahaan ditentukan berdasarkan ICP yang didasarkan harga minyak mentah dunia dengan kualitas yang sama sehingga cenderung mengikuti siklus dan terpengaruh fluktuasi yang signifikan yang disebabkan dinamika pasokan dan permintaan seperti yang didiskusikan di atas. Namun demikian, Perusahaan tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga minyak mentah sesuai dengan instruksi dari Pertamina. Risiko fluktuasi harga minyak mentah dimonitor secara berkesinambungan untuk mengetahui besarnya eksposur risiko yang dihadapi Perusahaan.

Meskipun harga jual gas biasanya terkait dengan harga minyak mentah, rumus penentuan harga gas biasanya lebih tidak berfluktuasi dibandingkan harga minyak mentah. Selain itu, penjualan gas biasanya berdasarkan kontrak jangka panjang dengan kemampuan untuk melakukan negosiasi harga. Ciri-ciri ini membuat eksposur Perusahaan terhadap pergerakan harga gas menjadi berkurang dibandingkan pergerakan harga minyak. Karena semua kontrak harga gas ditentukan berdasarkan negosiasi paling tidak setahun sekali, Perusahaan dapat melakukan negosiasi yang memberikan manfaat lebih kepada Perusahaan. Hal ini didukung oleh harga gas di Indonesia yang lebih tinggi daripada harga gas dunia.

22. RISK MANAGEMENT POLICY *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

ii. Price risk (continued)

Prices for the Company's crude oil are based on ICP which are based on global crude oil prices with similar grades and therefore tend to be cyclical and subject to significant fluctuations due to supply and demand dynamics as discussed above. However, the Company does not use derivative instruments to hedge exposure to crude oil price risk in accordance with instruction from Pertamina. The risk of crude oil price fluctuations is monitored on an ongoing basis to determine the magnitude of risk exposures facing the Company.

Despite the fact that gas prices are typically linked to the crude oil price, the price formula for gas sales is typically less volatile compared to the crude oil price. In addition, the nature of gas sales is based on long-term contracts with the capacity for price negotiations. These features make the Company's exposures with gas price movements less than crude price movements. Since all gas sales contracts require negotiation of gas prices at least on an annual basis, therefore the Company can negotiate gas prices for the benefit of the Company. This is supported with the average gas sales prices in Indonesia are much higher than global prices.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/69 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko suku bunga

Pada saat tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dengan tingkat suku bunga mengambang, suku bunga tetap dan non-bunga adalah sebagai berikut:

***22. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

iii. Interest rate risk

At the reporting date, the Company's financial assets and liabilities with floating rates, fixed rates and those that were non-interest bearing were as follows:

31 Desember/*December 31, 2021*	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*		Non-bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*		
Aset keuangan/*Financial assets*						
Kas dan kas setara kas/ *Cash and cash equivalents*	50.529	-	-	-	-	50.529
Piutang usaha - pihak berelasi/ *Accounts receivable - related parties*	-	-	-	-	121.541	121.541
Piutang usaha - pihak ketiga/ *Accounts reveivable - third parties*	-	-	-	-	7.014	7.014
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ *Other receivables - related parties*	-	-	-	-	181	181
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other receivables - third parties*	-	-	-	-	1.550	1.550
Aset tidak lancar lainnya/ *Other non-current assets*	-	-	-	-	495	495
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	**50.529**	-	-	-	**130.781**	**181.310**
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*						
Utang usaha - pihak berelasi/ *Trade payables - related parties*	-	-	-	-	63.741	63.741
Utang usaha - pihak ketiga/ *Trade payables - third parties*	-	-	-	-	15.296	15.296
Utang lain-lain - pihak berelasi/ *Other payable - related parties*	-	-	-	-	4.662	4.662
Utang lain-lain - pihak ketiga/ *Other payable - third parties*	-	-	-	-	5	5
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	-	-	-	-	12,316	12.316
Liabilitas sewa - bagian lancar/ *Lease liabilities - current portion*	-	-	-	-	3.053	3.053
Liabilitas sewa - dikurangi bagian lancar/ *Lease liabilities - less current portion*	-	-	-	-	453	453
Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expense*	-	-	-	-	18.264	18.264
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	-	-	-	-	**117.790**	**117.790**

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/70 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *RISK MANAGEMENT POLICY (continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / *Market risk (continued)*

iii. Risiko suku bunga (lanjutan) / *Interest rate risk (continued)*

31 Desember/*December 31, 2020*	Suku bunga mengambang/ *Floating rate*		Suku bunga tetap/ *Fixed rate*		Non bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun/ *More than one year*		
Aset keuangan/*Financial assets*						
Kas dan kas setara kas/ *Cash and cash equivalents*	9.070	-	-	-	-	9.070
Piutang usaha - pihak berelasi/ *Accounts receivable - related parties*	-	-	-	-	125.267	125.267
Piutang usaha - pihak ketiga/ *Accounts reveivable - third parties*	-	-	-	-	6.958	6.958
Piutang lain-lain - pihak berelasi/ *Other receivables - related parties*	-	-	-	-	280	280
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other receivables - third parties*	-	-	-	-	1.910	1.910
Aset tidak lancar lainnya/ *Other non-current assets*	-	-	-	-	261	261
Jumlah aset keuangan/ *Total financial assets*	**9.070**	**-**	**-**	**-**	**134.676**	**143.746**
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*						
Utang usaha - pihak berelasi/ *Trade payables - related parties*	-	-	-	-	73.934	73.934
Utang usaha - pihak ketiga/ *Trade payables - third parties*	-	-	-	-	24.534	24.534
Utang lain-lain - pihak berelasi/ *Other payable - related parties*	-	-	-	-	4.662	4.662
Utang lain-lain - pihak ketiga/ *Other payable - third parties*	-	-	-	-	1	1
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	-	-	-	-	12.669	12.669
Liabilitas sewa - bagian lancar/ *Lease liabilities - current portion*	-	-	-	-	11.662	11.662
Liabilitas sewa - dikurangi bagian lancar/ *Lease liabilities - less current portion*	-	-	-	-	2.557	2.557
Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expense*	-	-	-	-	18.796	18.796
Jumlah liabilitas keuangan/ *Total financial liabilities*	**-**	**-**	**-**	**-**	**148.815**	**148.815**

c. Risiko likuiditas / *Liquidity risk*

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Perusahaan bergantung pada dana dari PHI. Manajemen Perusahaan rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan PHI untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sebagai hasilnya, risiko likuiditas dapat diminimalisasi ke tingkat yang wajar.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company's cash flows indicate that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. Most of the Company's cash inflow depends on funding from PHI. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinate their funding arrangements with PHI to fulfill such obligations. As a result, the liquidity risk can be maintained a reasonable level.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan berpendapat tidak ada risiko likuiditas signifikan karena pendanaan seluruh kegiatan operasional berasal dari PHI.

On December 31, 2021 and 2020, the Company believes it is not significantly exposed to liquidity risk because the funding of the Company's operational activities can be supported by PHI.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/71 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *22. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ *Later than 1 year and not later than 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Later than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2021					***December 31,2021***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	79.037	-	-	79.037	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.667	-	-	4.667	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lain-lain	12.316	-	-	12.316	*Other current liabilities*
Liabilitas sewa - bagian lancar	3.053	-	-	3.053	*Lease liabilities - current portion*
Liabilitas sewa					*Lease liabilities*
- dikurangi bagian lancar	-	453	-	453	*less current portion -*
Beban yang masih harus dibayar	18.264	-	-	18.264	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	**117.337**	**453**	**-**	**117.790**	***Total financial liabilities***
31 Desember 2020					***December 31, 2020***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	98.468	-	-	98.468	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.663	-	-	4.663	*Other payables*
Liabilitas jangka pendek lain-lain	12.669	-	-	12.669	*Other current liabilities*
Liabilitas sewa - bagian lancar	11.662	-	-	11.662	*Lease liabilities - current portion*
Liabilitas sewa					*Lease liabilities*
- dikurangi bagian lancar	-	2.557	-	2.557	*less current portion -*
Beban yang masih harus dibayar	18.796	-	-	18.796	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	**146.258**	**2.557**	**-**	**148.815**	***Total financial liabilities***

d. Nilai wajar / *d. Fair value*

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan mendekati nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2021.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximate their fair values as at December 31, 2021.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/72 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen risiko permodalan

Sesuai dengan kebijakan PHI, kebijakan permodalan dan pendanaan sepenuhnya diatur oleh PHI. Perusahaan tidak diberikan otorisasi untuk melakukan pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penerimaan modal Perusahaan sangat tergantung sepenuhnya dengan kemampuan PHI mendapatkan pendanaan.

***22. RISK MANAGEMENT POLICY** (continued)*

e. Capital risk management

In accordance with PHI's policy, capital and financing activities are arranged by PHI. The Company is not authorised to conduct any short-term or long-term borrowings. Therefore, the Company's capital inflow is fully dependent on PHI's ability to obtain financing.

23. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas operasi dan pendanaan Perusahaan yang tidak memiliki pengaruh arus kas adalah sebagai berikut:

23. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

Operating and financing activities of the Company which do not affect cash flows are as follows:

	2021	2020	
Saling hapus piutang PT Pertamina (Persero) dengan utang kepada PT Pertamina (Persero) melalui PHI	189.019	226.709	*Offset between account receivable from PT Pertamina (Persero) and account payable to Pertamina (Persero) through PHI*

24. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus terdampak oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

24. OTHER MATTER

COVID-19

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indones/ia and the Company.

Nevertheless, after the financial statements date, management of the Company is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/73 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

25. REKLASIFIKASI AKUN

Dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen mempertimbangkan ulang penyajian utang usaha - pihak ketiga karena terdapat saldo beban yang masih harus dibayar yang tergabung dalam akun utang usaha - pihak ketiga. Oleh karenanya Perusahaan memutuskan untuk mereklasifikasi akun-akun berikut dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020.

25. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In the process of preparing the financial statements for the year ended December 31, 2021, management reconsidered the disclosure of trade payables - third parties because there is balance of accrued expenses included in the trade payables - third parties. Therefore, the Company decided to reclassify these accounts of the statement of financial position as of December 31, 2020.

	Sebelum reklasifikasi akun/*Before reclassification of accounts*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi akun/*After reclassification of accounts*	
31 Desember 2020				***December 31, 2020***
Laporan Posisi Keuangan				***Statement of Financial Position***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				*CURRENT LIABILITIES*
Utang usaha - Pihak ketiga	43.330	(18.796)	24.534	*Trade payables - Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	-	18.796	18.796	*Accrued expenses*

26. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 31 Maret 2022, Pemerintah melalui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui amendemen KBH Sanga Sanga antara SKK Migas dan PHSS (sebagai Kontraktor) untuk memberikan insentif tambahan bagi hasil sebesar 20% (dua puluh persen) bagi PHSS hanya untuk produksi minyak dan gas bumi yang berasal dari Lapangan Eksisting. Amendemen ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021.

Berdasarkan amendemen ini, bagi hasil minyak bumi sebelum penyesuaian komponen progresif adalah sebesar 69% untuk PHSS (sebelumnya: 49%) dan sebesar 31% untuk SKK Migas (sebelumnya: 51%); sedangkan, bagi hasil gas bumi sebelum penyesuaian komponen progresif adalah sebesar 74% untuk PHSS (sebelumnya: 54%) dan sebesar 26% untuk SKK Migas (sebelumnya: 46%).

PHSS belum mengakui tambahan insentif bagi hasil 20% tersebut dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dengan pertimbangan sebagai berikut:

26. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 31, 2022, the Government through the Minister of Energy and Mineral Resources approved the amendment of Sanga Sanga PSC between SKK Migas and PHSS (as the Contractor) for additional split of 20% (twenty percent) for PHSS only for oil and gas produced from the Existing Field. This amendment is effective as of January 1, 2021.

Based on the amendment, the crude oil split before progressive component adjustment is 69% for PHSS (previously: 49%) and 31% for SKK Migas (previously: 51%); while, the natural gas split before progressive component adjustment is 74% for PHSS (previously: 54%) and 26% for SKK Migas (previously: 46%).

PHSS has not recognized the additional 20% split in the financial statements for the year ended December 31, 2021, with the following considerations:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Lampiran 5/74 *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

26. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- Dalam pasal 1 amendemen KBH Sanga Sanga disebutkan bahwa penyesuaian komponen progresif akan dihitung berdasarkan kondisi aktual setiap bulan dan dituangkan dalam Berita Acara Penyesuaian Komponen Progresif yang ditandatangani oleh SKK Migas dan Kontraktor dan diberitahukan kepada Pemerintah. Per tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Berita Acara dimaksud belum tersedia sehingga belum terdapat dasar untuk melakukan pencatatan tambahan bagi hasil tersebut.

- Berdasarkan berita acara tanggal 13 April 2022 antara SKK Migas dan PHSS atas pembahasan perhitungan final bagi hasil tahun 2020 dan 2021, perhitungan bagi hasil tahun 2021 antara SKK Migas dan PHSS belum memperhitungkan tambahan bagi hasil sebesar 20% untuk PHSS.

26. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD *(continued)*

- *In article 1 of the Sanga Sanga PSC amendment, it is stated that the progressive component adjustment will be calculated based on the actual condition every month and will be included in the Minutes of Meeting of Progressive Component Adjustment signed by SKK Migas and the Contractor and will be notified to the Government. As of the issuance date of these financial statements, the Minutes of Meeting is not yet available, as such, there is no basis for recording the additional split.*

- *Based on a minutes of meeting dated April 13, 2022 between SKK Migas and PHSS on the discussion of the final calculation of revenue split for year 2020 and 2021, the calculation for the 2021 revenue split between SKK Migas and PHSS has not taken into account the additional split of 20% for PHSS.*

Lampiran 6 *Schedule*

**PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA
(INFORMASI TAMBAHAN)
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain) (Tidak Diaudit)**

***PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA
(SUPPLEMENTAL INFORMATION)
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)
(Unaudited)***

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS BUMI (TIDAK DIAUDIT)

Perusahaan tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KBH dan kontrak kerjasama lainnya.

Jumlah cadangan terbukti (*proved reserves*) hanya merupakan taksiran dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan Perusahaan. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian inheren dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa kuantitas cadangan termasuk bagian Pemerintah merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia saat ini.

ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED)

The Company has no ownership interests in the oil and gas reserves, but have the right to receive production and/or revenues from the sales of oil and gas in accordance with their PSCs and other production sharing arrangements.

The quantity of proved reserves is only an estimation and is not intended to illustrate the realizable values or fair values of reserves attributable to the Company. This estimation is subject to change whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond the control of the Company.

Management is of the opinion that the reserves quantities, which include the Government's shares are reasonable based on available geological and technical data.

**Cadangan minyak dan gas bumi per 31 Desember 2021 (tidak diaudit)/
*Crude oil and natural gas reserves as of December 31, 2021 (unaudited)***

	Saldo 1 Jan 2020/ *Balance Jan 1, 2020*	Penambahan dan Penyesuaian/ *Addition and Adjustments*	Produksi/ *Production*	Saldo akhir 31 Des 2020/ *Ending balance Dec 31, 2020*	Penambahan dan Penyesuaian/ *Addition and Adjustments*	Produksi/ *Production*	Saldo akhir 31 Des 2021 *Ending balance Dec 31, 2021*
- Minyak dan kondensat/*Oil and condensate* (MBBLs)	11.550	4.509	(4.572)	11.487	3.732	(4.286)	10.933
- Gas bumi/*Natural gas* (MBOE)	11.846	(968)	(4.059)	6.819	4.008	(3.239)	7.588

Berdasarkan tabel di atas jumlah cadangan minyak Perusahaan sebesar 10.933 MBBLs dan cadangan gas bumi sebesar 7.588 MBOE.

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF (*Millions of Standard Cubic Feet*) ke MBOE (*Thousand Barrels of Oil Equivalent*) dengan menggunakan rate konversi 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

Pada 31 Desember 2021 rasio *reserve to production* Perusahaan adalah 2,5 tahun (2020: 2,1 tahun).

Based on the table above, the Company's total oil reserves is 10,933 MBBLs and total natural gas reserves is 7,588 MBOE.

The estimated gas reserves balances and production are converted from MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) to MBOE (Thousand Barrels of Oil Equivalent) by applying the following conversion rate 1 MMSCF = 0.1726 MBOE.

As at December 31, 2021, the Company's reserve to production ratio is 2.5 years (2020: 2.1 years).

PERTAMINA
HULU SANGA SANGA

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

KANTOR PUSAT | *HEAD OFFICE*
Gedung Graha Elnusa Lt. 9
Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B
Jakarta 12560 - Indonesia
Telepon | *Telephone*: +62 (21) 520 0250, 523 6000
Faksimile | *Facsimile*: +62 (21) 523 6100

2021

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT